

**IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL
DI MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA**



TESIS

**Disusun dan Diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)**

SYAEFUDIN PURWANTO

NIM : 191765026

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TAHUN 2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635024, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsalzu.ac.id Email : pps@uinsalzu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 466 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Syaefudin Purwanto
NIM : 191765026
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Telah disidangkan pada tanggal 19 April 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 20 Mei 2022

Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A.Yani No.40 A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax.0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email:pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Syaefudin Purwanto
NIM : 191765026
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. NIP. 19740805 199803 1 004 Ketua Sidang/Penguji		18/5.2022
2	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP. 19720420 200312 1 001 Sekretaris/Penguji		18/5-2022
3	Prof. Dr.H.Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Pembimbing/Penguji		17/5.2022
4	Dr. H. Suwito, M.Ag. NIP. 19710424 199903 1 002 Penguji Utama		17/5-2022
5	Dr. Hj.Sumarti, M.Ag. NIP. 19730125 200003 2 001 Penguji Utama		17 Mei 2022

Purwokerto, 19 Mei 2022
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19720420 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Sidang Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : Syaefudin Purwanto
NIM : 191765026
Angkatan : 2019
Program Studi : S2 Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di MI Istiqomah Sambas Purbalingga – Jawa Tengah.

Dengan ini kami mohon agar tesis saudara tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Purwokerto, 8 April 2022

Pembimbing



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19661008 199403 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Syaefudin Purwanto
NIM : 191765026
Jenjang : S-2
Program Studi : S2 Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **“Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di MI Istiqomah Sambas Purbalingga”** seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 6 Maret 2022

Hormat saya,



Syaefudin Purwanto

SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL DI MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA

Syaefudin Purwanto

191765026

ABSTRAK

Lembaga pendidikan dapat menjadi lembaga pendidikan yang bermutu apabila memiliki budaya mutu. Salah satu upaya membangun budaya mutu lembaga pendidikan adalah dengan mengimplementasikan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). SPMI adalah sistem penjaminan mutu yang dijalankan oleh satuan pendidikan dengan melibatkan seluruh komponen yang ada dan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki.

Fokus penelitian ini adalah Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana implementasi SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, dan bagaimana dampaknya terhadap layanan pendidikan di madrasah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa bagaimana implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) beserta dampaknya dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Data didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik keajegan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan teman sejawat, dan pengecekan anggota.

Hasil penelitian adalah bahwa SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga terimplementasi dalam lima aspek, yang meliputi 1) Aspek Input, indikator dalam instrumen pemetaan mutu yang dikembangkan oleh madrasah adalah indikator mutu 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP), 2) Aspek Proses, sasaran dalam rencana pemenuhan mutu telah menunjukkan progresifitas untuk peningkatan mutu madrasah, 3) Aspek Output, terpenuhinya 8 SNP yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pembiayaan, Standar Pengelolaan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian, 4) Aspek Outcome, implementasi SPMI terbukti dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan, 5) Aspek Impact, dampak implementasi SPMI adalah terbangunnya budaya mutu madrasah untuk melaksanakan peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Kata kunci : Implementasi, Sistem Penjaminan Mutu Internal, MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

INTERNAL QUALITY ASSURANCE SYSTEM AT MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA

Syaefudin Purwanto

191765026

ABSTRACT

Educational institutions can become quality educational institutions if they have a quality culture. One of the efforts to build a quality culture of educational institutions is to implement the Internal Quality Assurance System (SPMI). SPMI is a quality assurance system that is run by the education unit by involving all existing components and utilizing various available resources.

The focus of this research is the Implementation of the Internal Quality Assurance System (SPMI) at MI Istiqomah Sambas Purbalingga. The formulation of the problem in this research is how the implementation of SPMI (Internal Quality Assurance System) at MI Istiqomah Sambas Purbalingga, and how the impact on education services in the madrasa. The purpose of this research is to analyze how the implementation of the Internal Quality Assurance System (SPMI) and its impact in improving the quality of education at MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Data obtained through observations, interviews, and documentations. The data analysis technique used was data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while checking the validity of the data used the techniques of constant observation, triangulation, peer checking, and member checking.

The result of the research is that the implementation of SPMI at MI Istiqomah Sambas Purbalingga can be analyzed in five aspects, which include 1) Input aspects, indicators in quality mapping instruments developed by madrasa are quality indicators of 8 National Education Standards (SNP), 2) Process Aspects, targets in the quality fulfillment plan has shown progress towards improving the quality of madrasa, 3) Output Aspects, the fulfillment of 8 SNPs namely Graduate Competency Standards, Educators and Education Personnel Standards, Facilities and Infrastructure Standards, Financing Standards, Management Standards, Content Standards, Process Standards, and Assessment Standards , 4) Outcome Aspect, the implementation of SPMI is proven to be able to improve the quality of education services, 5) Aspect of Impact, the impact of SPMI implementation is the establishment of a quality culture for madrasa to carry out quality improvement in a sustainable manner.

Keywords: Implementation, Internal Quality Assurance System, MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa'	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap, dan vokal panjang.

1. Vokal Pendek

1	—	Fathah	ditulis	A
	Contoh	كتب	ditulis	Kataba
2	—	kasrah	ditulis	I
	Contoh	ذكر	ditulis	Zukira
3	و	ḍammah	ditulis	U
	Contoh	يذهب	ditulis	Yazhabu

2. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	ā
	جاهليه	ditulis	Jāhiliyah
2	Fathah + ya' mati	ditulis	Ā
	تنسى	ditulis	Tansā
3	Kasrah + ya mati	ditulis	Ī
	كريم	ditulis	Karīm
4	ḍammah + wawu mati	ditulis	Ū
	فروض	ditulis	Furūd

3. Vokal Rangkap (diftong)

1	Fathah + ya mati	ditulis	Ai
	كيف	ditulis	Kaifa
2	Fathah + wawu mati	ditulis	Au
	حول	ditulis	ḥaula

C. Ta' Marbūṭah

1. Bila dimatikan tulis h

حكمة	ditulis	ḥikmah
جزية	ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendakai lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat, fatḥah atau kasrah atau ḍammah

زكاة الفطر	ditulis	Zakāt al-fiṭr
------------	---------	---------------

D. Syaddah (Tasydid)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

متعددة	ditulis	muta'addidah
عُدَّة	ditulis	'iddah

E. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

القران	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Sya Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

F. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:


أأنتم	ditulis	a 'antum
أأعدت	ditulis	u 'iddat
لألغن شكرت	ditulis	La 'in syakartum

MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

(QS. Al Insyirah : 7)



*If you cannot work with love but only distaste,
it is better you should leave you work*
(Khalil Gibran)

*If you want to make everyone happy,
don't be a leader, sell ice cream!*
(Steve Jobs)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk orang tua penulis, Ibu Warsini dan Bapak (Alm.) Djapon Effendi serta Bapak Budiono dan Ibu Retno Yuliati yang telah menjadi motivasi dan senantiasa mendo'akan penulis dalam berbagai kesempatan. Isteri tercinta Vrety Windiarti, dan puteri sholihku yang cerdas Navalia Kasyavani yang telah sabar dan penuh pengertian memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba dan menambah ilmu. Tak lupa seluruh saudara-saudaraku dan teman-teman di tempat kerja yang selalu meberikan support dan pengertiannya. Semoga apa yang penulis dapatkan akan menjadi kebanggaan untuk orang tua dan isteri, serta menjadi motivasi bagi anakku tercinta. Aamiin.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah robbil ‘alamiin, segala puji hanya milik Allah SWT atas segala limpahan nikmat, taufik, dan hidayah kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis dengan judul “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.” Tesis ini penulis susun untuk memenuhi tugas akhir pada Program Pascasarjana UIN SAIZU Purwokerto, sekaligus salah satu realisasi dari “Tri Darma Perguruan Tinggi, yaitu melaksanakan penelitian.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada pemimpin dan uswah kita Nabi Muhammad SAW serta keluarga, sahabat, dan pengikutnya ila yaumul qiyamah. Semoga kita semua termasuk orang-orang yang mendapat syafa’at beliau di dunia dan akhiran sampai pada hari kiamat.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu penyusunan tesis ini :

1. Dr. H. Moh.Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H.Sunhaji, M.Ag., Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto, sekaligus Dosen Pembimbing dalam menyelesaikan tesis ini. Terima kasih atas kesabaran dan penuh pengertian telah mencurahkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, koreksi, serta ilmu kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Dr. H, Rohmat, M.Ag, Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto.
4. Segenap dosen dan staf administrasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto.
5. Seluruh Civitas Akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto.

6. Bapak H.Eling Purwoko, Ketua Yayasan Istiqomah Sambas Purbalingga yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan di Program Pascasarjana.
7. H. Ikhwandi Arifin, S.Ag., M.Pd.I., Direktur Lembaga Pendidikan Istiqomah Sambas Purbalingga yang telah mengizinkan dan terus memotivasi kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan di Program Pascasarjana.
8. Triasih Yulianingrum, S.Pd.Si., M.Pd., Kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga atas ijin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, serta segala bantuannya selama penulis melakukan penelitian di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.
9. Para Kepala Bidang, Seluruh Guru dan Karyawan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga atas bantuan kepada penulis dalam melakukan penelitian.
10. Teman-teman Pascasarjana MPI UIN Saizu Purwokerto Angkatan 2019 yang tidak bisa penuliskan sebutkan satu persatu atas kebersamaan dalam berproses, menimba ilmu, saling menyemangati dan mendorong untuk sukses bersama.
11. Pihak-pihak terkait baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan tesis ini.

Tiada yang penulis berikan untuk mengungkapkan rasa terima kasih yang tak terhingga, hanya do'a yang bisa penulis panjatkan semoga semua hal yang telah diberikan menjadi catatan amal sholih, mendapatkan berkah serta balasan dan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan masukan demi penyempurnaan tentu penulis harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.
Aamin

Purwokerto, 6 Maret 2022

Syaefudin Purwanto
NIM. 191765026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
TRANSLITERASI.....	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL, BAGAN, DAN GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN.....	13
A. Mutu	13
1. Pengertian Mutu	13

2. Dimensi Mutu	15
3. Perspektif Mutu.....	17
B. Sistem Penjaminan Mutu Internal	18
1. Pengertian Sistem Penjaminan Manajemen Mutu Internal	19
2. Ruang Lingkup dan Prinsip SPMI	20
3. Tujuan Sistem Penjaminan Mutu Internal.....	22
4. Tim Penjaminan Mutu Sekolah (TPMS).....	24
5. Standar Nasional Pendidikan	26
6. Siklus SPMI	33
C. Hasil Penelitian Terdahulu	53
D. Kerangka Berpikir	56
BAB III METODE PENELITIAN.....	59
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian.....	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian	60
C. Data dan Sumber Data.....	61
D. Teknik Pengumpulan Data.....	61
E. Teknik Analisis Data.....	64
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	67
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	70
A. Deskripsi Obyek Penelitian	70
B. Implementasi SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga	82
1. Ruang Lingkup SPMI MI Istiqomah Sambas Purbalingga	83
2. Organisasi SPMI MI Istiqomah Sambas Purbalingga	83
3. Proses SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.....	88
a. Penetapan Standar Mutu.....	89

b. Pemetaan Mutu.....	97
c. Rencana Pemenuhan Mutu.....	105
d. Implementasi Pemenuhan Mutu.....	106
e. Evaluasi Pemenuhan Mutu.....	107
C. Analisa Implementasi SPMI MI Istiqomah Sambas Purbalingga....	111
1. Analisa Input	111
2. Analisa Proses	113
D. Analisa Dampak Implementasi SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga	119
1. Analisis Dampak pada Output.....	119
2. Analisis Dampak pada Outcome	124
3. Analisis Dampak pada Budaya Mutu	127
BAB V PENUTUP.....	129
A. Simpulan.....	129
B. Implikasi.....	130
C. Saran.....	131
Daftar Pustaka	132

DAFTAR TABEL, BAGAN, DAN GAMBAR

Tabel :

Tabel 1 Pembagian Tugas dalam Sistem Penjaminan Mutu pada Satuan Pendidikan	25
Tabel 2 Jumlah Peserta Didik 10 Tahun Terakhir	76
Tabel 3 Data Sarpras MI Istiqomah Sambas Purbalingga	78
Tabel 4 Daftar Raihan Prestasi MI Istiqomah Sambas Purbalingga	80
Tabel 5 Pembagian Tugas TPMPS MI Istiqomah Sambas Purbalingga.....	85

Bagan :

Bagan 1 Struktur Tim Penjaminan Mutu Pendidikan pada Satuan Pendidikan ...	25
Bagan 2 Hubungan antarstandar dalam Standar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah	26
Bagan 3 Proses Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di Satuan Pendidikan	27
Bagan 4 Siklus Penjaminan Mutu Pendidikan Berkelanjutan di Satuan Pendidikan	53

Gambar :

Gambar 1 Siklus Pengelolaan Penjaminan Mutu Pendidikan	33
Gambar 2 Siklus Penjaminan Mutu pada Satuan Pendidikan	36
Gambar 3 Siklus Pengembangan Standar Mutu Pendidikan	39
Gambar 4 Pertanyaan esensial untuk analisis EDS	42
Gambar 5 Alur Kerangka Berpikir	57
Gambar 6 Komponen dalam analisis data (flow model).....	65
Gambar 7 Komponen-komponen dalam analisis data (interaktif model).....	66

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Catatan Lapangan Hasil Observasi
- Lampiran 2 : Struktur Organisasi MI Istiqomah Sambas Purbalingga
- Lampiran 3 : Penjabaran Sistem Manajemen Mutu MI Istiqomah Sambas Purbalingga
- Lampiran 4 : Visi, Misi, dan Kebijakan Mutu Madrasah
- Lampiran 5 : Sertifikat Akreditasi
- Lampiran 6 : Sertifikat SMM ISO 9001:2015
- Lampiran 7 : Sampel RKAM dan Program Kerja
- Lampiran 8 : Catatan Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah
- Lampiran 9 : Catatan Hasil Wawancara dengan Kepala Bidang Akademik
- Lampiran 10 : Catatan Hasil Wawancara Kepala Bidang Sekretariat
- Lampiran 11 : Pelaksanaan Audit Mutu Internal
- Lampiran 12 : Pelaksanaan RTM (Rapat Tinjauan Manajemen)
- Lampiran 13 : Surat Keputusan Pembimbing Tesis
- Lampiran 14 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 15 : Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alvin Tofler dalam buku *Future Shock*, menyatakan akan terjadinya perubahan-perubahan yang tidak diperkirakan sebelumnya, perubahan tersebut terjadi dalam tiga gelombang (*wave*), yaitu fase pertanian, fase industri, dan fase informasi.¹ Saat ini kita sudah masuk kedalam era informasi, era keterbukaan dan terjadinya persaingan sangat ketat di semua bidang. Organisasi manapun tidak dapat menghindarkan diri dari perubahan karena perdaban akan terus berubah. “*The only certainty about the future is its uncertainty, that there will be changes.* Pendidikan akan selalu berubah seiring dengan perubahan zaman.² Perubahan dalam dunia pendidikan harus lebih cepat dibanding bidang lain karena pendidikan dituntut memberikan solusi bagi seluruh sendi kehidupan manusia. Pendidikan tidak pernah mencapai tujuan akhir yang sempurna dan final karena konteks pendidikan selalu dinamis, berubah, dan tidak pernah konstan, menyesuaikan perubahan masyarakat seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Strategi pembangunan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (*human resources quality*) yang memiliki kecerdasan komprehensif dan meningkatkan kemampuan bersaing (*competitive*).³ Pendidikan harus mampu melayani, beradaptasi, dan ikut menentukan dunia makro yang selalu berubah secara pesat. Untuk dapat bertahan (*survive*) dan berkembang dalam lingkungan yang terus berubah, manajemen pendidikan harus memiliki paradigma perubahan sehingga sikap dan tindakan dalam menjalankan roda organisasi menjadi efektif. Lembaga pendidikan dituntut mulai menerapkan manajemen strategik, sehingga memiliki paradigma

¹ Alwan effendi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 1.

² Nanang Fatah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dan Konteks Penerapan MBS* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2017), 35.

³ Maswardi Muhammad Amin dan Yulianingsih, *Manajemen Mutu : Aplikasi dalam Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 26.

penyesuaian perubahan dan memiliki keunggulan bersaing. Keunggulan bersaing (*competitive advantage*) dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang secara khusus dilakukan dibandingkan pesaing.⁴

Peningkatan mutu harus dilakukan dan tidak bisa ditawar-tawar karena (1) adanya persaingan mutu di era globalisasi, (2) adanya persaingan bebas di era global, (3) barang atau jasa yang tidak bermutu pasti kalah bersaing.⁵ Pada dasarnya setiap institusi menghadapi lima kekuatan atau faktor persaingan, yaitu (1) pesaing dalam bidang yang sama, (2) *bargaining power* dari pemasok, (3) *bargaining power* dari customer, (4) ancaman dari pendatang baru, dan (5) ancaman dari produk substitusi.⁶ Sebagaimana dalam dunia bisnis, jika institusi pendidikan dapat bertahan hidup dan bahkan mengalami perkembangan serta tidak terlindas oleh kompetisi regional dan kompetisi global, maka lembaga pendidikan harus terus menerus meningkatkan mutu layanan pendidikan karena era globalisasi adalah era mutu. Salah satu paradigma baru dalam reformasi pendidikan adalah *quality assurance* (jaminan mutu) yang berkaitan dengan peningkatan *quality control* (kontrol mutu).⁷

Berdasarkan laporan PISA yang dirilis pada hari Selasa 3 Desember 2019, skor membaca Indonesia ada di peringkat 72 dari 77 negara, skor matematika ada di peringkat 72 dari 78 negara, dan skor sains ada di peringkat 70 dari 78 negara.⁸ Peringkat ini berada di bawah Singapura dan Malaysia serta menunjukkan penurunan kualitas selama empat tahun terakhir pada bidang membaca, matematika, dan sains. PISA (*Programme for International Student Assessment*) diluncurkan oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) pada tahun 1997 dengan tujuan menilai

⁴ Fred R.David dan Forest R.David, (Penerjemah Novita Puspasari dan Liza Nurbani Puspitasari), *Manajemen Strategik: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing-Konsep* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 3-19.

⁵ Maswardi Muhammad Amin dan Yulianingsih, *Manajemen Mutu : Aplikasi dalam Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 27.

⁶ Fandi Ciptono & Anastasia Diana, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2001), 65.

⁷ Maswardi Muhammad Amin dan Yulianingsih, *Manajemen ...*, 60.

⁸ Tommy Kurnia, *Skor Terbaru PISA: Indonesia Merosot di Bidang Membaca, Sains, dan Matematika* <https://www.liputan6.com/global/read/4126480/skor-terbaru-pisa-indonesia-merosot-di-bidang-membaca-sains-dan-matematika> (diakses pada 17 Januari 2022)

kemahiran siswa usia 15 tahun dalam bidang membaca, matematika, dan sains, serta mengukur keterampilan mereka dalam menerapkan apa yang telah mereka pelajari di sekolah dalam kehidupan nyata. PISA dilaksanakan setiap tiga tahun sekali, murid-murid berusia 15 tahun dari sekolah-sekolah yang dipilih secara acak, menempuh tes dalam mata pelajaran utama yaitu membaca, matematika dan sains.⁹ Tes ini bersifat diagnostik yang digunakan untuk memberikan informasi yang berguna untuk perbaikan sistem pendidikan.

Dari hasil survei PISA tersebut peneliti melihat adanya kesenjangan antara teori dan realita yang terjadi di lapangan yaitu mutu peserta didik di Indonesia masih rendah bahkan jika dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya. *The product of national educational system at various level is still considered in a low level compared to the product from abroad, including the product from neighboring countries in South Asia.*¹⁰ Perlu peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan secara holistik terhadap unsur-unsur penting pendukung peningkatan mutu pendidikan yang dapat menghasilkan percepatan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Usaha peningkatan mutu pendidikan bukan hanya menjadi tugas pemerintah, bahkan yang paling berperan adalah satuan pendidikan itu sendiri. Sejauh mana lembaga pendidikan dapat mengelola secara maksimal seluruh sumber daya yang dimiliki, bersinergi dengan lingkungan serta memanfaatkan potensi kekhasan daerah dan bekerjasama dengan masyarakat, baik dunia usaha maupun industri.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia

⁹ Pusat Penilaian Pendidikan, *Pendidikan di Indonesia: Belajar dari Hasil PISA 2018* (Jakarta: Balitbang Kemdikbud RI, 2019), 3.

¹⁰ Munjin, *The System of Educational Quality Management*, ed. Abdul Wachid B.S. (Purwokerto: STAIN Press, 2018), 1.

Indonesia.¹¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 yang terakhir diubah dengan PP Nomor 57 Tahun 2021 menyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹² Atas amanah PP tersebut maka setiap lembaga pendidikan wajib melakukan pemenuhan atau bahkan melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP) sehingga mampu memenuhi amanat pencapaian tujuan pendidikan nasional..

Berdasar hasil akreditasi menunjukkan bahwa pada tahun 2018 pencapaian Nilai Akreditasi A pada tingkat MI 18,2 %, MTs 19,8% dan MA 16,3%, sedangkan pada tahun 2019 pencapaian Nilai Akreditasi A pada MI 21,1 %, MTs 23,5% dan MA 22,7%. Sebanyak 61,5 % MI terakreditasi B pada tahun 2019, MTs mencapai 56,0% terakreditasi B, sedangkan MA baru mencapai 50,6% yang terakreditasi B. Terdapat 10 provinsi yang rata-rata mutunya rendah, dimana madrasah yang terakreditasi minimal B dibawah 50%.¹³ Madrasah yang terakreditasi minimal B diinterpretasikan mendekati atau memenuhi 8 standar nasional pendidikan. Data hasil akreditasi tersebut menunjukkan bahwa masih banyak madrasah yang belum memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan.

Salah satu upaya pemenuhan SNP sehingga lembaga pendidikan dapat memberikan pelayanan pendidikan secara maksimal kepada para pengguna jasa pendidikan atau pelanggan adalah dengan sistem penjaminan mutu. Sistem penjaminan mutu pendidikan pada satuan pendidikan diatur melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016. Penjaminan mutu adalah suatu mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan

¹¹ Sekretaris Negara Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301.

¹² Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87.

¹³ Budi Susetyo dan Cut N. Ummu Athiyah, Peta Mutu Pendidikan Madrasah Berdasarkan Akreditasi, *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, Vol. 9, No. 1, (Juni 2021), 71-80.

pendidikan telah sesuai dengan standar mutu,¹⁴ Penjaminan mutu pendidikan menjadi hal penting dan harus selalu ditingkatkan oleh setiap satuan pendidikan.

Pemenuhan dan penjaminan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab setiap komponen di satuan pendidikan, dan meliputi seluruh proses layanan pendidikan dalam satuan pendidikan. Hal ini tidak akan berjalan jika tanpa adanya budaya mutu pada seluruh komponen di satuan pendidikan tersebut. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah menegaskan bahwa sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah dikembangkan agar penjaminan mutu dapat berjalan dengan baik pada segala lapisan pengelolaan pendidikan dasar dan menengah.

Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah terdiri atas dua komponen yaitu Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). Sistem Penjaminan Mutu Internal yang selanjutnya disingkat SPMI adalah sistem penjaminan mutu yang berjalan di dalam satuan pendidikan dan dijalankan oleh semua komponen satuan pendidikan. *Internal Quality Assurance (IQA) relate to the monitoring of all the teaching, learning and assesment activities which learners or employee will undertake.*¹⁵ Sedangkan SPME adalah sistem penjaminan mutu yang dijalankan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, badan akreditasi maupun badan standardisasi lainnya. Satuan pendidikan dinyatakan bermutu jika dinilai bermutu oleh pihak internal dan eksternal.

SPMI Dikdasmen yang merupakan tema penting dalam penelitian ini merupakan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan dengan menggunakan pendekatan pelibatan seluruh komponen satuan pendidikan (*whole school aproach*) agar seluruh komponen

¹⁴ Dirjen Peraturan Perundang-Undangan Kemenkumham RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 28 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*, Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1263.

¹⁵ Ann Gravells, *Principles & Practices of Quality Assurance : A Guide for Internal and External Quality Assurers in the FE and Skills Sector*, (California: Sage Publications Inc, 2016), 3.

satuan pendidikan bersama-sama memiliki budaya mutu.¹⁶ Tahapan untuk mencapai budaya mutu harus dimulai dengan penerapan SPMP sesuai dengan peraturan yang berlaku dan pada tahap akhir implementasi penjaminan mutu, diharapkan satuan pendidikan dapat melakukan inovasi untuk meningkatkan mutu. Budaya mutu dan budaya organisasi sangat penting dalam suatu organisasi, karena budaya mutu dapat memberikan keunikan dan dapat menjadi pembeda dengan organisasi lainnya. *Culture gives each group its uniqueness and differentiates it from other groups.*¹⁷

Tujuan Sistem Penjaminan Mutu Internal adalah terjadinya pengembangan yang berkelanjutan dengan terus meningkatkan proses untuk kepuasan pelanggan yang dilaksanakan untuk menciptakan kualitas berorientasi pada standar internasional.¹⁸ Dalam implementasi SPMI, satuan pendidikan mengacu pada SNP yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹⁹ SNP menjadi standar minimal dalam bidang pendidikan yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dan semua pemangku kepentingan dalam mengelola dan menyelenggarakan pendidikan yang terdiri atas 1) Standar Kompetensi Lulusan, 2) Standar Isi, 3) Standar Proses, 4) Standar Penilaian, 5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 6) Standar Pengelolaan, 7) Standar Sarana dan Prasarana, dan 8) Standar Pembiayaan.

Kedelapan standar tersebut membentuk rangkaian input, proses, dan output. Standar Kompetensi Lulusan merupakan output dalam rangkaian tersebut. Standar pengelolaan, Standar pendidik dan tenaga kependidikan,

¹⁶ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 3.

¹⁷ Afsaneh Nahavandi, *The Art and Science of Leadership*, (London: Person Education Limited, 2015), 51.

¹⁸ Moh. Sholihuddin, Studi Analisis Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008 dalam Upaya Peningkatan Standar Pengelolaan Sekolah di SMK NU Lasem, *Jurnal Pendidikan Islam Quality*, Vol. 3, No. 2 (Desember 2015), 329-351.

¹⁹ Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87.

Standar sarana dan prasarana, Standar pembiayaan adalah input. Sedangkan Standar isi, Standar proses, dan Standar penilaian adalah proses. Output akan terpenuhi apabila input terpenuhi sepenuhnya dan proses berjalan dengan baik.

Standar yang menjadi input dan proses dideskripsikan dalam bentuk hubungan sebab akibat dengan output. Standar dijabarkan dalam bentuk indikator mutu untuk mempermudah kegiatan pemetaan mutu dalam penjaminan mutu pendidikan. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan output yang diharapkan dari semua rangkaian kegiatan penjaminan mutu pendidikan dijabarkan dalam empat kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagaimana yang dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan yaitu kompetensi pada dimensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁰ Dari tujuan pendidikan nasional tersebut, maka profil lulusan yang diharapkan adalah 1) Beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, 2) Cinta tanah air, bangsa dan negara, 3) Demokratis dan bertanggungjawab, 4) Cakap dan berilmu, 5) Kritis, kreatif, inovatif dan produktif, 6) Sehat lahir dan batin, dan 7) Mampu menjadi warga dunia.

*Educational quality assurance is the process of the determination and fulfillment of the quality standards in consistent and sustainable approach, so that the stakeholders can gain satisfaction toward the quality.*²¹ Lembaga

²⁰ Sekretaris Negara Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301.

²¹ Munjin, *The System of Educational Quality Management*, ed. Abdul Wachid B.S. (Purwokerto: STAIN Press, 2018), 8.

pendidikan baik penyelenggara maupun pelaksana pendidikan harus melakukan usaha yang maksimal untuk dapat memberikan pelayanan dan penjaminan mutu sehingga lembaga pendidikan dapat memenuhi SNP atau bahkan melebihi SNP sesuai indikator mutu yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan seluruh komponen yang ada didalamnya memiliki budaya mutu sehingga dapat mewujudkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi pada dimensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, maupun keterampilan.

MI Istiqomah Sambas Purbalingga sebagai lembaga pendidikan dasar yang mengimplementasikan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) dan telah terbukti bahwa MI Istiqomah Sambas Purbalingga memiliki mutu layanan pendidikan yang baik. Hal yang menarik bagi peneliti sehingga mengambil tempat penelitian Implementasi SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga adalah perkembangan luar biasa yang sudah dicapainya. MI Istiqomah Sambas Purbalingga sudah membuktikan keberhasilannya dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu sesuai SNP bahkan melebihi standar. Indikator adanya penjaminan mutu pendidikan adalah proses pembelajaran dan pengelolaan satuan pendidikan berjalan secara berkualitas. Hal ini berdampak pada terciptanya budaya mutu dan peningkatan mutu madrasah yang bisa dicermati dari hal-hal sebagai berikut :

1. Diraihnya prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik mulai dari tingkat kecamatan sampai tingkat internasional yang senantiasa meningkat setiap tahunnya.
2. Meningkatnya mutu manajemen sekolah dibuktikan dengan hasil akreditasi sekolah Predikat A dengan skor 98 (sembilan puluh delapan).
3. Bertambahnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah dibuktikan dengan banyaknya pendaftar peserta didik baru setiap tahunnya.

Berbagai raihan dan capaian prestasi yang telah ditorehkan, diantaranya adalah : 1) Predikat Sekolah Sehat Tingkat Nasional pada tahun 2005, 2) Madrasah Berprestasi Tingkat Nasional tahun 2012, 3) Peraih medali emas Olimpiade Sains tingkat internasional, 4) Berbagai raihan prestasi dalam

berbagai aspek dan berbagai tingkatan, 5) dan berbagai program unggulan yang menjadikan MI Istiqomah Sambas Purbalingga menjadi madrasah yang unggul, model, dan Islami.

*The educational quality can be seen from two perspectives, they are the process perspective (teaching and learning process) and output perspective (behavioral life, including the Dampak to keep learning for lifelong learning).*²² MI Istiqomah Sambas Purbalingga adalah madrasah yang fenomenal di wilayah Purbalingga dan sekitarnya. Sebelum madrasah ini berdiri, warga Purbalingga lebih memilih salah satu SD Non Islam di pusat kota Purbalingga sebagai sekolah favorit di Purbalingga, tetapi MI Istiqomah Sambas Purbalingga telah mampu memberikan pilihan kepada masyarakat Purbalingga bagi putra-putrinya pada tingkat pendidikan dasar SD/MI.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal beserta dampaknya dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan dengan kajian di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Sekolah/madrasah yang bermutu adalah sekolah/madrasah yang memenuhi bahkan melampaui Standar Nasional Pendidikan yang bisa dilihat dari kelengkapan sarana prasarana, gedung yang bagus, guru yang terkemuka, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan, dukungan orangtua dan bisnis atau komunitas lokal, sumberdaya yang melimpah, aplikasi teknologi mutakhir, kepemimpinan yang baik dan efektif, perhatian terhadap pelajar dan anak didik, kurikulum yang memadai, atau juga kombinasi dari faktor-faktor tersebut.

Salah satu upaya yang dilakukan sekolah/madrasah untuk memenuhi atau melampaui SNP adalah dengan menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Agar penelitian ini lebih fokus dengan analisis yang rinci dan

²² Munjin, *The System of Educational Quality Management*, ed. Abdul Wachid B.S. (Purwokerto: STAIN Press, 2018), 32.

mendalam maka peneliti membatasi diri pada implementasi sistem penjaminan mutu internal yang diterapkan oleh MI Istiqomah Sambas Purbalingga, sehingga peneliti membatasi masalah pada sistem penjaminan mutu internal di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, Jawa Tengah.

Mengacu pada uraian sebelumnya dan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?
2. Bagaimana dampak implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) beserta dampaknya dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan dan layanan pendidikan secara umum dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan dengan mengimplementasikan Sistem Penjaminan Mutu Internal.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menemukan, menguraikan, dan mengkaji implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal untuk meningkatkan mutu di lembaga pendidikan. Hasil temuan dan kajian dalam penelitian ini dapat menghasilkan jbaran peningkatan mutu lembaga pendidikan melalui implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah/Sekolah

Memberikan deskripsi implementasi SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) yang sudah dilakukan, tingkat kemanfaatan dan efektifitasnya,

serta evaluasi terhadap upaya yang sudah dilakukan sehingga bisa menjadi pertimbangan penyusunan program peningkatan mutu madrasah yang lebih baik.

b. Bagi Guru dan Karyawan

Sekolah/madrasah ditentukan oleh Kepala Sekolah/Madrasah, sedangkan mutu sekolah tergantung kepada kinerja guru dan karyawan. Sebagai pihak yang sangat berpengaruh terhadap mutu sekolah, maka hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi guru dan karyawan untuk lebih mengembangkan mutu pendidikan sekolah/madrasah melalui implementasi SPMI.

c. Bagi Masyarakat dan Lembaga Pendidikan Lain

Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi masyarakat dan lembaga pendidikan lain dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan yang diberikan melalui implementasi SPMI.

d. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi dan saran kepada pemerintah dalam mengimplementasikan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan secara lebih maksimal.

e. Bagi Penelitian Lain

Bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan analisa dalam melakukan kajian tentang implementasi SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) beserta dampaknya dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

E. Sistematika Pembahasan

Tesis ini disusun dalam 5 bab ditambah kepustakaan untuk menguraikan seluruh hasil penelitian dalam judul “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Mi Istiqomah Sambas Purbalingga”. Rincian sistematika penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

sistematika penulisan.

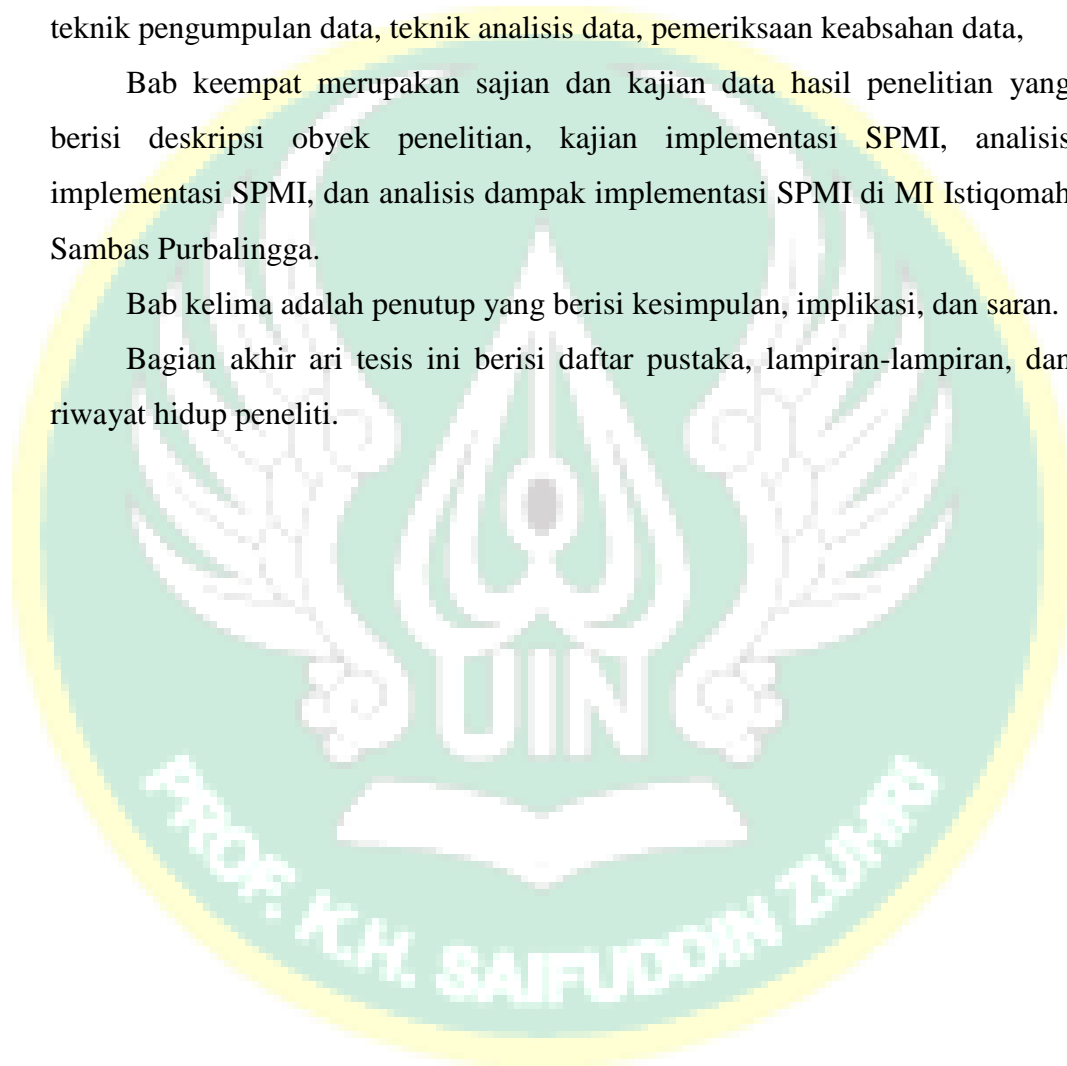
Bab kedua merupakan landasan teori yang berisi konsep mutu, sistem penjaminan mutu, hasil penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka berpikir.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang berisi paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan data,

Bab keempat merupakan sajian dan kajian data hasil penelitian yang berisi deskripsi obyek penelitian, kajian implementasi SPMI, analisis implementasi SPMI, dan analisis dampak implementasi SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan, implikasi, dan saran.

Bagian akhir dari tesis ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup peneliti.



BAB II

SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN

A. Mutu

Mutu adalah kunci menuju keunggulan kompetitif.²³ Hanya institusi yang bermutu yang mampu memenangkan persaingan. Mutu adalah kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*service*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (*satisfaction*) pelanggan (*customers*) yang meliputi *internal customer* dan *eksternal customer*. *Internal customer* dalam lembaga pendidikan adalah siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar (*leaners*) dan *eksternal customer* adalah masyarakat dan dunia industri.²⁴ Mutu adalah segala hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah adalah tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dengan Standar Nasional Pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. *The quality of goods or services guaranteed by the system (known as quality assurance system) exactly positions how the product should be in accordance with the standards.*²⁵

1. Pengertian Mutu

Beberapa pakar dan organisasi dalam Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) memberikan definisi mutu berdasarkan sudut pandangnya masing-masing,²⁶ antara lain.

- a. Philip Crosby, menyatakan mutu adalah *conformance to requirement* yaitu kesesuaian dengan persyaratan atau standar yang ditetapkan.
- b. Deming, menyatakan bahwa mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan

²³ Edward Sallis, Alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, *Total Quality Management in Education-Manajemen Mutu Pendidikan* (Jogjakarta: IRCISod, Cetakan XVI Juli 2012), 42.

²⁴ Nanang Fatah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bandung :PT.Remaja Rosdakarya, Cet.Ketiga, 2017), 2.

²⁵ Munjin, *The System of Educational Quality Management*, ed.Abdul Wachid B.S. (Purwokerto: STAIN Press, 2018), 14.

²⁶ Teguh Sriwidadi, "Manajemen Mutu Terpadu," *Journal The Winners*, Vol. 2 No. 2, (September 2001), 107-115.

pasar atau konsumen.

- c. Juran, menyatakan mutu adalah kecocokan penggunaan sebuah produk (*fitness for use or purpose*²⁷) dalam upaya memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan.
- d. Feigenbaum, menyatakan mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*).²⁸
- e. ISO sebagai sebuah organisasi internasional untuk standardisasi mendefinisikan mutu sebagai derajat/tingkat karakteristik yang melekat pada produk yang mencukupi persyaratan/keinginan.²⁹
- f. Dalam perspektif Islam, pengertian mutu merujuk kepada kata *ihsan* (*husn*) yang menunjukkan arti kualitas sesuatu yang positif, terbaik dan indah.³⁰ Banyak ayat dalam Al Qur'an dan hadits Rasulullah SAW yang menyuruh umat Islam untuk berbuat yang terbaik dimulai dari perencanaan/niat terbaik, proses yang bermutu, serta kontrol yang bermutu.
- g. Goetsch dan Davis mendefinisikan mutu secara lebih luas, bahwa kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi dan melebihi harapan.³¹

Dari berbagai pendapat yang disampaikan oleh para pakar dan organisasi tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu adalah kesesuaian proses dan hasil produk atau jasa dengan standar yang ditetapkan untuk memenuhi harapan, kebutuhan, dan kepuasan pelanggan.

Dalam konteks pendidikan, mutu atau kualitas tidak hanya dilihat pada hasil semata tetapi harus dikaitkan dengan proses layanan pendidikan sehingga kualitas pendidikan sangat tergantung pada efektivitas pendidikan

²⁷ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education-Third Edition* (London : Kogan Page, Ltd, 2002), 42.

²⁸ Wulandari, Ayu. et.al. "Sistem Pendidikan Indonesia dalam Peningkatan Mutu Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Edu Research*, Vol 7, No. 2, (Desember 2018): 9-16.

²⁹ Rudi Suardi, *Sistem Manajemen Mutu ISO 9000:2000, Penerapannya untuk Mencapai TQM* (Jakarta: Penerbit PPM, 2001), 3.

³⁰ Muhammad Fathurrohman, *Quality Assurance di Lembaga Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2019), 9-21.

³¹ Fandi Ciptono & Anastasia Diana, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2001), 4.

sebagai sebuah institusi. Pendidikan yang bermutu ditentukan oleh beberapa komponen yang terkait, yaitu input (masukan), output (keluaran), serta pengelolaan manajemen yang bagus.³²

*There are plenty of candidates for the source of quality of education ; high moral values, examination results, the support of parents and community, aplicaton of the latest technology, leadership, care and concern for students, well balanced curriculum.*³³ Mutu lembaga pendidikan dapat dilihat dari berbagai hal, di antaranya adalah sarana gedung yang bagus, guru yang terkemuka, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan, spesialisasi atau kejuruan, dorongan orangtua, bisnis dan komunitas lokal, sumberdaya yang melimpah, aplikasi teknologi mutakhir, kepemimpinan yang baik dan efektif, perhatian terhadap pelajar dan anak didik, kurikulum yang memadai, atau juga kombinasi dari faktor-faktor tersebut. Meraih mutu melibatkan keharusan melakukan segala hal dengan baik.

2. Dimensi Mutu

Delapan dimensi mutu yang dikembangkan oleh Garvin,³⁴ dalam menganalisis karakteristik mutu suatu produk adalah:

- a. Performa (*performance*) berkaitan dengan aspek fungsional dari produk dan merupakan karakteristik utama yang dipertimbangkan pelanggan ketika ingin membeli suatu produk.
- b. Keistimewaan (*features*), merupakan aspek kedua dari performansi yang menambah fungsi dasar, berkaitan dengan pilihan-pilihan dan pengembangannya. *Features* adalah ciri-ciri atau keistimewaan tambahan atau pelengkap.
- c. Keandalan (*reliability*) berkaitan dengan kemungkinan suatu produk berfungsi secara berhasil dalam periode waktu tertentu di bawah kondisi tertentu.

³² Muhammad Fathurrohman, *Quality Assurance di Lembaga Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2019), 45.

³³ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education-Third Edition* (London: Kogan Page, Ltd, 2002), 1.

³⁴ Teguh Sriwidadi, "Manajemen Mutu Terpadu," *Journal The Winners*, Vol. 2 No. 2 (September 2001), 107-115.

- d. Konformansi (*conformance*) berkaitan dengan tingkat kesesuaian produk terhadap spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan keinginan pelanggan.
- e. Daya tahan (*durability*) merupakan ukuran masa pakai suatu produk. Karakteristik ini berkaitan dengan daya tahan dari produk itu.
- f. Kemampuan pelayanan (*service ability*) merupakan karakteristik yang berkaitan dengan kecepatan/kesopanan, kompetensi, kemudahan, serta akurasi dalam pemasaran dan perbaikan.
- g. Estetika (*esthetics*) merupakan karakteristik mengenai keindahan yang bersifat subjektif sehingga berkaitan dengan pertimbangan pribadi dan refleksi dari preferensi atau pilihan individual.
- h. Mutu yang dipersepsikan (*perceived quality*) bersifat subjektif, berkaitan dengan perasaan pelanggan dalam mengkonsumsi produk, seperti peningkatan *prestise*.

Menurut Zeithaml, Berry dan Parasuraman terdapat lima karakteristik mutu yang digunakan oleh pelanggan dalam mengevaluasi kualitas jasa,³⁵ yaitu:

- a. Bukti langsung (*tangibles*) yang meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai, dan sarana komunikasi.
- b. Keandalan (*reliability*) yaitu kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera dan memuaskan.
- c. Daya tanggap (*responsiveness*) yakni keinginan para staf untuk membantu para pelanggan dalam memberikan pelayanan secara tanggap.
- d. Jaminan (*assurance*) mencakup kemampuan, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staf, bebas dari bahaya, resiko atau keraguan.
- e. Empati, meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan komunikasi yang baik, dan memahami kebutuhan para pelanggan.

Layanan pendidikan akan mampu memenuhi lima karakteristik mutu

³⁵ Fandi Ciptono & Anastasia Diana, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2001), 27-28

dalam bidang jasa apabila lembaga pendidikan serta seluruh *stakeholdernya* memiliki budaya mutu. Lulusan yang bermutu dapat diwujudkan dengan proses pembelajaran yang bermutu, proses pembelajaran yang bermutu dapat disajikan oleh tenaga pendidik yang bermutu, tenaga pendidik yang bermutu adalah produk manajemen sekolah yang bermutu. Penjaminan mutu mutlak dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk dapat mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.

3. Perspektif Mutu

*Five principal approaches to defining quality can be identified: the transcendent, product-based, manufacturing-based, and value-based.*³⁶ Perspektif mutu merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mewujudkan mutu produk baik barang dan jasa. Lima alternatif perspektif mutu menurut Garvin³⁷ yang biasa digunakan, yaitu:

a. *Transcendental Approach*

Menurut pendekatan ini mutu dapat dirasakan atau diketahui, tetapi sulit dioperasionalkan.

b. *Product-Based Approach*

Pendekatan ini menganggap mutu sebagai karakteristik atau atribut yang dapat dikuantifikasikan dan dapat diukur.

c. *User-Based Approach*

Pendekatan ini didasarkan pada pemikiran bahwa mutu tergantung pada orang yang menggunakannya, dan produk yang paling memuaskan preferensi seseorang (misalnya *perceived quality*) merupakan produk yang bermutu paling tinggi.

d. *Manufacturing-Based Approach*

Perspektif ini bersifat dan terutama memperhatikan praktik-praktik perekayasa dan pemanufakturan serta mendefinisikan mutu sebagai sama dengan persyaratannya (*conformance to requirements*).

³⁶ David, Garvin, *Managing Quality: The Strategic and Competitive Edge* (Simon and Schuster.com; 1998) 40-46. E-Book (diakses pada 21 Januari 2022).

³⁷ Fandi Ciptono & Anastasia Diana, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2001), 24-26.

e. *Value-Based Approach*

Dengan mempertimbangkan antara *trade-off* antara kinerja dan harga, mutu didefinisikan sebagai *affordable excellence*.

*The quality is the representation and the comprehensive characteristics of the goods or services which show the ability to meet the expected or implied needs.*³⁸ Dalam konteks pendidikan, mutu atau kualitas tidak hanya dilihat pada hasil semata tetapi harus dikaitkan dengan proses layanan pendidikan sehingga kualitas pendidikan sangat tergantung pada efektivitas pendidikan sebagai sebuah institusi. Mutu dalam pendidikan mencakup input, proses dan output pendidikan karena hanya dengan inptu dan proses yang baik (bermutu) akan dihasilkan produk yang baik (bermutu), *“Quality product or service can be provided most consistenly by quality organization.”* Layanan pendidikan yang bermutu dapat diberikan oleh lembaga pendidikan yang bermutu.

B. Sistem Penjaminan Mutu Internal

Penjaminan Mutu Pendidikan adalah suatu mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu.³⁹ Seluruh proses yang dilakukan merupakan refleksi dari kebutuhan pelanggan yang perlu dicapai, dipertahankan, dan ditingkatkan sehingga menjadi pelayanan yang bermutu. Penjaminan Mutu adalah cara untuk memberikan jaminan bahwa proses yang dilakukan dengan teliti dan sungguh-sungguh akan memperoleh hasil yang baik. Penjaminan mutu memiliki dua bentuk, yaitu dalam bentuk desain kegiatan proses perbaikan dan pengembangan mutu secara berkelanjutan (*continous quality improvement*) dan dalam bentuk budaya mutu (*quality culture*) yang mengandung tata nilai (*values*) yang menjadi keyakinan

³⁸ Munjin, *The System of Educational Quality Management*, ed. Abdul Wachid B.S. (Purwokerto: STAIN Press, 2018), 25.

³⁹ Dirjen Peraturan Perundang-Undangan Kemenkumham RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 28 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*, Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1263.

stakeholders pendidikan dan prinsip atau asas-asas yang dianutnya.⁴⁰

Penjaminan Mutu (*quality assurance*) dalam pendidikan harus dilakukan sejak awal proses pendidikan. Sekolah harus menerapkan sistem manajemen mutu untuk menjamin terwujudnya kualitas dalam setiap tahapan kegiatan sekolah, yaitu input, proses, dan output pengelolaan sekolah. Pengendalian mutu internal dilakukan oleh internal sekolah sendiri, sebagai proses dari kegiatan sekolah dengan tujuan jika terjadi penyimpangan (ketidakesesuaian) dalam pelayanan dapat segera diatasi dan diluruskan.⁴¹ Apabila terjadi kesalahan dalam input dan proses pengelolaan pendidikan, maka harus segera dilakukan perbaikan sehingga proses dan hasil pendidikan menjadi lebih optimal. Jika proses pendidikan tidak dilakukan secara optimal dan sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP) maka kompetensi lulusan tidak akan dapat dijamin mutunya.

1. Pengertian Sistem Penjaminan Mutu Internal

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah sistem penjaminan mutu yang dilakukan oleh seluruh komponen dalam satuan pendidikan, oleh karenanya SPMI direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara internal oleh satuan pendidikan.⁴² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah Bab I Pasal 1 Ayat 4, menyatakan bahwa Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Dasar dan Menengah yang selanjutnya disingkat SPMI-Dikdasmen adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas kebijakan dan proses yang terkait untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan menengah untuk menjamin terwujudnya pendidikan bermutu yang memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan.

Disebutkan pada Bab III Pasal 3 Ayat 2 Permendikbud tersebut bahwa SPMI-Dikdasmen direncanakan, dilaksanakan, dikendalikan dan

⁴⁰ Nanang Fatah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2017) 2.

⁴¹ Alwan effendi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 24.

⁴² Ridwan Abdullah Sani, et.al. *Sistem Penjamiman Mutu Internal* (Tangerang: Tira Smart, 2018)13

dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan di jalur formal pada pendidikan dasar dan menengah. Selanjutnya pada Ayat 4, hasil penerapan SPMI-Dikdasmen oleh satuan pendidikan digunakan oleh BAN-S/M sebagai acuan untuk melakukan akreditasi di satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah secara sistematis, terencana dan berkelanjutan.⁴³

Disebutkan pula pada Bab III Pasal 4 Ayat 1) perencanaan, pengendalian, dan pengembangan SPMI-Dikdasmen dan SPME-Dikdasmen mengacu pada Standar Nasional Pendidikan 2) satuan pendidikan dapat menetapkan mutu di atas Standar Nasional Pendidikan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pengembangan SPMI-Dikdasmen sebagaimana dimaksud pada ayat 1.

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan merupakan kegiatan yang sistemik dan terpadu pada penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa. Kegiatan yang sistemik dan terpadu tersebut dilakukan oleh satuan pendidikan, penyelenggara pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah pusat dan masyarakat serta melibatkan dunia usaha.⁴⁴ Secara kelembagaan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) diposisikan sebagai bagian dari keseluruhan fungsi manajemen pendidikan. SPMP sebagai salah satu fungsi manajemen pendidikan mengemban tugas dan tanggungjawab dalam mengukur dan menilai pemenuhan standar mutu sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kebijakan atau regulasi.

2. Ruang Lingkup dan Prinsip SPMI

SPMI Dikdasmen mencakup 3 komponen dimensi utama yaitu masukan (*input*), proses (*process*) dan keluaran (*output*). Komponen-

⁴³ Komar Aminudin, *Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah Dasar* (Lampung: CV.Iqro, 2019), 28.

⁴⁴ Nanang Fatah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 1.

komponen ini memiliki sub-sub komponen yang rinci sehingga menggambarkan totalitas organisasi. Komponen-komponen tersebut meliputi:⁴⁵

- a. Masukan (*input*), meliputi jati diri, integritas, visi dan misi, sasaran dan tujuan, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, sarana dan prasarana, pembiayaan, tata pamong (*governance*), manajemen akademik, kemitraan, sistem informasi, sistem jaminan mutu.
- b. Proses (*process*), meliputi proses pembelajaran, isi pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.
- c. Keluaran (*output*) adalah lulusan.

Sekolah yang bermutu yaitu sekolah yang telah memenuhi atau melebihi standar minimal sebagai landasan dalam melaksanakan penjaminan mutu pendidikan.⁴⁶ Satuan pendidikan berperan dalam melaksanakan sistem yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses yang terkait dalam melaksanakan penjaminan mutu pendidikan untuk menjamin terwujudnya pendidikan yang bermutu dalam rangka memenuhi atau melampaui SNP. Sistem yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan memiliki prinsip sebagai berikut:⁴⁷

- a. Mandiri dan partisipatif
Dikembangkan dan diimplementasikan secara mandiri oleh satuan pendidikan dengan membangun partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan.
- b. Terstandar
Menggunakan acuan mutu minimal SNP dan dapat ditetapkan di atas SNP bagi satuan pendidikan yang telah memenuhi SNP.

⁴⁵ Ridwan Abdullah Sani, et.al. *Sistem Penjaminan Mutu Internal* (Tangerang: Tira Smart, 2018), 14.

⁴⁶ Neng Gustini, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar", *Jurnal Isema (Islamic Education Manajemen)*: Vol. 4, No. 2, (Desember 2019 M/1441 H): 229-240. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema>

⁴⁷ Ridwan Abdullah Sani, et.al. *Sistem ...*, 31.

c. Integritas

Menggunakan data dan informasi yang jujur sesuai dengan kondisi yang ada disatuan pendidikan.

d. Sistematis dan berkelanjutan

Dilaksanakan secara berurutan mengikuti lima langkah penjaminan mutu yang membentuk suatu siklus yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

e. Holistik

Dilaksanakan terhadap keseluruhan unsur yang meliputi organisasi, kebijakan, dan proses-proses yang terkait.

f. Transparan dan Akuntabel

Seluruh aktivitas dalam pelaksanaan SPMI terdokumentasi dengan baik dalam berbagai dokumen mutu dan dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan.

3. Tujuan Sistem Penjaminan Mutu Internal

Satuan pendidikan yang bermutu adalah satuan pendidikan yang dinyatakan bermutu oleh pihak internal maupun pihak eksternal.⁴⁸ Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 Bab II Pasal 2 disebutkan bahwa Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah berfungsi untuk mengendalikan penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah sehingga terwujud pendidikan yang bermutu. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah bertujuan untuk menjamin pemenuhan standar pada satuan pendidikan secara sistemik, holistik, dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu pada satuan pendidikan secara mandiri.

Tujuan Sistem Penjaminan Mutu Internal adalah terjadinya pengembangan yang berkelanjutan dengan terus meningkatkan proses untuk memberikan kepuasan pelanggan yang dilaksanakan dengan menciptakan

⁴⁸ Ridwan Abdullah Sani, et.al. *Sistem Penjaminan Mutu Internal* (Tangerang: Tira Smart, 2018), 13.

kualitas berorientasi pada standar internasional yang berlaku.⁴⁹ SPMP juga bertujuan agar setiap warga negara mendapatkan pendidikan dan pelayanan yang bermutu sesuai dengan yang dijanjikan oleh penyelenggara sekolah sesuai dengan SNP dan memetakan kinerja sekolah sebagai dasar untuk melaksanakan perbaikan mutu berkelanjutan. Pada dasarnya penerapan penjaminan mutu bertujuan untuk memberikan kepuasan pada pelanggan, masyarakat, *stakeholder*, dan pemakai lulusan.⁵⁰

Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah bertujuan menjamin pemenuhan standar pada satuan pendidikan dasar dan menengah secara sistemik, holistik, dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu pada satuan pendidikan secara mandiri.⁵¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan menguraikan penjaminan mutu pendidikan sebagai kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah pusat, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan.

*The results of implementing internal quality assurance have an Dampak on more innovative learning processes, student achievement and school achievement, to internal and external customer satisfaction, and the fulfillment of eight national education standards.*⁵² Penjaminan mutu yang dilaksanakan secara konsisten akan dapat membentuk budaya kerja terutama dalam budaya mutu. Budaya kerja merupakan sistem nilai, persepsi, perilaku, dan keyakinan yang dianut oleh anggota organisasi dalam mencapai

⁴⁹ Moh. Sholihuddin, Studi Analisis Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dalam Upaya Peningkatan Standar Pengelolaan Sekolah di SMK NU Lasem, *Jurnal Pendidikan Islam Quality*, Vol. 3, No. 2 (Desember 2015), 329-351.

⁵⁰ Maswardi Muhammad Amin dan Yulianingsih, *Manajemen Mutu : Aplikasi dalam Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 61.

⁵¹ Komar Aminudin, *Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah Dasar* (Lampung: CV.Iqro, 2019), 28.

⁵² Neng Gustini, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar", *Jurnal Isema (Islamic Education Manajemen)*: Vol. 4, No. 2, (Desember 2019 M/1441 H), 229-240. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema>

tujuannya.⁵³ Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal akan membentuk dan menumbuhkembangkan budaya mutu yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu layanan pendidikan di berbagai aspek dalam satuan pendidikan.

Keberhasilan SPMI Dikdasmen dapat dilihat dari tiga indikator. Pertama, indikator keluaran, meliputi kemampuan satuan pendidikan menjalankan seluruh siklus penjaminan mutu serta keberadaan organisasi penjaminan mutu pendidikan di satuan pendidikan. Kedua, indikator hasil, yaitu apakah proses pembelajaran serta pengelolaan satuan pendidikan sudah berjalan sesuai standar. Ketiga, indikator dampak, di antaranya terbangunnya budaya mutu di satuan pendidikan serta adanya peningkatan mutu hasil belajar.⁵⁴

4. Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS)

Untuk menjamin Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di satuan pendidikan dapat berjalan dengan baik maka harus dibentuk unit penjaminan mutu satuan pendidikan di dalam manajemennya. TPMPS (Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah) merupakan unit penjaminan mutu yang merupakan tim independen di luar manajemen sekolah. TPMPS berisi perwakilan pimpinan satuan pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, serta komite di satuan pendidikan tersebut. Dengan pertimbangan tertentu fungsi tim penjaminan dapat menjadi tugas dari tim manajemen yang sudah ada dalam satuan pendidikan. Struktur Tim Penjaminan Mutu Pendidikan dapat divisualisasikan dalam gambar berikut:

⁵³ Yoyo Sudaryo et.al., *Manajemen Sumber Daya Manusia ; Kompetensi Tidak Langsung dan Lingkungan Kerja Fisik* (Yogyakarta: ANDI, 2018), 41-11.

⁵⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, 2019), 24.



Bagan 1
Struktur Tim Penjaminan Mutu Pendidikan pada Satuan Pendidikan⁵⁵

Pembagian tugas dalam sistem penjaminan mutu pada satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Pembagian Tugas dalam Sistem Penjaminan Mutu pada Satuan Pendidikan⁵⁶

Satuan Pendidikan	Tim Penjaminan Mutu Sekolah
1) Merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan,	1) Mengkoordinasikan pelaksanaan penjaminan mutu di tingkat satuan pendidikan,
2) Menyusun dokumen penjaminan mutu yang terdiri atas dokumen kebijakan, dokumen standar, dan dokumen formulir,	2) Melakukan pembinaan, pembimbingan, pendampingan, dan supervisi terhadap pelaku pendidikan di satuan pendidikan dalam pengembangan dan penjaminan mutu pendidikan,
3) Membuat perencanaan peningkatan mutu yang dituangkan dalam rencana kerja satuan pendidikan,	3) Melaksanakan Pemetaan Mutu Pendidikan berdasarkan data mutu pendidikan di satuan pendidikan.
4) Melaksanakan pemenuhan mutu baik dalam pengelolaan satuan pendidikan maupun proses	4) Melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan

⁵⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 15.

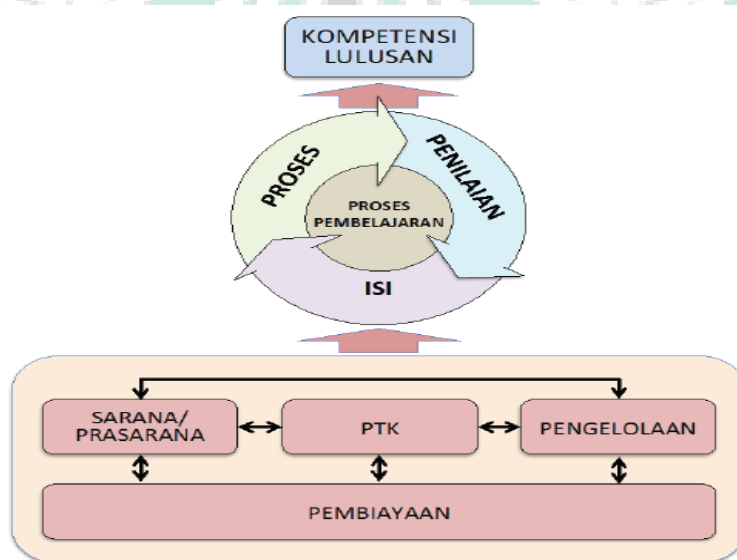
⁵⁶ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud, *Petunjuk ...*, 16.

pembelajaran, 5) Membentuk tim penjaminan mutu pada satuan pendidikan, dan 6) Mengelola data mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan.	pemenuhan mutu yang telah dilakukan, dan 5) Memberikan rekomendasi strategi pemenuhan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kepada kepala satuan pendidikan.
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

5. Standar Nasional Pendidikan

Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan standar yang harus dipenuhi satuan pendidikan yaitu Standar Nasional Pendidikan yang terdiri atas delapan standar. Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah mengacu pada delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) tersebut yang meliputi 1) Standar Kompetensi Lulusan, 2) Standar Isi, 3) Standar Proses, 4) Standar Penilaian, 5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 6) Standar Pengelolaan, 7) Standar Sarana dan Prasarana, serta 8) Standar Pembiayaan.⁵⁷

Hubungan antar Standar Nasional Pendidikan adalah sebagai berikut :

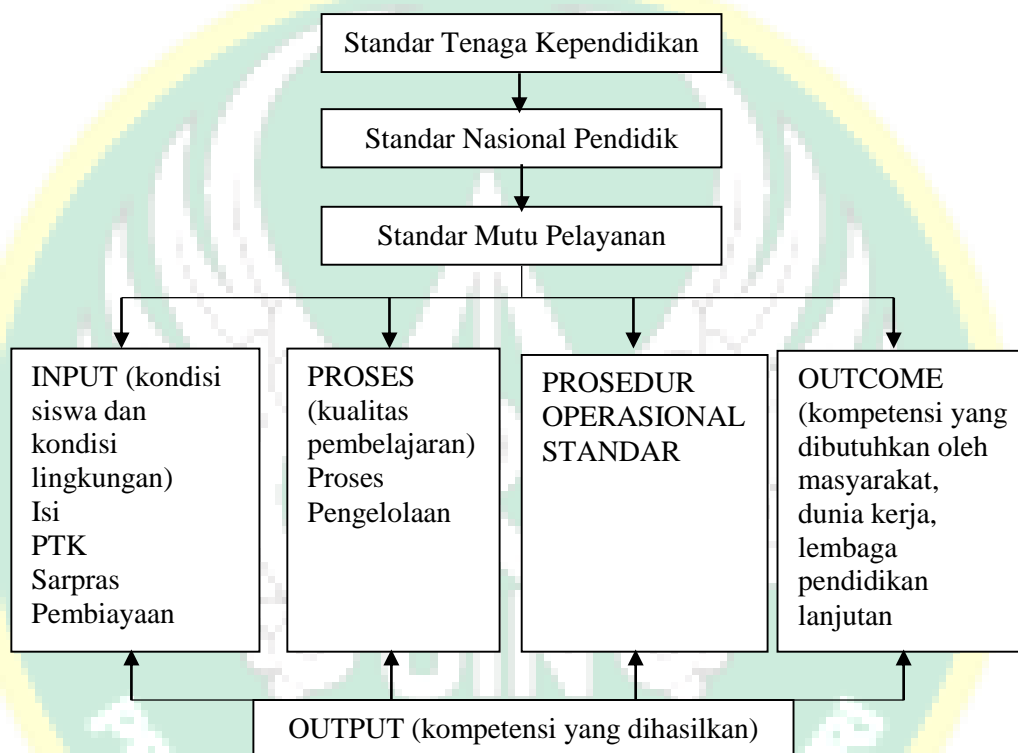


Bagan 2 :
Hubungan antarstandar dalam Standar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah⁵⁸

⁵⁷ Ridwan Abdullah Sani, et.al. *Sistem Penjaminan Mutu Internal*, (Tangerang: Tira Smart, 2018), 48.

⁵⁸ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 21.

Penetapan standar, melaksanakan standar, mengevaluasi pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan akan menumbuhkan budaya mutu, untuk secara berkelanjutan berupaya meningkatkan delapan Standar Nasional Pendidikan. Secara garis besar Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam meningkatkan delapan standar dikategorikan ke dalam tiga kegiatan utama, yakni input, proses, output dan outcome, yang tergambar dalam bagan berikut :



Bagan 3 :
Proses Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di Satuan Pendidikan⁵⁹

a. Standar Kompetensi Lulusan

SKL mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

SKL berkaitan dengan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup

⁵⁹ Ridwan Abdullah Sani, et.al. *Sistem Penjaminan Mutu Internal*, (Tangerang: Tira Smart, 2018), 15.

pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁶⁰ Standar ini menjadi acuan utama dalam pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana. Lulusan yang memiliki kompetensi kuat, mampu beradaptasi dengan lingkungan yang terus berkembang, mampu menghasilkan terobosan dan kiat-kiat baru, memiliki pemikiran brilian dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya.⁶¹

Indikator mutu SKL meliputi (1) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakarakter, jujur, peduli, bertanggung jawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, sehat jasmani dan rohani, sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan sesuai ruang lingkup jenjang pendidikan, (2) Memiliki pengetahuan faktual konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya serta mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks sesuai ruang lingkup jenjang pendidikan, (3) Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan perkembangan siswa pada setiap jenjang pendidikan.⁶²

b. Standar Isi

Standar Isi mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

Standar Isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus

⁶⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, 2019), 44.

⁶¹ Maswardi Muhammad Amin dan Yulianingsih, *Manajemen Mutu : Aplikasi dalam Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 81.

⁶² Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 21-22.

dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang pendidikan dasar.⁶³ Materi dirumuskan berdasarkan materi wajib yang tertera dalam undang-undang, konsep keilmuan, dan karakteristik satuan pendidikan dan program pendidikan. Tingkat kompetensi disusun berdasarkan kriteria tingkat perkembangan peserta didik, kompetensi berjenjang, dan kualifikasi kompetensi Indonesia.

Indikator Mutu Standar Isi adalah (1) Perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan, (2) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai prosedur, (3) Sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan.⁶⁴

c. Standar Proses

Standar Proses mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Standar proses didefinisikan sebagai SNP yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada pendidikan dasar untuk mencapai kompetensi lulusan.⁶⁵

Proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan keleluasaan bagi prakarsa, kemandirian, kreativitas, yang disesuaikan dengan bakat, minat, perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Indikator Mutu Standar Proses meliputi (1) Sekolah melaksanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan, (2) Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat, (3) Pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran.⁶⁶

⁶³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, 2019), 42.

⁶⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Indikator Mutu dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Kemdikbud, 2017), 4-13.

⁶⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Sistem...*, 43

⁶⁶ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Indikator ...*, 14-27.

d. Standar Penilaian

Standar Penilaian mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.

Standar penilaian berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.⁶⁷ Penilaian pendidikan merupakan langkah untuk pengumpulan dan pengelolaan informasi dalam menilai capaian hasil belajar. Kegiatan penilaian merupakan alat untuk mendeteksi dan alat mengambil kesimpulan.⁶⁸ Standar penilaian disusun agar perencanaan penilaian terjamin kesesuaiannya dengan capaian kompetensi dan prinsip sedangkan penilaian peserta didik dilaksanakan secara profesional, edukatif, terbuka, efisien yang disesuaikan dengan kondisi nyata sosial budaya serta pelaporan hasil penilaian dilakukan secara objektif, informatif dan akuntabel.

Indikator Mutu Standar Penilaian meliputi (1) Aspek penilaian sesuai ranah kompetensi, (2) Teknik penilaian obyektif dan akuntabel, (3) Penilaian pendidikan ditindaklanjuti, (4) Instrumen penilaian menyesuaikan aspek, (5) Penilaian dilakukan mengikuti prosedur.⁶⁹

e. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan mengacu pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Riset dan Teknologi Nomor 4 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah.

⁶⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, 2019), 50.

⁶⁸ Muh.Hizbul Muflihin, *Administrasi Pendidikan : Tinjauan Teori untuk Praktek Manajerial bagi Guru dan Pimpinan Sekolah*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2013), 145.

⁶⁹ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Indikator Mutu dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Kemdikbud, 2017), 28-34.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/ Madrasah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Laboratorium Sekolah/Madrasah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.

Standar PTK berkaitan dengan kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.⁷⁰ Standar pendidik merupakan kriteria minimal kompetensi dan kualifikasi yang dimiliki pendidik untuk melaksanakan tugas dan fungsi sebagai teladan, perancang pembelajaran, fasilitator, dan motivator peserta didik.

Indikator Mutu Standar PTK meliputi (1) Ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan, (2) Ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah sesuai ketentuan, (3) Ketersediaan dan kompetensi tenaga administrasi sesuai ketentuan, (4) Ketersediaan dan kompetensi laboran sesuai ketentuan.⁷¹

f. Standar Sarana Prasarana

Standar Sarpras mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

Standar sarana meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁷² Standar sarana dan prasarana merupakan kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus tersedia pada satuan pendidikan

⁷⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, 2019), 45.

⁷¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Indikator Mutu dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Kemdikbud, 2017), 35-59.

⁷² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Sistem ...*, 46.

dalam penyelenggaraan pendidikan.

Indikator Mutu Standar Sarpras meliputi (1) Kapasitas daya tampung sekolah memadai, (2) Sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak, (3) Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan layak.⁷³

g. Standar Pengelolaan

Standar Pengelolaan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Standar pengelolaan merupakan kriteria minimal mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan agar penyelenggaraan pendidikan efisien dan efektif. Tata kelola (*good governance*) satuan pendidikan dilakukan secara mandiri, tepat sasaran, hasil maksimal, dan akuntabel.⁷⁴

Indikator Mutu Standar Pengelolaan meliputi (1) Sekolah melakukan perencanaan pengelolaan, (2) Program pengelolaan dilaksanakan sesuai ketentuan, (3) Kepala Sekolah berkinerja baik dalam melaksanakan tugas kepemimpinan, (4) Sekolah mengelola sistem informasi manajemen.⁷⁵

h. Standar Pembiayaan

Standar Pembiayaan mengacu pada Permendiknas Nomor 69 Tahun 2009 Tentang Standar Biaya. Standar pembiayaan merupakan kriteria minimal mengenai komponen pembiayaan pendidikan pada satuan pendidikan. Standar pembiayaan berkaitan dengan kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.⁷⁶

Indikator Mutu Standar Pembiayaan meliputi (1) Sekolah memberikan

⁷³ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Indikator Mutu dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Kemdikbud, 2017), 60-79.

⁷⁴ Maswardi Muhammad Amin dan Yulianingsih, *Manajemen Mutu : Aplikasi dalam Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 90.

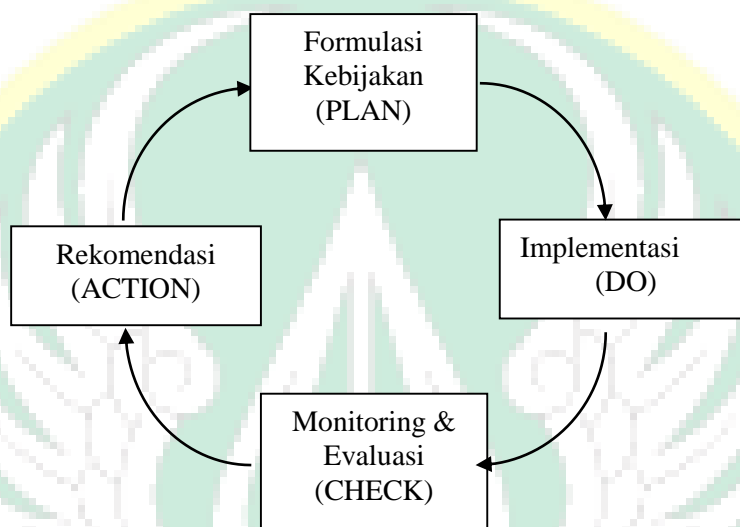
⁷⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Indikator ...*, 80-90.

⁷⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, 2019), 49.

layanan subsidi silang, (2) Beban operasional sekolah sesuai ketentuan, (3) Sekolah melakukan pengelolaan dana dengan baik.⁷⁷

6. Siklus SPMI

Model pengelolaan penjaminan mutu dapat dikategorikan dalam formulasi kebijakan, implementasi, evaluasi, dan strategi tindak lanjut dengan pendekatan PDCA yang merupakan proses sirkular setiap kegiatan meliputi *Plan* (perencanaan), *Do* (pelaksanaan), *Check* (evaluasi), *Act* (tindak lanjut).



Gambar 1
Siklus Pengelolaan Penjaminan Mutu Pendidikan⁷⁸

Tahapan PDCA dilakukan dalam sistem penjaminan mutu pendidikan dan dikembangkan dan diterapkan oleh satuan pendidikan dalam melaksanakan proses pendidikan. Penggunaan siklus *Plan*, *Do*, *Check*, *Act* (PDCA) membantu usaha perbaikan dan mendorong perbaikan secara terus menerus serta mendorong proses belajar organisasi,⁷⁹ dengan penjabaran dalam SPMI sebagai berikut :

a. *Plan* (perencanaan)

Tahap perencanaan dimulai dengan menetapkan standar mutu yang

⁷⁷ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Indikator Mutu dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Kemdikbud, 2017), 91-95.

⁷⁸ Nanang Fatah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 16-17.

⁷⁹ Moh. Muslim dan Sururin, Total Quality Management (TQM) di Perguruan Tinggi, *Jurnal Esensi*, Vol. 21 No. 2 (2018), 119-130

akan dicapai. Perencanaan adalah aktivitas atau kegiatan berupa menyusun secara garis-garis besar tentang sesuatu hal yang akan dikerjakan dan cara-cara yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.⁸⁰ Standar mutu yang akan dicapai mengacu pada SNP yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam tahapan perencanaan juga dilakukan pemetaan mutu pendidikan melalui Evaluasi Diri Sekolah (EDS) untuk mengukur ketercapaian standar acuan mutu pada satuan pendidikan.⁸¹ Setelah diketahui masalah yang dihadapi, langkah selanjutnya adalah sekolah membuat rencana pemenuhan mutu dengan menggunakan skala prioritas pemenuhan mutu apa yang akan terlebih dahulu dicapai. Rencana pemenuhan mutu dibuat dengan melibatkan para pemangku kepentingan dengan tujuan untuk menumbuhkan komitmen bersama dalam mengimplementasikan rencana yang sudah dibuat.

b. *Do (pelaksanaan)*

Selanjutnya pelaksanaan, yaitu melaksanakan program atau kegiatan pemenuhan mutu sesuai dengan rencana pemenuhan mutu yang dibuat. Dibutuhkan komitmen dan ketahanan diri yang kuat dalam melaksanakan perencanaan dan standar yang telah disusun dan ditetapkan, serta diperlukan *timeline* untuk membantu proses berikutnya.⁸²

c. *Check (evaluasi)*

*Measurement has as its end purpose identifying the capability to reduce variation. In order to reduce the variation we have to accurately locate the causes of the variation.*⁸³ Implementasi rencana pemenuhan mutu harus diikuti dengan kegiatan monitoring dan evaluasi untuk memastikan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana. Hasil

⁸⁰ Muh.Hizbul Muflihini, *Administrasi Pendidikan : Tinjauan Teori untuk Praktek Manajerial bagi Guru dan Pimpinan Sekolah*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2013), 62.

⁸¹ Nanang Fatah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 28.

⁸² Moh. Muslim dan Sururin, Total Quality Management (TQM) di Perguruan Tinggi, *Jurnal Esensi*, Vol. 21 No. 2 (2018), 119-130.

⁸³ Edward Sallis, Alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, *Total Quality Management in Education-Manajemen Mutu Pendidikan* (Jogjakarta: IRCISod, Cetakan XVI Juli 2012), 108.

pengawasan juga dapat dijadikan sebagai barometer dalam mengambil keputusan dalam membuat perencanaan selanjutnya.⁸⁴

d. *Action (tindak lanjut)*

Selanjutnya adalah melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi. Fokus pelaksanaan penjaminan mutu pada satuan pendidikan adalah peningkatan mutu pada satuan pendidikan secara berkelanjutan.⁸⁵ Jika penjaminan mutu dilakukan secara benar, maka akan terjadi peningkatan mutu proses layanan pendidikan secara terus menerus.

Penjaminan mutu pendidikan merupakan suatu siklus yang mengaitkan SNP, implementasi SNP, pengukuran capaian SNP, dan rumusan program peningkatan mutu pendidikan. Pada model tersebut terlihat kaitan yang erat antara kegiatan penjaminan mutu (*quality assurance*), pengendalian mutu (*quality control*), dan peningkatan mutu (*quality improvement*). *The cycle will then begin again with an identification of what needs to be monitored and when.*⁸⁶

Sebagai penjabaran siklus PDCA, dalam petunjuk teknis pelaksanaan SPMI yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, implementasi siklus PDCA diterapkan dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal secara lebih terinci melalui lima tahap yang harus dilakukan secara berurutan.

*SPMI cycle includes five steps, they are (1) the establishment of educational quality based on National Educational Standards, (2) Forming quality improvement plan, (3) Implementation of quality fulfillment, (4) Monitoring and evaluation of the quality fulfillment process, (5) Establishment of quality standards and preparation of quality improvement strategies based on the results of monitoring and evaluation.*⁸⁷

Untuk meningkatkan mutu satuan pendidikan secara berkelanjutan, Sistem

⁸⁴ Komar Aminudin, *Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah Dasar* (Lampung: CV.Iqro, 2019), 15.

⁸⁵ Ridwan Abdullah Sani, et.al. *Sistem Penjaminan Mutu Internal* (Tangerang: Tira Smart, 2018), 37.

⁸⁶ Ann Gravels, *Achieveing Your Assesment & Quality Assurance Units (TAQA)*, (Los Angeles: Second Edition, 2014), 131.

⁸⁷ Munjin, *The System of Educational Quality Management*, ed.Abdul Wachid B.S. (Purwokerto: STAIN Press, 2018), 8.

penjaminan mutu pendidikan di sekolah dilaksanakan dalam lima tahapan yaitu: 1) Pemetaan mutu, 2) Penyusunan rencana peningkatan mutu, 3) Implementasi rencana peningkatan mutu, 4) Evaluasi/audit internal, dan 5) Penetapan standar mutu pendidikan,⁸⁸ yang tergambar dalam siklus berikut:



Gambar 2
Siklus Penjaminan Mutu pada Satuan Pendidikan⁸⁹

Berbeda dengan Juklak sebelumnya, menurut Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud tahun 2017, Penetapan standar mutu menjadi langkah pertama pada siklus SPMI. Penjaminan mutu pendidikan memerlukan pengelolaan yang baik dengan melaksanakan manajemen penjaminan mutu yang baik pada lima langkah dalam penjaminan mutu yaitu :

a. Penetapan Standar Mutu

Setiap satuan pendidikan harus memiliki standar mutu karena standar mutu merupakan landasan dalam penjaminan mutu. Penetapan standar mutu dirumuskan berdasarkan peraturan perundang-undangan, hasil

⁸⁸ Komar Aminudin, *Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah Dasar* (Lampung: CV.Iqro, 2019), 5.

⁸⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud, 2017), 12.

evaluasi diri tentang kinerja yang sedang berjalan, masukan dari *stakeholders*, hasil studi pelacakan (*tracer-study*), dan kebijakan pengembangan penjaminan mutu.⁹⁰ Pemerintah memberikan standar minimal penyelenggaraan pendidikan dalam bentuk Standar Nasional Pendidikan. Dalam penetapan standar, satuan pendidikan harus menyesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan tersebut, disesuaikan pula dengan kondisi satuan pendidikan, serta harus berdasarkan prioritas atau yang terkait dengan hasil dan proses pembelajaran.

Satuan pendidikan dapat menetapkan beberapa standar utama dalam meningkatkan mutu. Hal ini bergantung pada komitmen dan dukungan sumber daya internal serta bantuan berbagai pihak yang dilibatkan dalam meningkatkan mutu. Bagi satuan pendidikan baru dapat menggunakan Standar Pelayanan Minimal sebagai acuan. Jika satuan pendidikan telah memenuhi SNP maka lembaga pendidikan tersebut dapat menetapkan standar baru di atas SNP, standar pendidikan bertaraf internasional ataupun standar pendidikan yang dipadukan dengan kearifan lokal dapat dijadikan standar pendidikan pada satuan pendidikan.⁹¹

Penetapan standar dan indikatornya harus disesuaikan dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal 4 yang mengungkapkan bahwa pendidikan harus dilakukan dengan demokratis, menerapkan keadilan tanpa adanya diskriminatif, menegakkan HAM, menanamkan nilai keagamaan, budaya serta kemajemukan bangsa, diselenggarakan dengan sistem terbuka dan multi makna, dilaksanakan dengan membudayakan dan memberdayakan peserta didik, memberi keteladanan, mengembangkan kreativitas dan membangun kemauan

⁹⁰ Ahmad Sulaiman dan Udik Budi Wibowo, Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Gadjah Mada, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Volume 4, No 1 (April 2016), 17-32. Online: <http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Jamp>

⁹¹ Ridwan Abdullah Sani, et.al. *Sistem Penjaminan Mutu Internal*, (Tangerang: Tira Smart, 2018), 55.

peserta didik, mengembangkan budaya menulis, membaca, serta berhitung. Penetapan standar mutu pendidikan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Standar Nasional Pendidikan sebagai Acuan Mutu Awal

Tahap awal dalam pelaksanaan penjaminan mutu adalah satuan pendidikan menetapkan standar mutu yang akan digunakan sebagai acuan. Setiap satuan pendidikan di Indonesia wajib menggunakan Standar Nasional Pendidikan sebagai kriteria minimal.⁹² Langkah yang dilakukan dalam menetapkan SNP sebagai acuan mutu awal antara lain:

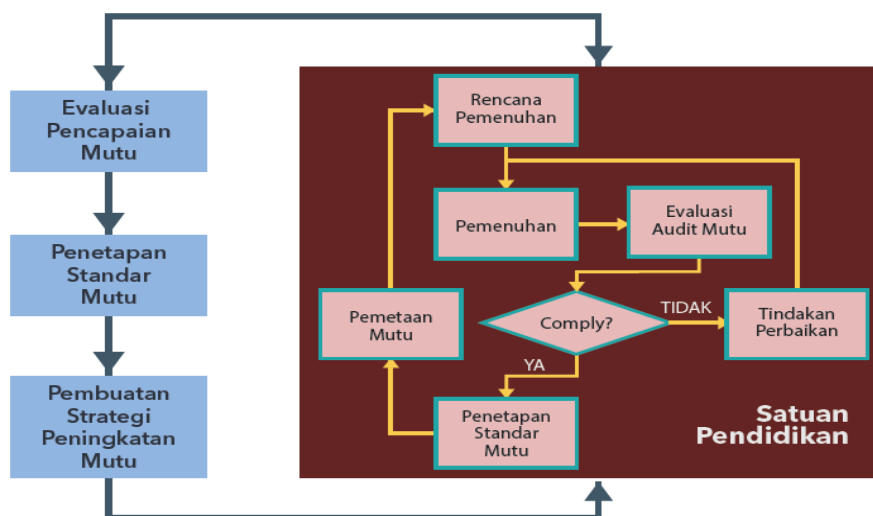
- a) Sekolah mengakses aturan-aturan terkait dengan Standar Nasional Pendidikan.
- b) Sekolah mempelajari dan merumuskan indikator mutu beserta kriterianya sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan
- c) Sekolah menyosialisasikan peraturan dan rumusan indikator mutu tersebut kepada pemangku kepentingan.
- d) Sekolah bersama pemangku kepentingan menetapkan hasil rumusan tersebut sebagai acuan mutu dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

2) Penetapan Standar di Atas Standar Nasional Pendidikan

Satuan pendidikan yang sudah melampaui SNP dapat menggunakan atau menetapkan standar di atas SNP sebagai acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan.⁹³ Standar yang ditetapkan oleh satuan pendidikan di atas SNP dapat digambarkan sebagai berikut :

⁹² Darmaji, dkk., Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah di Satuan Pendidikan Dasar (Studi Kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang), *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol.5, Nomor 2, (Januari 2020), 172-186.

⁹³ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 21.



Gambar 3
Siklus Pengembangan Standar Mutu Pendidikan⁹⁴

Satuan pendidikan dapat menetapkan standar di atas SNP jika telah memenuhi seluruh kriteria dalam SNP dengan tetap mempertimbangkan a) visi, misi dan tujuan satuan pendidikan, b) kondisi satuan pendidikan, c) prioritas yang terkait hasil dan proses pembelajaran.⁹⁵ Penetapan standar di atas SNP dan indikatornya harus disesuaikan dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan di Indonesia yang diatur pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional Bab III Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 4 yang diuraikan sebagai berikut:

- a) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keragaman, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.
- b) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna.
- c) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

⁹⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 45.

⁹⁵ Ridwan Abdullah Sani, et.al. *Sistem Penjaminan Mutu Internal*, (Tangerang: Tira Smart, 2018), 32.

- d) Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
- e) Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.
- f) Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk menetapkan standar di atas SNP adalah:⁹⁶

- a) Satuan pendidikan mengkonfirmasi ketercapaian pemenuhan SNP yang melibatkan pengawas pembina satuan pendidikan dan/atau pihak di luar satuan pendidikan lainnya dengan mengacu pada hasil pemetaan mutu oleh pemerintah (SPME) dan/atau hasil akreditasi oleh BAN S/M.
- b) Satuan pendidikan mengumpulkan informasi mengenai indikator dan kriteria mutu di atas SNP, misalkan melalui *benchmark* ke satuan pendidikan bertaraf internasional atau satuan pendidikan nasional yang telah terlebih dulu menggunakan standar di atas SNP.
- c) Satuan pendidikan merumuskan indikator dan kriteria mutu di atas SNP dengan pendekatan sebagai berikut:
 - (1) Menaikkan kriteria indikator mutu
Contoh: Menetapkan IPK minimal guru yang diterima minimal 3,0 dan mampu berbahasa Inggris secara aktif.
 - (2) Menambahkan indikator mutu
Contoh: Menyediakan perangkat pembelajaran daring dan *bandwith* internet yang cukup untuk seluruh prasarana

⁹⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud, 2017), 46-47.

pembelajaran pada Standar Sarana dan Prasarana

(3) Menambahkan standar baru

Contoh: Standar Karakter atau Akhlaqul Karimah.

- d) Sekolah menyosialisasikan peraturan dan rumusan indikator mutu tersebut kepada pemangku kepentingan.
- e) Sekolah bersama pemangku kepentingan menetapkan hasil rumusan tersebut sebagai acuan mutu dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

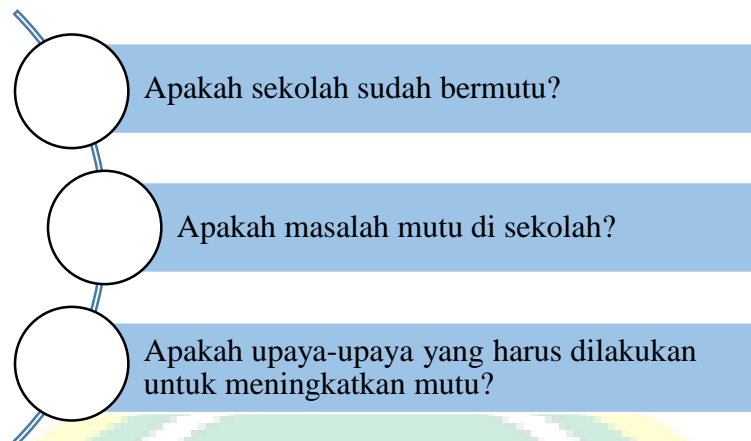
b. Pemetaan mutu

Pemetaan mutu dilaksanakan melalui kegiatan evaluasi diri sekolah (EDS) berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.⁹⁷ Dalam pemetaan mutu satuan pendidikan harus melakukan kegiatan evaluasi diri setelah menetapkan standar guna melihat sejauh mana standar tersebut tercapai. Evaluasi diri adalah kegiatan institusi satuan pendidikan untuk mengukur sejauh mana kemampuan dan kualitas diri yang sudah dicapai yang merupakan takaran untuk membandingkan kualitas diri dengan standar atau institusi satuan pendidikan lain.⁹⁸

Dari data evaluasi diri yang dilakukan, satuan pendidikan harus menganalisis data tersebut agar dapat mengetahui permasalahan kurangnya capaian standar yang diperoleh serta mengetahui solusi permasalahan dan alternatifnya. Analisis harus dilakukan secara jujur melihat kekuatan yang dimiliki dan kekurangan-kekurangan yang terjadi. Untuk dapat melakukan analisa data hasil evaluasi diri secara jujur, satuan pendidikan dapat mengacu kepada pertanyaan-pertanyaan esensial dalam menganalisis EDS, yaitu :

⁹⁷ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 30.

⁹⁸ Maswardi Muhammad Amin dan Yulianingsih, *Manajemen Mutu : Aplikasi dalam Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 62.



Gambar 4
Pertanyaan esensial untuk Analisis EDS ⁹⁹

Pemetaan mutu secara nasional dilakukan dengan bantuan aplikasi yang didasarkan pada SNP. Data yang telah diperoleh dapat dijadikan data evaluasi diri sekolah (EDS) untuk pemetaan mutu. EDS dapat diperdalam dengan melakukan analisis dan memperkaya data secara kualitatif yang melibatkan *stakeholder* yang mengetahui kondisi sekolah. Data EDS digunakan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan serta permasalahan yang dihadapi satuan pendidikan. EDS harus dilaksanakan dengan jujur dan akurat dengan melibatkan berbagai pihak yaitu pengawas sekolah, orang tua peserta didik, alumni, unsur pemda, tokoh masyarakat, dunia usaha dan industri dan pihak lain yang penting.¹⁰⁰

EDS merupakan bagian penting dalam penjaminan mutu guna merencanakan perbaikan sekolah. Instrumen EDS didasarkan pada standar nasional dan dikembangkan sesuai kondisi masing-masing sekolah. Instrumen yang digunakan dalam EDS dapat berupa angket, kuisisioner, dan lembar observasi yang dikembangkan berdasarkan indikator ketercapaian SNP. Dari setiap indikator disusun butir-butir pertanyaan yang akan direspon oleh kepala sekolah, guru, peserta didik dan pengawas sebagai responden terkait keberhasilan program sekolah dan kebijakan penjaminan

⁹⁹ Ridwan Abdullah Sani, et.al. *Sistem Penjaminan Mutu Internal* (Tangerang: Tira Smart, 2018), 89.

¹⁰⁰ Ridwan Abdullah Sani, et.al. *Sistem ...*, 90.

mutu.

Dalam pemetaan mutu satuan pendidikan dapat melakukan lima langkah kunci yaitu pengembangan instrumen, mengumpulkan data, menganalisa data, menentukan akar masalah serta merumuskan rekomendasi.¹⁰¹

1) Pengembangan Instrumen

Satuan pendidikan mengembangkan instrumen yang mencakup seluruh standar dan indikatornya. Penyusunan instrumen akan membantu satuan pendidikan dalam mengembangkan proses pemetaan mutu. Indikator yang disusun harus menggambarkan apa yang dimaksud dengan satuan pendidikan yang bermutu sesuai standar agar seluruh komponen yang terlibat dalam kegiatan pemetaan mutu satuan pendidikan mendapat gambaran yang jelas terkait apa yang perlu dibahas dan bagaimana mengarahkan pengambilan keputusan dalam memetakan pencapaian mutu.¹⁰²

Penyusunan instrumen memperhatikan berbagai sumber data sehingga ada bukti fisik dalam pemetaan mutu. Langkah yang dilakukan dalam mengembangkan instrumen¹⁰³ antara lain:

- (a) Satuan pendidikan menurunkan indikator mutu menjadi butir pertanyaan.
- (b) Satuan pendidikan mengidentifikasi sumber data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan.
- (c) Satuan pendidikan menyusun instrumen pemetaan.

Data-data yang diperlukan dalam menyusun pemetaan di antaranya adalah hasil ujian, hasil akreditasi sekolah, hasil sertifikasi guru, data kuantitatif sesuai dengan kondisi objektif sekolah, hasil EDS, dan beberapa data atau informasi lain yang berkaitan dengan satuan pendidikan. Instrumen yang digunakan dalam proses EDS berupa

¹⁰¹ Ridwan Abdullah Sani, et.al, *Sistem Penjaminan Mutu Internal* (Tangerang: Tira Smart, 2018), 103.

¹⁰² Ridwan Abdullah Sani, et.al. *Sistem...*, 103-104.

¹⁰³ Ridwan Abdullah Sani, et.al. *Sistem...*, 104.

angket atau kuesioner, *checklist* atau lembar observasi, diskusi kelompok.¹⁰⁴

2) Mengumpulkan Data,

Data tentang bukti terkait pemetaan mutu harus disesuaikan dengan cakupan data yang telah ditentukan karena jika informasi terlalu banyak maka dapat menyebabkan tidak terkendalinya pemetaan mutu, bahkan akan menyebabkan pemetaan mutu tidak produktif dan tidak berkelanjutan.¹⁰⁵ Dalam pengumpulan data, langkah yang harus dilakukan adalah melakukan sosialisasi pada seluruh responden tentang kegiatan pengumpulan data, menyebarkan seluruh instrumen pada seluruh responden, dan kemudian mengumpulkan hasil responden. Pendekatan yang digunakan dapat berupa wawancara, diskusi kelompok, dan refleksi. Setelah mengumpulkan hasil instrumen, langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi kelengkapan isian, melakukan validasi terhadap isian dengan uji petik pengamatan, mereview dokumen, dan *crosscheck* pada responden lain dan kemudian mendokumentasikannya dalam bentuk elektronik guna mempermudah analisis.¹⁰⁶

3) Menganalisa Data,

Dalam menganalisa data hendaknya satuan melibatkan para pemangku kepentingan seperti komite sekolah, pemerintah daerah, *stakeholder* ataupun DUDI di sekitar sekolah untuk melihat permasalahan satuan pendidikan dari sudut pandang berbeda dan tidak terkontaminasi oleh konflik internal yang mungkin terjadi. Selain itu, pendapat pemangku kepentingan juga diperlukan dalam analisis SWOT untuk merencanakan rencana strategis.¹⁰⁷

¹⁰⁴ Ridwan Abdullah Sani, et.al. *Sistem Penjaminan Mutu Internal* (Tangerang: Tira Smart, 2018), 104-105.

¹⁰⁵ Ridwan Abdullah Sani, et.al. *Sistem...*, 107.

¹⁰⁶ Ridwan Abdullah Sani, et.al. *Sistem...*, 108-109.

¹⁰⁷ Ridwan Abdullah Sani, et.al. *Sistem...*, 108.

4) Menentukan Akar Masalah

Penentuan akar masalah dalam satuan pendidikan dilakukan dengan menganalisis masalah dengan pendekatan yang telah dipahami, mencari akar masalah yang teridentifikasi dengan pendekatan yang disepakati, mencari hubungan antar akar masalah dengan masalah lain, menganalisis apakah dengan mengatasi akar masalah dapat menyelesaikan permasalahan, dan menentukan prioritas terhadap permasalahan yang ingin segera dipecahkan.¹⁰⁸

5) Menyusun Dokumen Hasil Pemetaan Mutu.

Setelah melakukan berbagai langkah dalam memetakan mutu, maka satuan pendidikan menyusun dokumen hasil dengan memprioritaskan masalah dari permasalahan yang sangat mendesak untuk segera diselesaikan, menetapkan solusi dalam menyelesaikan masalah, dan menyusun laporan tentang hasil yang berkaitan pemetaan mutu dan rekomendasinya.¹⁰⁹

EDS yang telah dilakukan sekolah merupakan indikator *baseline* yang akan ditingkatkan sehingga standar yang ditetapkan dapat dipenuhi.¹¹⁰ Hasil dari pelaksanaan pemetaan mutu adalah (1) peta capaian standar nasional pendidikan di satuan pendidikan sebagai *baseline*, (2) masalah-masalah yang dihadapi, (3) rekomendasi perbaikannya.¹¹¹

c. Perencanaan Pemenuhan Mutu

Perencanaan senantiasa dilakukan atau dikerjakan terlebih dahulu sebelum melaksanakan fungsi pengorganisasian, fungsi koordinasi, sampai fungsi penilaian.¹¹² Perencana pemenuhan mutu berisi rencana kegiatan

¹⁰⁸ Ridwan Abdullah Sani, et.al. *Sistem Penjaminan Mutu Internal* (Tangerang: Tira Smart, 2018), 110.

¹⁰⁹ Ridwan Abdullah Sani, et.al. *Sistem...*, 112

¹¹⁰ Ridwan Abdullah Sani, et.al. *Sistem...*, 113.

¹¹¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 31.

¹¹² Muh.Hizbul Muflihah, *Administrasi Pendidikan : Tinjauan Teori untuk Praktek Manajerial bagi Guru dan Pimpinan Sekolah*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2013), 63.

yang digunakan untuk meningkatkan standar atau mencapai standar yang ditetapkan. Perencanaan mutu didasarkan pada hasil pemetaan mutu, kebijakan pendidikan nasional, kebijakan daerah, dan satuan pendidikan itu sendiri termasuk rencana strategis pengembangan satuan pendidikan. Hasil dari kegiatan perencanaan ini adalah Dokumen Perencanaan Pengembangan Sekolah dan Rencana Aksi.¹¹³ Keduanya harus mengandung upaya peningkatan standar atau mencapai standar yang ditetapkan.

Rencana pemenuhan mutu dirumuskan berdasarkan EDS dan mengacu pada visi misi dan tujuan sekolah yang sudah disesuaikan dengan kebijakan nasional dan daerah. Rencana pemenuhan mutu juga membutuhkan keterlibatan aktif pemangku kepentingan terutama tenaga pendidik sebagai aktor utama dalam kegiatan belajar serta pemerintah dan masyarakat yang memiliki tanggung jawab.

Rencana pemenuhan mutu berkenaan tentang tanggung jawab pelaksanaan, kerangka waktu, ukuran keberhasilan, dan tenggang waktu. Bentuk dari rencana pemenuhan mutu adalah Rencana Kerja Tahunan yang merupakan penjabaran rinci dari Rencana Kerja Sekolah/Madrasah (RKS/M) yang meliputi periode 4 tahun.¹¹⁴ Rencana Kerja Sekolah/Madrasah dirumuskan untuk dijadikan pedoman kerja, dasar dalam mengevaluasi dan memonitor kegiatan untuk mengembangkan sekolah serta dijadikan bahan acuan guna merinci dan mengusulkan sumber daya pendidikan yang dibutuhkan. RKS/M berguna untuk mengidentifikasi tindakan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan serta sasaran pemenuhan dan memenuhi kewajiban. Rencana Kerja Tahunan berisi rincian-rincian dari Rencana Kerja Menengah (RKJM/RKS).

¹¹³ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 31.

¹¹⁴ Ridwan Abdullah Sani, et.al. *Sistem Penjaminan Mutu Internal* (Tangerang: Tira Smart, 2018), 114.

Metode dalam pengembangan rencana sekolah adalah dengan analisis SWOT (*strength, opportunity, weakness, threat*) untuk menyusun rencana strategis. SWOT merupakan rangkuman evaluasi diri sekolah yang dilakukan secara holistik.¹¹⁵ Rencana strategis dapat dirumuskan melalui analisa SWOT sedangkan rencana program disusun berdasarkan analisis kesenjangan yang terdapat dalam EDS, sementara itu rencana tahunan didasarkan renstra (RKS/M) yang dirumuskan empat tahunan. Dengan melakukan analisis SWOT dapat mengetahui strategi untuk memperoleh peluang dengan menggunakan kekuatan, mengatasi ancaman dengan menggunakan kekuatan, mengatasi ancaman dengan memperbaiki kelemahan dan mendapatkan peluang dengan memperbaiki kelemahan.

Solusi permasalahan sebaiknya dilakukan dengan menggunakan analisis medan kekuatan (*force field analysis*) dengan melihat faktor pendorong (*driven forces*) dan faktor pelemah (*restraining forces*).¹¹⁶ Faktor pendorong adalah hal-hal yang menjadikan masalah mungkin dapat diatasi dan faktor pelemah adalah hal-hal yang menjadikan masalah bertambah sulit diatasi. Memilih solusi yang efektif menjadi salah satu metode pengembangan rencana sekolah. Solusi tersebut disesuaikan dengan keadaan sekolah. Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan terkait solusi tersebut, kemudian menentukan program prioritas guna mencapai indikator keberhasilan yang dikaitkan dengan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan dan kondisinya serta alasan lainnya.

Penyusunan pemenuhan mutu dapat melalui empat tahap:¹¹⁷

- 1) Menentukan kondisi awal satuan pendidikan dengan mengkaji dokumen EDS pada saat melakukan pemetaan mutu yang mengedepankan kejujuran dan obyektifitas, bersumber dari sumber eksternal dan internal dan terintegrasi dengan mutu satuan pendidikan, dan

¹¹⁵ Ridwan Abdullah Sani, et.al. *Sistem Penjaminan Mutu Internal* (Tangerang: Tira Smart, 2018), 121

¹¹⁶ Ridwan Abdullah Sani, et.al. *Sistem...*, 124.

¹¹⁷ Ridwan Abdullah Sani, et.al. *Sistem ...*, 115.

mempertimbangkan ketersediaan sumber daya dan tingkat kebutuhan program dalam memberikan layanan bermutu.¹¹⁸

- 2) Menetapkan kondisi satuan pendidikan yang diinginkan dalam menyusun visi, misi dan tujuan, penentuan indikator keberhasilan kinerja dan dalam menetapkan kerangka waktu yang jelas dalam ketercapaiannya.¹¹⁹
- 3) Menentukan program dan kegiatan yang bertujuan memberikan layanan bermutu dengan tujuan untuk mencapai ataupun melampaui SNP dengan jadwal dan tahapan yang jelas. Program merupakan usaha untuk mencapai sasaran. Program yang ditetapkan berdasarkan sasaran satuan pendidikan dengan melibatkan pihak lain seperti komite dan masyarakat. Setiap program harus ditentukan penanggung jawab berupa unit kerja atau perorangan. Sedangkan kegiatan merupakan tindakan untuk menjalankan suatu program dalam menjawab tantangan yang ditetapkan yang disusun secara efektif dan efisien. Program dan kegiatan harus mempunyai alokasi waktu (jadwal) untuk mempermudah menetapkan rangkaian kegiatan, mengatur kebutuhan sumber daya dan dana serta mengendalikan alur kegiatan serta keuangan.¹²⁰
- 4) Merumuskan rencana anggaran satuan pendidikan dengan membuat rencana biaya satuan program dan satuan kegiatan untuk mengetahui berapa biaya yang diperlukan, apakah satuan pendidikan memiliki dana dan dari mana dana diperoleh, membuat rencana pendanaan satuan pendidikan yang berisikan rencana sumber pendapatan satuan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan urutan kepastian perolehan dana, dan menyesuaikan rencana biaya dengan sumber pendanaan dengan memperhatikan aturan penggunaan dana dari

¹¹⁸ Ridwan Abdullah Sani, et.al. *Sistem Penjaminan Mutu Internal* (Tangerang: Tira Smart, 2018), 115.

¹¹⁹ Ridwan Abdullah Sani, et.al. *Sistem...*, 116.

¹²⁰ Ridwan Abdullah Sani, et.al. *Sistem...*, 117.

pemberi dana.¹²¹

d. Pelaksanaan Pemenuhan Mutu

Implementasi atau pelaksanaan mutu merupakan bentuk pelaksanaan program dan kegiatan yang sudah dirumuskan dalam dokumen rencana pemenuhan mutu. Hasil dari kegiatan pelaksanaan rencana peningkatan mutu adalah terjadinya pemenuhan mutu pendidikan dan capaian SNP yang ditetapkan satuan pendidikan.¹²² Dalam pemenuhan mutu tentu memerlukan komitmen dari para pemangku kepentingan satuan pendidikan. Perencanaan program dan kegiatan diadakan sosialisasi kepada seluruh pemangku kepentingan sebelum dilaksanakan. Langkah-langkah yang dilakukan satuan pendidikan dalam pelaksanaan pemenuhan mutu adalah:¹²³

- 1) Menetapkan penanggung jawab kegiatan,
 - 2) Menyusun tim organisasi pelaksana dan pihak-pihak yang dilibatkan oleh penanggung jawab,
 - 3) Menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan,
 - 4) Menentukan bukti fisik yang menunjukkan keterlaksanaan kegiatan,
- Program kegiatan dilaksanakan secara terintegrasi dan terpadu agar memperoleh capaian yang signifikan. Sebagai contoh, upaya peningkatan kualitas pembelajaran harus dilakukan terpadu dengan perbaikan standar isi, peningkatan standar PTK, standar proses, dan standar penilaian.¹²⁴

e. Monitoring dan Evaluasi Pemenuhan Mutu

Evaluasi pemenuhan mutu dilakukan sebagai bentuk pengendalian terhadap proses pemenuhan mutu. *You must regularly monitor the progress of your team members to ensure they are performing satisfactory*

¹²¹ Ridwan Abdullah Sani, et.al. ..., 118.

¹²² Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 31.

¹²³ Ridwan Abdullah Sani, et.al. *Sistem Penjaminan Mutu Internal* (Tangerang: Tira Smart, 2018), 133.

¹²⁴ Ridwan Abdullah Sani, et.al. *Sistem ...*, 139.

*and meeting the required objectives.*¹²⁵ Hasil dari monitoring dan evaluasi adalah laporan pelaksanaan pemenuhan mutu dan implementasinya, rekomendasi tindakan perbaikan jika ditemukan adanya penyimpangan sehingga ada jaminan kepastian terjadinya peningkatan mutu berkelanjutan.¹²⁶ Evaluasi yang dilakukan secara terus menerus sangat dibutuhkan dalam penjaminan mutu. Evaluasi pemenuhan mutu merupakan tahapan pengujian sistematis dan independen terhadap pelaksanaan serta apakah hasil pemenuhan mutu telah selaras dengan strategi yang telah ditentukan atau belum dan beberapa strategi sudah dilaksanakan dengan efektif dan selaras tujuan atau belum.

Dalam melakukan evaluasi, satuan pendidikan dapat menggunakan salah satu atau gabungan dari dua tipe evaluasi yang didasarkan pada sasaran dan tujuan yaitu:¹²⁷

- 1) Evaluasi formatif yang digunakan untuk melihat sejauh mana keterlaksanaan rencana pemenuhan mutu yang sudah dilaksanakan di satuan pendidikan yang berfokus pada keterlaksanaan input yang meliputi anggaran dan sumber daya dan keterlaksanaan proses seperti keterlaksanaan dan kualitas proses latihan.
- 2) Evaluasi sumatif dilaksanakan dengan membandingkan hasil pemenuhan dengan *output*, *outcome* dan dampak pemenuhan mutu.

Secara umum, langkah-langkah dalam proses evaluasi adalah (1) menentukan rumusan atau pilihan yang hendak dinilai, (2) menentukan kriteria atau pedoman yang digunakan sebagai acuan dalam penilaian, (3) menentukan data atau informasi yang dinilai, (4) melaksanakan penilaian dengan cara pencarian data, (5) melakukan interpretasi atau penafsiran

¹²⁵ Ann Gravells, *Principles & Practices of Quality Assurance : A Guide for Internal and External Quality Assurers in the FE and Skills Sector*, (California: Sage Publications Inc, 2016), 166.

¹²⁶ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 32.

¹²⁷ Ridwan Abdullah Sani, et.al. *Sistem Penjaminan Mutu Internal* (Tangerang: Tira Smart, 2018), 147.

data.¹²⁸ Evaluasi pemenuhan mutu dapat dilakukan dengan menyusun rencana evaluasi, penetapan indikator, penyusunan instrumen, pengumpulan data, dan penyusunan rekomendasi.¹²⁹

- 1) Membuat rencana evaluasi dengan menelaah rencana pemenuhan mutu dalam rencana kerja tahunan dan rencana kegiatan dan anggaran sekolah.
- 2) Menetapkan indikator evaluasi dengan memahami indikator kunci kegiatan, merumuskan indikator evaluasi, dan menetapkan indikator untuk dijadikan referensi dalam penyusunan instrumen.
- 3) Menyusun instrumen dengan menentukan butir pertanyaan dari indikator, mengidentifikasi sumber data guna menjawab pertanyaan, menyusun instrument evaluasi dan menyusun panduan teknis instrumen untuk membantu responden.
- 4) Mengumpulkan data dengan melakukan sosialisasi terlebih dahulu, menyebarkan instrumen untuk dijawab oleh responden dan mengumpulkan hasil jawaban dari seluruh responden. Memverifikasi kelengkapan isian dan mendokumentasi hasil isian instrumen dalam bentuk elektronik.
- 5) Menganalisis dan menyusun rekomendasi dengan membuat format analisis terlebih dahulu menggunakan pendekatan yang disepakati kemudian mengisi format didasarkan pada hasil pengumpulan data. Kemudian menetapkan seberapa sesuai antara program dengan rencana dan seberapa pencapaian program yang dilaksanakan dan membuat laporan serta memberikan rekomendasi terkait kendala dan solusi permasalahan dan pelaksanaan pemenuhan mutu.

Selain evaluasi formatif dan sumatif, dalam tahap evaluasi dan monitoring penting dilaksanakannya audit mutu internal. Audit Mutu Internal (AMI) merupakan review independen yang dilakukan untuk

¹²⁸ Muh.Hizbul Muflihun, *Administrasi Pendidikan : Tinjauan Teori untuk Praktek Manajerial bagi Guru dan Pimpinan Sekolah*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2013), 147.

¹²⁹ Ridwan Abdullah Sani, et.al. *Sistem Penjaminan Mutu Internal* (Tangerang: Tira Smart, 2018), 147-149.

membandingkan aspek kinerja mutu dengan standar kinerja. Audit mutu internal dapat memberikan gambaran nyata kondisi mutu lembaga. Audit mutu yang dilakukan dapat mengetahui kendala sekaligus rekomendasi untuk mengatasi kendala tersebut.¹³⁰

Audit internal dilaksanakan oleh tim auditor yang independen dan memiliki kemampuan dalam mengaudit sistem manajemen mutu serta memiliki sertifikat internal auditor.¹³¹ Audit mutu internal harus dilaksanakan secara terjadwal, berkesinambungan dan dengan kriteria yang jelas serta telah diketahui oleh seluruh pegawai di setiap area kerja. Personil yang ditunjuk melakukan audit disebut auditor sedangkan personil atau area kerja yang diaudit disebut *auditee*. Auditor internal adalah pegawai yang ditunjuk untuk melakukan audit, dan harus memenuhi syarat sebagai auditor internal.

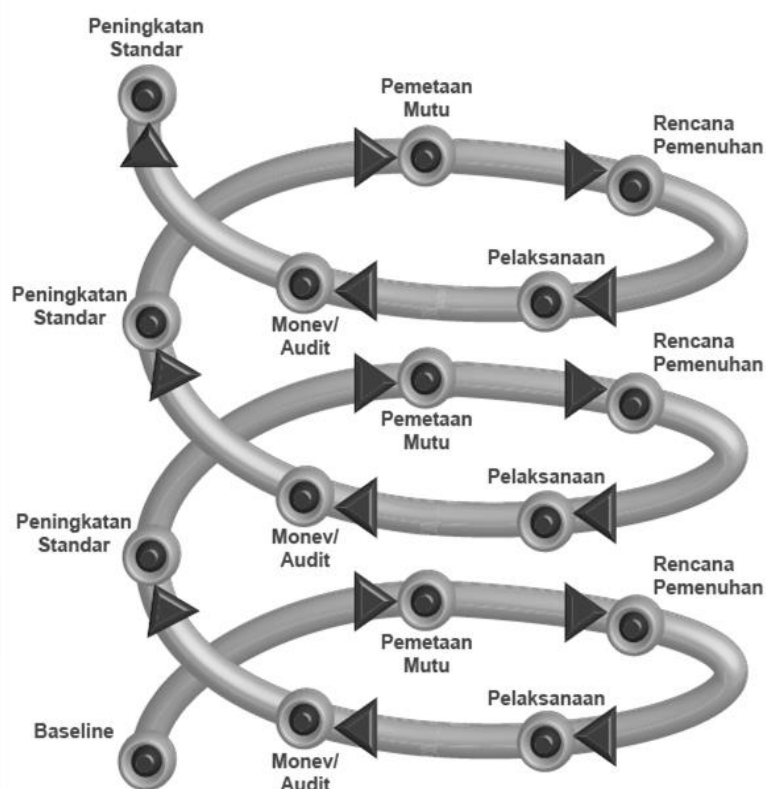
Berdasarkan hasil monitoring, evaluasi, dan audit internal satuan pendidikan melakukan penetapan standar mutu baru yang lebih tinggi dari standar *baseline*.¹³² Standar mutu yang ditetapkan berdasar hasil monitoring, evaluasi, dan audit internal sangat penting untuk meningkatkan mutu secara terus menerus dan berkesinambungan.

Keseluruhan siklus dalam sistem penjaminan mutu internal dapat digambarkan pada berikut ini :

¹³⁰ Ridwan Abdullah Sani, et.al. *Sistem Penjaminan Mutu Internal* (Tangerang: Tira Smart, 2018), 151.

¹³¹ Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas, *Prosedur Mutu Audit Internal*, PM-MI-9.2.1. No.Rev.01 Edisi 3.

¹³² Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 32.



Bagan 4

Siklus Penjaminan Mutu Pendidikan Berkelanjutan di Satuan Pendidikan ¹³³

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Teori-teori atau temuan-temuan pada penelitian terdahulu menjadi bagian data pendukung dalam penelitian ini. Peneliti melakukan kajian terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan berupa tesis dan jurnal melalui internet. Hasil kajian dari penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Lilis Rohmayanti,¹³⁴ yang menjelaskan tentang implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul ditinjau dari 5 aspek yaitu input, proses, *output*, *outcome*, dan *Dampak* melalui siklus SPMI.

Persamaan antara penelitian dilakukan oleh Lilis Rohmayanti dengan penelitian dalam tesis ini adalah sama-sama menjelaskan implementasi SPMI beserta analisis Dampaknya, sedangkan perbedaannya adalah pada obyek

¹³³ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 33.

¹³⁴ Lilis Rohmayanti, "*Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul Yogyakarta*" Tesis, (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2020).

penelitiannya. Lilis Rohmayanti melakukan penelitian di satuan pendidikan tingkat menengah, sedangkan obyek dalam tesis ini adalah madrasah.

2. Penelitian oleh Maria Imaculata Indah Cristianti¹³⁵ yang menjelaskan tahapan dalam implementasi sistem penjaminan mutu internal sekolah dengan faktor pendukung dan tantangan berjalannya penjaminan mutu internal di SMP Kolese Kanisius.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Maria Imaculata Cristianti dengan penelitian dalam tesis ini adalah pada analisis implementasi SPMI di satuan pendidikan. Perbedaannya adalah penelitian Maria Imaculata Cristianti lebih berfokus pada faktor pendukung dan tantangan implementasi SPMI, sedangkan penelitian pada tesis ini tidak membahas faktor pendukung dan tantangan implementasi SPMI di satuan pendidikan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Komar Aminudin¹³⁶ menyimpulkan bahwa dalam SPMI kepala sekolah memiliki peran sebagai manager, supervisor, enterpreneur, dan edukator. Sebagai manager kepala sekolah memiliki ide-ide besar untuk kemajuan sekolahnya, sebagai supervisor memiliki beban peran dan tanggung jawab memantau, membina, dan memperbaiki proses, sebagai entrepreneur memiliki sifat, watak dan ciri-ciri kemauan keras untuk mewujudkan dan mengembangkan gagasan kreatif dan inovatif, dan sebagai edukator dalam mendorong seluruh pendidik dan tenaga kependidikan dalam pembelajaran atau pembimbingan untuk pemenuhan mutu.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Komar Aminudin dengan penelitian dalam tesis ini adalah pada pembahasan implementasi SPMI di satuan pendidikan, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Komar Aminudin lebih berfokus pada peran kepala sekolah dalam implementasi SPMI, dan penelitian pada tesis ini membahas implementasi secara umum SPMI di satuan pendidikan .

¹³⁵ Maria Imaculata Indah Cristianti, “*Analisis Pelaksanaan Penjaminan Mutu Internal Satuan Pendidikan SMP Kolese Kanisius Jakarta*” Tesis, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020).

¹³⁶ Komar Aminudin, *Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah Dasar*. (Lampung: CV.Iqro, 2019).

4. Penelitian Ahmad Sulaiman dan Udik Budi Wibowo¹³⁷ menjelaskan konsep dan kebijakan SPMI di UGM melalui siklus penjaminan mutu yang meliputi kegiatan penetapan standar, pelaksanaan, monitoring, evaluasi diri, audit mutu internal, sampai dengan *benchmarking* untuk menentukan standar baru.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sulaiman dan Udik Budi Wibowo dengan penelitian dalam tesis ini adalah pada analisis implementasi SPMI di satuan pendidikan. Perbedaannya adalah penelitian Ahmad Sulaiman dan Udik Budi Wibowo dilakukan di Perguruan Tinggi sehingga pedoman SPMI yang digunakan adalah pedoman SPMI untuk perguruan tinggi, sedangkan objek penelitian pada tesis ini adalah madrasah sehingga pedoman yang digunakan adalah pedoman SPMI untuk pendidikan dasar dan menengah.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Neng Gustini dan Yolanda Mauly¹³⁸ yang mendeskripsikan SPMI diawali pemetaan mutu dengan menganalisis rapor mutu sekolah atau Evaluasi Diri Sekolah (EDS), melakukan analisis EDS dan analisis SWOT, pelaksanaan peningkatan mutu dengan memfokuskan perbaikan pada empat Standar Nasional Pendidikan, monitoring dan evaluasi serta perencanaan mutu kembali atau perbaikan mutu kembali untuk mengetahui progres penerapan SPMI di sekolah.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Neng Gustini dan Yolanda Mauly dengan penelitian dalam tesis ini adalah pada sama-sama membahas implementasi SPMI di satuan pendidikan, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Neng Gustini dan Yolanda Mauly fokus mengkaji pada empat SNP dan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah sedangkan penelitian penulis menganalisa pada delapan SNP dan dituangkan dalam tesis.

¹³⁷ Ahmad Sulaiman dan Udik Budi Wibowo, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Gadjah Mada" *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Volume 4, No 1, (April 2016): 17-32. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp>

¹³⁸ Neng Gustini dan Yolanda Mauly, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar" yang dimuat pada *Jurnal ISEMA (Islamic Education Manajemen)*, Vol. 4, No. 2, (Desember 2019 M/1441 H): 229-244. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema>

6. Penelitian yang dilakukan oleh Darmaji,dkk¹³⁹ menguraikan langkah penjaminan mutu internal sekolah melalui SPMI dalam penjaminan mutu internal sekolah melalui langkah *Plan, Do, Check, dan Act*.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Darmaji,dkk dengan penelitian dalam tesis ini adalah pada analisis implementasi SPMI di satuan pendidikan. Perbedaannya adalah penelitian Darmaji,dkk lebih berfokus pada implementasi SPMI melalui siklus PDCA, sedangkan penelitian pada tesis ini membahas implementasi SPMI di satuan pendidikan melalui lima siklus SPMI.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Asnaul Lailina Nikmatuz Zahrok¹⁴⁰ mendeskripsikan Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMK Negeri 35 Tulungagung dilaksanakan oleh Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS). Penjaminan mutu bermula dari Evaluasi Diri Sekolah (EDS), pemetaan mutu dilakukan pada setiap satuan standar nasional pendidikan. Berdasarkan hasil pemetaan mutu disusun skala prioritas kebutuhan yang kemudian menjadi dasar penyusunan rencana pemenuhan atau peningkatan mutu.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Asnaul Lailina Nikmatuz Zahrok dengan penelitian dalam tesis ini adalah pada deskripsi implementasi SPMI di satuan pendidikan. Perbedaannya adalah penelitian Asnaul Lailina Nikmatuz Zahrok dilakukan di SMK yang memiliki banyak program kejuruan sedangkan objek penelitian pada tesis ini adalah implementasi SPMI di madrasah yang memberikan layanan dasar.

D. Kerangka Berpikir

Tema atau fokus pada penelitian ini adalah implementasi SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Kerangka

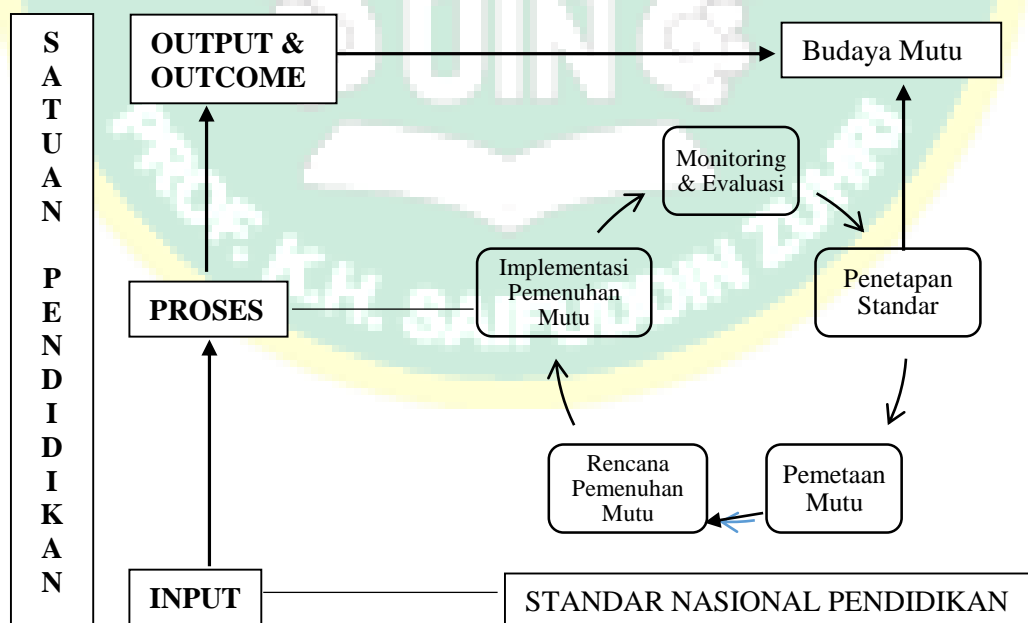
¹³⁹ Darmaji, dkk “Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah di Satuan Pendidikan Dasar (Studi Kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang)” Jurnal *JPDN (Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara)*, Vol.5 No.2 (Januari 2020) halaman 172-186 <http://ojs.unpkediri.ac.id/pgs>

¹⁴⁰ Asnaul Lailina Nikmatuz Zahrok, “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)”, Jurnal *Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Volume 8, No. 2, (September 2020): 196-204. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp>

pemikiran yang digunakan adalah Sistem Penjaminan Mutu Internal yang dimulai dengan teori mutu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang bermutu adalah madrasah/sekolah yang dalam proses dan hasilnya sesuai standar yang ditetapkan serta mampu memenuhi harapan/kebutuhan dan kepuasan pelanggan.

Implementasi Sistem Penjaminan mutu Internal di satuan pendidikan dilaksanakan dengan memberdayakan semua *stakeholder* secara integral, holistik, dan berkelanjutan melalui siklus SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) yang dilakukan secara berkesinambungan yang meliputi penetapan standar, pemetaan mutu, rencana pemenuhan mutu, implementasi rencana pemenuhan mutu, dan monev/audit mutu.

Standar acuan yang dipakai dalam SPMI adalah Standar Mutu SNP (Standar Nasional Pendidikan), sehingga sekolah yang bermutu adalah sekolah yang sudah mencapai atau bahkan melampaui SNP. Indikator mutu dalam SNP telah ditetapkan oleh pemerintah meliputi Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan. Kerangka berpikir penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 5 : Alur Kerangka Berpikir

Delapan Nasional Pendidikan merupakan komponen-komponen yang menjadi ruang lingkup dalam kegiatan penjaminan mutu internal. Komponen input layanan pendidikan meliputi standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pendidikan, standar pembiayaan, dan standar pengelolaan. Komponen proses layanan pendidikan meliputi standar isi, standar proses, dan standar penilaian, sedangkan standar kompetensi lulusan menjadi komponen keluaran (*output*) dari layanan pendidikan yang dilaksanakan.

Proses SPMI dilaksanakan melalui lima tahapan dimulai dari penetapan standar mutu, pemetaan mutu, penyusunan rencana pemenuhan standar mutu, implementasi pemenuhan mutu, dan monitoring/evaluasi terhadap pemenuhan standar mutu, sedangkan dampak dari implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal adalah dampak dari aspek output, dampak pada aspek outcome, dan terbentuk atau meningkatnya budaya mutu sekolah/madrasah.

Dengan melaksanakan implementasi sistem penjaminan mutu internal, maka lembaga pendidikan akan menjalankan siklus perbaikan dan peningkatan mutu secara terus menerus, berkelanjutan, dan berkesinambungan sehingga menghasilkan layanan lembaga pendidikan yang bermutu dengan budaya mutu seluruh *stakeholdernya*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan kajian yang telah dipaparkan pada bagian-bagian sebelumnya, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang bersifat kualitatif. Menurut Halloway *“The basic of qualitative research lies in the interpretative approach to social reality.”*¹⁴¹ Pendekatan kualitatif cocok dalam penelitian ini karena bersifat alamiah dengan keutuhan dan originalitas data yang ada di lapangan. Dengan penggunaan pendekatan kualitatif dapat diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam tentang fakta dan realita yang relevan.

Pendekatan kualitatif dapat mendeskripsikan permasalahan-permasalahan secara komprehensif, holistik, dan integratif serta mendalam melalui kegiatan mengamati orang lain dalam lingkungannya dan berinteraksi dengan mereka tentang keadaan sekitarnya.¹⁴² Penelitian kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memahami situasi sosial secara mendalam dan menemukan pola untuk menjawab masalah penelitian. Untuk mendapatkan data secara maksimal maka peneliti terjun secara langsung ke lapangan dalam jangka waktu tertentu

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu menguraikan dan menjelaskan implementasi serta dampak implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Arikunto menjelaskan bahwa penelitian deskriptif berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih.¹⁴³ Penelitian deskriptif banyak dilakukan dalam ilmu sosial khususnya ilmu perilaku dengan beberapa variasinya yaitu studi perkembangan, studi

¹⁴¹ Sari Wahyuni, *Qualitative Research Method : Theory and Practice*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2012), 2.

¹⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD* (Bandung: Alfabeta, Cetakan Ke-26, Oktober 2017), 207.

¹⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 36.

kasus, studi kemasyarakatan.¹⁴⁴ Fokus dalam penelitian ini adalah kajian dan deskripsi tentang implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dalam kaitannya dengan peningkatan mutu lembaga pendidikan.

Selain penelitian deskriptif penelitian ini juga menggunakan penelitian *explanatory* dengan tujuan memberikan penjelasan keterangan-keterangan yang rinci dan penjelasan terhadap kasus yang kompleks dan *multivariat*.¹⁴⁵ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi lapangan. *The essential idea of field research is that researcher "goes into the field" to observe the phenomenon in its natural state or in site.*¹⁴⁶ Studi lapangan (*field research*) mencari atau menemukan makna dari hal-hal esensial atau mendasar dari pengalaman dalam kehidupan. Peneliti menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian dan pemberian makna terhadap situasi dan pengalaman-pengalaman dalam kehidupan.¹⁴⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, dengan alasan dan pertimbangan bahwa MI Istiqomah Sambas Purbalingga memiliki mutu layanan pendidikan yang baik, dibuktikan dengan :

- a. Perkembangan luar biasa yang sudah dicapainya, berhasil mewujudkan pendidikan yang bermutu sesuai SNP bahkan melebihi standar.
- b. Raihan prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik yang senantiasa meningkat setiap tahunnya, antara lain 1) Predikat Sekolah Sehat Tingkat Nasional, 2) Madrasah Berprestasi Tingkat Nasional 3) Peraih medali emas Olimpiade Sains tingkat internasional,
- c. Berbagai program unggulan yang menjadikan MI Istiqomah Sambas

¹⁴⁴ Nana Sayodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Cetakan keenam, 2010), 72-78.

¹⁴⁵ Nana Sayodih Sukmadinata, *Metode...*, 20.

¹⁴⁶ Sari Wahyuni, *Qualitative Research Method : Theory and Practice*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2012), 9.

¹⁴⁷ Nana Sayodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, 63.

Purbalingga menjadi madrasah yang unggul, model, dan Islami.

- d. Meningkatnya mutu manajemen sekolah dibuktikan dengan hasil akreditasi sekolah Predikat A dengan skor 98 (sembilan puluh delapan).
- e. Bertambahnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah dibuktikan dengan banyaknya pendaftar peserta didik baru setiap tahunnya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada periode Oktober 2021 sampai dengan Februari 2022.

C. Data dan Sumber Data

Data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata yang merupakan penjelasan dari narasumber, dokumen-dokumen tentang implemntasi SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Data penelitian diperoleh dengan cara :

1. Mencatat data lapangan dari hasil observasi
2. Mencatat dan mengembangkan catatan hasil wawancara.
3. Menganalisis dokumen-dokumen implemntasi SPMI.

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh¹⁴⁸ yang merupakan individu atau kelompok yang bertindak sebagai sumber informasi, oleh karena itu sumber data menunjukkan asal informasi. Informan kunci yang menjadi sumber data utama pada penelitian ini adalah Ibu Triasih Yulianingrum, S.Pd.Si., M.Pd., Kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga, Ibu Eny Isnawati, S.E., Kepala Bidang Akademik MI Istiqomah Sambas Purbalingga, dan Bapak Ratman Saifudin Soleh, S.Si., Kepala Bidang Sekretariat MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Penentuan informan sebagai sumber data berdasar pertimbangan kedalaman informasi yang dimiliki tentang objek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berbagai metode pengumpulan data dilakukan secara simultan untuk mendapatkan data yang akurat, komprehensif, dan memadai. Metode-metode

¹⁴⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Paktik* (Jakarta: PT,Rineka Cipta, Cet.14 2010), 172.

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Observasi atau Pengamatan

*Observation is the selection and recording behaviors of people in their environment.*¹⁴⁹ Observasi (*observation*) adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁵⁰ Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses, oleh karena itu pengamatan merupakan metode pertama yang digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah.

Penggunaan metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, proses dan kegiatan-kegiatan implementasi SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. *There are two types of observation ; direct observation (the researcher to become a participant) and indirect observation (the researcher is distinguish from participant).*¹⁵¹ Dalam penelitian ini, observasi yang dilaksanakan adalah dengan pengamatan atau observasi dilakukan dengan partisipasi, artinya peneliti ikut terlibat dalam berbagai aktivitas subjek penelitian yang terkait dengan usaha implementasi SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data-data yang diperlukan. *Interviewing involves asking questions and getting answers from participants in a study. Variety form of interviewing are individual ; face to face, and face to face group.*¹⁵² Secara garis besar

¹⁴⁹ Sari Wahyuni, *Qualitative Research Method : Theory and Practice*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2012), 21.

¹⁵⁰ Nana Sayodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Cetakan keenam, 2010), 220-221.

¹⁵¹ Sari Wahyuni, *Qualitative ...*, 22.

¹⁵² Sari Wahyuni, *Qualitative...*, 25.

wawancara dibagi menjadi dua, yaitu terstruktur dan tak terstruktur.¹⁵³ Wawancara tak terstruktur sering juga disebut dengan wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka (*open-ended interview*), wawancara etnografis; sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*), yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara bebas terpimpin. Menurut Cirban, "*Semi structured interviews is flexible, allowing new question to be brought up during the interview as a result of what the interviews says.*"¹⁵⁴ Wawancara bebas terpimpin dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan yang dikemukakan bebas, tidak hanya terpaku pada pedoman wawancara tentang masalah-masalah pokok dalam penelitian tetapi dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi di lapangan. Peneliti membawa pedoman wawancara yang berisi garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan. Panduan wawancara ini berguna untuk memudahkan dalam wawancara, penggalian data dan informasi, serta selanjutnya tergantung improvisasi peneliti di lapangan.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data lengkap tentang implementasi SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) di MI Istiqomah Sambas Purbalingga beserta dampaknya dalam layanan pendidikan. Wawancara mendalam (*in-depth interviewing*) dilakukan terhadap subjek penelitian terkait dengan pokok permasalahan. Sebagai sebuah penelitian kualitatif, maka wawancara dilakukan secara mendalam dengan pimpinan atau manajemen sekolah serta beberapa guru dan tenaga kependidikan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan terkonfirmasi. Wawancara ulang dilakukan sekiranya diperlukan untuk menggali jawaban-jawaban yang masih tersembunyi.

¹⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD* (Bandung: Alfabeta, Cetakan Ke-26, Oktober 2017), 137-142.

¹⁵⁴ Sari Wahyuni, *Qualitative Research Method : Theory and Practice*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2012), 53.

3. Pengumpulan Data dengan Dokumentasi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental.¹⁵⁵ Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini sebagai sumber informasi meliputi catatan, transkrip, buku, notulen rapat, catatan mutu, agenda, surat kabar, dan majalah. *“Seeing is believing”, visual image can be very powerful in explaining phenomena in the field.*¹⁵⁶

Dalam penelitian ini, analisis dokumentasi yang dilakukan adalah dengan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang ada di tempat penelitian yaitu meliputi dokumen kurikulum, jadwal kegiatan, struktur organisasi, implementasi catatan mutu dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini, catatan-catatan proses atau catatan mutu implementasi SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan bermakna setelah dilakukan analisis data. *The purpose of data gathering in qualitative research is to provide evidence for the experiences it is investigating.*¹⁵⁷ Analisis data dilakukan untuk memberikan makna atau memaknai data dengan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya menjadi bagian-bagian berdasarkan pengelompokan tertentu sehingga diperoleh suatu temuan terhadap rumusan masalah yang diajukan untuk menjelaskan pola atau kategori, dan mencari hubungan antara berbagai konsep.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dalam bentuk data kualitatif walaupun ada juga data kuantitatif dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara terus-menerus sampai data yang terkumpul jenuh.¹⁵⁸ Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah dengan

¹⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD* (Bandung: Alfabeta, Cetakan Ke-26, Oktober 2017), 240.

¹⁵⁶ Sari Wahyuni, *Qualitative Research Method : Theory and Practice*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2012), 27.

¹⁵⁷ Sari Wahyuni, *Qualitative...*, 26.

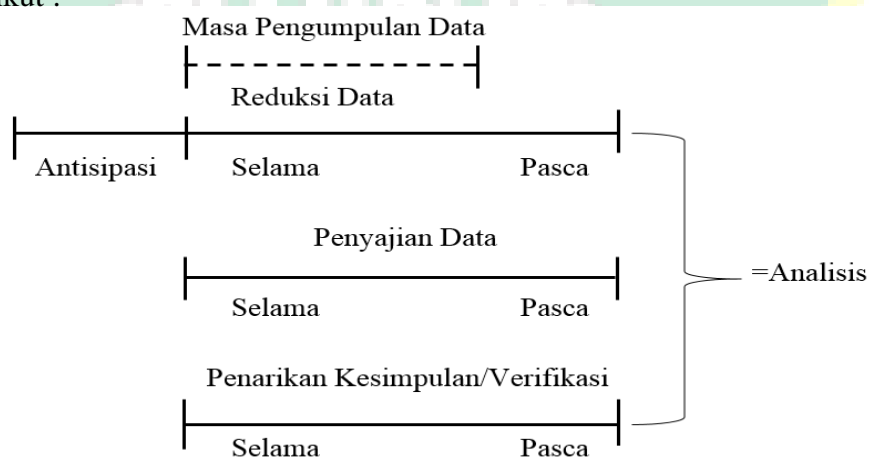
¹⁵⁸ Sugiyono, *Metode...*, 243.

teknik perbandingan berlanjut (*continuous comparison*) atau kategorisasi.

Mengacu kepada pendapat Nasution, analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data, dan setelah semua data terkumpul atau setelah selesai dan lapangan.¹⁵⁹ Sebagai instrumen kunci, peneliti melakukan analisis data secara mendalam untuk masalah yang diteliti, analisis dilakukan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Setelah data berupa catatan hasil observasi, transkrip wawancara, gambar, foto, dokumen, dan data-data penelitian lain dikumpulkan secara lengkap dan sempurna, peneliti melakukan analisis data. Peneliti mulai mengagregasi, mengorganisasi, dan mengklasifikasi data menjadi unit-unit yang dapat dikelola dengan cara mengabstraksi hal-hal khusus menjadi hal-hal umum guna menemukan pola umum data. Data diorganisasi secara kronologis, kategoris, atau dimasukkan ke dalam tipologi.

Miles dan Huberman menjelaskan analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung terus menerus secara interaktif sampai tuntas melalui tahapan *reduction*, *data display*, dan *conclusiondrawing/verification*. Tahapan-tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu kepada langkah-langkah berikut :

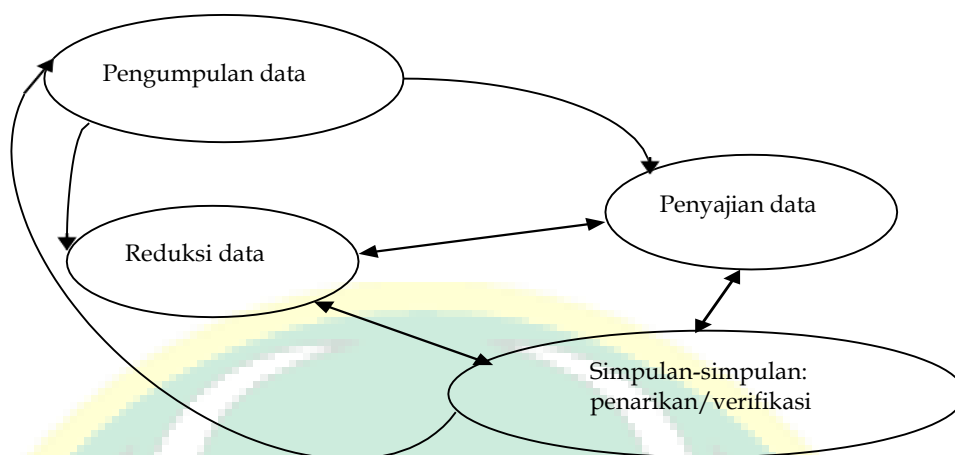


Gambar 6 :
Komponen dalam analisis data (*flow model*)¹⁶⁰

¹⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD* (Bandung: Alfabeta, Cetakan Ke-26, Oktober 2017), 245.

¹⁶⁰ Sugiyono, *Metode ...*, 246.

Interaksi antar langkah dalam menganalisis data mengikuti alur berikut ini :



Gambar 7 :
Komponen-komponen dalam analisis data (interaktif model)¹⁶¹

Analisis data kualitatif melalui tiga tahap dilaksanakan secara bersamaan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan mentransformasikan data yang berserakan dari catatan lapangan. Reduksi data dilakukan dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan..

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi.¹⁶² Dalam penelitian ini semua data mentah yang didapat dari berbagai instrumen penelitian tidak disajikan begitu saja, melainkan direduksi sesuai kebutuhan data terkait dengan pertanyaan penelitian. Namun demikian, data yang tersaji bisa lebih dari sekadar yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Fleksibilitas tetap dimungkinkan sehingga sejumlah data yang diperoleh dari para informan bisa saja terpaksa tidak dipakai.

¹⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD* (Bandung: Alfabeta, Cetakan Ke-26, Oktober 2017), 247.

¹⁶² Sugiyono, *Metode ...*, 249.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman menyatakan, “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text.*”¹⁶³ Peneliti menyajikan data dalam teks naratif disertai ilustrasi dalam bentuk tabel, gambar, maupun bagan yang menunjukkan temuan hasil penelitian. Dalam penelitian ini penyajian data difokuskan pada implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dan dampaknya dalam layanan pendidikan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

3. Menarik simpulan/Verifikasi

Simpulan-simpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti atau data baru, tetapi jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, maka kesimpulan awal merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁶⁴ Penarikan kesimpulan dan verifikasi dibuat untuk memberikan makna secara menyeluruh (*holistic meaning*) dari berbagai preposisi yang ditemukan dalam penelitian.

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan bisa dibuat berdasar standar atau kriteria yang ditentukan.¹⁶⁵ Standar yang digunakan dalam penelitian ini adalah petunjuk pelaksanaan SPMI di Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, sehingga simpulan utama yang diambil adalah terkait dengan implementasi dan dampak Sistem Penjaminan Mutu Internal yang dilaksanakan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga beserta dampaknya.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Validasi data atau pengecekan keabsahan data dilakukan dalam upaya menghasilkan data yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Walaupun penelitian kualitatif bersifat subjektif tetapi tetap memiliki

¹⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD* (Bandung: Alfabeta, Cetakan Ke-26, Oktober 2017), 249

¹⁶⁴ Sugiyono, *Metode ...*, 252.

¹⁶⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : PT.Rineka Cipta, Cet.keempatbelas, 2010), 386.

objektivitas yang ditandai dengan kejujuran, peneliti mencatat semua data yang dilihat, didengar, ditangkap, dirasakan berdasar persepsi yang diyakini tanpa rekayasa. Data objektif dapat pula diperoleh dengan menggunakan kombinasi metode sehingga bisa saling memperkuat dan saling melengkapi antar metode.¹⁶⁶

Pengecekan keabsahan data merupakan cara untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara yang dilaporkan dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.¹⁶⁷

Pengujian keabsahan terdiri atas (1) uji *credibility* (validitas internal) untuk menguji akurasi data yang didapat, (2) *transferebality* (validitas eksternal) untuk menguji hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi lain, (3) *dependability* (reliabilitas) untuk menguji konsistensi dan stabilitas data, dan (4) *confirmabilty* (objektivitas) untuk menguji validitas data yang menunjukkan kesesuaian antara data yang ditemukan dengan kondisi yang sebenarnya.¹⁶⁸

Uji kredibilitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi dan pengecekan anggota (*memberchek*) dengan rincian sebagai berikut :¹⁶⁹

1. Triangulasi

William Wiersma menyatakan, “*triangulation is qualitative cross-validation*”. Triangulasi dilakukan dengan pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu dengan dua jenis pendekatan yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

- a. Triangulasi sumber data yaitu peneliti mengecek keabsahan data yang didapatkan dari satu sumber dengan sumber yang lain. Triangulasi sumber yang dilakukan adalah dengan membandingkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan kepala bidang dokumen-dokumen tentang implementasi SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

¹⁶⁶ Nana Sayodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, Cet.keenam 2010), 108-111.

¹⁶⁷ Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan RD* (Bandung: Alfabeta, Cetakan Ke-26, Oktober 2017), 267.

¹⁶⁸ Sugiyono, *Metode...*, 267-270.

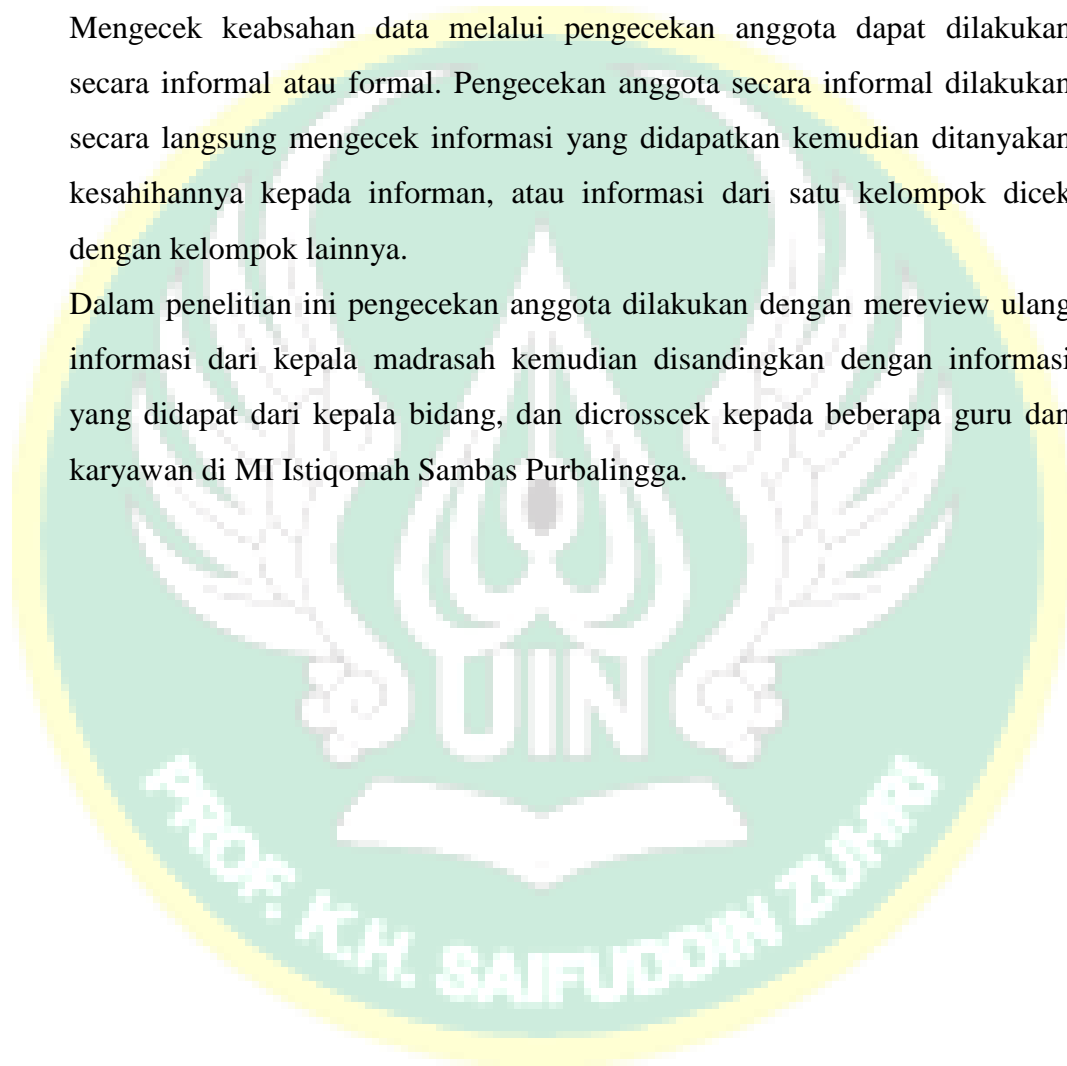
¹⁶⁹ Sugiyono, *Metode...*, 270-276.

b. Triangulasi metode berguna untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah. Dalam penelitian ini pengecekan data dilakukan melalui penggunaan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Pengecekan Anggota (*Memberchek*)

Mengecek keabsahan data melalui pengecekan anggota dapat dilakukan secara informal atau formal. Pengecekan anggota secara informal dilakukan secara langsung mengecek informasi yang didapatkan kemudian ditanyakan kesahihannya kepada informan, atau informasi dari satu kelompok dicek dengan kelompok lainnya.

Dalam penelitian ini pengecekan anggota dilakukan dengan mereview ulang informasi dari kepala madrasah kemudian disandingkan dengan informasi yang didapat dari kepala bidang, dan dicrosscek kepada beberapa guru dan karyawan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.



BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Obyek Penelitian

Istiqomah Sambas adalah nama sebuah yayasan yang didirikan pada tanggal 12 Oktober 1999 oleh Bapak H. Suchari Adi Mulyono (*Alm.*) beserta keluarganya. Yayasan ini berdiri karena rasa keprihatinan yang mendalam beliau terhadap moral generasi masa depan yang semakin jauh dari nilai-nilai ajaran agama Islam. Selain itu tantangan arus globalisasi yang semakin pesat menuntut umat Islam untuk dapat menyesuaikan diri dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Atas dasar keprihatinan tersebut maka Bapak H. Suchari Adi Mulyono (*Alm.*) beserta keluarganya merasa terpanggil untuk berpartisipasi dalam memajukan umat Islam dengan mendirikan sebuah Yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan, sosial, dan keagamaan.

SAMBAS merupakan kependekan dari “Suchari Adi Mulyono Banyumas Asli”. Suchari Adi Mulyono adalah sosok pengusaha yang ulet dan tangguh serta senantiasa mengedepankan nilai-nilai Islam dalam menjalankan segala aktifitas kehidupannya. Kesuksesan yang diraihinya merupakan jerih payah yang dibinanya dari bawah, berawal dari berjualan tahu kemudian jualan rambut, menjadi sopir oplet, pedagang bulu untuk *shuttle cock*, mendirikan *rice mill*/penggilingan padi, kontraktor, toko mas, dan beberapa usaha lain yang banyak ragamnya. Beliau adalah figur manusia amal yang tidak menyukai banyak basi-basi maupun teori tapi lebih mengedepankan amaliah dalam mewujudkan karya nyata.

Di tengah kesibukan usahanya, beliau senantiasa meluangkan waktu untuk mengisi rohaninya dengan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti menghadiri majelis-majelis ta’lim maupun mengundang ulama atau kyai secara khusus untuk membimbing beliau dan keluarganya. Bertolak dari hikmah yang didapat dari kegiatan keagamaan tersebut beliau ingin menanamkan investasi berdimensi ukhrawi yang bermanfaat bagi umat Islam dan juga mendatangkan pahala secara terus menerus hingga *yaumul qiyamah*. Setelah beliau wafat

amanah untuk mewujudkan cita-cita khususnya dalam mengembangkan yayasan dilanjutkan oleh istri beliau Ibu Hj. Ifitah Suchari Adi Mulyono beserta putra-putri dan seluruh keluarganya, sedangkan yang ditunjuk sebagai Ketua Yayasan adalah putra sulung beliau yaitu Bapak H. Eling Purwoko.

Kesungguhan MI Istiqomah Sambas dalam mengemban amanah di bidang pendidikan mendapat sambutan positif dari masyarakat sehingga jumlah peserta didik terus meningkat dengan raihan prestasi demi prestasi baik akademik maupun non akademik dapat diraih. Dalam perkembangannya lembaga pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Istiqomah Sambas Purbalingga saat ini meliputi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Madrasah Ibtidaiyah, SMP Boarding dan Non Boarding, Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an.

1. Identitas

MI Istiqomah Sambas Purbalingga adalah salah satu madrasah swasta, yaitu madrasah yang dikelola oleh masyarakat dalam bentuk yayasan. Data lengkap MI Istiqomah Sambas Purbalingga adalah sebagai berikut :

Nama Yayasan : Yayasan Istiqomah Sambas Purbalingga.
 Alamat Yayasan : Jalan May.Jend. Panjaitan 61-A, Purbalingga, Jateng.
 Nama Madrasah : MI Istiqomah Sambas Purbalingga
 Alamat Madrasah : Jl. A.W. Soemarmo No. 52-A Purbalingga
 No. Telp./Fax. : (0281) 894594
 Berdiri : 28 Juni 2000
 Luas Tanah : 13.253 m²
 Luas Bangunan : 5.100 m²
 E-Mail : miispbg@yahoo.com

Luas tanah dan luas bangunan dari MI Istiqomah Sambas menunjukkan bahwa madrasah ini adalah madrasah yang besar, bangunan madrasah berupa bangunan tiga lantai.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Visi, Misi, dan Tujuan yang ditetapkan oleh MI Istiqomah Sambas menunjukkan arah dan budaya mutu yang dibangun madrasah ini adalah

madrasah yang berkualitas dalam memberikan layanan pendidikan. Visi, Misi, dan Tujuan MI Istiqomah Sambas Purbalingga adalah sebagai berikut:

a. Visi

Visi Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas (MIIS) Purbalingga adalah “Dengan Sadar Mutu menjadi Madrasah Unggul, Model, dan Islami”.

Indikator dari visi tersebut adalah :

1) Madrasah Unggul

MI Istiqomah Sambas Purbalingga adalah madrasah yang menerima peserta didik dengan kemampuan biasa (normal) kemudian diproses secara unggul sehingga memperoleh hasil yang unggul.

MI Istiqomah Sambas Purbalingga adalah sebuah madrasah yang mampu menciptakan para cendekiawan muslim yang berakhlakul karimah, berwawasan luas, terbuka, terampil, kreatif, dan berdaya saing.

2) Madrasah Model

MI Istiqomah Sambas Purbalingga sebagai madrasah model berupaya menjadi rujukan bagi lembaga-lembaga lain dan mencetuskan ide-ide inovatif di bidang pendidikan.

3) Madrasah Islami

MI Istiqomah Sambas Purbalingga dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuannya senantiasa harus dijiwai oleh nilai-nilai keislaman dengan mengedepankan aqidah salimah, ibadah shahihah, dan akhlakul karimah.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas.
- 2) Mewujudkan tersedianya sumber belajar yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan penelusuran bakat dan minat, bina prestasi, dan ekstrakurikuler.
- 4) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.

- 5) Mewujudkan civitas madrasah yang berkarakter dan berakhlakul karimah.
- 6) Menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015.
- 7) Menyediakan sarana prasarana yang representatif.
- 8) Mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih, aman, nyaman, dan tertib.
- 9) Menjalin hubungan yang harmonis dengan Ikatan Orang Tua Murid (IOM), masyarakat, pemerintah, dunia usaha, maupun lembaga lain.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Peserta didik MI Istiqomah Sambas mampu membaca Al Quran secara tartil dengan menggunakan metode UMMI.
- 2) Peserta didik MI Istiqomah Sambas mampu menghafal Al Quran minimal 5 juz yaitu juz 30, 29, 28, 27, dan juz 1 dalam ujian sekali tatap muka.
- 3) Peserta didik MI Istiqomah Sambas mampu membaca, mengi'rob, dan menerjemahkan Al Quran surat Al Baqarah ayat 1 s.d. 286 dengan metode Tamyiz.
- 4) Peserta didik MI Istiqomah Sambas memiliki karakter dengan pembiasaan penerapan Program Afektif Madrasah.
- 5) Peserta didik MI Istiqomah Sambas mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam percakapan harian.
- 6) Peserta didik MI Istiqomah Sambas mampu mengoperasikan komputer minimal program Office dan mengakses pengetahuan melalui internet.
- 7) Terciptanya pembelajaran yang efektif sesuai dengan tahap tumbuh kembang peserta didik.
- 8) Ketuntasan belajar peserta didik minimal 80,00 untuk setiap mata pelajaran.
- 9) Terwujudnya integrasi kurikulum dari Kementerian Agama, Kemendikbud, dan Yayasan dalam implementasi dan

pengembangannya.

- 10) Terwujudnya optimalisasi pengembangan potensi peserta didik baik di bidang akademik maupun non akademik.
- 11) Terwujudnya tata kelola layanan pendidikan yang handal, profesional, dan modern.
- 12) Terciptanya iklim yang dinamis dalam pengembangan kompetensi dan kualifikasi pendidik maupun tenaga kependidikan.
- 13) Terwujudnya sinergi antara civitas madrasah dengan masyarakat, pemerintah, maupun lembaga lain.

3. Kebijakan Mutu

Untuk mewujudkan visi, mision, dan tujuan madrasah, MI Istiqomah Sambas Purbalingga menetapkan kebijakan mutu yang menjadi pedoman pembentukan budaya mutu seluruh warga madrasah, sebagai berikut :

- a. Mutu pelayanan pendidikan untuk membentuk peserta didik unggul, mandiri, kreatif, dan Islami adalah prinsip dasar penyelenggaraan pendidikan MI Istiqomah Sambas yang terus dikembangkan sesuai tuntutan jaman.
- b. Untuk menjaga konsistensi dalam penerapan prinsip tersebut di atas MI Istiqomah Sambas menerapkan suatu Sistem Penjaminan Mutu Internal yang difokuskan pada perbaikan berkesinambungan setiap aspek khususnya sumber daya dan peningkatan profesionalisme guru.
- c. Kepala madrasah dan seluruh staf memiliki komitmen kuat dalam penerapan dan pencapaian setiap tujuan dan sasaran yang terkait dengan kebijakan mutu ini.

4. Formasi MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Salah satu faktor tercapainya layanan pendidikan yang berkualitas adalah penempatan dan pemberdayaan sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang ada harus ditempatkan dan diberdayakan pada formasi yang tepat sehingga dapat memberikan kontribusi kinerja terbaik. Struktur Organisasi MI Istiqomah Sambas Purbalingga dapat dilihat pada Lampiran 2 : Struktur Organisasi MIIS.

Formasi MI Istiqomah Sambas Purbalingga ditetapkan pada setiap awal semester dan/atau awal tahun pelajaran oleh Yayasan Istiqomah Sambas Purbalingga. Formasi MI Istiqomah Sambas Purbalingga Tahun pelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:¹⁷⁰

- a. Kepala Madrasah : Tri Asih Yulianingrum, S.Pd.Si.
- b. Kepala Bidang
 - Kabid Akademik : Eny Isnawati, S.E.
 - Kabid Keagamaan : Farkhah Sugiyanti, S.Ag.
 - Kabid Kesiswaan : Erna Ma'rifah, S.Pd.
 - Kabid Kesekretariatan : Ratman Saefudin Sholeh, S.Si.
- c. Staf Kepala Bidang
 - Staf Kabid Akademik : Anis Novie P., S.Si., S.Pd.
 - Staf Kabid Agama : Mukti Ali, S.Ag.
 - Staf Kabid Kesiswaan : Ratri Wening Andini, S.Pd.
 - Staf Kabid Kesekretariatan : Bambang Eko Saputra, S.Pd.
- d. Koordinator Kelas
 - Kelas I : Arifin Budianto, S.E.
 - Kelas II : Nunik Imawati, S.Ag.
 - Kelas III : Sri Mulyani Barokah, SE.
 - Kelas IV : Pujiati, S.Kom.I., M.Pd.
 - Kelas V : Laelatul Ma'lah, S.Pd.
 - Kelas VI : Dhoris Marantika, SP.
- e. Koordinator Ruang
 - Lab. Komputer : Nur Cholis, S.Pd.
 - Lab. Musik : Agustin Setyo Dinarto, S.Pd.
 - Lab. IPA : Mukhtar Arif Mahmudi, SKM
 - Ruang UKS : Andi Dwi Wahyudi, A. Md.Kes.
- f. Sumber Daya Manusia

¹⁷⁰ Surat Keputusan Yayasan Istiqomah Sambas Purbalingga Nomor: 001/Kep/YIS/Pbg/VII/2021 tanggal 1 Juli 2021 tentang *Formasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Lembaga Pendidikan Istiqomah Sambas Purbalingga Tahun Pelajaran 2021/2022.*

Jumlah PTK yang ada di MI Istiqomah Sambas adalah tenaga Pendidik 102 (seratus dua) orang dan tenaga kependidikan 17 (tujuh belas) orang. PTK merupakan assets berharga yang harus dikelola secara baik sehingga mampu memberikan layanan pendidikan secara berkualitas. Seluruh pendidik memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1 dan beberapa diantaranya berpendidikan S2, sedangkan tenaga kependidikan beberapa berpendidikan S1 dan sebagian besar memiliki kulaifikasi SLTA.

5. Peserta Didik

Jumlah seluruh peserta didik pada tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 1557 anak dengan perincian sebagai berikut :

Kelas I : 242 anak (136 Putra, 106 Putri)

Kelas II : 268 anak (122 Putra, 146 Putri)

Kelas III : 266 anak (133 Putra, 133 Putri)

Kelas IV : 259 anak (147 Putra, 113 Putri)

Kelas V : 262 anak (135 Putra, 127 Putri)

Kelas VI : 259 anak (109 Putra, 150 Putri)

Rincian perkembangan jumlah peserta didik dari 10 tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Tabel 2 :
Jumlah Peserta Didik 10 Tahun Terakhir ¹⁷¹

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Peserta Didik
1	2012/2013	1.153 anak
2	2013/2014	1.160 anak
3	2014/2015	1.195 anak
4	2015/2016	1.195 anak
5	2016/2017	1.328 anak
6	2017/2018	1.381 anak
7	2018/2019	1.440 anak
8	2019/2020	1.520 anak
9	2020/2021	1.573 anak
10	2021/2022	1.557 anak

¹⁷¹ Buku Induk MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Dari data jumlah peserta didik dan tabel perkembangan peserta didik yang terus meningkat dari tahun ke tahun dapat disimpulkan bahwa animo masyarakat sangat besar untuk bersekolah di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Pada tahun pelajaran 2021/2022 jumlah peserat didik sebanyak 1.557 anak dibagi menjadi 53 (lima puluh tiga) rombongan belajar, dengan jumlah rombongan belajar pada tiap paralel kelas I-V adalah 9 rombongan belajar, dan 8 rombongan belajar pada kelas VI.

6. Kurikulum

MI Istiqomah Sambas pernah melaksanakan program akselerasi (percepatan belajar) pada tahun pelajaran 2001/2002 sampai 2013/2014. Kurikulum yang diterapkan dalam proses belajar mengajar adalah perpaduan antara Kurikulum Kementerian Agama dengan Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kurikulum Takhhassus yang telah ditetapkan oleh Yayasan. Adapun bidang studi dari tiap-tiap kurikulum adalah sebagai berikut :

a. Bidang Studi Agama Islam yang meliputi;

Qur'an Hadits, Bahasa Arab, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Program Qiroatul Kutub (kelas IV sampai VI), Program Tahfidz dan Qiroatul Qur'an melalui metode UMMI secara intensif untuk peserta didik kelas I sampai III, Hafalan surat-surat dalam Al-Qur'an sesuai target yang telah ditentukan dan program-program Pembinaan Afektif Islami sesuai dengan ketentuan madrasah .

b. Bidang Studi Umum, meliputi;

Tematik, Matematika, Bahasa Inggris (mulai dari kls I), PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga, dan Kesehatan), Pendidikan Komputer (mulai kelas IV), Bahasa Jawa/Bahasa Daerah.

c. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik MI Istiqomah Sambas menyelenggarakan program ekstrakurikuler dengan cabang kegiatan sebagai berikut : Pramuka, Komputer, Bahasa Inggris, Dokter Kecil, Drum Band, Band Vokal, Qiroah, Seni Lukis, Kaligrafi, Karate,

Hadroh, Sepak Bola, Badminton, Tenis Meja, Dai Kecil, Catur, Panahan, Mendongeng, English Club.

7. Sarana Dan Prasarana

Untuk dapat memberikan layanan pendidikan secara berkualitas, maka MI Istiqomah Sambas Purbalingga harus memiliki sarana prasarana yang memadai sesuai dengan pedoman sarana prasarana pendidikan dasar tingkat madrasah. Daftar sarana prasarana MI Istiqomah Sambas Purbalingga adalah sebagai berikut :

Tabel 3 :
Data Sarpras MI Istiqomah Sambas Purbalingga ¹⁷²

NO	SARANA & PRASARANA	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kepala Madrasah	1 ruang	BAIK
2	Ruang Guru	3 ruang	BAIK
3	Perpustakaan	1 unit	BAIK
4	Ruang Kelas	53 ruang	BAIK
5	Ruang UKS	1 unit	BAIK
6	Ruang Ibadah/Musholla	1 unit	BAIK
7	Kantin Madrasah	1 unit	BAIK
8	Ruang Musik	1 ruang	BAIK
9	Ruang Komputer	1 ruang	BAIK
10	Ruang Tata Usaha/Administrasi	1 ruang	BAIK
11	Ruang Pertemuan	1 ruang	BAIK
12	Ruang Keuangan	1 ruang	BAIK
13	Aula	1 unit	BAIK
14	Lapangan Olah Raga/Upacara	2 buah	BAIK
15	Kamar Mandi/ WC	39 unit	BAIK
16	Radio / Tape Recorder	2 unit	BAIK
17	Televisi 14 inchi	1 unit	BAIK
18	Televisi LED 40 inchi	1 unit	BAIK
19	Televisi LED 50 inchi	2 unit	BAIK
20	LCD meeting room	2 unit	BAIK
21	LCD	44 unit	BAIK
22	CCTV	16 unit	BAIK
23	Monitor 32 inchi	1 unit	BAIK
24	Komputer	24 unit	BAIK
25	Laptop	10 unit	BAIK

¹⁷² Buku Inventaris MI Istiqomah Sambas Purbalingga

26	Alat Musik Band	1 unit	BAIK
27	Alat Musik Rebana	1 unit	BAIK
28	Drum Band	1 unit	BAIK
29	Sound System	1 set	BAIK
30	Sepeda Motor (R 4220 RC)	1 unit	BAIK
37	Sepeda Federal	1 unit	BAIK
32	Meja Tenis Meja	1 unit	BAIK
33	Mesin Foto Copy	3 unit	BAIK
34	Mesin Potong foto copy	2 unit	BAIK
35	Mesin laminating	1 unit	BAIK
36	Mesin Penghancur kertas	1 unit	BAIK
37	Foto Camera	1 unit	BAIK
38	Handycam	1 unit	BAIK
39	Warintek (Sumbangan dari Menristek)	1 unit	BAIK
40	Telpon	1 unit	BAIK
41	Faxmile	1 unit	BAIK
42	Mobil Innova R 8961	1 unit	BAIK
43	Mobil Grandmax R 8779	1 unit	BAIK
44	Motor Beat	1 unit	BAIK
45	Tenda Tratatag ukuran 8 x 14 m	1 set	BAIK
46	Tenda Pramuka	5 unit	BAIK
47	Router Wifi	19 unit	BAIK
48	Jaringan Internet Wifi	3 unit	BAIK
49	Pointer	10 unit	BAIK
50	Megaphone	5 unit	BAIK
51	Speaker Multimedia	53 unit	BAIK
52	Printer	12 unit	BAIK
53	Scanner	2 unit	BAIK
54	AC	6 unit	BAIK
55	Kipas Angin Wall Fan	10 unit	BAIK
56	Kipas Angin Stand Fan	5 unit	BAIK
57	Webcam	3 unit	BAIK
58	Alat Semprot Disinfektan	4 unit	BAIK
59	Wastafel Portable	25 unit	BAIK
60	Pump Hand Sanitizer	17 unit	BAIK
61	Green Screen	6 unit	BAIK
62	Tripod	7 unit	BAIK
63	Termogun	55 unit	BAIK
64	Pengukur Tekanan Darah	3 unit	BAIK
65	Stetoskop	3 unit	BAIK
66	Tabung Oksigen	2 unit	BAIK
67	Tempat Tidur Pasien	8 unit	BAIK

68	Dragbar	1 unit	BAIK
69	Lemarin Obat	2 unit	BAIK
70	Almari Besi	2 unit	BAIK
71	Alat Pemadam Api Portable	3 unit	BAIK
72	Almari Piala dan Medali	3 unit	BAIK
73	Almari inventaris seragam madrasah	1 unit	BAIK

Dari daftar sarana prasarana yang dimiliki oleh MI Istiqomah Sambas Purbalingga, dapat disimpulkan bahwa MI Istiqomah Sambas Purbalingga telah menyediakan sarana prasarna yang memadai untuk berjalannya layanan pendidikan, hal ini sesuai dengan hasil akreditasi madrasah yang mendapatkan skor 98 (sembilan puluh delapan) pada standar Sarana Prasarana.

8. Prestasi MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Dalam setiap perlombaan yang diikuti kontingen MI Istiqomah Sambas, baik kompetisi di bidang akademik, seni maupun olah raga, hampir dapat dipastikan MI Istiqomah Sambas selalu meraih juara. Berikut ini adalah daftar sebagian hasil lomba yang diikuti oleh MI Istiqomah Sambas.

Tabel 4 :
Daftar Raihan Prestasi MI Istiqomah Sambas Purbalingga ¹⁷³

NO	PRESTASI	TAHUN	KETERANGAN
1	Juara III Madrasah Berprestasi	2005	Tk Nasional
2	Juara I Madrasah Award	2012	Tk.Nasional
3	Finalis Olimpiade Online	2014	Tk.Nasional
4	Juara II OSN	2014	Tk.Nasional
5	Finalis Olimpiade Online	2015	Tk.Nasional
6	Juara 1 Olimpiade Online Nasional (OON)	2016	Tk. Nasional
7	Juara I Kompetisi sains madrasah (IPA)	2016	Tk.Nasional
8	Juara II Peraih medali perak (IMSO)	2016	International Mathematic and Sains olimpiad

¹⁷³ Buku Catatan Prestasi MI Istiqomah Sambas Purbalingga

NO	PRESTASI	TAHUN	KETERANGAN
9	The Best Ten Sains (OMNAS)	2017	Tk. Nasional
10	Juara harapan III olimpiade sains SD/Sederajat PIF UNNES	2017	Tk. Nasional
11	Juara Harapan II Matematika	2018	Tk. Nasional
12	Juara I Tahfidz	2018	Tk. Jateng-DIY
13	Juara Harapan III Olimpiade Sains PIF UNNES	2018	Tk.Nasional
14	Juara 2 Tahfidz	2019	Tk. Jateng - DIY
15	Juara Harapan 2 Tahfidz	2019	Tk. Jateng - DIY
16	Juara 2 Lomba Cerdas Cermat	2019	Tk. Jateng - DIY
17	Peraih Medali Perunggu OMNAS Cabang Sains	2019	Tk. Nasional
18	Juara I Cerdas Cermat Islam	2020	Tk. Se-Jawa
19	Juara Umum Sky Fest Abatasa 6	2020	Tk. Se-Jawa
20	Juara III Dai Kecil	2020	Tk. Se-Jawa
21	Peraih Medali Perak OMSI	2020	Tk. Nasional
22	Peraih Medali Perak OMSI	2020	Tk. Nasional
23	Peraih Medali Perak O-Math	2020	Tk. Nasional
24	Peraih Pra OMNAS : Medali Emas Kategori Sains, Medali Perak Kategori Matematika, Medali Perak Kategori Bhs.Inggris.	2020	Tk. Nasional
25	Peraih Silver Award IMSO kategori Matematika dan Bronze Award IMSO kategori Sains	2021	Tk. Nasional
26	Peraih MOC : Medali Emas kategori Matematika, Medali Perak kategori IPA	2021	Tk. Nasional
27	Peraih Medali Perak GSC kategori Matematika	2021	Tk. Nasional
28	Peraih Medali Perunggu GSC kategori Bahasa Inggris	2021	Tk. Nasional

NO	PRESTASI	TAHUN	KETERANGAN
29	Peraih Medali Perak GSC kategori Sains	2021	Tk. Nasional
30	Peraih Bronze Award IKMC kategori Matematika	2021	Tk. Internasional
31	Peraih POSI Hardiknas Gold Medal kategori Matematika	2021	Tk. Nasional
32	Peraih Gold Medal POSI Hardiknas kategori Sains, Bronze Medal kategori IPA, Bronze Medal kategori Matematika, Silver Medal kategori Bahasa Inggris	2021	Tk. Nasional
33	Peraih Kompetisi Sains Madrasah Online (KSMO) : Gold Medal Kategori Matematika, Silver Medal Kategori IPA,	2021	Tk. Nasional
34	Peraih Indonesian Olympiad of Science (IOS) : Gold Medal Kategori Matematika, Silver Medal Kategori Matematika	2021	Tk. Nasional
35	Peraih Advanced Science Olympiad (ASO) : Bronze Medal cabang Bahasa Inggris, Silver Medal cabang Matematika	2021	Tk. Nasional
36	Peraih National Science Olympiad (NSC) : Medali Perak cabang Matematika,	2021	Tk. Nasional
37	Peraih Medali Perunggu National Science Olympiad (NSC) cabang Matematika, Medali Perunggu cabang IPA	2021	Tk. Nasional

Tabel raihan prestasi MI Istiqomah Sambas Purbalingga di atas menunjukkan bahwa berbagai prestasi dari berbagai cabang dan berbagai tingkatan telah diraih oleh MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Hal ini menunjukkan bahwa proses layanan pendidikan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga telah dilaksanakan secara berkualitas. Proses layanan pendidikan yang berkualitas dibuktikan pula dengan raihan skor akreditasi 96 ada Standar Proses, dan skor 100 pada Standar Kompetensi Lulusan.

B. Implementasi SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian melalui observasi, wawancara, dan analisa dokumentasi, implementasi SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Ruang lingkup SPMI MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Komponen SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga meliputi tiga dimensi yaitu masukan (*input*), proses (*process*) dan keluaran (*output*). Tiap-tiap komponen memiliki sub-sub komponen yang rinci sehingga dapat menggambarkan totalitas sebuah lembaga pendidikan. Komponen SPMI tersebut meliputi:

- a. Masukan (*input*) terdiri dari visi, misi, sasaran dan tujuan, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, sarana dan prasarana, pembiayaan, tata pamong (*governance*), manajemen akademik, kemitraan, sistem informasi, sistem jaminan mutu.
- b. Proses (*process*) terdiri dari proses pembelajaran baik mata pelajaran maupun pembelajaran Al Qur'an, isi pembelajaran, dan penilaian pembelajaran, termasuk program ekstrakurikuler, program bina prestasi, program afektif madrasah.
- c. Keluaran (*output*) yaitu lulusan.

Ketiga komponen yang menjadi ruang lingkup SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga tersebut mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan tersebut sesuai dengan pernyataan berikut :

“Ruang lingkup SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga adalah 8 Standar Nasional Pendidikan yaitu standar PTK, sarpras, pembiayaan dan pengelolaan sebagai input, standar isi, proses dan penilaian yang merupakan komponen proses. Termasuk di dalam proses layanan pendidikan adalah proses dan materi pembelajaran Al Qur'an. Lulusan merupakan komponen output dalam standar kompetensi lulusan. Seluruh kegiatan dan program yang kami lakukan mengarah kepada kegiatan penjaminan mutu berkaitan dengan kedelapan standar nasional pendidikan tersebut.”¹⁷⁴

¹⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Triasih Yulianingrum, S.Pd.Si., M.Pd. selaku Kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga (W.KM/3)

2. Organisasi SPMI MI Istiqomah Sambas Purbalingga

a. Penanggung Jawab Penjaminan Mutu Pendidikan Madrasah

Sistem Penjaminan Mutu Internal dapat berjalan dengan baik jika terdapat unsur penjaminan mutu di dalam manajemennya. Unsur penjaminan mutu tersebut dapat dalam bentuk Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TMPS) atau menjadi tugas dari tim manajemen yang sudah ada dalam satuan pendidikan.¹⁷⁵ Penanggung jawab implementasi SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) di MI Istiqomah Sambas Purbalingga adalah melekat pada tiap jabatan. Istiqomah Sambas Purbalingga tidak membentuk secara khusus Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMS). Kepala Madrasah dan para Kepala Bidang/Staf Kepala Bidang secara otomatis menjadi penanggung jawab penjaminan mutu internal pada bidang masing-masing. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut :

*“Kami tidak membentuk tim atau panitia khusus untuk menjalankan SPMI. Sistem Penjaminan Mutu Internal di MI Istiqomah Sambas Purbalingga menjadi tugas dan tanggung jawab yang melekat pada setiap jabatan, artinya tanpa tim khusus penjaminan mutu pun, maka seluruh warga sekolah wajib menjaga dan meningkatkan mutu. Kepala Bidang dibantu oleh Staf Kepala Bidang bertanggung jawab dalam koordinasi dan pelaksanaan penjaminan mutu. Kabid dan Staf Kabid menjadi Tim Inti Penjaminan Mutu Internal di Madrasah Istiqomah Sambas Purbalingga. Dengan tugas dan tanggung jawab pelaksanaan SPMI yang melekat pada tiap jabatan ini hasilnya bisa lebih maksimal karena jalur koordinasi tidak terlalu panjang.”*¹⁷⁶

Kepala Madrasah dan Kabid/Staf Kabid di MI Istiqomah Sambas adalah manajemen puncak di madrasah yang diangkat dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Penetapan Formasi oleh Yayasan Istiqomah Sambas pada setiap awal tahun pelajaran dan/atau tiap awal semester dengan

¹⁷⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 15.

¹⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Triasih Yulianingrum, S.Pd.Si., M.Pd., Kepala Madrasah Istiqomah Sambas Purbalingga (W.KM/6)

salah satu jobdescnya adalah melaksanakan sistem manajemen mutu secara konsisten. Pada Tahun Pelajaran 2021/2022, formasi penanggung jawab penerapan SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga adalah sebagai berikut :

Tabel 5 :
Pembagian Tugas TPMPS MI Istiqomah Sambas Purbalingga

No	Nama	Jabatan
1	Tri Asih Yulianingrum, S.Pd.Si., M.Pd.	Kepala Madrasah
2	Eny Isnawati,S.E.	Kabid Akademik
3	Anis Novie P., S.Si., S.Pd.	Staf Kabid Akademik
4	Farkhah Sugiyanti, S.Ag.	Kabid Keagamaan
5	Mukti Ali,S.Ag.	Staf Kabid Agama
6	Erna Ma'rifah, S.Pd.	Kabid Kesiswaan
7	Rarti Wening Andini, S.Pd.	Staf Kabid Kesiswaan
8	Ratman Saefudin Sholeh,S.Si.	Kabid Kesekretariatan
9	Bambang Eko Saputra, S.Pd.	Staf Kabid Kesekretariatan
10	Arifin Budianto, S.E.	Koordinator pada Kelas I
11	Nunik Imawati, S.Ag.	Koordinator pada Kelas II
12	Sri Mulyani Barokah, SE.	Koordinator pada Kelas III
13	Pujiati, S.Kom.I., M.Pd.	Koordinator pada Kelas IV
14	Laelatul Ma'lah, S.Pd.	Koordinator pada Kelas V
15	Dhoris Marantika, SP.	Koordinator pada Kelas VI
16	Nur Cholis, S.Pd.	Penanggung Jawab Lab. Komputer
17	Agustin Setyo Dinarto, S.Pd.	Penanggung Jawab Ruang Musik

18	Mukhtar Arif Mahmudi, SKM.	Penanggung Jawab Lab. IPA
19	Andi Dwi Wahyudi, A. Md.Kes.	Penanggung Jawab Ruang UKS
20	Toni Kurniawan	Penanggung Jawab Layanan Foto Kopi

b. Tugas pokok dan fungsi Penanggung Jawab SPMI

Kabid, Staf Kabid, Koordinator Unit dan seluruh PTK MI Istiqomah Sambas Purbalingga memiliki tugas dan tanggung jawab melekat dalam melaksanakan sistem manajemen mutu secara konsisten.¹⁷⁷ Dengan berpedoman kepada Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 Tugas Penanggung Jawab pelaksanaan SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga yaitu:

- 1) Mengoordinasikan pelaksanaan penjaminan mutu di MI Istiqomah Sambas Purbalingga .
- 2) Melakukan pembinaan, pembimbingan, pendampingan, dan supervisi terhadap pelaku layanan pendidikan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dalam pengembangan dan penjaminan mutu pendidikan.
- 3) Melaksanakan pemetaan mutu pendidikan berdasarkan data mutu pendidikan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga .
- 4) Melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan.
- 5) Memberikan rekomendasi strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kepada kepala sekolah.
- 6) Menetapkan standar mutu.

c. Garis-garis besar Program Kerja Penanggung Jawab SPMI

1) Kepala Madrasah

- (a) Memimpin pelaksanaan Standar Manajemen Mutu dan setiap kebijakan yang ditetapkan.¹⁷⁸

¹⁷⁷ Dokumen Job Description MI Istiqomah Sambas Purbalingga

¹⁷⁸ Job Description Kepala Madrasah Istiqomah sambas Purbalingga, JD-MI-01 No.Rev.Ed. 00/2 tanggal 30 Maret 2017.

- (b) Bertanggung jawab atas seluruh program dan kegiatan berkenaan dengan program-program penjaminan mutu madrasah.
 - (c) Merumuskan kebijakan berkenaan dengan program-program penjaminan mutu madrasah.
 - (d) Membuat rekomendasi atas potret/profil/raport mutu madrasah.
 - (e) Merumuskan standar capaian baru dalam upaya peningkatan mutu madrasah.
- 2) IOM (Ikatan Orang Tua Murid)
- (a) Rekan kerja Kepala Madrasah dalam merumuskan kebijakan berkenaan dengan program-program penjaminan mutu madrasah.
 - (b) Rekan kerja Kepala Madrasah dalam merumuskan standar capaian baru sebagai upaya peningkatan mutu madrasah.
- 3) Kepala Bidang
- (a) Melaksanakan Sistem Manajemen Mutu secara konsisten.¹⁷⁹
 - (b) Koordinator seluruh program dan kegiatan berkenaan dengan program-program penjaminan mutu madrasah.
 - (c) Perumus strategi berkenaan dengan program-program penjaminan mutu madrasah.
 - (d) Melakukan pemetaan mutu madrasah.
 - (e) Menyusun program dan kegiatan untuk menindaklanjuti rekomendasi atas potret/profil/raport mutu madrasah.
 - (f) Mengendalikan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah disusun.
 - (g) Menyusun rekomendasi tindak lanjut atas laporan hasil monev/audit.
 - (h) Menyusun laporan eksekutif (*executive report*) seluruh program dan kegiatan berkenaan dengan penjaminan mutu madrasah.
- 4) Staf Kepala Bidang
- (a) Melaksanakan Sistem Manajemen Mutu secara konsisten.¹⁸⁰

¹⁷⁹ Job Description Kepala Bidang MI Istiqomah sambas Purbalingga, JD-MI-003 sd JD-MI-006, No.Rev.Ed. 00/2 tanggal 30 Maret 2017

- (b) Melaksanakan tugas-tugas kesekretariatan seluruh program dan kegiatan berkenaan dengan penjaminan mutu madrasah.
 - (c) Menyusun potret/profil/raport mutu madrasah.
 - (d) Melaksanakan program dan kegiatan yang telah disusun.
 - (e) Menyusun laporan pelaksanaan dan laporan hasil atas program dan kegiatan pemenuhan mutu.
 - (f) Memastikan program dan kegiatan pemenuhan mutu dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan.
 - (g) Mengukur ketercapaian indikator keberhasilan atas program dan kegiatan pemenuhan mutu.
 - (h) Menyusun laporan hasil monev/audit yang telah dilaksanakan.
- 5) Koordinator Kelas dan Penanggung Jawab Unit
- (a) Melaksanakan Sistem Manajemen Mutu secara konsisten.¹⁸¹
 - (b) Melaksanakan program dan kegiatan yang telah disusun oleh Kepala Bidang dan/atau Staf Kepala Bidang.
 - (c) Menyusun laporan pelaksanaan dan laporan hasil atas program dan kegiatan pemenuhan mutu.
 - (d) Memastikan program dan kegiatan pemenuhan mutu dilaksanakan sesuai dengan tahapan.

3. Proses SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Proses SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dilaksanakan melalui lima tahapan yang membentuk siklus yang berkelanjutan dan terus berputar. Siklus ini berjalan selama satu tahun pelajaran dengan pelaksanaan evaluasi setiap tengah dan akhir semester. Kelima tahapan tersebut adalah penetapan standar, pemetaan mutu, rencana pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu dan evaluasi/audit mutu, sebagaimana pernyataan berikut:

“Tahapan-tahapan implementasi SPMI yang kami lakukan adalah siklus SPMI. Dimulai penetapan standar, lalu pemetaan mutu, rencana pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu dan siklus

¹⁸⁰ Job Description Staf Kepala Bidang MI Istiqomah sambas Purbalingga, JD-MI-007 sd JD-MI-010, No.Rev.Ed. 00/2 tanggal 30 Maret 2017

¹⁸¹ Job Description Koordinator Kelas MI Istiqomah sambas Purbalingga, JD-MI-011, No.Rev.Ed. 00/2 tanggal 30 Maret 2017

terakhir adalah evaluasi/audit mutu. Tiap 3 bulan atau pada tengah semester evaluasi dilakukan pada setiap area kerja, pemantauan efektivitas pembelajaran dan supervisi pembelajaran sbg bahan evaluasi KBM, supervisi ekskul, supervisi ummi, dll, sedangkan audit internal dilakukan setiap semester yaitu pada tiap akhir semester. Kepala madrasah menyampaikn hasil evaluasi dan/atau hasil audit internal tiap area kerja kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan oleh untuk ditindaklanjuti.”¹⁸²

Kelima tahapan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Penetapan Standar Mutu

Pada tahap ini Kepala Madrasah, Para Kabid dan Staf Kabid, Para Koordinator Kelas, Penanggung Jawab Unit menetapkan standar atau acuan mutu yang akan digunakan dengan konsultasi kepada LPIS (Lembaga Pendidikan Istiqomah Sambas) sebagai kepanjangan tangan dari Yayasan Istiqomah Sambas. Dalam menetapkan standar mutu, MI Istiqomah Sambas Purbalingga mengacu pada hasil evaluasi/audit mutu tahun pelajaran sebelumnya, analisis capaian hasil ujian madrasah, Rapor Mutu Madrasah, *benchmarking* dengan sekolah-sekolah atau lembaga unggulan lain, masukan dari para pemangku kepentingan, dan regulasi terkait Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai kriteria minimal. Sebagaimana pernyataan berikut :

“Langkah pertama yang kami lakukan dalam implementasi SPMI adalah penetapan standar. Dasar yang dipakai adalah EDS, hasil ujian, hasil temuan yang dirangkum sebagai materi dalam RTM (Rapat Tinjauan Manajemen). Kami melakukan koordinasi yang diikuti oleh Kepala Madrasah, Seluruh Kabid, Staf Kabid, Para Koordinator Kelas, dan Penanggung Jawab Unit, Perwakilan IOM, serta Lembaga Pendidikan Istiqomah Sambas (LPIS) Purbalingga. Dasar perumusan dan penetapan arah dan kebijakan terkait standar mutu yang kami gunakan adalah hasil EDS, analisis hasil ujian madrasah. Kita juga melakukan study banding dengan beberapa sekolah atau madrasah yang memiliki program unggulan baik di dalam maupun luar wilayah Kabupaten Purbalingga. Tentu saja regulasi terkait SNP menjadi acuan utama kami dengan tidak mengabaikan masukan-masukan dari para pemangku kepentingan seperti IOM, target dari Yayasan, arahan

¹⁸² Wawancara dengan Kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga, Ibu Triasih Yulianingrum, S.Pd.Si., M.Pd. (W.KM/4) pada tanggal 21 Desember 2021.

dan LPIS dan Kementerian Agama selaku pembina penyelenggaraan madrasah.”¹⁸³

Langkah yang dilakukan oleh MI Istiqomah Sambas Purbalingga dalam menetapkan standar mutu adalah dengan 1) Mengakses aturan-aturan terkait SNP, 2) *Benchmarking*, 3) Mempelajari dan merumuskan indikator mutu beserta kriterianya sesuai dengan SNP, 4) Menyosialisasikan peraturan dan rumusan indikator tersebut kepada pemangku kepentingan, 5) Bersama pemangku kepentingan menetapkan hasil rumusan sebagai acuan mutu awal dalam penyelenggaraan pendidikan pada tahun berjalan. Kegiatan penetapan standar di MI Istiqomah Sambas Purbalingga berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1) Mengakses aturan-aturan terkait dengan SNP.

MI Istiqomah Sambas Purbalingga mengacu pada persyaratan perundangan yang diberlakukan oleh pemerintah, sehingga apa yang dipersyaratkan oleh pemerintah tetap terlaksana dan bahkan lebih terjamin pelaksanaannya dengan diberlakukannya Sistem Manajemen Mutu.¹⁸⁴ MI Istiqomah Sambas Purbalingga mengakses peraturan-peraturan terkait Standar Nasional Pendidikan (SNP) melalui website BSNP. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dengan kepala madrasah dan kepala bidang, serta melalui pengumpulan data dokumentasi, peraturan-peraturan yang telah diakses adalah sebagai berikut:

- a) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
- b) Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2022 tentang Perubahan

¹⁸³ Wawancara dengan Ibu Triasih Yulianingrum, S.Pd.Si., M.Pd., Kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga (W.KM/7) pada tanggal 21 Desember 2021.

¹⁸⁴ Prosedur Mutu MI Istiqomah Sambas Purbalingga, PM-MI-PR No.Rev/Ed. 01/3, 30 Januari 2020.

- PP Nomor 57 Tahun 2021 tentang perubahan PP Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- c) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
 - d) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
 - e) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
 - f) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
 - g) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
 - h) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah
 - i) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
 - j) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah.
 - k) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/ Madrasah.
 - l) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Laboran Sekolah/Madrasah
 - m) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.
 - n) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/

Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), SMP/MTS, SMA/MA.

- o) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- p) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2009 tentang Standar Pembiayaan Pendidikan.
- q) Indikator Mutu dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2017.
- r) KMA No. 183 tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah
- s) KMA No. 184 tahun 2019 tentang Implementasi Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah

2) *Benchmarking*

Dua macam peningkatan mutu yang dilakukan yaitu peningkatan mutu untuk mencapai standar mutu yang ditetapkan sesuai SNP dan peningkatan mutu dalam rangka peningkatan standar mutu yang telah dicapai. Peningkatan mutu yang pertama mengacu kepada regulasi terkait SNP, sedangkan peningkatan mutu yang kedua diperoleh dengan melakukan *benchmarking* dengan melihat lembaga pendidikan atau madrasah/sekolah lain yang memiliki keunggulan dan pencapaian program di atas SNP. Menurut Peter Salim, *benchmarking* dipadankan dengan patok duga, yaitu suatu institusi mematok institusi lain yang mereka anggap sebagai pesaing terberat lalu membandingkan setinggi apa posisi institusi mereka.¹⁸⁵

Implementasi SPMI yang dilakukan oleh MI Istiqomah Sambas Purbalingga bukan hanya bertujuan untuk memenuhi standar madrasah berdasar SNP, tetapi sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan secara terus menerus, berdasarkan pernyataan

¹⁸⁵ Fandi Ciptono & Anastasia Diana, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2001), 232.

berikut:

“Kami melakukan penjaminan mutu internal untuk meningkatkan mutu madrasah sehingga apabila ada komponen yang belum mencapai SNP maka penjaminan mutu diarahkan untuk mencapai SNP, sedangkan pada aspek-aspek yang telah memenuhi SNP maka penjaminan mutu di MI Istiqomah Sambas Purbalingga diarahkan untuk peningkatan mutu di atas SNP. Peningkatan mutu di atas SNP, kami lakukan dengan cara melakukan terobosan-terobosan program sebagaimana visi kami menjadi sekolah model. Cara lain yang kami gunakan untuk mencapai mutu di atas SNP adalah dengan melakukan benchmarking kepada madrasah, sekolah, atau lembaga lain yang memiliki program unggulan dan kami pandang lebih unggul pada bidang-bidang tertentu. Kami yakin bahwa setiap sekolah/madrasah mempunyai keunggulan masing-masing sehingga harus kami sesuaikan dengan kondisi masing-masing. Strategi yang kami lakukan dalam benchmarking kepada lembaga pendidikan atau sekolah/madrasah lain adalah dengan teknik ATM (Adaptasi, Tiru, Modifikasi). Beberapa benchmarking yang telah kami lakukan ada yang kami tindak lanjuti dengan MoU untuk kerjasama lebih lanjut dan sharing praktik baik dalam upaya peningkatan mutu sekolah.”¹⁸⁶

Sebagai *benchmarker* MI Istiqomah Sambas Purbalingga telah melakukan studi banding kepada madrasah, sekolah, lembaga lain yang memiliki keunggulan program dengan mengadaptasi dan memodifikasi *best in class* atau *best practice* yaitu praktek baik yang luar biasa atau unggul yang dilakukan oleh *benchmarker* yaitu tuan rumah yang memiliki keunggulan. *Best practice* tersebut diadaptasi dan dimodifikasi untuk diterapkan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dengan penyesuaian berdasar kondisi dan ciri khas madrasah.

Berdasarkan hasil pengumpulan data wawancara dan dokumentasi, MI Istiqomah Sambas Purbalingga telah melakukan *benchmarking* kepada beberapa lembaga,¹⁸⁷ diantaranya adalah :

¹⁸⁶ Wawancara dengan Kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga, Ibu Triasih Yulianingrum, S.Pd.Si., M.Pd. (W.KM/12) pada tanggal 21 Desember 2021.

¹⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Ratman Saifuddin, S.Si selaku Kabid Sekretariat MI Istiqomah Sambas Purbalingga (W.Kabid.Sekr./12) pada tanggal 11 Januari 2022

- a) Bayt Tamyiz Indramayu untuk pembelajaran Qiroatul Kutub dengan Metode Tamyiz.
 - b) Umami Foundation Bandung untuk pembelajaran Al Qur'an Metode Umami.
 - c) SD Harapan Bunda Purwokerto untuk sistem pembelajaran tahfidz
 - d) PAUD/SD Isy-Karima Klaten untuk penyelenggaraan program mulazamah.
 - e) SMP Negeri 1 Baturraden untuk Program Sekolah Adiwiyata.
- 3) Mempelajari dan merumuskan indikator mutu beserta kriterianya sesuai dengan SNP

Setelah mengakses peraturan-peraturan terkait Standar Nasional Pendidikan, kepala bidang dan staf kepala bidang mempelajari peraturan-peraturan tersebut kemudian merumuskan indikator mutu dan kriterianya pada bidang masing-masing sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan tersebut. Dalam merumuskan indikator mutu sebagai acuan dalam implementasi SPMI, MI Istiqomah Sambas Purbalingga mengacu pada indikator mutu pendidikan yang sudah disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan¹⁸⁸ dan pedoman mutu Kementerian Agama yang kemudian dikembangkan dan disesuaikan dengan instrumen akreditasi dan instrumen pemetaan mutu dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, arah, dan tujuan, serta target madrasah.

Dalam beberapa rumusan indikator mutu, berdasarkan data pada dokumen RKJM dan RKT, MI Istiqomah Sambas Purbalingga merumuskan indikator mutu sesuai dengan SNP, namun ada beberapa indikator mutu yang melebihi SNP yaitu:

- a) Standar Kompetensi Lulusan

Selain indikator standar kompetensi lulusan yang ditetapkan oleh pemerintah sesuai Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016, MI

¹⁸⁸ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Indikator Mutu dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Kemdikbud, 2017).

Istiqomah Sambas Purbalingga menambah standar kompetensi lulusan¹⁸⁹ sesuai dengan ciri khas sekolah sebagai berikut:

- (1) Peserta didik MI Istiqomah Sambas mampu membaca Al Quran secara tartil dengan menggunakan metode UMMI.
- (2) Peserta didik MI Istiqomah Sambas mampu menghafal Al Quran minimal 5 juz yaitu juz 30, 29, 28, 27, dan juz 1 dalam ujian sekali tatap muka.
- (3) Peserta didik MI Istiqomah Sambas mampu membaca, mengi'rob, dan menerjemahkan Al Quran surat Al Baqarah ayat 1 s.d. 286 dengan metode Tamyiz.
- (4) Peserta didik MI Istiqomah Sambas memiliki karakter dengan pembiasaan penerapan Program Afektif Madrasah.
- (5) Peserta didik MI Istiqomah Sambas mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam percakapan harian.
- (6) Peserta didik MI Istiqomah Sambas mampu mengoperasikan komputer minimal program Office dan mengakses pengetahuan melalui internet.

b) Standar Isi

Indikator mutu MI Istiqomah Sambas Purbalingga yang telah melebihi indikator mutu pada SNP adalah :

- (1) Terwujudnya integrasi kurikulum dari Kementerian Agama, Kemendikbud, dan Yayasan dalam implementasi dan pengembangannya.

c) Standar Proses

Indikator mutu MI Istiqomah Sambas Purbalingga yang telah melebihi indikator mutu pada SNP adalah :

- (1) Ketuntasan belajar peserta didik minimal 80,00 untuk setiap mata pelajaran.

¹⁸⁹ Prosedur Mutu MI Istiqomah Sambas Purbalingga, PM-MI-VM No.Rev/Ed. 01/3, 30 Januari 2020

- (2) Terwujudnya optimalisasi pengembangan potensi peserta didik baik di bidang akademik maupun non akademik.
- (3) Terciptanya pembelajaran yang efektif sesuai dengan tahap tumbuh kembang peserta didik.
- (4) Pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an baik program tahsin maupun tahfizhul Qur'an.
- (5) Pelaksanaan program afektif madrasah.

d) Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Selain standar yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, MI Istiqomah Sambas Purbalingga meningkatkan standar pendidik sebagai berikut:

- (1) Kualifikasi pendidik minimal S1 dengan IPK minimal 3,0.
- (2) Mampu membaca Al Qur'an dengan baik
- (3) Menguasai komputer minimal ms.office (word, excel powerpoint).
- (4) Mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris
- (5) Pengampu pembelajaran Al Qur'an hafal minimal juz 30.

e) Standar Sarana dan Prasarana

- (1) Tersedianya laboratorium komputer.
- (2) Tersedia ruang multimedia dan studio rekaman.
- (3) Tersedianya ruangan kelas yang dilengkapi dengan LCD dan sound/speaker.
- (4) Tersedianya mobil untuk operasional madrasah.
- (5) Tersedianya mobil antar jemput peserta didik.
- (6) Tersedianya jaringan internet yang cukup untuk pembelajaran.

f) Standar Pembiayaan

- (1) Layanan simpan pinjam dan toko koperasi guru dan karyawan
- (2) Bantuan bulanan sembako bagi seluruh guru dan karyawan.

g) Standar Pengelolaan

- (1) Terlaksananya Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015
- (2) Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga pengembangan

mutu pendidikan

- 4) Menyosialisasikan peraturan dan rumusan indikator tersebut kepada pemangku kepentingan.

Setelah dirumuskan indikator mutu sebagai acuan Penjaminan Mutu Pendidikan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, hasil perumusan itu disosialisasikan kepada semua *stakeholder* madrasah yaitu siswa, guru dan tenaga kependidikan, orang tua dan IOM, pengawas, dan LPIS. Forum yang digunakan untuk sosialisasi peraturan dan indikator mutu yang telah disusun adalah rapat koordinasi guru, sosialisasi melalui Grup WA, surat edaran kepala madrasah, pertemuan khusus untuk sosialisasi indikator mutu.¹⁹⁰

- 5) Bersama pemangku kepentingan menetapkan hasil rumusan sebagai acuan mutu awal dalam penyelenggaraan pendidikan.

Hasil rumusan standar mutu yang telah disusun dan telah disosialisasikan kemudian ditetapkan oleh kepala madrasah diketahui oleh IOM, LPIS, Yayasan, dan Kementerian Agama sebagai pembina pendidikan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

b. Pemetaan Mutu

Tahapan selanjutnya setelah dilaksanakannya penetapan standar adalah pemetaan mutu. Pemetaan mutu MI Istiqomah Sambas Purbalingga dilaksanakan melalui kegiatan Evaluasi Diri Sekolah (EDS). EDS dilaksanakan pada awal tahun pelajaran dengan melibatkan kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan, pengawas madrasah, IOM dan perwakilan orang tua, perwakilan peserta didik, LPIS sebagai kepanjangan tangan dari yayasan selaku pihak penyelenggara madrasah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Kami melaksanakan pemetaan mutu pendidikan berdasarkan data mutu pendidikan madrasah dengan cara melakukan EDS dan memiliki profil mutu berdasarkan SNP Kemudian membuat analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity and Threat). Analisa

¹⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Ratman Saifuddin, S.Si selaku Kabid Sekretariat MI Istiqomah Sambas Purbalingga (W.Kabid.Sekr./10) pada tanggal 11 Januari 2022.

Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman ini berisi potensi keunggulan berikut faktor-faktor penghambat baik internal maupun eksternal madrasah dan mengidentifikasi akar permasalahan dalam pemenuhan SNP. Dalam kegiatan ini kami melibatkan seluruh pemangku kepentingan internal dan eksternal madrasah.”¹⁹¹

Peran setiap komponen yang terlibat dalam pemetaan mutu adalah:

- 1) Kepala Madrasah
 - a) Memimpin proses pemetaan mutu.
 - b) Memastikan pembagian tugas dan tanggungjawab pemetaan mutu serta menjadi bagian dalam pengelolaan madrasah.
 - c) Memastikan kerjasama dan fokus seluruh warga madrasah.
 - d) Melaksanakan monitoring dan evaluasi dalam peningkatan kualitas madrasah.
- 2) Kabid dan Staf Kabid
 - a) Menyusun instrumen pemetaan berbasis SNP.
 - b) Mengkoordinir pelaksanaan pemetaan mutu.
 - c) Melakukan analisis terhadap hasil pemetaan.
 - d) Menyusun rekomendasi pemenuhan mutu.
- 3) Pendidik dan Tenaga kependidikan.
 - a) Melaporkan data berupa dokumen yang menjadi tugas harian.
 - b) Melakukan evaluasi, refleksi dan berbagi pengalaman dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
 - c) Mengkaji praktek pembelajaran yang telah disajikan
- 4) Pengawas, IOM, dan LPIS
 - a) Memastikan bahwa layanan pendidikan kepada peserta didik telah layak dan benar.
 - b) Memberikan arahan terkait dengan kebijakan pemerintah dan target yayasan serta aturan yang berlaku.
- 5) Perwakilan orang tua dan peserta didik: memberikan masukan terkait

¹⁹¹ Wawancara dengan Ibu Triasih Yulianingrum, S.Pd.Si., M.Pd., Kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga (W.KM/14) pada tanggal 21 Desember 2021.

dengan pengalaman mereka dalam menerima layanan pendidikan yang diberikan MI Istiqomah Sambas serta harapan-harapan mereka. Pemetaan mutu di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Pengembangan Instrumen

Dalam pengembangan instrumen pemetaan mutu, MI Istiqomah Sambas Purbalingga menggunakan aplikasi pemetaan mutu yang dikembangkan oleh Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selain menggunakan aplikasi EDS dari kementerian, MI Istiqomah Sambas Purbalingga mengembangkan instrumen sendiri dengan tetap mengacu pada indikator mutu yang ditetapkan oleh pemerintah.

2) Pengumpulan Data

Setelah pengembangan instrumen, langkah selanjutnya dalam pemetaan mutu adalah pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan sumber data prioritas karena begitu banyaknya data yang dimiliki oleh madrasah sehingga jika data yang dikumpulkan terlalu banyak, maka akan menyebabkan pemetaan mutu menjadi tidak terkendali dan akhirnya menjadi tidak produktif. Data prioritas yang dikumpulkan pada saat pemetaan mutu berkisar pada ruang lingkup proses pembelajaran, dokumen sekolah, hasil audit internal, dan survey kepuasan pelanggan.

a) Dokumen kegiatan pembelajaran meliputi:

- (1) Administrasi mengajar guru.
- (2) Jurnal kelas, jurnal guru, jurnal wali kelas.
- (3) Buku kunjungan dan jurnal laboratorium IPA, laboratorium komputer, dan perpustakaan.
- (4) Hasil kerja peserta didik (hasil PH, PAS, dan PAT, portofolio, produk dan demo bakat).
- (5) Data dan informasi penilaian pembelajaran.

b) Dokumen sekolah

Madrasah menyusun dokumen yang menjadi pedoman penyelenggaraan layanan pendidikan.¹⁹² Pedoman madrasah berupa KTSP, kalender pendidikan, struktur organisasi sekolah, pembagian tugas mengajar guru, pembagian tugas tenaga kependidikan, peraturan akademik, tata tertib sekolah, kode etik sekolah, Pedoman BOS. Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), Rencana Kerja Tahunan (RKT), dan Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM)

c) Hasil supervisi akademik dan non akademik.

- (1) Hasil penilaian kinerja kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan.
- (2) Hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan program sekolah.
- (3) Hasil supervisi KBM, supervisi eskul dan pembelajaran al Qur'an.
- (4) Hasil audit mutu pelaksanaan SPMI pada tahun sebelumnya.

d) Hasil survey kepuasan pelanggan

- (1) Survey kepuasan pelanggan kepada orang tua
- (2) Survey kepuasan pelanggan kepada peserta didik

Agar pengumpulan data dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka dalam pengumpulan data ini para kepala bidang melakukan pengumpulan data secara kolektif maupun sendiri-sendiri pada bidang masing-masing berupa:

- a) Sosialisasi kepada seluruh sumber data yang meliputi koordinator kelas, penanggung jawab unit, dan PTK.
- b) Menyebarkan instrumen kepada seluruh responden.
- c) Mengumpulkan hasil pengisian instrumen.
- d) Memverifikasi hasil pengisian instrumen.
- e) Mendokumentasikan hasil pengisian instrumen.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Bidang Sekretariat :

¹⁹² Wawancara dengan Ibu Eny Isnawati, S.E. selaku Kabid Akademik MI Istiqomah Sambas Purbalingga (W.Kabid.Ak./1) pada tanggal 11 Januari 2022.

“Penanggung jawab pengumpulan data adalah kabid/staf kabid pada bidang tugas masing-masing, karena para kabidlah yang bertanggung jawab dalam pemetaan mutu di bidang masing-masing. Sosialisasi kepada semua warga sekolah sebagai responden sangat penting sehingga memahami memahami proses secara baik. Ketika warga sekolah sudah paham maka selanjutnya pengisian instrumen yang dibagikan kepada mereka, kemudian instrumen yang sudah diisi dikumpulkan kepada kabid/staf kabid untuk diverifikasi. Data yang sudah diolah didokumentasi agar data tidak tercecer. Kami menyadari bahwa pengumpulan data merupakan langkah penting dalam pelaksanaan pemetaan mutu, karena dari data yang terkumpul tersebut dapat dilakukan analisa sejauh mana usaha peningkatan mutu yang sudah dilakukan oleh madrasah, bagaimana prosesnya, begitu pula bagaimana hasilnya dapat dilihat dari bukti dokumen yang ada.”¹⁹³

3) Analisis Data

Peningkatan mutu pendidikan harus dilaksanakan berbasis data yang valid. Data valid yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisa dengan benar dan akurat sehingga menghasilkan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai *baseline* data untuk merencanakan kegiatan dan program peningkatan mutu secara proporsional, akurat, dan berkelanjutan. *Database* berguna sebagai dasar dalam menyusun perencanaan program peningkatan mutu memiliki tujuan, ruang lingkup, sasaran, target, dan tahapan yang jelas.

Setelah data terkumpul, lalu dilakukan pengolahan dan analisa data. Data yang terkumpul menggambarkan kondisi mutu MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Analisa data dilakukan oleh para kabid dengan melibatkan para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. Pemangku kepentingan ini sangat dibutuhkan terutama dalam membuat analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) yang dapat digunakan untuk merancang strategi pengembangan sekolah.

Analisa data dilakukan dengan cara mencari akar masalah dari adanya

¹⁹³ Wawancara dengan Bapak Ratman Saifuddin, S.Si selaku Kabid Sekretariat MI Istiqomah Sambas Purbalingga (W.Kabid.Sekr./7) pada tanggal 11 Januari 2022.

kesenjangan antara kondisi ideal dengan kondisi real baik yang positif yang merupakan kekuatan ataupun negatif yang merupakan kelemahan. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Kabid Akademik, sebagai berikut:

“Analisa dari data yang terkumpul bermanfaat bagi kami sehingga bisa mengetahui kelemahan dan kekuatan madrasah. Kelemahan-kelemahan yang masih ada dicari akar masalahnya sehingga diketahui penyebab kesenjangan yang terjadi. Kami lakukan analisa data dengan melakukan perbandingan antara kondisi ideal dengan kondisi yang kita harapkan. Berdasar kesenjangan dan akar masalah dibuatlah rekomendasi program yang harus dilakukan untuk mengatasi kesenjangan tersebut.”¹⁹⁴

Kegiatan Analisis data yang dilakukan MI Istiqomah Sambas Purbalingga menghasilkan paparan berikut ini:

- a) Analisis mutu pendidikan MI Istiqomah Sambas Purbalingga adalah sebagai berikut:
 - (1) Berbagai raihan prestasi akademik dan non akademik dari berbagai lomba yang diikuti.
 - (2) Hasil Evaluasi Diri Sekolah adalah 2,94 dari skor 3 yang meliputi Standar Isi 3,00, Standar Proses 2,88, Standar Kompetensi Lulusan 3,00, Standar PTK 2,73, Standar Sarana Prasarana 2,97, Standar Pengelolaan 2,97, Standar Pembiayaan 2,97, dan Standar Penilaian 3,00.
 - (3) Pada aspek Standar Isi kelengkapan dokumen kurikulum telah mencapai 100%
 - (4) Standar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan mayoritas adalah tenaga muda. Semua guru berpendidikan minimal S1 dan tenaga kependidikan berpendidikan minimal SLTA beberapa diantaranya S1. Jumlah guru yang telah lulus sertifikasi berjumlah 45 orang (39% dari jumlah guru).

¹⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Eny Isnawati, S.E. selaku Kabid Akademik MI Istiqomah Sambas Purbalingga (W.Kabid.Ak./8) pada tanggal 11 Januari 2022.

- (5) Standar Sarana Prasarana sekolah memadai dengan perangkat multimedia LCD di setiap kelas, perpustakaan yang semakin lengkap dan melebihi SNP. Standardisasi laboratorium IPA, alat TIK, alat musik, dan buku referensi perpustakaan yang lebih lengkap.
 - (6) Standar Pengelolaan semakin meningkat seiring dengan perkembangan sekolah. Pengawasan dan pedoman kerja (SOP) masih perlu ditingkatkan.
 - (7) Standar Keuangan dan Pembiayaan yang memadai untuk operasional kegiatan pembelajaran. Pengadministrasian perlu ditingkatkan ketepatan waktunya terutama pada aspek pelaporan.
 - (8) Standar Penilaian berjalan sesuai prosedur dan dengan berbagai model penilaian, tetapi masih terdapat kelemahan pada analisis butir soal dari penilaian yang sudah dilaksanakan.
 - (9) Pengembangan budaya dan lingkungan sekolah masih perlu penataan. Seiring dengan selesainya proses pembangunan, maka tamanisasi dan tata ruang serta keindahan sekolah perlu ditingkatkan.
- b) Target dan harapan pendidikan MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Pada awal tahun pelajaran setiap area kerja wajib menyusun sasaran mutu sebagai target dan harapan yang akan dicapai dalam tahun pelajaran berjalan. Sasaran mutu adalah ukuran-ukuran keberhasilan setiap area dalam penerapan sistem manajemen mutu.¹⁹⁵ Paparan target MI Istiqomah Sambas Purbalingga Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut :

- (1) Standar Kompetensi Lulusan pada aspek raihan prestasi

¹⁹⁵ Prosedur Mutu MI Istiqomah Sambas Purbalingga, PM-MI-6.2.1 No./Rev. 01/3 tanggal 31 Januari 2020

akademik maupun non akademik semakin meningkat pada level nasional.

- (2) Standar Isi semakin lengkap dan terdokumentasi dengan baik.
- (3) Standar Proses berjalan dengan baik dengan mengembangkan dan menyusun perangkat persiapan pembelajaran yang sesuai standar proses dan mengembangkan proses pembelajaran PAIKEM dan *multiple intelegences*, serta pembelajaran berbasis HOTS.
- (4) Pada aspek Standar Pendidik ada penambahan guru yang mengikuti program sertifikasi, memiliki kemampuan bahasa Inggris yang memadai, dan program peningkatan mutu guru lainnya seperti pembinaan kepribadian, dan pelaksanaan diklat atau IHT.
- (5) Standar Sarana Prasarana olah raga yang meliputi lapangan basket dan lapangan volley ball dan badminton dapat beroperasi, pembangunan 6 RKB.
- (6) Standar Pengelolaan dengan tata kelola sekolah berbasis penjaminan mutu serta penyusunan dan penataan sistem sekolah dan pembentukan kultur sekolah yang dapat menumbuhkan budaya mutu, budaya Islami dan tata kelola yang terencana dengan manajemen berbasis sekolah, mengembangkan kemitraan dengan berbagai pihak.
- (7) Standar Keuangan dan pembiayaan dilakukan secara transparan dan akuntabel dengan sistem pelaporan yang tepat waktu, penggunaan anggaran yang efektif dan efisien dan terencana dengan baik.
- (8) Standar Penilaian dengan menerapkan model penilaian terbaru yang mengacu pada regulasi terbaru dan pengembangan penilaian berbasis aplikasi.
- (9) Pengembangan budaya dan lingkungan sekolah yang asri, tata ruang yang menarik, pesan-pesan mendidik di sudut-

sudut sekolah, *display* materi-materi yang menunjang pembelajaran, pemasangan alat keamanan dari bahaya kebakaran dan petir, kebersihan, pencahayaan, sirkulasi, sanitasi dan penerapan budaya tata krama.

(10) Pembelajaran dan pelayanan sekolah berbasis IT dan online.

4) Mengidentifikasi tantangan nyata

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh tim pemetaan mutu MI Istiqomah Sambas Purbalingga dalam pemetaan mutu adalah mengidentifikasi besarnya tantangan nyata dengan membandingkan kondisi pendidikan saat ini dan harapan pendidikan di masa yang akan datang.

5) Penyusunan Dokumen Hasil

Dalam penyusunan dokumen pemetaan mutu, langkah-langkah yang dilakukan oleh penanggung jawab pemetaan mutu adalah:

- a) Menyusun skala prioritas masalah yang sangat mendesak untuk diselesaikan.
- b) Menentukan solusi atas permasalahan yang ada.
- c) Menyusun laporan hasil pemetaan mutu dan rekomendasi pemecahan masalah tersebut.

c. Rencana Pemenuhan Mutu

Penyusunan rencana pemenuhan mutu yang dilakukan MI Istiqomah Sambas Purbalingga didasarkan atas hasil EDS, mengacu pada visi, misi, dan tujuan sekolah. Para kepala bidang menganalisis informasi yang sudah dikumpulkan dan membuat skala prioritas yang paling membutuhkan perhatian yang selanjutnya menjadi dasar dalam pemenuhan mutu.

Rencana pemenuhan mutu MI Istiqomah Sambas Purbalingga tertuang dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) yang disusun dengan melibatkan seluruh *stakeholder* pada kegiatan Raker (Rapat Kerja) Tahunan, sebagaimana disampaikan oleh Kepala Bidang Sekretariat :

“Kami membuat perencanaan SPMI berdasar pemetaan mutu yang sudah dilakukan, dengan memperhatikan dokumen kebijakan pendidikan nasional, daerah, dan tujuan madrasah yang telah kami tetapkan. Rencana program tersebut kami tuangkan ke dalam rencana program kegiatan madrasah serta rencana pelaksanaan kegiatan. Dalam melaksanakan pemenuhan mutu, pengelolaan sekolah dan proses pembelajaran disesuaikan dengan perencanaan sehingga pada akhir kegiatan menghasilkan standar mutu yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.”¹⁹⁶

d. Implementasi Pemenuhan Mutu

Setelah tersusun dokumen indikator mutu dan rencana pemenuhan mutu, maka langkah selanjutnya adalah implementasi pemenuhan mutu. Dalam implementasi pemenuhan mutu, MI Istiqomah Sambas Purbalingga melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan penanggung jawab kegiatan.
- 2) Penanggung jawab mengusulkan tim organisasi pelaksana sertapihak pihak yang akan dilibatkan.
- 3) Menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan.
- 4) Membuat/menyusun bukti fisik sebagai bukti keterlaksanaan kegiatan.
- 5) Evaluasi setiap tiga bulan, dan audit mutu setiap akhir semester.

Implementasi pemenuhan mutu di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dijelaskan oleh Kabid Akademik :

“Pelaksanaan pemenuhan mutu kami sesuaikan dengan perencanaan dalam RKAM yang sudah kami buat bersama-sama dengan segenap warga sekolah. Misalnya dalam bidang tugas saya selaku Kabid Akademik adalah peningkatan kualitas proses belajar mengajar, dimulai dari perencanaan sampai dengan penetapan hasil pembelajaran, yaitu penyusunan perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian pembelajaran, penyusunan nilai sampai dengan penetapan program perbaikan pengayaan dan pentepatan kenaikan kelas maupun kelulusan. Rencana Kegiatan yang berisi program pemenuhan standar mutu baik di dalam bidang manajemen dan bidang akademik menjadi pedoman kami dalam melaksanakan pemenuhan mutu. Dalam bidang-bidang lain pelaksanaan disesuaikan dengan target dan program kerja masing-

¹⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Ratman Saifuddin, S.Si selaku Kepala Bidang Sekretariat MI Istiqomah Sambas Purbalingga (W.Kabid.Sekr./15) pada tanggal 11 Januari 2022.

*masing yang sudah disusun dalam RKAM.*¹⁹⁷

e. Evaluasi Pemenuhan Mutu

Dalam implementasi SPMI, evaluasi yang dilakukan oleh MI Istiqomah Sambas Purbalingga adalah setiap tiga bulan yaitu pada tiap tengah semester dan akhir semester. Pelaksanaan evaluasi tidak hanya dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran tetapi setiap tiga bulan sehingga apabila masih ada hal-hal yang tidak berjalan sesuai target masih ada waktu untuk memperbaikinya, sebagaimana disampaikan oleh Kabid Akademik :

*“Kepala madrasah selalu melakukan monitoring sejak penyusunan instrumen evaluasi sampai dengan pelaksanaannya. Monitoring dilakukan secara terus menerus sejak awal proses, sedangkan evaluasi kami lakukan dalam bentuk evaluasi proses untuk memastikan pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi hasil untuk mengukur ketercapaian target. Analisa hasil monitoring dan evaluasi kami bahas pada tingkat pimpinan secara rutin. Saya pekan sekali dilaksanakan rapat koordinasi pimpinan untuk membahas berbagai hal termasuk hasil evaluasi, sedangkan secara informal setiap saat kami bisa berdiskusi untuk membahas pelaksanaan dan hasil pemenuhan mutu beserta permasalahan dan cara-cara penyelesaiannya, tindaklanjut hasil evaluasi, serta menyusun laporan evaluasi beserta analisisnya.”*¹⁹⁸

Jenis evaluasi yang dilakukan dalam implementasi SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga adalah:

1) Evaluasi formatif

Evaluasi formatif dilaksanakan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga fokus pada keterlaksanaan input dan keterlaksanaan proses kegiatan yang sudah dilaksanakan.

2) Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif dalam implementasi SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga diarahkan untuk memeriksa hasil dari tiap aspek

¹⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Eny Isnawati, S.E. selaku Kepala Bidang Akademik MI Istiqomah Sambas Purbalingga (W.Kabid.Ak./15) pada tanggal 11 Januari 2022.

¹⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Eny Isnawati, S.E. selaku Kepala Bidang Akademik MI Istiqomah Sambas Purbalingga (W.Kabid.Ak./17) pada tanggal 11 Januari 2022.

pelaksanaan pemenuhan mutu.

3) Audit Mutu Internal

Auditor mutu dalam implementasi SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga adalah Auditor Internal. Tugas auditor adalah melakukan tindakan audit mutu serta membuat usulan korektif yang seharusnya dilakukan oleh madrasah. Dalam melaksanakan tugasnya auditor mutu MI Istiqomah Sambas Purbalingga memiliki etika auditor sebagai berikut (1) Tidak bias, (2) Profesional, (3) Tidak mengungkap rahasia pada pihak ketiga, (4) Sabar, (5) Berfikiran terbuka dan obyektif, (6) Realistik.

Auditor menyusun laporan hasil audit mutu pada aspek saja yang sudah baik dan aspek-aspek yang belum berjalan sebagaimana mestinya. Auditor juga memberikan rekomendasi perbaikan terhadap aspek-aspek yang harus diperbaiki atau ditingkatkan.

Pelaksanaan audit internal di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dijelaskan oleh Kabid Kesekretariatan MI Istiqomah Sambas Purbalingga sebagai berikut :

“Selain melakukan evaluasi, untuk melakukan pengendalian pelaksanaan SPMI kami juga melakukan audit mutu internal terhadap proses pelaksanaan pemenuhan mutu untuk mengukur kesesuaian antara rencana yang telah disusun dengan pelaksanaannya sehingga menjamin kepastian terjadinya peningkatan dalam rangka pengembangan mutu secara berkesinambungan. Berdasar hasil audit mutu maka akan dapat diketahui secara lebih detail hal-hal yang sudah sesuai, sudah baik, dan hal-hal yang masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan.”¹⁹⁹

Hasil evaluasi dan audit internal yang dilakukan terhadap implementasi SPMI dilakukan analisa untuk mengetahui keberhasilan yang sudah dicapai dan kekurangan atau kelemahan yang ditemui. Dari hasil analisis evaluasi dan audit internal tersebut dapat ditetapkan standar mutu baru yang akan digunakan pada siklus SPMI selanjutnya.

¹⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Ratman Saifuddin, S.Si selaku Kepala Bidang Sekretariat MI Istiqomah Sambas Purbalingga (W.Kabid.Sekr./19) pada tanggal 11 Januari 2022.

Kepala MI Istiqmah Sambas Purbalingga menjelaskan :

“Untuk memastikan bahwa pelaksanaan pemenuhan mutu sesuai dengan yang diharapkan, maka dalam audit digunakan berbagai instrumen yang relevan dan tepat. Ketika hasil audit sudah disusun, maka ditindaklanjuti dengan menentukan strategi pemenuhan mutu yang baru dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah dalam menghadapi kendala yang ada di sekolah, dan mengelola kegiatan sekolah sebagai sumber belajar siswa. Ditetapkan sasaran mutu yang dianalisis, jika target yg ditetapkan telah tercapai maka ditingkatkan standar/prosentase pencapaiannya atau diganti dengan sasaran mutu baru dengan standar mutu yang lebih tinggi.”²⁰⁰

MI Istiqomah Sambas Purbalingga melaksanakan audit mutu internal dua kali setahun, yaitu pada tiap akhir semester. Audit internal dilaksanakan oleh Tim Auditor Internal di lingkungan LPIS (Lembaga Pendidikan Istiqomah Sambas Purbalingga). Tim auditor internal LPIS adalah pegawai di lingkungan LPIS yang telah memiliki sertifikat internal auditor sejumlah 32 (tiga puluh dua) orang. Jadwal audit, waktu pelaksanaan audit, area yang diaudit, dan auditor internal yang melaksanakan audit ditetapkan oleh Manager Organisasi dan Sumber Daya Manusia LPIS atas persetujuan Direktur LPIS.

Rangkaian kegiatan audit internal meliputi sosialisasi kepada seluruh area kerja, review dan penguatan auditor, penyusunan daftar periksa, penyerahan daftar periksa kepada Manager Organisasi dan SDM LPIS, pelaksanaan audit internal, penyusunan laporan hasil audit, feedback hasil audit dari auditor kepada auditee masing-masing, penyerahan laporan hasil audit internal kepada Manager Organisasi dan SDM LPIS.

Berdasar laporan hasil audit internal dari seluruh auditor, Manager Organisasi dan SDM LPIS membuat rekap hasil audit internal beserta rekomendasi perbaikan pelaksanaan audit internal

²⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Triasih Yulianingrum, S.Pd.Si., M.Pd. selaku Kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga (W.KM/22) pada tanggal 21 Desember 2021.

untuk dilaporkan kepada Direktur LPIS. Rekap hasil audit internal beserta catatan rekomnedasi selanjutnya disampaikan kepada seluruh audit dalam sebuah rapat pleno laporan hasil audit internal. Contoh Jadwal dan Hasil Audit Internal MI Istiqomah Sambas Purbalingga dapat dilihat pada Lampiran 11 : Pelaksanaan Audit Internal.

MI Istiqomah Sambas Purbalingga menerima hasil audit internal dari Manager Organisasi dan SDM LPIS dalam bentuk rekap laporan hasil audit internal beserta status temuannya. Terdapat tiga kategori temuan audit internal, yaitu temuan mayor apabila ketidaksesuaian yang terjadi berdampak terhadap tidak berjalannya sistem manajemen mutu, temuan minor apabila ditemukan ketidaksesuaian tetapi tidak berdampak serius berjalannya sistem manajemen mutu, dan temuan bersifat rekomendasi yaitu rekomendasi perbaikan kepada manajemen MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Berdasar rekap laporan hasil audit yang diterima dari Manager Organisasi dan SDM LPIS, Kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga menerbitkan Formulir CAR (*Corrective Action Request*) yaitu yang berisi permintaan kepada area kerja untuk melakukan perbaikan sebagaimana temuan hasil audit internal. Rekap laporan hasil audit internal juga menjadi salah satu materi yang dibawa oleh Kepala MI Istiqomah Sambas dalam RTM (Rapat Tinjauan Manajemen).

MI Istiqomah Sambas Purbalingga melaksanakan RTM (Rapat Tinjauan Manajemen) pada setiap akhir semester, sehingga dalam satu tahun pelajaran dilaksanakan dua kali RTM. Pada RTM inilah dibahas seluruh evaluasi pelaksanaan layanan pendidikan yang sudah dilaksanakan dan rencana pemenuhan mutu yang akan dilakukan untuk periode berikutnya. Sumber pembahasan dalam RTM adalah laporan hasil audit internal, hasil supervisi akademik, hasil survey kepuasan pelanggan, hasil evaluasi internal tiap area kerja, pencapaian keterlaksanaan Program Kerja dan Sasaran Mutu. Pelaksanaan dan Materi dalam RTM dapat dilihat pada Lampiran 12 : Pelaksanaan

RTM (Rapat Tinjauan Manajemen).

C. Analisis Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMI) di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dapat dilakukan analisis pada aspek *input*, dan *aspek proses*. sebagai berikut:

1. Analisis Input Implementasi SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus disediakan untuk lancar dan berhasilnya pendidikan.²⁰¹ Input dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu harapan, sumber daya, dan input manajemen. Input dalam bentuk harapan adalah visi, misi, tujuan dan sasaran. Sumber daya dibagi menjadi dua yaitu sumber daya manusia dan non manusia. Sedangkan input manajemen terdiri atas tugas, rencana, program, regulasi (ketentuan-ketentuan, limitasi, prosedur kerja), dan pengendalian atau tindakan turunan. Input dalam implementasi SPMI MI Istiqomah Sambas Purbalingga adalah aspek perencanaan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka ketersediaan aspek input implementasi SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga sudah terpenuhi, meliputi:

- a. Kebijakan SPMI.
- b. *Job Description*, tugas pokok dan fungsi tiap area kerja.
- c. Program kerja madrasah.
- d. Dokumen standar dan indikator mutu sesuai SNP.
- e. Instrumen pemetaan mutu.
- f. Dokumen Prosedur Mutu dan Prosedur Operasional Standar (SOP).
- g. Dokumen bukti pelaksanaan pelayanan pendidikan.

Dalam aspek input tentang kebijakan SPMI terkait tujuan (*goals*) dan sasaran (*objectives*), MI Istiqomah Sambas Purbalingga sudah merumuskan

²⁰¹ Maswardi Muhammad Amin dan Yulianingsih, *Manajemen Mutu : Aplikasi dalam Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 30.

tujuan (*goals*) dan sasaran (*objectives*). Tujuan madrasah telah disusun sebagai bagian integral dari proses manajemen strategik yang di dalamnya mengandung usaha untuk terus menerus melakukan peningkatan mutu. Tujuan yang disusun oleh MI Istiqomah Sambas Purbalingga telah menegaskan tentang apa (*what*) yang secara khusus (*specific*) harus dapat dicapai dan kapan (*when*).

Pencapaian tujuan menjadi tolok ukur untuk menilai kinerja organisasi, oleh karena itu rumusan tujuan harus memenuhi unsur “PAIN” yaitu *Profitable, Achievable, Important and Numerical*) dan unsur “GAIN” (*Goals Are Improvement Number*). Tujuan yang ditetapkan oleh MI Istiqomah Sambas Purbalingga sudah memenuhi kriteria sebuah tujuan lembaga pendidikan yaitu:

- a. Serasi dengan visi, misi, dan nilai sekolah.
- b. Berkontribusi memenuhi visi, program dan sub program sekolah.
- c. Menjangkau hasil-hasil penilaian lingkungan internal/eksternal dan yang diprioritaskan serta mungkin untuk dilakukan pengembangan.
- d. Secara esensial tujuan tidak berubah kecuali terjadi pergeseran lingkungan atau hasil telah dicapai.
- e. Tujuan dapat mengatasi kesenjangan antara tingkat pelayanan saat ini dengan yang diinginkan

Rumusan sasaran (*objectives*) yang disusun oleh MI Istiqomah Sambas Purbalingga telah bercirikan “SMART” (*Specific, Measurable, Aggressive and Attainable, Result-Oriented dan Time bound*). *Specific*, sasaran organisasi telah bersifat khusus karena merupakan panduan (*guidance*) untuk kelompok-kelompok organisasi yang bersangkutan. *Measurable*, sasaran organisasi telah dapat diukur karena memenuhi standar yang dapat dipakai untuk mengukur kemajuan organisasi. *Aggressive and Attainable*, sasaran organisasi memenuhi tantangan dan dapat diwujudkan. *Result-Oriented*, sasaran organisasi menspesifikasikan hasil yang ingin dicapai. *Time bound*, sasaran menspesifikasikan suatu kerangka waktu yang jelas, mulai dari harian, mingguan, sampai dengan tidak lebih dari satu

tahun.

2. Analisis Proses pada Implementasi SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Dalam implementasi SPMI, MI Istiqomah Sambas Purbalingga tidak membentuk tim khusus sebagai penanggung jawab implementasi SPMI. Sebagaimana ditentukan Pasal 11 huruf (e) Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa “Satuan Pendidikan memiliki tugas dan wewenang membentuk tim penjaminan mutu pada satuan pendidikan”, maka MI Istiqomah Sambas Purbalingga perlu membentuk TPMM (Tim Penjaminan Mutu Madrasah). Susunan TPMM mengacu kepada Pasal 11 angka (5) Nomor 28 Tahun 2016 adalah minimal terdiri atas (a) perwakilan pimpinan satuan pendidikan; (b) perwakilan guru; (c) perwakilan tenaga kependidikan; dan (e) perwakilan komite sekolah.

Tugas Tim Penjaminan Mutu Madrasah yang dibentuk sebagaimana Pasal 11 angka (4) Nomor 28 Tahun 2016 adalah :

- a. Mengoordinasikan pelaksanaan penjaminan mutu di tingkat satuan pendidikan;
- b. Melakukan pembinaan, pembimbingan, pendampingan, dan supervisi terhadap pelaku pendidikan di satuan pendidikan dalam pengembangan dan penjaminan mutu pendidikan;
- c. Melaksanakan pemetaan mutu pendidikan berdasarkan data mutu pendidikan di satuan pendidikan;
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan; dan
- e. Memberikan rekomendasi strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kepada kepala satuan pendidikan.

Berdasar hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan SPMI di MI Istiqomah Sambas diintegrasikan dengan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2015. Mengintegrasikan implementasi SPMI dengan SMM ISO memiliki beberapa keunggulan, diantaranya adalah:

- a. Bersifat wajib dan “memaksa”, artinya MI Istiqomah Sambas

Purbalingga harus melaksanakan sistem manajemen yang telah dipilihnya.

- b. Lengkap, seluruh pedoman pelaksanaan telah lengkap tersusun sehingga seluruh area kerja memiliki pedoman apa, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana melakukan.
- c. Keterlibatan dan pemberdayaan, seluruh *stakeholder*, seluruh personil, dan seluruh area terlibat dalam pelaksanaan SPMI.

Analisis proses implementasi SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga mencakup 5 tahapan implementasi SPMI yang membentuk siklus yaitu:

- a. Penetapan Standar

Dalam proses penetapan standar, MI Istiqomah Sambas Purbalingga sudah melakukan langkah-langkah penetapan standar sesuai pedoman pelaksanaan SPMI. Setelah mengakses peraturan atau regulasi terkait 8 Standar Nasional Pendidikan dan disosialisasikan kepada semua guru dan tenaga kependidikan, walupun masih ada guru dan karyawan yang belum memahami secara menyeluruh indikator mutu yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Semua pemangku kepentingan telah terlibat dalam penetapan standar. Sekolah melibatkan seluruh PTK, IOM, orang tua, peserta didik, LPIS, dunia usaha dan dunia industri.
- 2) Dalam menetapkan standar mutu, berorientasi seluruh komponen yang mempunyai pengaruh besar terhadap komponen output. Hasil akreditasi dan rapor mutu MI Istiqomah Sambas Purbalingga telah mencapai nilai optimal sehingga standar yang ditetapkan adalah standar baru melebihi SNP.
- 3) Penetapan standar PTK berbasis pada kompetensi dan peningkatan kualitas. Studi lanjut dan kualifikasi akademik berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru dan kompetensi pedagogik serta

kemampuan manajerial pimpinan. Hal yang perlu dilakukan dalam penetapan standar oleh MI Istiqomah Sambas Purbalingga seharusnya sudah mulai berorientasi pada *branding image*, misalnya melakukan kerja sama dengan lembaga pendidikan lain secara nasional, tingkat ASEAN maupun di berbagai negara lain.

b. Pemetaan Mutu

Pemetaan mutu oleh MI Istiqomah Sambas Purbalingga dilaksanakan melalui kegiatan EDS berdasarkan SNP. EDS dilaksanakan dengan langkah (1) Penyusunan Instrumen (2) Pengumpulan Data, (3) Pengolahan dan Analisa Data dan (4) Pembuatan Peta Mutu. Pemetaan mutu yang dilakukan menghasilkan (1) Peta Capaian Standar Nasional Pendidikan di satuan pendidikan sebagai *baseline*, (2) Teridentifikasinya masalah-masalah yang dihadapi, (3) Munculnya rekomendasi program sebagai tindak lanjut perbaikan.

Pemetaan mutu satuan pendidikan secara nasional dilakukan dengan bantuan aplikasi yang sudah dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama. Instrumen evaluasi yang digunakan dalam aplikasi EDS sudah dikembangkan berdasarkan indikator-indikator SNP.

Selain menggunakan aplikasi dari yang disediakan oleh kementerian, MI Istiqomah Sambas Purbalingga juga menggunakan aplikasi EDS yang dikembangkan sendiri dan disesuaikan dengan SNP. Dalam penyusunan instrumen sesuai dengan hasil telaah dokumen pemetaan mutu, MI Istiqomah Sambas Purbalingga juga mengembangkan EDS sendiri dengan mengacu pada target pencapaian mutu madrasah.

Hasil pemetaan mutu yang dilakukan oleh MI Istiqomah Sambas Purbalingga, poin pada tiap standar dalam SNP adalah sebagai berikut:

(a) Standar Isi	3,00 dari 3,00
(b) Standar Proses	2,88 dari 3,00
(c) Standar Kompetensi Lulusan	3,00 dari 3,00

(d) Standar PTK	2,73 dari 3,00
(e) Standar Sarana dan Prasarana	2,97 dari 3,00
(f) Standar Pengelolaan	2,97 dari 3,00
(g) Standar Pembiayaan	2,97 dari 3,00
(h) Standar Penilaian	3,00 dari 3,00

Berdasar hasil analisis tiap standar tersebut maka diketahui bahwa standar yang paling rendah adalah Standar PTK (Pendidik & Tenaga Kependidikan).

Indikator Standar Kompetensi Lulusan telah dikembangkan berbasis kompetensi. *SKL will achieve a high score if all components in the process are met properly.*²⁰² Standar yang lain mendukung pencapaian SKL sebagai tujuan utama dari seluruh kegiatan pada satuan pendidikan, sehingga seluruh program kegiatan diarahkan untuk pencapaian kompetensi lulusan yang bermutu.

c. Rencana Pemenuhan Mutu

Dalam implementasi SPMI rencana pemenuhan mutu, MI Istiqomah Sambas Purbalingga sudah melakukan perencanaan dengan baik. Suatu kegiatan yang direncanakan secara baik maka sama halnya telah mencapai keberhasilan 50%.²⁰³ Rencana mutu, MI Istiqomah Sambas Purbalingga telah disusun dengan sungguh-sungguh, cermat, dan komprehensif dan mencantumkan dengan jelas apa yang akan dilakukan, apa yang dibutuhkan, apa yang perlu diperhatikan, agar apa yang dikerjakan mencapai kesuksesan. Hal ini dibuktikan dengan :

- 1) Tersusunnya RKJM dan RKT serta RKAS,
- 2) Adanya buku-buku manual pelaksanaan program kegiatan,
- 3) Dilaksanakan oleh sekolah secara mandiri maupun melibatkan pihak lain.
- 4) Ada penanggung jawab program dan susunan kepanitian

²⁰² Munjin, *The System of Educational Quality Management*, ed.Abdul Wachid B.S. (Purwokerto: STAIN Press, 2018), 63.

²⁰³ Muh.Hizbul Muflihah, *Administrasi Pendidikan : Tinjauan Teori untuk Praktek Manajerial bagi Guru dan Pimpinan Sekolah*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2013), 65.

- 5) Ada pengalokasian waktu, dana, dan sumber dana.
- 6) Dalam pengembangan dan penyusunan rencana sekolah sudah menggunakan analisis SWOT.
- 7) Ada penentuan program prioritas, karena banyaknya kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik.

d. Implementasi Pemenuhan Mutu

Dalam implementasi pemenuhan mutu, MI Istiqomah Sambas Purbalingga sudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan program dan kegiatan yang direncanakan. Berdasarkan hasil analisis peneliti, implementasi pemenuhan mutu dalam SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala madrasah selalu menetapkan penanggung jawab kegiatan dengan Surat Keputusan Kepala Madrasah.
- 2) Penanggung jawab kegiatan selalu menyusun proposal pelaksanaan kegiatan yang juga ditetapkan dengan SK Kepala Madrasah.
- 3) Program dan kegiatan pemenuhan mutu dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan.
- 4) Adanya rumusan indikator keberhasilan dan sasaran mutu yang terukur dari setiap pelaksanaan program dan kegiatan.
- 5) Dilaksanakannya monitoring dan evaluasi program dalam setiap kegiatan sebagai kontrol sehingga dapat ditentukan tindakan perbaikan dan tindak lanjut pada pelaksanaan program dan kegiatan selanjutnya.
- 6) Menentukan bukti fisik yang mendukung keterlaksanaan program atau kegiatan.

e. Evaluasi/Audit Mutu

Evaluasi pemenuhan mutu sudah dilaksanakan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. *Evaluation is a review and judgement of the process, whereas assesment is a decision regarding the achievement.*²⁰⁴

²⁰⁴ Ann Gravels, *Achieveing Your Assesment & Quality Assurance Units (TAQA)*, (Los Angeles: Second Edition, 2014), 192.

Evaluasi formatif fokus pada keterlaksanaan input yaitu anggaran dan sumber daya dan keterlaksanaan proses kegiatan secara berkualitas. Evaluasi sumatif dilaksanakan dengan berfokus pada hasil pelaksanaan pemenuhan mutu di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Evaluasi dilakukan setiap 3 bulan pada seluruh area kerja oleh penanggung jawab area, sedangkan audit mutu internal dilaksanakan dua kali setahun yaitu pada tiap akhir semester.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian hasil evaluasi/audit mutu implementasi SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, terdapat temuan sebagai berikut:

- 1) Penanaman sikap spiritual dan sosial sudah dilaksanakan secara efektif dengan dikembangkannya program afektif sekolah dan buku kegiatan harian tiap peserta didik sebagai kontrol harian.
- 2) Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berjalan dengan baik dan hasil yang memuaskan untuk menanamkan budi pekerti pada peserta didik melalui kegiatan literasi baca, tulis, numerasi, kewarganegaraan, sains dan finansial dibuktikan dengan berkembangnya sarana dan prasarana pendukung gerakan literasi berupa lingkungan sekolah yang kaya teks, pojok-pojok baca yang representatif sebagai tempat baca, dan perpustakaan yang memadai. Hasil dari kegiatan ini adalah peserta didik yang mempunyai karakter senang membaca dan belajar sepanjang hayat.
- 3) Belum maksimal dalam menggunakan hasil evaluasi/audit mutu sebagai bahan tindak lanjut dalam penentuan program/kegiatan pemenuhan mutu. *Self-evaluation is a good way of continually reflecting upon your own practice to ensure you are carrying out of your role effectively.*²⁰⁵ Perlu dilakukan terobosan baru pada program tahsin dan tahfidzul Qur'an karena masih terdapat peserta didik di kelas IV yang belum lulus jilid Ummi, dan peserta didik kelas VI yang

²⁰⁵ Ann Gravels, *Achieving Your Assessment & Quality Assurance Units (TAQA)*, (Los Angeles: Second Edition, 2014), 147.

belum mencapai hafalan Al Qur'an sesuai target.

- 4) Dalam implementasi pemenuhan mutu, belum memaksimalkan semua potensi sumber daya yang ada, masih terfokus pada beberapa orang saja sebagai penanggung jawab kegiatan.

D. Analisis Dampak Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Analisis dampak implementasi SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dapat dilakukan terhadap tiga aspek, yaitu analisa *output* analisa *outcome*, dan analisa budaya mutu, dengan uraian sebagai berikut :

1. Analisis Dampak pada Output.

Output adalah hasil nyata dari pelaksanaan suatu program. Hasil nyata dari implementasi SPMI dapat berupa prestasi akademik dan prestasi non akademik. Analisis output dilakukan dengan menganalisa sejauh mana sasaran yang diharapkan dicapai melalui implementasi SPMI. Dengan kata lain sejauh mana “hasil nyata sesaat” sesuai dengan sasaran yang diharapkan. Semakin tinggi tingkat kesesuaian, makin besar pula kesuksesan implementasi SPMI. Output pendidikan adalah produktivitas, kinerja, prestasi yang diraih sekolah secara efektif dan efisien baik secara kualitas maupun kuantitas, meliputi hasil layanan, perilaku atau karakter anak, raih nilai akademik.²⁰⁶

Output atau keluaran dari implementasi SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga adalah adanya peningkatan mutu pendidikan sesuai SNP bahkan melebihinya, yang meliputi:

a. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Dengan mengacu pada indikator mutu dan standar mutu yang ditetapkan oleh MI Istiqomah Sambas Purbalingga, maka output pelaksanaan SPMI MI Istiqomah Sambas Purbalingga adalah sebagai berikut:

- 1) Terbentuknya karakter dan kebiasaan ibadah *yaumiyah* melalui

²⁰⁶ Maswardi Muhammad Amin dan Yulianingsih, *Manajemen Mutu : Aplikasi dalam Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 30.

- program afektif madrasah dengan kontrol buku kegiatan peserta didik untuk memantau pembiasaan ibadah yaumiyah dan karakter baik siswa di rumah.
- 2) Meningkatnya motivasi peserta didik dengan kegiatan AMT (*Achievement Motivation Training*) dan *home visit* untuk memotivasi peserta didik yang mengalami masalah kesulitan belajar.
 - 3) Tercapainya kompetensi bacaan Al Qur'an seluruh warga sekolah dengan kegiatan *parenting class programme* untuk memberikan pembekalan bacaan Al Qur'an yang baik dan benar.
 - 4) Terbangun karakter peduli dengan terselenggaranya kegiatan penggalangan dana untuk membantu korban bencana alam.
 - 5) Pencapaian berbagai prestasi akademik dan non akademik tingkat nasional.

b. Standar Isi

Tersusunnya KTSP yang dikembangkan oleh Tim Pengembang Kurikulum (TPK) dengan melibatkan unsur a) Konselor, b) Pengawas madrasah, c) Narasumber, d) IOM dan e) LPIS sebagai kepanjangan tangan dari yayasan. KTSP juga disusun dengan mengacu pada kerangka dasar penyusunan KTSP meliputi a) Perumusan visi, misi dan tujuan sekolah, b) Pengorganisasian muatan kurikulum, c) Pengaturan beban belajar siswa dan beban kerja guru pada tiap tingkatan kelasnya, d) Penyusunan Kalender Pendidikan, e) Penyusunan silabus muatan lokal, f) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada setiap mata pelajaran. KTSP juga dikembangkan melalui prosedur operasional pengembangan KTSP yaitu a) Analisis, b) Penyusunan, c) Penetapan oleh Kepala Madrasah dan d) Pengesahan oleh Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga.

Kurikulum bagi sekolah ibarat berbagai bahan baku untuk dibuat menjadi menu yang akan disajikan kepada konsumen. Jenis kurikulum yang dipakai oleh suatu sekolah mencerminkan tujuan yang akan

diwujudkan.²⁰⁷ Kurikulum yang disusun MI Istiqomah Sambas Purbalingga mengacu kepada kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah dan target yang ditetapkan oleh Yayasan Istiqomah Sambas dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Struktur Kurikulum.

Mengacu kepada Struktur Kurikulum yang ditentukan oleh pemerintah yang ditentukan oleh Yayasan Istiqomah Sambas Purbalingga untuk mata pelajaran takhassus (ciri khusus) yaitu mata pelajaran Qiroatul Kutub, Pembelajaran Al Quran (tahsin dan tahfizh).

2) Penambahan beban belajar

Beban belajar di MI Istiqomah Sambas Purbalingga cukup padat. Hal ini dikarenakan adanya muatan lokal ciri khusus. Oleh karena itu langkah yang dilakukan adalah dengan menitikberatkan pada penambahan jam pembelajaran Al Qur'an.

Kegiatan Pengembangan Diri melalui kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan pengembangan diri dalam bentuk pembiasaan. Berdasarkan analisis peneliti, kegiatan pengembangan diri di MI Istiqomah Sambas Purbalingga sudah terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan bina prestasi. Kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstra kurikuler sudah sesuai dengan minat dan bakat peserta didik, tidak memaksakan peserta didik untuk mengambil kegiatan ekstra yang tidak disukainya. Dalam hal pengembangan minat dan bakat melalui bina prestasi MI Istiqomah Sambas Purbalingga berprinsip *trophy from every competition*, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya trophy hasil kejuaraan yang diikuti oleh MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

3) Tersusunnya perangkat pembelajaran 100% oleh guru yang dikembangkan berbasis kompetensi, sesuai dengan karakteristik peserta didik dan ruang lingkup materi pembelajaran pada tiap

²⁰⁷ Muh.Hizbul Muflihah, Administrasi Pendidikan : *Tinjauan Teori untuk Praktek Manajerial bagi Guru dan Pimpinan Sekolah*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2013), 153.

kelasnya meliputi a) Program Tahunan dan Program Semester, b) Silabus, c) KKM, d) RPP, e) Bahan ajar, f) Lembar tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur, g) Alat evaluasi dan buku nilai. Akan tetapi belum semua perangkat pembelajaran yang disusun di MI Istiqomah Sambas Purbalingga sudah terintegrasi PPK, Literasi, HOTS dan pembelajaran abad 21 yaitu *Communication, Collaboration, Critical Thinking dan Problem Solving, Creative dan Innovative* terutama untuk mata pelajaran takhassus.

c. Standar Proses

- 1) Terlaksananya kegiatan puncak tema yang dapat mendorong peserta didik untuk mencari tahu.
- 2) Terlaksananya kegiatan aktif, kreatif, dan inovatif dengan menggunakan berbagai media pembelajaran baik di dalam maupun luar kelas.
- 3) Terlaksananya kegiatan optimalisasi fungsi perpustakaan dalam pembelajaran berbasis aneka sumber belajar
- 4) Terlaksananya pembelajaran online berbasis *smarthphone*.
- 5) Terlaksananya penilaian dengan pendekatan otentik dalam penilaian proses pembelajaran.
- 6) Terlaksananya program pengawasan oleh kepala madrasah berupa pemantauan dan supervisi beserta tindak lanjutnya.
- 7) Terlaksananya pembelajaran Al Qur'an Metode Ummi dan Qiroatul Kutub metode Tamyiz
- 6) Terlaksananya program afektif sekolah, dengan kontrol buku kegiatan peserta didik untuk untuk memantau pembiasaan ibadah yaumiyah dan karakter baik siswa di rumah.
- 7) Terlaksananya kegiatan AMT (*Achievement Motivation Training*) untuk meningkatkan motivasi belajar terutama peserta didik kelas VI.
- 8) Terselenggaranya kegiatan *home visit* untuk memotivasi peserta didik yang mengalami masalah kesulitan belajar.

- 9) Terselenggaranya deklarasi sekolah ramah anak untuk menghindarkan peserta didik dari aksi *bullying*.
- 10) Terselenggaranya kegiatan *parenting class programme* untuk memberikan pembekalan bacaan Al Qur'an yang baik dan benar.
- 11) Terselenggaranya kegiatan penggalangan dana untuk membantu korban bencana alam.
- 12) Terlaksananya kegiatan dauroh tahfidz untuk kelas mulazamah.

d. Standar Penilaian

- 1) Penilaian dilakukan mencakup aspek sikap pengetahuan dan keterampilan
- 2) Instrumen penilaian dibuat sesuai dengan ranah kompetensi yang dinilai
- 3) Penilaian dilakukan sesuai dengan prosedur penilaian yang ditetapkan oleh sekolah
- 4) Penilaian dikembangkan dengan pola *assessment of learning*, *assessment for learning*, dan *assessment as learning*.
- 5) Teknik penilaian menggunakan penilaian otentik dan dilakukan secara obyektif, akuntabel, dan transparan.
- 6) Terlaksananya munaqosyah pembelajaran tahsinul Qur'an dengan Metode Ummi dengan penguji dari Ummi Foundation Bandung.
- 7) Terlaksananya pemanfaatan hasil penilaian untuk tindak lanjut.
- 8) Terlaksananya pelaporan hasil penilaian secara periodik.

e. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

- 1) Bertambahnya guru yang memiliki kualifikasi S2.
- 2) Bertambahnya guru yang mengikuti program sertifikasi.
- 3) Terselenggarakannya IHT Peningkatan Kompetensi Guru dan IHT Pemanfaatan hasil penilaian otentik.
- 4) Terselenggaranya program promosi degradasi untuk guru dan karyawan
- 5) Terselenggaranya program peningkatan kompetensi kepribadian guru dan karyawan.

f. Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan

- 1) Terlaksananya pembangunan lapangan olah raga.
- 2) Terlaksananya pembangunan ruang kelas baru
- 3) Bertambahnya sarana alat kesenian dan olahraga.
- 4) Terlaksananya program tamanisasi, penyediaan fasilitas penunjuk arah, pengadaan tong sampah, pemasangan perangkat pembelajaran online, dan pemasangan wastafel di berbagai tempat strategis.
- 5) Penataan ruang perpustakaan.
- 6) Terciptanya lingkungan sekolah yang kaya teks.

g. Standar Pembiayaan

- 1) Bertambahnya sumber pendanaan sekolah dari bantuan pemerintah.
- 2) Bantuan sembako bagi seluruh guru dan karyawan.

h. Standar Pengelolaan

- 1) Terjalinnnya kerjasama dengan lembaga lain ; Puskesmas, Kwarcab, Polres, PMI, dan beberapa lembaga/instansi lain.
- 2) Perolehan status sekolah adiwiyata.

2. Analisis Dampak pada Outcome.

Berbeda dengan output yang berorientasi jangka pendek, maka orientasi *outcome* adalah dampak atau hasil dari implementasi SPMI yang berorientasi jangka panjang. Fokus *outcome* adalah dampak terhadap pengelolaan madrasah jangka panjang baik dampak individu, institusional dan sosial. Analisa *Outcome* implementasi SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga adalah sebagai berikut:

1) Proses pembelajaran

Sebagian besar guru telah melaksanakan proses pembelajaran yang mendorong pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), keterampilan abad 21 yaitu *communication, collaboration, critical thinking and problem solving, creative* dan *innovative (4C)*, terintegrasi Penguatan pendidikan karakter dan literasi.

Kegiatan pembelajaran yang mendorong pada proses pembelajaran secara interaktif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta

didik untuk berpartisipasi aktif, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik, terlihat dari peserta didik yang memiliki rasa percaya diri, kreatif, punya motivasi tinggi untuk berprestasi.

Proses pembelajaran berprinsip pada peserta didik mencari tahu, berpusat pada peserta didik (*student center*), belajar berbasis aneka sumber belajar, pembelajaran berbasis kompetensi, pembelajaran menuju keterampilan aplikatif, adanya keseimbangan antara *softskills* dan *hardskills*, penerapan nilai-nilai keteladanan, pembelajaran berlangsung di rumah, sekolah dan masyarakat, dan pemanfaatan TIK, didukung dengan perpustakaan yang memadai serta tenaga pendidik yang kompeten terlihat dari kemampuan peserta didik menciptakan karya sesuai dengan bidangnya.

2) Pengelolaan pendidikan

Dampak *Outcome* dari implementasi SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga ditinjau dari segi pengelolaan atau manajemen sekolah dapat dilihat sebagai berikut:

- (a) Visi, misi, dan tujuan MI Istiqomah Sambas Purbalingga disusun, ditetapkan, dan direview dengan melibatkan seluruh *stakeholder*.
- (b) RKJM atau RKT MI Istiqomah Sambas Purbalingga disusun berdasar pemetaan mutu dan EDS, diputuskan dalam rapat kerja tahunan yang diikuti seluruh guru dan karyawan, serta dituangkan dalam dokumen tertulis.
- (c) Terpenuhnya sembilan pedoman pengelolaan madrasah yang diputuskan dalam rapat dewan guru yang dipimpin oleh kepala madrasah, ditetapkan oleh kepala madrasah, disosialisasikan kepada semua warga madrasah dan para pemangku kepentingan, disahkan oleh LPIS, meliputi:
 - (1) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),
 - (2) Kalender pendidikan,

- (3) Struktur organisasi madrasah ;
 - (4) Pembagian tugas guru,
 - (5) Pembagian tugas tenaga kependidikan,
 - (6) Peraturan akademik,
 - (7) Tata tertib sekolah,
 - (8) Kode etik sekolah dan
 - (9) Pedoman Biaya Operasional Sekolah (BOS)
- (d) Sekolah melaksanakan kegiatan kesiswaan secara berkualitas dengan pedoman yang jelas, berupa:
- (1) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).
Proses pelaksanaan PPDB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga hanya dilakukan dalam satu hari. Jumlah rombongan belajar yang diterima adalah 9 rombel dengan jumlah peserta didik yang diterima 270 peserta didik baru.
Jumlah pendaftar dan siswa yang diterima selalu meningkat setiap tahunnya, hal ini membuktikan bahwa adanya kepercayaan tinggi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.
 - (2) Layanan konseling berjalan secara baik.
Peserta didik dapat mengenal potensi, bakat, dan minat dirinya, serta mampu mengatasi masalah yang muncul dengan berkonsultasi pada guru Bimbingan Konseling, dan konsultasi khusus dengan psikolog dari RSUD Goeteng Purbalingga.
 - (3) Kegiatan ekstra kurikuler
Kegiatan ekstra kurikuler bukan hanya untuk penyaluran minat dan bakat peserta didik saja akan tetapi juga dapat meningkatkan kompetensi peserta didik pada dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan
 - (4) Pembinaan prestasi.
MI Istiqomah Sambas Purbalingga memiliki banyak prestasi dalam kejuaraan tingkat nasional maupun internasional.

3. Analisis Dampak pada Budaya Mutu

Pelaksanaan SPMI di MI Istiqomah Sambas berdampak sangat baik dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Seluruh *stakeholder* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga memiliki pemahaman yang sama dalam menjabarkan kebijakan mutu dalam upaya mencapai tujuan madrasah dan menciptakan madrasah yang bermutu. Seluruh area kerja bertanggung jawab secara maksimal untuk peningkatan mutu layanan di area yang menjadi tanggung jawabnya. Implementasi SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga telah berhasil menumbuhkan dan meningkatkan budaya mutu secara terus menerus.

Indikator dampak keberhasilan implementasi SPMI adalah terbangunnya budaya mutu di madrasah dan meningkatnya mutu hasil pembelajaran. Terdapat hubungan antara budaya mutu dengan budaya organisasi. *Organization culture (corporate culture) is the set of values, norms, and beliefs shared by members of an organization.*²⁰⁸ Goetsch dan Davis menyatakan budaya mutu adalah sistem nilai organisasi yang menghasilkan suatu lingkungan yang kondusif bagi pembentukan dan perbaikan kualitas secara terus menerus.²⁰⁹

Budaya mutu di MI Istiqomah Sambas Purbalingga sebagai dampak dari implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dapat dibuktikan pada pencapaian madrasah sebagai berikut:

- (a) Adanya peningkatan mutu lulusan baik pada dimensi sikap, pengetahuan maupun keterampilan.
- (b) Tingkat pencapaian target bina prestasi dari berbagai lomba MTQ, OSN, O2SN, FLS2N, LPSN, OBJ, KMNR dan berbagai lomba lainnya. Dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan pengelolaan peserta didik yang berstandar mutu maka MI Istiqomah Sambas Purbalingga selalu mendapatkan berbagai macam prestasi

²⁰⁸ Afsaneh Nahavandi, *The Art and Science of Leadership*, (London: Person Education Limited, 2015), 52.

²⁰⁹ Fandi Ciptono & Anastasia Diana, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2001), 75.

dalam berbagai macam lomba atau kejuaraan baik di bidang akademik maupun non akademik dari tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, nasional, maupun internasional.

- (c) Kelulusan peserta didik 100% peserta didik melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi baik SMP, MTs, maupun Pesantren.
- (d) Adanya peningkatan mutu pembelajaran sesuai dengan standar proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta tindak lanjutnya.
- (e) Adanya peningkatan mutu guru, dengan adanya guru yang lulus dalam program sertifikasi guru, karya kreatif dan inovatif para guru berupa modul pembelajaran, aplikasi dan materi pembelajaran.
- (f) Adanya peningkatan mutu manajemen sekolah, dibuktikan dengan:
 - (1) Terakreditasi A (Amat Baik) dengan skor nilai 98 (sembilan puluh delapan).
 - (2) Raihan predikat sekolah adiwiyata Kabupaten Purbalingga.
 - (3) Bertambahnya *income* madrasah untuk pengembangan sekolah.
 - (4) Terselenggaranya program kerjasama dengan berbagai lembaga dan instansi.

Budaya mutu yang tumbuh dari implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di MI Istiqomah Sambas Purbalingga terbukti mampu meningkatkan daya saing MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Daya saing dan keunggulan MI Istiqomah Sambas Purbalingga telah diakui oleh lembaga-lembaga lain, terbukti dengan banyaknya lembaga pendidikan atau penyelenggara pendidikan yang melakukan *benchmarking* dengan MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Dengan budaya mutu MI Istiqomah Sambas mampu memenuhi lima karakteristik mutu dalam bidang jasa yang disampaikan oleh Zeithaml, Berry dan Parasuraman, yaitu (1) Bukti langsung (*tangibles*), (2) Keandalan (*reliability*), (3) Daya tanggap (*responsiveness*), (4) Jaminan (*assurance*), dan (5) Empati.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Sistem Penjaminan Mutu Internal di MI Istiqomah Sambas Purbalingga mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016. Berdasar Permendikbud Nomor 28 Tahun 2021 dan Petunjuk Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Dasar dan Menengah, implementasi SPMI dilaksanakan mencakup input dan proses.

Input implementasi SPMI mengacu kepada Delapan SNP (Standar Nasional Pendidikan) yang meliputi Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pengelolaan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana Prasarana, Standar Pembiayaan. Kedelapan SNP tersebut digunakan sebagai acuan standar mutu pendidikan.

Proses implementasi SPMI dilakukan melalui lima tahapan yang membentuk siklus SPMI yaitu penetapan standar, pemetaan mutu, rencana pemenuhan mutu, implementasi pemenuhan mutu, evaluasi/audit mutu. Implementasi SPMI menerapkan prinsip-prinsip SPMI, yaitu a) Mandiri dan partisipatif, b) Terstandar, c) Integritas, d) Sistematis dan berkelanjutan, e) Holistik, f) Transparan dan Akuntabel. Dalam prosesnya implementasi SPMI dapat diintegrasikan dengan sistem manajemen mutu lain, misalnya Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2015.

Dampak dari implementasi SPMI di satuan pendidikan dapat dianalisis pada tiga aspek yaitu output, outcome, dan terbangunnya budaya mutu .

1. *Output* dari implementasi SPMI adalah terpenuhinya sasaran yang diharapkan terkait pemenuhan Delapan SNP (SKL, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pembiayaan dan Standar Pengelolaan).
2. *Outcome* dari implementasi SPMI adalah meningkatnya kualitas proses pembelajaran dan manajemen sekolah sesuai dengan SNP.

3. Implementasi SPMI membangun dan meningkatkan budaya mutu secara terus menerus di satuan pendidikan dengan terpenuhinya SNP, peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan, nilai akreditasi meningkat setiap periodenya, rasa memiliki seluruh warga madrasah, tumbuhnya daya saing (*competitive advantage*) dan meningkatnya kepercayaan masyarakat.

B. Implikasi

Implikasi secara teoritis dan praktis berdasar hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis

SPMI sangat penting untuk diimplementasikan di sekolah/madrasah. Dengan mengimplementasikan SPMI, maka penjaminan mutu akan dilaksanakan secara holistik, integratif, dan berkelanjutan hingga terwujudnya pendidikan yang bermutu dan terciptanya budaya mutu di sekolah.

SPMI adalah sistem penjaminan mutu yang dilakukan secara mandiri di sekolah/madrasah dengan memaksimalkan semua potensi sumber daya yang ada. Hal ini dapat meningkatkan komitmen semua warga madrasah/sekolah karena mereka merasa dilibatkan. Hal ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan *sense of belonging seluruh* warga sekolah/madrasah

SPMI diimplementasikan melalui lima tahapan yang membentuk siklus yang terus berputar. Setiap siklus akan menghasilkan standar mutu baru yang lebih tinggi dibandingkan dengan standar pada siklus sebelumnya. Hal ini dapat mempercepat sekolah/madrasah untuk dapat mencapai SNP atau bahkan melampaui SNP dengan melakukan *benchmarking* ke sekolah/madrasah atau lembaga pendidikan lain yang memiliki keunggulan pada standar-standar tertentu.

2. Implikasi praktis

Penelitian ini dapat digunakan oleh para pengelola lembaga pendidikan sebagai referensi untuk melakukan penjaminan mutu lembaga pendidikan

dalam rangka memberikan pelayanan prima kepada peserta didik untuk terwujudnya lulusan yang kompeten dan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Penelitian ini juga dapat menjadi *best practice* bagi kepala sekolah/madrasah untuk ditiru, diadaptasi, dan dimodifikasi dalam mengimplementasikan penjaminan mutu dengan mengimplementasikan SPMI secara mandiri.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang peneliti ajukan untuk pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. MI Istiqomah Sambas Purbalingga terus melaksanakan dan meningkatkan implementasi SPMI secara konsisten sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan oleh sekolah. MI Istiqomah Sambas Purbalingga perlu membentuk TPMS/M (Tim Penjamin Mutu Sekolah/Madrasah) sebagaimana amanat Pasal 11 Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016.
2. MI Istiqomah Sambas Purbalingga harus lebih mengoptimalkan peran seluruh *stakeholder* sekolah dalam mengimplementasikan SPMI dan menjalin kerjasama optimal dengan masyarakat, dunia usaha dan industri.
3. Perlu perhatian dan pendampingan terus menerus dalam implementasi SPMI dari Pengawas Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga kepada seluruh madrasah di Kabupaten Purbalingga sebagai sarana peningkatan mutu layanan pendidikan.
4. Kepada pemerintah khususnya Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama agar lebih tepat waktu dalam menyiapkan aplikasi EDS yang berlaku secara nasional sehingga memudahkan madrasah/sekolah untuk melakukan pemetaan mutu sesuai dengan jadwal pada akhir tahun pelajaran. Aplikasi EDS juga hendaknya lebih mudah penggunaannya di lapangan dalam upaya perencanaan mutu dan pemenuhan mutu pada tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, Komar. *Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah Dasar*. Lampung: CV.Iqro, 2019.
- Amin, Maswardi Muhammad dan Yulianingsih, *Manajemen Mutu : Aplikasi dalam Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Paktik*. Jakarta: PT,Rineka Cipta, Cet.XIX, 2010.
- Ciptono Fandi & Anastasia Diana, *Total Quality Management*, Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2001.
- Cristianti, Maria Imaculata Indah. “*Analisis Pelaksanaan Penjaminan Mutu Internal Satuan Pendidikan SMP Kolese Kanisius Jakarta*” Tesis, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020).
- Darmaji, et.al. “Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah di Satuan Pendidikan Dasar (Studi Kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang)” *Jurnal JPDN (Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara)*, Vol.5 No.2 (Januari 2020) halaman 172-186 <http://ojs.unpkediri.ac.id/pgs>
- David, Fred R. dan Forest R.David. (Penerjemah Novita Puspasari dan Liza Nurbani Puspitasari), *Manajemen Strategik: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing-Konsep*. Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud, *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- , *Petunjuk Pelaksanan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- , *Indikator Mutu dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Kemdikbud, 2017.
- Dirjen Peraturan Perundang-Undangan Kemenkumham RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 28 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*, Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1263.
- Effendi, Alwan., *Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Fatah, Nanang. *Sistem Penjamiman Mutu Pendidikan dan Konteks Penerapan MBS*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2017.

- Fathurrohman, Muhammad. *Quality Assurance di Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia, 2019.
- Garvin, David. *Managing Quality: The Strategic and Competitive Edge*. (Simon and Schuster.com; 1998), *E-Book* (diakses pada 21 Januari 2022).
- Gravels, Ann. *Achieveing Your Assesment & Quality Assurance Units (TAQA)*. Los Angeles: Second Edition, 2014
- Gravells, Ann. *Principles & Practices of Quality Assurance : A Guide for Internal and External Quality Assurers in the FE and Skills Sector*. California: Sage Publications Inc, 2016.
- Gustini Neng dan Yolanda Maully, “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar” yang dimuat pada Jurnal *ISEMA (Islamic Education Manajemen)*, Vol. 4, No. 2, (Desember 2019 M/1441 H): 229-244. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema>
- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, 2019.
- Muflihin, Muh.Hizbul. *Administrasi Pendidikan : Tinjauan Teori untuk Praktek Manajerial bagi Guru dan Pimpinan Sekolah*. Yogyakarta: Pilar Media, 2013.
- Munjin, *The System of Educational Quality Management*. ed.Abdul Wachid B.S. Purwokerto: STAIN Press, 2018.
- Muslim, Moh. dan Sururin. “Total Quality Management (TQM) di Perguruan Tinggi”. *Jurnal Esensi*, Vol. 21 No. 2 (2018): 119-130.
- Nahavandi, Afsaneh. *The Art and Science of Ledership*. London: Person Education Limited, 2015.
- Pusat Penilaian Pendidikan, *Pendidikan di Indonesia: Belajar dari Hasil PISA 2018*. Jakarta: Baltibang Kemdikbud RI, 2019.
- Rohmayanti, Lilis. “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul Yogyakarta” *Tesis*, (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2020).

- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education-Third Edition*. London: Kogan Page, Ltd, 2002.
- , Alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, *Total Quality Management in Education-Manajemen Mutu Pendidikan*. Jogjakarta: IRCISod, Cet.XVI, Juli 2012.
- Sani, Ridwan Abdullah. et.al. *Sistem Penjaminan Mutu Internal*. Tangerang: Tira Smart, 2018.
- Sekretaris Negara Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301.
- Sholihuddin, Moh. Studi Analisis Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008 dalam Upaya Peningkatan Standar Pengelolaan Sekolah di SMK NU Lasem, *Jurnal Pendidikan Islam Quality*, Vol. 3, No. 2 (Desember 2015): 329-351.
- Suardi, Rudi. *Sistem Manajemen Mutu ISO 9000:2000, Penerapannya untuk Mencapai TQM*. Jakarta: Penerbit PPM, 2001.
- Sudaryo, Yoyo. et.al. *Manajemen Sumber Daya Manusia ; Kompetensi Tidak Langsung dan Lingkungan Kerja Fisik*. Yogyakarta: ANDI, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung: Alfabeta, Cet.XXVI, Oktober 2017.
- Sukmadinata, Nana Sayodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, Cet.VI, 2010.
- Sulaiman, Ahmad dan Udik Budi Wibowo, “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Gadjah Mada”. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Volume 4, No 1, (April 2016): 17-32. Online: <http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Jamp>
- Susetyo, Budi dan Cut N. Ummu Athiyah, Peta Mutu Pendidikan Madrasah Berdasarkan Akreditasi, *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, Vol. 9, No. 1 (Juni 2021): 71-80.
- Sriwidadi, Teguh. “Manajemen Mutu Terpadu”. *Jurnal The Winners*, Vol.2, No. 2 (September 2001): 107-115.

- Tommy Kurnia, *Skor Terbaru PISA: Indonesia Merosot di Bidang Membaca, Sains, dan Matematika* <https://www.liputan6.com/global/read/4126480/skor-terbaru-pisa-indonesia-merosot-di-bidang-membaca-sains-dan-matematika> (diakses pada 17 Januari 2022)
- Wahyuni, Sari. *Qualitative Research Method : Theory and Practice*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2012.
- Wulandari, Ayu. et.al. “Sistem Pendidikan Indonesia dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”. *Jurnal Pendidikan Edu Research*, Vol 7, No. 2, (Desember 2018): 9-16.
- Yayasan Istiqomah Sambas Purbalingga, *Surat Keputusan Nomor : 001/ Kep / YIS / Pbg / VII / 2021 tanggal tentang Formasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Lembaga Pendidikan Istiqomah Sambas Purbalingga Tahun Pelajaran 2021/2022*.
- Zahrok,Asnaul Lailina Nikmatuz. “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)”, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Volume 8, No. 2, (September 2020): 196-204.
<http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp>



LAMPIRAN-LAMPIRAN



**IMPLEMENTASI
SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL
DI
MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA**

Lampiran 1 :

CATATAN HASIL OBSERVASI

Sumber Data : Kepala Madrasah dan Kepala Bidang
Kode : Ob.KM
Waktu : 15-20 Nopember 2021
Tempat : MI Istiqomah Sambas Purbalingga

NO	Indikator	Hasil Observasi	Kode
1	Kebijakan Madrasah dalam SPMI : Merencanakan, Melaksanakan, Mengendalikan, dan Mengembangkan SPMI	Madrasah memiliki kebijakan SPMI dan telah disosialisasikan kepada pemangku kepentingan, yang diikuti oleh : 1. Kepala Madrasah 2. Seluruh pendidik dan tenaga kependidikan 3. Pengawas Madrasah 4. Dinas terkait 5. Ikatan Orang tua Murid 6. Tokoh Masyarakat Dibuktikan dengan dokumen sosialisasi : daftar hadir dan notulen	Ob.KM/1
2	Dokumen SPMI sebagai dasar dan pedoman dari Implementasi SPMI	Terdapat Dokumen Pemetaan Mutu antara lain : 1. Regulasi/Peraturan Kebijakan SPMI 2. Dokumen Prosedur Mutu 3. Dokumen Standar Mutu dalam SPMI 4. Dokumen Formulir yang digunakan dalam SPMI 5. Dokumen Pendukung	Ob.KM/2
3	Unit penjaminan mutu untuk mengintegrasikan SPMI dalam manajemen madrasah	Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Madrasah terintegrasi dan melekat pada tiap jabatan : 1. SK Pembagian Tugas/Formasi 2. Struktur Organisasi Madrasah 3. Dokumen Jobdesc tiap jabatan dan tiap area kerja.	Ob.KM/3
	Madrasah melakukan Penetapan Standar Mutu	Madrasah menetapkan standar mutu madrasah dengan mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan : 1. Dokumen berbagai regulasi tentang SNP 2. Hasil analisis dan rumusan standar mutu madrasah pada delapan SNP 3. Dokumen MoU dengan beberapa lembaga sebagai <i>benchmarker</i> 4. Hasil Survey Kepuasan Pelanggan 5. Analisis Resiko dan Peluang	Ob.KM/4
5	Madrasah melaksanakan pemetaan mutu pendidikan berdasarkan data mutu pendidikan	Pengelolaan indikator mutu, berdasar analisis kondisi mutu madrasah, mengacu kepada kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Madrasah melakukan EDS dan memiliki profil mutu berdasarkan SNP, dengan : 1. Pengembangan Instrumen Pemetaan Mutu 2. Data dan Hasil Analisis Data Pemetaan Mutu 3. Dokumen Hasil Pemetaan Mutu 4. Sasaran Mutu tiap area kerja	Ob.KM/5
6	Madrasah membuat rencana pemenuhan/ peningkatan mutu berdasar pemetaan	Menyusun telah menyusun rencana pelaksanaan peningkatan mutu berdasar pemetaan mutu dan standar mutu berdasar SNP: 1. RKS dan RKAS. 2. Program Kerja,	Ob.KM/6


	mutu madrasah	3. Kurikulum, dan Perangkat pembelajaran.	
7	Madrasah mengkoordinasikan dan melaksanakan pemenuhan dan peningkatan mutu berdasar rencana penjaminan mutu	Madrasah membuat agenda kegiatan untuk melakukan pembinaan, pembimbingan, pendampingan, dan supervisi terhadap pelaksanaan dan pengembangan penjaminan mutu pendidikan. Madrasah melaksanakan dan mengimplementasikan pemenuhan mutu, didukung dengan dokumen catatan mutu : 1. Panitia pelaksana 2. Pedoman/proposal kegiatan 3. Jurnal catatan kegiatan 4. LPJ kegiatan.	Ob.KM/7
8	Madrasah melakukan monitoring, evaluasi, dan audit mutu terhadap seluruh proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang dilakukan	Madrasah menyusun instrumen evaluasi implementasi SPMI sesuai indikator mutu dan permasalahan yang dihadapinya. 1. Program Pemantauan dan Supervisi 2. Evaluasi Sasaran Mutu 3. Evaluasi Program Kerja 4. Pemantauan efektivitas KBM 5. Audit Mutu Internal	Ob.KM/8
9	Madrasah menyusun rekomendasi strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi	Menyusun skala prioritas permasalahan yang akan diselesaikan dan melakukan penyusunan perencanaan pemenuhan mutu. Rekomendasi disusun berdasar : 1. Hasil Pemantauan dan Supervisi 2. Hasil Evaluasi Sasaran Mutu 3. Hasil Evaluasi Program Kerja 4. Hasil Pemantauan efektivitas KBM 5. Hasil Audit Mutu Internal	Ob.KM/9
10	Madrasah menetapkan standar baru dan menyusun strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi;	Madrasah menetapkan Standar Mutu baru berdasar SPMI pada siklus sebelumnya. Standar Mutu baru digunakan sebagai dasar standar mutu pada siklus berikutnya.	Ob.KM/10

Purbalingga, Nopember 2021

Narasumber

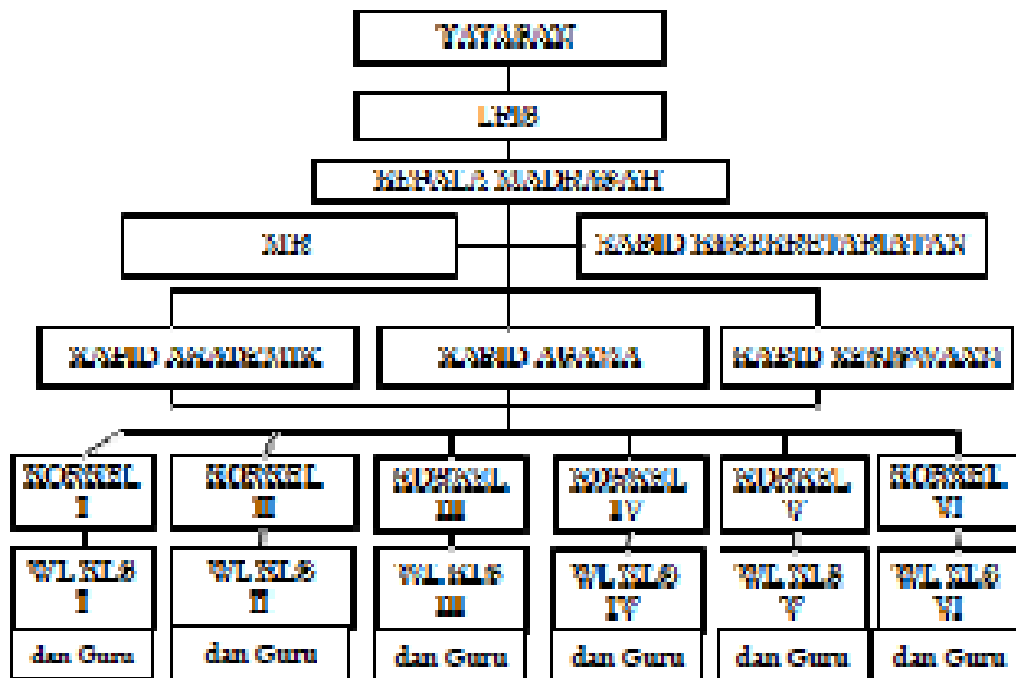
1. Triasih Yulianingrum, S.Pd.Si., M.Pd.
(Kepala Madrasah)
2. Eny Isnawati, S.E.
(Kepala Bidang Akademik)
3. Ratman Saifuddin Soleh, S.Si.
(Kepala Bidang Sekreariat)

Lampiran 2 :

 <p>YAYASAN ISTIQOMAH SAMBAS MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA</p>	No. Dokumen	PM-MI-07	No. Revisi	01/3
	Tanggal Pembuatan		Tanggal Pengesahan	
	14 Januari 2020		31 Januari 2020	
	Dibuat oleh		Disahkan oleh	
PROSEDUR MUTU	Ttd			
	(Tim ISO 9001-2015)		(Management Representative)	
STRUKTUR MI ISTIQOMAH SAMBAS				


Adapun struktur organisasi MI Istiqomah Sambas sendiri, secara lengkap digambarkan dalam bagan Struktur Organisasi sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI MI IS



Pengelolaan MI Istiqomah sambas dipimpin oleh kepala madrasah yang dibantu oleh :


1. Manajer Representatif yang bertugas untuk memastikan jalannya penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 ; 2015.
2. Kepala Bidang Kesekretariatan dibantu seorang staf, bertanggung jawab mengelola sarana dan prasarana, administrasi madrasah, keuangan madrasah, dan kerumahtanggaan madrasah.
3. Kepala Bidang Akademik dibantu seorang staf , bertanggung jawab mengelola proses belajar mengajar, dan personalia.

 <p style="text-align: center;">YAYASAN ISTIQOMAH SAMBAS MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA</p>	No. Dokumen	PM-MI-GT	No. Revisi	01/3
	Tanggal Pembuatan		Tanggal Pengesahan	
	14 Januari 2020		31 Januari 2020	
	Dibuat oleh		Ditahkan oleh	
PROSEDUR MUTU	Ttd (Tim BKD 9001-2015)		(Management Representative)	
STRUKTUR MI ISTIQOMAH SAMBAS				

4. Kepala Bidang Agama dibantu seorang staf, bertanggung jawab mengelola pembelajaran materi keagamaan dan kegiatan keagamaan madrasah.
5. Kepala Bidang Kesiswaan dibantu seorang staf, bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan kehumasan.

Untuk mempermudah alur koordinasi kepada seluruh guru dan wali kelas di tiap paralel kelas, maka setiap paralel kelas dipimpin oleh seorang koordinator kelas. Koordinator kelas bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pengelolaan kelas paralelnya. Koordinator kelas membawahi seluruh wali kelas dan juga guru mata pelajaran di kelas paralelnya. Wali kelas bertanggung jawab mengelola kelasnya masing-masing, sedangkan guru mata pelajaran bertanggung jawab terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar pada mata pelajaran yang menjadi tugasnya.

Lampiran 3 :

 YAYASAN ISTIQOMAH SAMBAS MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA	No. Dokumen	ISM-MI-PS	No. Revisi	01/3
	Tanggal Pembuatan		Tanggal Pengesahan	
	14 Januari 2020		31 Januari 2020	
	Dibuat oleh		Disahkan oleh	
PROSEDUR MUTU	Ttd			
	(Tim ISO 9001:2015)		(Management Representative)	
PENJABARAN SISTEM MANAJEMEN MUTU				

PENJABARAN SISTEM MANAJEMEN MUTU

Sistem manajemen mutu yang ditetapkan dan diterapkan MI ISTIQOMAH SAMBAS dijabarkan dalam visi, misi, renstra, tujuan pendidikan, kebijakan mutu, sasaran mutu, dan beberapa tingkat dokumen, mencakup manual mutu, prosedur mutu, standard operating prosedur (SOP) dan dokumen perangkat pembelajaran mencakup kurikulum, standar isi, pemetaan KD dan IPK, silabus, prota, prosem, sasaran mutu pembelajaran, KKM, RPP, dan bahan ajar.

Manual mutu adalah dokumen tingkat pertama yang berisi penjabaran kebijakan-kebijakan yang diperlukan untuk pelaksanaan pelayanan pendidikan yang efektif mencakup:


1. Kebijakan terkait sumber daya manusia
2. Kebijakan terkait infrastruktur dan peralatan
3. Kebijakan terkait pengelolaan sekolah
4. Kebijakan terkait kurikulum dan dokumen turunannya
5. Kebijakan terkait kesehatan, lingkungan dan atmosfer pembelajaran
6. Kebijakan terkait sistem penilaian
7. Kebijakan terkait sistem informasi

Pengembangan dan penjabaran kebijakan di atas mengikuti persyaratan klausul-klausul ISO 9001:2015.

Prosedur mutu adalah dokumen tingkat kedua yang disusun untuk merealisasi setiap kebijakan yang ada pada manual mutu, menjabarkan "siapa melakukan apa", dan bersifat operasional.

SOP adalah dokumen tingkat ketiga yang menjabarkan secara detail bagaimana melakukan pekerjaan. SOP disusun untuk memperjelas bagian dari prosedur mutu (yang dianggap kurang detail) atau untuk memperjelas tupoksi.

Dokumen perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan

 <p>YAYASAN ISTIQOMAH SAMBAS MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA</p>	No. Dokumen	PM-MI-PS	No. Revisi	01/3
	Tanggal Pembuatan		Tanggal Pengesahan	
	14 Januari 2020		31 Januari 2020	
<p>PROSEDUR MUTU</p>	Dibuat oleh		Disahkan oleh	
	Ttd (Tim ISO 9001-2015)		(Management Representative)	
PENJABARAN SISTEM MANAJEMEN MUTU				

kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau di luar kelas.

Untuk menetralkan *overlapping* tugas dan tanggung jawab seluruh civitas madrasah dan agar sistem manajemen berjalan efektif, maka alur koordinasi MI Istiqomah Sambas diatur dengan struktur organisasi yang dipertegas lagi dengan dokumen *job description* (Jobdesc).

Job description (Jobdesc) adalah uraian tentang tugas dan tanggung jawab, wewenang serta ukuran keberhasilan dari masing-masing jabatan yang tercantum dalam struktur organisasi.

Lampiran 4 :

**VISI, MISI, dan KEBIJAKAN MUTU
MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA**

VISI

"DENGAN SADAR MUTU MENJADI MADRASAH UNGGUL, MODEL, DAN ISLAMI"

MISI

- Menyelenggarakan Kegiatan Belajar Mengajar yang berkualitas.
- Mewujudkan tersedianya sumber belajar yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan penelusuran bakat dan minat, bina prestasi, dan ekstrakurikuler.
- Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- Mewujudkan civitas madrasah yang berkarakter dan berakhlakul karimah.
 - Menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015.
 - Menyediakan sarana prasarana yang representatif.
- Mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih, aman, nyaman, dan tertib.
- Menjalin hubungan yang harmonis dengan Badan Orang Tua Murid (IOM), masyarakat, pemerintah, dunia usaha, maupun lembaga lain.

KEBIJAKAN MUTU

• Mutu pelayanan pendidikan untuk membentuk peserta didik unggul, mandiri, kreatif dan islami adalah prinsip dasar penyelenggaraan pendidikan MI Istiqomah Sambas yang terus dikembangkan sesuai tuntutan jaman.

• Untuk menjaga konsistensi dalam penerapan prinsip tersebut di atas, MI Istiqomah Sambas menerapkan suatu sistem manajemen mutu yang difokuskan pada perbaikan berkesinambungan setiap aspek khususnya sumber daya dan peningkatan profesionalisme guru.

• Kepala Madrasah dan seluruh staf memiliki komitmen kuat dalam penerapan dan pencapaian setiap tujuan dan sasaran yang terkait dengan kebijakan mutu ini.

Purbalingga, 12 Juli 2021

<p>Ketua Yayasan Istiqomah Sambas</p>  <p>ELANG PURWOKO</p>	<p>Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas</p>  <p>TRI ADH YULIANINGRUM, S.Pd.Si., M.Pd.</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 5 :

No. 33.19.06518



**BADAN AKREDITASI NASIONAL
SEKOLAH/MADRASAH**

SERTIFIKAT AKREDITASI

Berdasarkan Keputusan
Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah
Nomor: 489/BAN-SM/SK/2019, menyatakan bahwa:

Sekolah : MIS ISTIQOMAH SAMBAS
NPSN : 60710661
Alamat : JL. A.W. SOEMARMO NO.52A, KABUPATEN
PURBALINGGA, JAWA TENGAH

Terakreditasi A (UNGGUL) dengan Nilai 98

Sertifikat ini berlaku 5 (lima) tahun.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 27 Mei 2019

Ditandatangani secara elektronik oleh:
Ketua Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah
Dr. Toni Toharudin, M.Sc.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dengan menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR.E. Berdasarkan Pasal 11 UU ITE Tahun 2018, tanda tangan elektronik memiliki kekuatan hukum dan akibat hukum yang sah



NILAI AKREDITASI MIS ISTIQOMAH SAMBAS

No.	Komponen	Nilai
1	Standar Isi	100
2	Standar Proses	96
3	Standar Kompetensi Lulusan	100
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	91
5	Standar Sarana dan Prasarana	99
6	Standar Pengelolaan	99
7	Standar Pembiayaan	99
8	Standar Penilaian Pendidikan	100
	Nilai Akhir	98

KLASIFIKASI PERINGKAT AKREDITASI:

Klasifikasi	Peringkat	Predikat
$91 \leq \text{Nilai Akhir} \leq 100$	A	Unggul
$81 \leq \text{Nilai Akhir} \leq 90$	B	Baik
$71 \leq \text{Nilai Akhir} \leq 80$	C	Cukup Baik
$0 \leq \text{Nilai Akhir} \leq 70$	TT	Tidak Terakreditasi






Lampiran 6 :

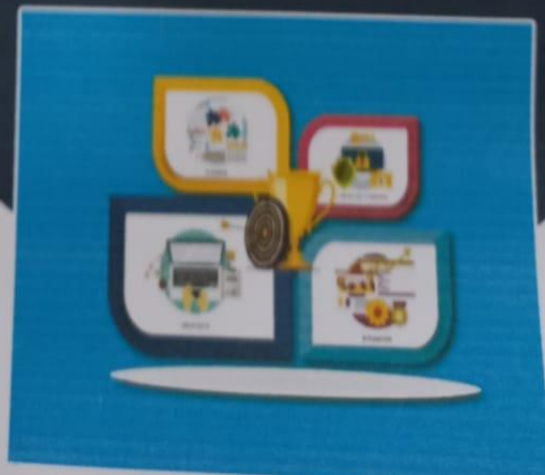


Lampiran 7 :

RENCANA KERJA DAN ANGGARAN MADRASAH MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA TAHUN PELAJARAN 2021/2022




-  MI Istiqomah Sambas Purbalingga
-  MI Istiqomah Sambas Purbalingga
-  @milsambaspurbalingga
-  milsambaspurbalingga.sch.id
-  miispg@yahoo.com





PROGRAM KERJA
TAHUN 2021/2022
MI ISTIQQOMAH SAMBAS
PURBALINGGA

 (0281) 894594

 miispg@yahoo.com

 www.miisambaspurbalingga.sch.id

**SASARAN MUTU BIDANG AKADEMIK
MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

No.	SASARAN MUTU	TARGET KETERCAPAIAN
	Penetapan formasi guru, muhafidz, dan karyawan pada program reguler dan mulazamah sesuai dengan kompetensinya	100%
	Pembinaan tugas pokok dan profesionalisme guru melalui In House Training dan KKG sesuai dengan kebutuhan di masa darurat covid-19 2 kali dalam satu tahun	100%
	Pelaksanaan Penilaian Kinerja Pegawai (PKP) dengan nilai minimal 80	100%
	Penetapan dokumen kurikulum MI Istiqomah Sambas	100%
	Penyusunan perangkat pembelajaran lengkap dan benar	100%
	Penyediaan buku referensi dan sumber belajar dengan rasio buku teks pelajaran dan atau modul peserta didik 1:1 untuk tiap mata pelajaran	100%
	Pelaksanaan Zoom Meeting Wali Kelas dengan Peserta Didik minimal 2 kali dalam satu tahun	100%
	Ketuntasan agenda (penyampaian kompetensi dasar) pada PBM diukur melalui program Pemantauan dan pengukuran efektifitas KBM	100%
	Capaian peserta didik hasil evaluasi pembelajaran diukur melalui program pemantauan dan pengukuran efektifitas KBM mencapai minimal rata-rata kelas 80,00	100%
	Pelaksanaan Konsultasi Prestasi Belajar Peserta Didik dengan memanfaatkan teknologi	100%
	Pelaksanaan supervisi KBM guru minimal mendapat nilai 80	100%
	Hasil tes literasi dasar peserta didik kelas III semester I minimal mendapat nilai 80 pada:	
	a. Baca	100%
	b. Tulis	100%
	c. Hitung	100%
	Capaian rata-rata hasil ujian 85,00	100%
	Pengelolaan perpustakaan	95%
	Pelaksanaan pembelajaran daring setiap kelas	100%

Mengetahui,
Kepala Madrasah



T. Asih Yuliana, S.Pd., M.Pd.
28.06.10.154

Purbalingga, 6 Juli 2021
Kepala Bidang Akademik

Eny Isnawati, S.E.
NIP. 28.06.03.038

Lampiran 8 :

CATATAN HASIL WAWANCARA

Sumber Data : Triasih Yulianingrum, S.Pd.Si., M.Pd.
Jabatan : Kepala Madrasah
Kode : KM
Waktu : 21 Desember 2021
Tempat : MI Istiqomah Sambas Purbalingga

NO	Indikator	Hasil Wawancara	Kode & Kesimpulan
1	Kebijakan Madrasah dalam SPMI : Merencanakan, Melaksanakan, Mengendalikan, dan Mengembangkan SPMI	<i>Bagaimana kebijakan MI Istiqomah Purbalingga dalam mengimplementasikan SPMI ?</i> Jawaban: Sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah, maka MI Istiqomah Sambas Purbalingga menerapkan Sistem Penjaminan Mutu baik Internal maupun eksternal. Dalam Sistem Penjaminan Mutu salah satu hal yang kami lakukan adalah dengan penerapan Sistem Manajemen Mutu (SMM ISO) 9001:2015 sebagai suplemen Sistem Manajemen dari Kementerian Agama. Langkah-langkah yang kami lakukan adalah dengan menetapkan standar yang akan dicapai dengan mengacu kepada rencana strategis pengembangan satuan pendidikan dan indikator mutu 8 SNP, kebijakan pendidikan nasional, kebijakan daerah, kebijakan mutu dan tujuan MI Istiqomah Sambas sendiri. Kemudian kami membuat program perencanaan pemenuhan mutu berdasarkan hasil pemetaan mutu dengan memperhatikan standar mutu, lalu hasil dari perencanaan tersebut dituangkan dalam dokumen perencanaan satuan pendidikan/sekolah serta rencana aksi/pelaksanaan kegiatan. Dalam melaksanakan program dan kegiatan untuk pemenuhan mutu dalam kegiatan proses pembelajaran serta seluruh kegiatan madrasah, kami lakukan pengendalian pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal, kami melakukan evaluasi/audit Mutu terhadap proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan sesuai dengan perencanaan yang disusun sehingga dapat menjamin kepastian terjadinya peningkatan dan pengembangan mutu yang berkelanjutan	W.KM/1. Kepala Sekolah telah menyusun kebijakan SPMI
2	Dokumen SPMI sebagai dasar dan pedoman dari Implementasi SPMI	<i>Apa saja dokumen mutu yang Anda buat sebagai pedoman atau yang mengikuti kebijakan Sistem Penjaminan Mutu MI Istiqomah Sambas?</i> Jawaban: Dokumen mutu yang kami miliki berkaitan dengan kebijakan Sistem Penjaminan Mutu, bisa berupa regulasi dari pemerintah maupun yang kami buat antara lain adalah:	W.KM/2. Madrasah telah memiliki dokumen SPMI.

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen kebijakan SPMI ; berupa Undang-undang dan regulasi peraturan tentang pengelolaan pendidikan, baik dari Kemdikbud maupun dari Kemdiknas 2. Dokumen manual SPMI; 3. Dokumen Prosedur Mutu; 4. Dokumen SOP SPMI; 5. Dokumen Jobdesc 6. Dokumen pendukung lainnya. <p>Dokumen-dokumen tersebut kami susun mengacu kepada juknis pelaksanaan/ implementasi SPMI dengan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan.</p>	
3	Ruang lingkup SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga	<p><i>Apakah ruang lingkup SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga ?</i></p> <p>Jawaban : Ruang lingkup SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga adalah 8 Standar Nasional Pendidikan yaitu standar PTK, sarpras, pembiayaan dan pengelolaan sebagai input, standar isi, proses dan penilaian yang merupakan komponen proses. Termasuk di dalam proses layanan pendidikan adalah proses dan materi pembelajaran Al Qur'an. Lulusan merupakan komponen output dalam standar kompetensi lulusan. Seluruh kegiatan dan program yang kami lakukan mengarah kepada kegiatan penjaminan mutu berkaitan dengan kedelapan standar nasional pendidikan tersebut.</p>	W.KM/3. Ruang lingkup SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga adalah 8 SNP
4	Tahapan implementasi SPMI	<p><i>Bagaimana tahapan implementasi SPMI?</i></p> <p>Jawaban : Tahapan-tahapan implementasi SPMI yang kami lakukan adalah siklus SPMI. Dimulai penetapan standar, lalu pemetaan mutu, rencana pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu dan siklus terakhir adalah evaluasi/audit mutu. Tiap 3 bulan atau pada tengah semester evaluasi dilakukan pada setiap area kerja, pemantauan efektivitas pembelajaran dan supervisi pembelajaran sbg bahan evaluasi KBM, supervisi ekskul, supervisi ummi, dll, sedangkan audit internal dilakukan setiap semester yaitu pada tiap akhir semester. Kepala madrasah menyampaikn hasil evaluasi dan/atau hasil audit internal tiap area kerja kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan oleh untuk ditindaklanjuti.</p>	W.KM/4. SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga sesuai dengan siklus SPMI yaitu lima tahap SPMI
5	Integrasi SPMI dalam manajemen Madrasah	<p><i>Bagaimana cara MI Istiqomah Sambas Purbalingga mengintegrasikan SPMI pada manajemen madrasah?</i></p> <p>Jawaban: Pelaksanaan SPMI di madrasah ini secara otomatis menjadi tugas dan tanggung jawab seluruh warga sekolah. Setiap PTK pada tiap area atau bagian sesuai dengan peran dan wewenang</p>	W.KM/5. Kepala Madrasah melibatkan seluruh stakeholder dalam Implementasi SPMI

		<p>masing-masing. Kami semua menyadari bahwa Sistem Penjaminan Mutu hanya bisa berhasil jika dikerjakan bersama-sama, melibatkan seluruh pihak di madrasah ini oleh karena kami harus membangun kesadaran seluruh warga tentang pentingnya melaksanakan SPMI. Dengan cara refresh terhadap materi SPMI dan sosialisasi ketentuan SPMI baru, misal jika ada dokumen PM atau SOP baru dan revisi</p>	
6	<p>Unit penjaminan mutu untuk mengintegrasikan SPMI dalam manajemen manajemen madrasah</p>	<p><i>Bagaimana Organisasi dan penanggung jawab SPMI ?</i></p> <p>Jawaban : Kami tidak membentuk tim atau panitia khusus untuk menjalankan SPMI. Sistem Penjaminan Mutu Internal di MI Istiqomah Sambas Purbalingga menjadi tugas dan tanggung jawab yang melekat pada setiap jabatan, artinya tanpa tim khusus penjaminan mutu pun, maka seluruh warga sekolah wajib menjaga dan meningkatkan mutu. Kepala Bidang dibantu oleh Staf Kepala Bidang bertanggung jawab dalam koordinasi dan pelaksanaan penjaminan mutu. Kabid dan Staf Kabid menjadi Tim Inti Penjaminan Mutu Internal di Madrasah Istiqomah Sambas Purbalingga. Dengan tugas dan tanggung jawab pelaksanaan SPMI yang melekat pada tiap jabatan ini hasilnya bisa lebih maksimal karena jalur koordinasi tidak terlalu panjang.</p>	<p>W.KM/6. Kepala Madrasah telah menetapkan Penanggung Jawab SPMI yang melekat pada tiap jabatan.</p>
7	<p>Madrasah melakukan Penetapan Standar Mutu</p>	<p><i>Bagaimana cara menetapkan Penetapan Standar Mutu?</i></p> <p>Jawaban : Langkah pertama yang kami lakukan dalam implementasi SPMI adalah penetapan standar. Dasar yang dipakai adalah EDS, hasil ujian, hasil temuan yang dirangkum sebagai materi dalam RTM (Rapat Tinjauan Manajemen). Kami melakukan koordinasi yang diikuti oleh Kepala Madrasah, Seluruh Kabid, Staf Kabid, Para Koordinator Kelas, dan Penanggung Jawab Unit, Perwakilan IOM, serta Lembaga Pendidikan Istiqomah Sambas (LPIS) Purbalingga. Dasar perumusan dan penetapan arah dan kebijakan terkait standar mutu yang kami gunakan adalah hasil EDS, analisis hasil ujian madrasah. Kita juga melakukan study banding dengan beberapa sekolah atau madrasah yang memiliki program unggulan baik di dalam maupun luar wilayah Kabupaten Purbalingga. Tentu saja regulasi terkait SNP menjadi acuan utama kami dengan tidak mengabaikan masukan-masukan dari para pemangku kepentingan seperti IOM, target dari Yayasan, arahan dan LPIS dan Kementerian Agama selaku pembina penyelenggaraan madrasah.</p>	<p>W.KM/7. Madrasah telah melakukan penetapan standar mutu.</p>

8	Pengumpulan data pada penetapan standar	<p><i>Bagaimana cara melakukan pengumpulan data?</i></p> <p>Jawaban : Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam pelaksanaan pemetaan mutu, karena dari data yang terkumpul tersebut dapat dilakukan analisa sejauh mana usaha peningkatan mutu yang sudah dilakukan oleh madrasah, bagaimana prosesnya, begitu pula bagaimana hasilnya dapat dilihat dari bukti dokumen yang ada. Langkah- langkah strategis harus dilakukan agar pengumpulan data berjalan dengan efektif dan efisien. Dari pihak eksternal adalah dari pelanggan dengan survey kepuasan pelanggan, dari pihak internal melalui record materi dan pembahasan dalam rapat koordinasi PTK baik tingkat madrasah, guru paralel kelas, karyawan, program kegiatan tertentu dll. Sosialisasi kepada semua responden sangat diperlukan sehingga semua pihak memahami proses secara baik, selanjutnya pengisian instrumen, pengumpulan instrumen yang sudah diisi, verifikasi, dan dokumentasi data agar data tidak tercecer. Pengumpulan data dilakukan oleh tiap kbid pada bidang tugas masing-masing, karena para kbidlah yang bertanggung jawab dalam pemetaan mutu di bidang masing-masing.</p>	W.KM/8. Pengumpulan data dilakukan dalam pemetaan mutu.
9	Analisis data berdasar data yang dikumpulkan	<p><i>Bagaimana cara melakukan analisis data setelah data terkumpul?</i></p> <p>Jawaban : Setelah data terkumpul, kami melakukan analisa data dengan melihat kelemahan dan kekuatan madrasah saat ini berdasarkan perbandingan antara kondisi ideal dengan kondisi yang kita harapkan. Kemudian mencari akar masalah dari adanya kesenjangan yang terjadi dan dari akar masalah tersebut akan muncul rekomendasi program untuk menghapus kesenjangan tersebut.</p>	W.KM/9. MI Istiqomah Sambas menganalisa data yang terkumpul dalam pemetaan mutu.
10	Standar Mutu yang telah memenuhi/melampai SNP.	<p><i>Apa saja indikator mutu yang telah di atas SNP ?</i></p> <p>Jawaban : Berdasar EDS dan analisis 8 SNP di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, diketahui skornya adalah sebagai berikut : Standar Isi 3,00, Standar Proses 2,88, SKL 3,00 Standar PTK 2,73, Standar Sarpras 2,97, Standar Pengelolaan 2,97, Standar Pembiayaan 2,97, Standar Penilaian 3,00. Dari skor pada SNP tersebut maka indikator mutu yang sudah memenuhi bahkan melampaui indikator SNP adalah indikator pada Standar Isi, SKL, dan Standar Penilaian. Tetapi ada juga indikator di luar tiga standar tersebut yang memenuhi bahkan melampaui standar indikator dalam SNP. Misalnya : pada standar sarpras indikator kelengkapan perangkat di dalam kelas, pada standar pengelolaan peraih sertifikasi ISO, Standar PTK IPK minimal 3,0</p>	W.KM/10. MI Istiqomah Sambas Purbalingga telah memiliki data Standar Mutu yang telah memenuhi/melampai SNP.

		dan kemampuan bahasa Inggris guru menjadi syarat penerimaan guru baru.	
11	Indikator mutu disosialisasikan kepada seluruh warga madrasah	<p><i>Bagaiman cara menyosialisasikan indikator mutu yang telah disusun?</i></p> <p>Jawaban: Dalam penerapan SPMI ini, kami berkoordinasi dengan melibatkan berbagai macam pihak diantaranya: (1) Para Kabid dan Staf Kabid (2) Seluruh Guru dan Tenaga Kependidikan (3) Pengawas Madrasah (4) Yayasan dan LPIS (5) Orang tua siswa (6) IOM (7) Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama</p> <p>Berbagai cara dan teknik kami gunakan dalam koordinasi dan sosialisasi serta pelibatan seluruh pihak, baik secara komunikasi resmi, pertemuan dan silaturahmi informal,</p>	W.KM/11. MI Istiqomah Sambas menyosialisasikan indikator mutu yang telah disusun kepada seluruh <i>stakeholder</i>
12	Benchmarking untuk standar mutu yang telah melebihi SNP	<p><i>Bagaimana cara melakukan benchmarking?</i></p> <p>Jawaban: Kami melakukan penjaminan mutu internal untuk meningkatkan mutu madrasah sehingga apabila ada komponen yang belum mencapai SNP maka penjaminan mutu diarahkan untuk mencapai SNP, sedangkan pada aspek-aspek yang telah memenuhi SNP maka penjaminan mutu di MI Istiqomah Sambas Purbalingga diarahkan untuk peningkatan mutu di atas SNP. Peningkatan mutu di atas SNP, kami lakukan dengan cara melakukan terobosan-terobosan program sebagaimana visi kami menjadi sekolah model. Cara lain yang kami gunakan untuk mencapai mutu di atas SNP adalah dengan melakukan benchmarking kepada madrasah, sekolah, atau lembaga lain yang memiliki program unggulan dan kami pandang lebih unggul pada bidang-bidang tertentu. Kami yakin bahwa setiap sekolah/madrasah mempunyai keunggulan masing-masing sehingga harus kami sesuaikan dengan kondisi masing-masing. Strategi yang kami lakukan dalam benchmarking kepada lembaga pendidikan atau sekolah/madrasah lain adalah dengan teknik ATM (Adaptasi, Tiru, Modifikasi). Beberapa benchmarking yang telah kami lakukan ada yang kami tindak lanjuti dengan MoU untuk kerjasama lebih lanjut dan sharing praktik baik dalam upaya peningkatan mutu sekolah”</p>	W.KM/12. MI Istiqomah Sambas Purbalingga melakukan <i>benchmarking</i> ke beberapa lembaga.
13	Lembaga yang menjadi tujuan benchmarking madrasah	<p><i>Benchmarking yang telah dilakukan ke mana saja?</i></p> <p>Jawaban : MI Istiqomah Sambas Purbalingga telah melakukan</p>	W.KM/13. MI Istiqomah Sambas Purbalingga memiliki MoU dengan lembaga

		<p>benchmarking kepada beberapa lembaga, diantaranya adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bayt Tamyiz Indramayu untuk pembelajaran Qiroatul Kutub dengan Metode Tamyiz. 2. Ummi Foundation Bandung untuk pembelajaran Al Qur'an Metode Ummi. 3. SD Harapan Bunda Purwokerto untuk sistem pembelajaran tahfidz. 4. PAUD/SD Isy-Karima Klaten untuk penyelenggaraan program mulazamah. 5. SMP N 1 Baturaden Banyumas utk program lingk. Sekolah adiwiyata <p>Selain kami melakukan benchmarking, tidak sedikit lembaga lain yang melakukan studi banding ke MI Istiqomah Sambas, hampir setiap bulan bahkan setiap pekan ada saja studi banding yang kami layani di madrasah kami.</p>	<i>benchamarker.</i>
14	Madrasah melaksanakan pemetaan mutu pendidikan berdasarkan data mutu pendidikan	<p><i>Bagaimana Anda melaksanakan pemetaan mutu pendidikan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?</i></p> <p>Jawaban: Kami melaksanakan pemetaan mutu pendidikan berdasarkan data mutu pendidikan madrasah dengan cara melakukan EDS dan memiliki profil mutu berdasarkan SNP Kemudian membuat analisis SWOT (<i>Strength, Weakness, Opportunity and Threat</i>) Analisa Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman ini berisi potensi keunggulan berikut faktor-faktor penghambat baik internal maupun eksternal madrasah dan mengidentifikasi akar permasalahan dalam pemenuhan SNP. Dalam kegiatan ini kami melibatkan seluruh pemangku kepentingan internal dan eksternal madrasah.</p>	W.KM/14. Madrasah telah melakukan pemetaan standar mutu.
15	Pemetaan mutu sebagai salah satu siklus dalam SPMI	<p><i>Bagaimana langkah-langkah pemetaan mutu yang Anda lakukan!</i></p> <p>Jawaban : Dalam pelaksanaan pemetaan mutu, kami semua terlibat. Mulai dari kepala madrasah, Kabid/Staf Kabid serta pendidik dan tenaga kependidikan, pengawas, IOM, LPIS bahkan beberapa orang sebagai perwakilan orangtua siswa. Dan pemetaan mutu ini kami memiliki tugas masing-masing, saya selaku kepala madrasah menjadi penanggungjawab, memimpin proses pemetaan mutu dan memastikan pemetaan mutu dilaksanakan dengan baik dan seluruh komponen dapat bekerjasama dan fokus dalam evaluasi untuk peningkatan mutu. Kabid dan Staf Kabid bertanggungjawab dalam hal teknis. Sedangkan IOM, pengawas, LPIS memberikan arahan, perwakilan orang tua dan peserta didik memberikan masukan terkait peningkatan mutu sesuai dengan tugas dan pengalaman layanan pendidikan yang sudah mereka terima”.</p>	W.KM/15. Pemetaan mutu di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dengan melibatkan seluruh pihak.

16	<p>Madrasah membuat rencana pemenuhan/ peningkatan mutu berdasar pemetaan mutu madrasah</p>	<p><i>Bagaimana Anda merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengembangkan SPMI ?</i></p> <p>Jawaban: Setelah melakukan pemetaan mutu, kami buat perencanaan SPMI dengan membuat program pemenuhan mutu berdasarkan hasil pemetaan mutu, dokumen kebijakan pendidikan nasional, daerah, dan tujuan madrasah yang telah kami tetapkan. Hasil dari perencanaan tersebut kami tuangkan ke dalam rencana program kegiatan madrasa serta rencana pelaksanaan kegiatan. Dalam melaksanakan pemenuhan mutu, pengelolaan sekolah dan proses pembelajaran disesuaikan dengan perencanaan sehingga pada akhir kegiatan menghasilkan standar mutu yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.</p>	<p>W.KM/16. Madrasah memiliki perencanaan pemenuhan/ peningkatan standar mutu.</p>
17	<p>Madrasah mengkoordinasikan dan melaksanakan pemenuhan dan peningkatan mutu berdasar rencana penjaminan mutu</p>	<p><i>Bagaimana cara Anda melaksanakan pemenuhan mutu dalam pengelolaan sekolah dan proses pembelajaran?</i></p> <p>Jawaban: Karena kami sudah menyusun Rencana Kegiatan yang berisi program pemenuhan standar mutu baik di dalam bidang manajemen dan bidang akademik, maka pelaksanaannya kami sesuaikan dengan perencanaan/RKAM, yang kami buat bersama-sama dengan segenap warga sekolah. Dalam pembelajaran, hal-hal yang kami lakukan untuk pemenuhan dan peningkatan standar mutu adalah dengan kami melakukan penyusunan dan perbaikan dokumen sekolah (perangkat pembelajaran), serta melakukan pengembangan kompetensi guru, membahas hasil pelaksanaan supervisi pembelajaran / akademik / kelas, pengembangan pembelajaran intra dan ekstra kurikuler, pengembangan strategi proses pembelajaran</p>	<p>W.KM/17. Kepala Madrasah telah memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan pemenuhan standar mutu</p>
18	<p>Madrasah melakukan pemantauan, pembimbingan, dan supervisi dalam pelaksanaan pemenuhan standar mutu.</p>	<p><i>Bagaimana Anda melakukan pembinaan, pembimbingan, pendampingan, dan supervisi terhadap pelaku pendidikan di sekolah dalam pengembangan mutu?</i></p> <p>Jawaban: Pmbinaan, pembimbingan, dan pemantauan/ supervisi sangat penting untuk menjamin pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam melakukan pembinaan, pembimbingan, pendampingan, dan supervisi terhadap pelaku pendidikan di sekolah dalam pengembangan penjaminan mutu pendidikan, tentunya kegiatan semacam ini selalu kami lakukan untuk memberikan pemahaman kepada segenap warga madrasah berkaitan dengan kondisi awal tingkat pemahaman, kemampuan dan komitmennya dalam pelaksanaan SPMI di sekolah. Semua itu diharapkan mampu</p>	<p>W.KM/18. Kepala madrasah telah melakukan pembimbingan, pendampingan, dan supervisi dalam SPMI</p>

		menentukan metode apa yang sesuai dengan kondisi sekolah dalam rangka pengembangan mutu pendidikan, tentunya dengan penerapan SPMI.	
19	Madrasah melakukan monitoring, evaluasi, dan audit mutu terhadap seluruh proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang dilakukan	<p><i>Bagaimana Anda melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu?</i></p> <p>Jawaban : Monitoring dan evaluasi proses kami laksanakan sejak awal kegiatan pelaksanaan pemenuhan mutu, antara lain dengan cara: Mendampingi Kabid dan Staf Kabid dalam menyusun instrumen evaluasi pelaksanaan sesuai indikator mutu dan permasalahan yang akan diselesaikan, memantau pelaksanaan evaluasi, merencanakan tindak lanjut hasil evaluasi, dan menelaah laporan evaluasi.</p>	W.KM/19. Kepala Madrasah melakukan pembinaan, pembimbingan, pendampingan, dan supervisi dalam pelaksanaan untuk pemenuhan dan pengembangan standar mutu
20	Audit Mutu sebagai salah satu cara dalam evaluasi SPMI	<p><i>Selain pelaksanaan evaluasi, apakah dilakukan juga audit mutu ?</i></p> <p>Jawaban : Untuk melakukan pengendalian pelaksanaan SPMI, kami melakukan audit mutu internal terhadap proses pelaksanaan pemenuhan mutu untuk mengukur kessesuaian antara rencana yang telah disusun dengan pelaksanaannya sehingga menjamin kepastian terjadinya peningkatan dalam rangka pengembangan mutu secara berkesinambungan. Dari audit mutu inilah diketahui secara lebih detail hal-hal yang sudah sesuai, sudah bagus, dan hal-hala yang masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Audit mutu yang kami lakukan adalah dengan auditor internal yang ada di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Para auditor internal kami sudah bersertifikat auditor internal sehingga kualitas hasil audit mereka dijamin sesuai dengan standar audit sistem manajemen mutu.</p>	W.KM/20. MI Istiqomah Sambas Purbalingga melaksanakan audit mutu internal.
21	Madrasah menyusun rekomendasi strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi	<p><i>Setelah melakukan monitoring dan evaluasi, bagaimana Anda menyusunan rekomendasi dalam meningkatkan mutu?</i></p> <p>Jawaban: Setelah melakukan monitoring dan evaluasi dilaksanakan, kami memberikan rekomendasi untuk menyusun skala prioritas permasalahan yang akan diselesaikan, dengan menentukan langkah penanganan masalah dilakukan dengan mempertimbangkan ketersediaan sumberdaya dan tingkat kepentingan. Kemudian kami melakukan analisa kendala, permasalahan dan solusi dalam pemenuhan an peningkatan mutu pada semester dan atau tahun pelajaran berikutnya dengan dilaksanakannya RTM sebelum rapat kerja tahunan</p>	W.KM/21. Kepala Madrasah memimpin penyusunan rekomendasi strategi peningkatan standar mutu
22	Madrasah menetapkan standar baru dan	<i>Bagaimana cara Anda menentukan standar baru dan menyusun strategi peningkatan mutu?</i>	W.KM/22. Madrasah menentukan

	<p>menyusun strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi;</p>	<p>Jawaban: Untuk memastikan bahwa pelaksanaan pemenuhan mutu sesuai dengan yang diharapkan, maka dalam audit digunakan berbagai instrumen yang relevan dan tepat. Ketika hasil audit sudah disusun, maka ditindaklanjuti dengan menentukan strategi pemenuhan mutu yang baru dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah dalam menghadapi kendala yang ada di sekolah, dan mengelola kegiatan sekolah sebagai sumber belajar siswa. Ditetapkan sasaran mutu yang dianalisis, jika target yg ditetapkan telah tercapai maka ditingkatkan standar/prosentase pencapaiannya atau diganti dengan sasaran mutu baru dengan standar mutu yang lebih tinggi.</p>	<p>standar baru dan menyusun strategi peningkatan mutu dengan menciptakan karya inovatif yang berguna bagi pengembangan sekolah</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

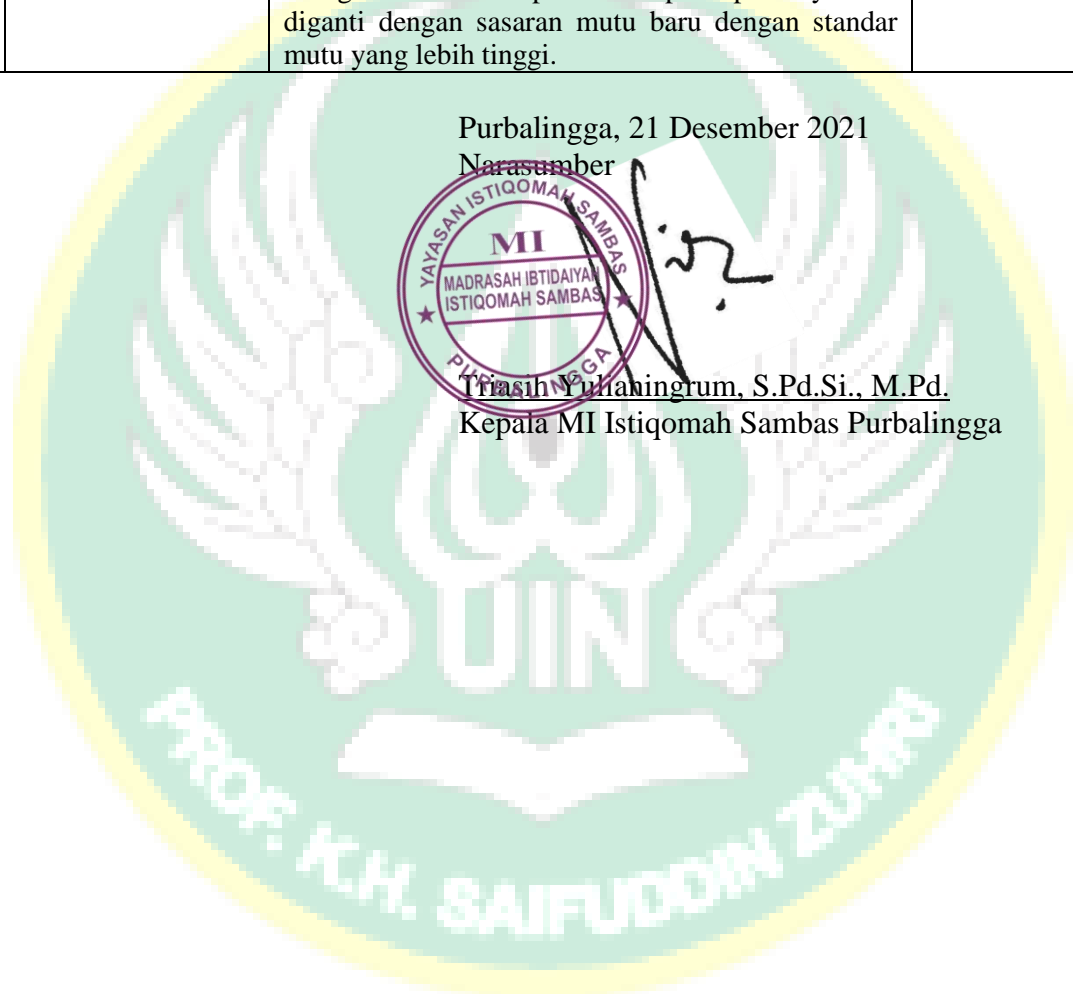
Purbalingga, 21 Desember 2021

Narasumber



Triasih Yulhaningrum, S.Pd.Si., M.Pd.

Kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga



Lampiran 9 :

CATATAN HASIL WAWANCARA

Sumber Data : Eny Isnawati, S.E..
Jabatan : Kepala Bidang Akademik
Kode : W.Kabid Ak.
Waktu : 11 Januari 2022
Tempat : MI Istiqomah Sambas Purbalingga

NO	Indikator	Hasil Wawancara	Kode & Kesimpulan
1	Dokumen SPMI sebagai dasar dan pedoman dari Implementasi SPMI	<p><i>Apa saja dokumen mutu yang ada di MI Istiqomah Sambas Purbalingga sebagai pedoman dalam implementasi Sistem Penjaminan Mutu MI Istiqomah Sambas?</i></p> <p>Jawaban: Kami menyusun dokumen-dokumen mutu mengacu kepada juknis penjaminan mutu, pelaksanaan/implementasi SPMI dengan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan Dokumen-dokumen Sistem Penjaminan Mutu tersebut kami susun secara bersama-sama dengan seluruh stakeholder, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none">7. Mengumpulkan dokumen kebijakan SPMI, meliputi regulasi dan peraturan tentang pengelolaan pendidikan, baik dari Kemdikbud maupun dari Kemdiknas8. Dokumen Prosedur Mutu;9. Dokumen SOP SPMI;10. Dokumen Sasaran Mutu;11. Dokumen pendukung lainnya.	W.Kabid Ak./1 Madrasah telah memiliki dokumen SPMI.
2	Ruang lingkup SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga	<p><i>Mencakup apa saja SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga ?</i></p> <p>Jawaban : MI Istiqomah Sambas Purbalingga dalam melaksanakan SPMI berdasar kepada 8 Standar Nasional. SKL menjadi standar utama yang merupakan komponen output dalam standar kompetensi lulusan. Komponen input meliputi standar PTK, sarpras, pembiayaan dan pengelolaan sedangkan standar isi, proses, dan penilaian merupakan komponen proses. Di dalam standar proses ada juga materi pembelajaran Al Qur'an. Seluruh kegiatan dan program yang kami lakukan mengarah kepada kegiatan penjaminan mutu berkaitan dengan kedelapan standar nasional pendidikan tersebut.</p>	W.Kabid Ak./2. Ruang lingkup SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga adalah 8 SNP
3	Tahapan implementasi SPMI	<p><i>Bagaimana tahapan implementasi SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?</i></p> <p>Jawaban : Sesuai dengan pedoman yang ada, maka implementasi SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga ini melalui tahapan-tahapan siklus SPMI yaitu penetapan standar, pemetaan mutu, rencana pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan</p>	W.Kabid Ak./3. SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga sesuai dengan siklus SPMI yaitu lima tahap SPMI

		<p>mutu dan evaluasi/audit mutu. Evaluasi dilakukan tiap 3 bulan atau tengah semester pada setiap area kerja, sedangkan audit internal dilakukan setiap semester yaitu pada tiap akhir semester. Tiap area kerja melakukan evaluasi dan audit internal yang hasilnya disampaikan kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan oleh kepala madrasah untuk ditindaklanjuti”.</p>	
4	Integrasi SPMI dalam manajemen Madrasah	<p><i>Bagaimana cara MI Istiqomah Sambas Purbalingga mengintegrasikan SPMI pada manajemen madrasah?</i></p> <p>Jawaban: Sistem Penjaminan Mutu hanya bisa berhasil jika dikerjakan bersama-sama dengan melibatkan seluruh pihak di madrasah ini, oleh karena itu yang pertama harus kami lakukan adalah membangun pengertian dan kesadaran seluruh warga madrasah tentang pentingnya peningkatan mutu secara terus menerus. Setiap jabatan dan setiap area bertanggung jawab terhadap penjaminan mutu di bidang masing-masing dengan arahan dari kepala madrasah dan koordinasi dari kabid/staf kabid masing-masing. SPMI menjadi tugas dan tanggung jawab seluruh warga sekolah, dengan peran dan wewenang masing-masing, sehingga penjaminan mutu di MI Istiqomah Sambas Purbalingga terintegrasi manajemen madrasah.</p>	W.Kabid Ak./4. Kepala Madrasah melibatkan seluruh stakeholder dalam Implementasi SPMI
5	Unit penjaminan mutu untuk mengintegrasikan SPMI dalam manajemen madrasah	<p><i>Bagaimana Organisasi dan penanggung jawab SPMI MI Istiqomah Sambas Purbalingga?</i></p> <p>Jawaban : Kepala bidang dan Staf Kabid menjadi koordinator pelaksanaan penjaminan mutu. Kami diberikan tanggung jawab berdasar jobdesc dan sistem manajemen mutu, serta arahan dari kepala madrasah. Para Kabid dan Staf Kabidlah yang menjadi Tim Inti Penjaminan Mutu Internal di Madrasah Istiqomah Sambas Purbalingga. Karena peningkatan mutu di MI Istiqomah Sambas Purbalingga menjadi tugas dan tanggung jawab yang melekat pada setiap jabatan, maka tanpa tim khusus penjaminan mutu pun, seluruh warga sekolah wajib menjaga dan meningkatkan mutu. Dengan tugas dan tanggung jawab pelaksanaan SPMI yang melekat pada tiap jabatan ini hasilnya bisa lebih maksimal karena jalur koordinasi tidak terlalu panjang.</p>	W.Kabid Ak./5. Kepala Madrasah telah menetapkan Penanggung Jawab SPMI yang melekat pada tiap jabatan.
6	Madrasah melakukan Penetapan Standar Mutu	<p><i>Bagaimana cara MI Istiqomah Sambas Purbalingga menetapkan Penetapan Standar Mutu?</i></p> <p>Jawaban : Hasil EDS menjadi dasar perumusan dan penetapan arah dan kebijakan terkait standar mutu yang kami gunakan. Untuk penetapan standar mutu yang menjadi pedoman kami, kami lakukan koordinasi yang dipimpin oleh Kepala Madrasah dengan melibatkan seluruh Kabid, Staf Kabid, Para Koordinator Kelas, dan Penanggung Jawab Unit, Perwakilan IOM, serta Lembaga Pendidikan</p>	W.Kabid Ak./6. Madrasah telah melakukan penetapan standar mutu.

		<p>Istiqomah Sambas (LPIS) Purbalingga.. Selain itu kami menggunakan analisis hasil ujian madrasah, melakukan study banding dengan beberapa sekolah atau madrasah yang memiliki program unggulan baik di dalam maupun luar wilayah Kabupaten Purbalingga. Pedoman utama yang kami gunakan adalah peraturan terkait SNP, serta menerima masukan-masukan dari para pemangku kepentingan seperti IOM, target dari Yayasan, arahan dan LPIS dan Kementerian Agama selaku pembina penyelenggaraan madrasah.</p>	
7	<p>Pengumpulan data pada penetapan standar</p>	<p><i>Bagaimana cara MI Istiqomah Sambas Purbalingga melakukan pengumpulan data?</i></p> <p>Jawaban :</p> <p>Kabid dan staf kabid menjadi penanggung jawab pengumpulan data pada bidang tugas masing-masing. Para kabidlah dengan dibantu oleh staf kabid yang bertanggung jawab dalam pemetaan mutu di bidang masing-masing. Sosialisasi kepada semua warga sekolah sebagai responden sangat penting sehingga memahami memahami proses secara baik. Ketika warga sekolah sudah paham maka selanjutnya pengisian instrumen yang dibagikan kepada mereka, kemudian instrumen yang sudah diisi dikumpulkan kepada kabid/staf kabid untuk diverifikasi. Data yang sudah diolah didokumentasi agar data tidak tercecer. Kami menyadari bahwa pengumpulan data merupakan langkah penting dalam pelaksanaan pemetaan mutu, karena dari data yang terkumpul tersebut dapat dilakukan analisa sejauh mana usaha peningkatan mutu yang sudah dilakukan oleh madrasah, bagaimana prosesnya, begitu pula bagaimana hasilnya dapat dilihat dari bukti dokumen yang ada.</p>	<p>W.Kabid Ak./7. Pengumpulan data dilakukan dalam pemetaan mutu.</p>
8	<p>Analisis data berdasar data yang dikumpulkan</p>	<p><i>Bagaimana cara MI Istiqomah Sambas Purbalingga melakukan analisis data setelah data terkumpul?</i></p> <p>Jawaban :</p> <p>Analisa dari data yang terkumpul bermanfaat bagi kami sehingga bisa mengetahui kelemahan dan kekuatan madrasah. Kelemahan-kelemahan yang masih ada dicari akar masalahnya sehingga diketahui penyebab kesenjangan yang terjadi. Kami lakukan analisa data dengan melakukan perbandingan antara kondisi ideal dengan kondisi yang kita harapkan. Berdasar kesenjangan dan akar masalah dibuatlah rekomendasi program yang harus dilakukan untuk mengatasi kesenjangan tersebut.</p>	<p>W.Kabid Ak./8. MI Istiqomah Sambas menganalisa data yang terkumpul dalam pemetaan mutu.</p>
9	<p>Standar Mutu yang telah memenuhi/melampaui SNP.</p>	<p><i>Apa saja indikator mutu MI Istiqomah Sambas Purbalingga yang telah di atas SNP?</i></p> <p>Jawaban :</p> <p>Kami memiliki tanggung jawab dan beban yang berat untuk mempertahankan kualitas MI Istiqomah Sambas Purbalingga karena masyarakat sudah memandang kami sebagai sekolah pilihan atau sekolah favorit. Banyak indikator mutu yang sudah berada di atas SNP, artinya tuntutan SNP sudah</p>	<p>W.Kabid Ak./9. MI Istiqomah Sambas Purbalingga telah memiliki data Standar Mutu yang telah memenuhi/melampaui SNP.</p>

		<p>kamienuhi bahkan banyak yang di SNP tetapi sudah kami lakukan. Misalnya : pada standar sarpras indikator kelengkapan perangkat di dalam kelas, pada standar pengelolaan peraihan sertifikasi ISO, Standar PTK IPK minimal 3,0 dan kemampuan bahasa Inggris guru menjadi syarat penerimaan guru baru.</p> <p>Pada skor 0-3, maka skor pada 8 SNP di MI Istiqomah adalah sebagai berikut : Standar Isi 3,00, Standar Proses 2,88, SKL 3,00 Standar PTK 2,73, Standar Sarpras 2,97, Standar Pengelolaan 2,97, Standar Pembiayaan 2,97, Standar Penilaian 3,00.</p> <p>Dari skor pada SNP tersebut maka indikator mutu yang sudah memenuhi bahkan melampaui indikator SNP adalah indikator pada Standar Isi, SKL, dan Standar Penilaian.</p> <p>Tetapi ada juga indikator di luar tiga standar tersebut yang memenuhi bahkan melampaui standar indikator dalam SNP.</p>	
10	Indikator mutu disosialisasikan kepada seluruh warga madrasah	<p><i>Bagaiman cara MI Istiqomah Sambas Purbalingga menyosialisasikan indikator mutu yang telah disusun?</i></p> <p>Jawaban: Indikator mutu harus diketahui oleh seluruh stakeholder dan dengan melibatkan berbagai macam pihak yang terkait di madrasah. Indikator mutu yang sudah kami susun kami sosialisasikan kepada warga sekolah agar mereka paham, dan selanjutnya mereka menjabarkan dalam sasaran mutu masing-masing.</p> <p>Cara-cara yang kami gunakan untuk sosialisasi indikator mutu kepada warga sekolah antara lain melalui rapat koordinasi, melalui grup WA sekolah, informasi lain baik secara komunikasi resmi, pertemuan dan silaturahmi informal,</p>	W.Kabid Ak./10. MI Istiqomah Sambas menyosialisasikan indikator mutu yang telah disusun kepada seluruh <i>stakeholder</i>
11	Benchmarking untuk standar mutu yang telah melebihi SNP	<p><i>Bagaimana cara MI Istiqomah Sambas Purbalingga melakukan benchmarking?</i></p> <p>Jawaban: Sesuai visi madrasah ini adalah menjadi sekolah model, maka kami harus terus membuat terobossan-terobosan baru, dengan salah cara untuk mencapai mutu di atas SNP adalah dengan melakukan studi banding kepada madrasah, sekolah, atau lembaga lain yang memiliki program unggulan dan kami pandang lebih unggul pada bidang-bidang tertentu. Ketika melakukan <i>benchmarking</i> kami menggunakan teknik ATM (Adaptasi, Tiru, Modifikasi). Beberapa benchmarking yang telah kami lakukan ada yang kami tindak lanjuti dengan MoU untuk kerjasama lebih lanjut dan sharing praktik baik dalam upaya peningkatan mutu sekolah” Kami yakin bahwa setiap sekolah/madrasah mempunyai keunggulan masing-masing sehingga harus kami sesuaikan dengan kondisi masing-masing.</p> <p>Banyak studi banding yang sudah kami lakukan,</p>	W.Kabid Ak./11. MI Istiqomah Sambas Purbalingga melakukan <i>benchmarking</i> ke beberapa lembaga.

		<p>sehingga kami mendapat inspirasi untuk membuat terobosan-terobosan baru dalam peningkatan mutu madrasah. Beberapa lembaga yang pernah kami kunjungi dan programnya sudah kami adaptasi diantaranya adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Studi banding ke Ummi Foundation Bandung untuk pembelajaran Al Qur'an Metode Ummi. 2) Kerjasama dengan Bayt Tamyiz Indramayu untuk pembelajaran Qiroatul Kutub dengan Metode Tamyiz. 3) Studi banding ke SD Harapan Bunda Purwokerto untuk sistem pembelajaran tahfidz. 4) Kami pernah juga sudi banding ke PAUD/SD Isy-Karima Klaten untuk penyelenggaraan program mulazamah. <p>Tetapi sebaliknya sudah banyak lembaga pendidikan lain yang melakukan studi banding ke MI Istiqomah Sambas, hampir setiap pekan kami melayani studi banding di madrasah kami.</p>	
12	Madrasah melaksanakan pemetaan mutu pendidikan berdasarkan data mutu pendidikan	<p><i>Bagaimana MI Istiqomah Sambas Purbalingga melaksanakan pemetaan mutu pendidikan?</i></p> <p>Jawaban: Dalam pemetaan mutu kami melibatkan seluruh pemangku kepentingan internal dan eksternal madrasah, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> (8) Kabid dan Staf Kabid (9) Seluruh Guru dan Tenaga Kependidikan (10) Pengawas Madrasah (11) Yayasan dan LPIS (12) Orang tua siswa (13) IOM (14) Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama <p>Hasil EDS kami analisa dan menghasilkan profil mutu berdasarkan SNP, selanjutnya kami lakukan analisis SWOT (<i>Strength, Weakness, Opportunity and Threat</i>). Pemetaan mutu pendidikan berdasarkan data mutu pendidikan madrasah menggunakan analisa SWOT dengan cara melakukan analisa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, sehingga terusun daftar keunggulan berikut faktor-faktor penghambat baik internal maupun eksternal madrasah dan mengidentifikasi akar permasalahan dalam pemenuhan SNP.</p>	W.Kabid Ak./12. Madrasah telah melakukan pemetaan standar mutu.
13	Pemetaan mutu sebagai salah satu siklus dalam SPMI	<p><i>Bagaimana langkah-langkah pemetaan mutu yang MI Istiqomah Sambas Purbalingga lakukan!</i></p> <p>Jawaban : Kami para kabid dan Staf kabid bertanggungjawab dalam hal teknis di bidang masing-masing dengan memperhatikan masukan dari IOM, Pengawas, LPIS sebagai kepanjangan tangan dari yayasan, termasuk hasil survey kepuasan pelanggan dari orang tua dan peserta didik yang memberikan masukan berdasar pengalaman mereka. Seluruh warga sekolah terlibat dalam pelaksanaan pemetaan mutu. Dalam pemetaan mutu ini kami memiliki tugas masing-masing, kepala madrasah menjadi penanggungjawab, memimpin proses pemetaan</p>	W.Kabid Ak./13. Pemetaan mutu di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dengan melibatkan seluruh pihak.

		<p>mutu dan memastikan pemetaan mutu dilaksanakan dengan baik dan seluruh komponen dapat bekerjasama dan fokus dalam evaluasi untuk peningkatan mutu. Semua terlibat dalam pemetaan mutu mulai dari kepala madrasah, Kabid/Staf Kabid serta pendidik dan tenaga kependidikan, pengawas, IOM, LPIS bahkan beberapa orang sebagai perwakilan orangtua siswa.</p>	
14	<p>Madrasah membuat rencana pemenuhan/ peningkatan mutu berdasar pemetaan mutu madrasah</p>	<p><i>Bagaimana MI Istiqomah Sambas Purbalingga merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengembangkan SPMI ?</i></p> <p>Jawaban: Dalam melaksanakan pemenuhan mutu, pengelolaan sekolah dan proses pembelajaran disesuaikan dengan perencanaan sehingga pada akhir kegiatan menghasilkan standar mutu yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Kami membuat perencanaan SPMI berdasar pemetaan mutu yang sudah dilakukan, dengan memperhatikan dokumen kebijakan pendidikan nasional, daerah, dan tujuan madrasah yang telah kami tetapkan. Rencana program tersebut kami tuangkan ke dalam rencana program kegiatan madrasah serta rencana pelaksanaan kegiatan.</p>	<p>W.Kabid Ak./14. Madrasah memiliki perencanaan pemenuhan/ peningkatan standar mutu.</p>
15	<p>Madrasah mengkoordinasikan dan melaksanakan pemenuhan dan peningkatan mutu berdasar rencana penjaminan mutu</p>	<p><i>Bagaimana cara MI Istiqomah Sambas Purbalingga melaksanakan pemenuhan mutu dalam pengelolaan sekolah dan proses pembelajaran?</i></p> <p>Jawaban: Pelaksanaan pemenuhan mutu kami sesuaikan dengan perencanaan dalam RKAM yang sudah kami buat bersama-sama dengan segenap warga sekolah. Misalnya dalam bidang tugas saya selaku Kabid Akademik adalah peningkatan kualitas proses belajar mengajar, dimulai dari perencanaan sampai dengan penetapan hasil pembelajaran, yaitu penyusunan perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian pembelajaran, penyusunan nilai sampai dengan penetapan program perbaikan pengayaan dan penempatan kenaikan kelas maupun kelulusan. Rencana Kegiatan yang berisi program pemenuhan standar mutu baik di dalam bidang manajemen dan bidang akademik menjadi pedoman kami dalam melaksanakan pemenuhan mutu. Dalam bidang-bidang lain pelaksanaan disesuaikan dengan target dan program kerja masing-masing yang sudah disusun dalam RKAM.</p>	<p>W.Kabid Ak./15. Kepala Madrasah telah memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan pemenuhan standar mutu</p>
16	<p>Madrasah melakukan pemantauan, pembimbingan, dan supervisi dalam pelaksanaan pemenuhan standar mutu.</p>	<p><i>Bagaimana MI Istiqomah Sambas Purbalingga melakukan pembinaan, pembimbingan, pendampingan, dan supervisi terhadap pelaku pendidikan di sekolah dalam pengembangan mutu?</i></p> <p>Jawaban: Pembinaan, pembimbingan, pendampingan, monitring, dan supervisi kami lakukan terus-menerus dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada segenap warga madrasah sejak</p>	<p>W.Kabid Ak./16. Kepala madrasah telah melakukan pembimbingan, pendampingan, dan supervisi dalam SPMI</p>

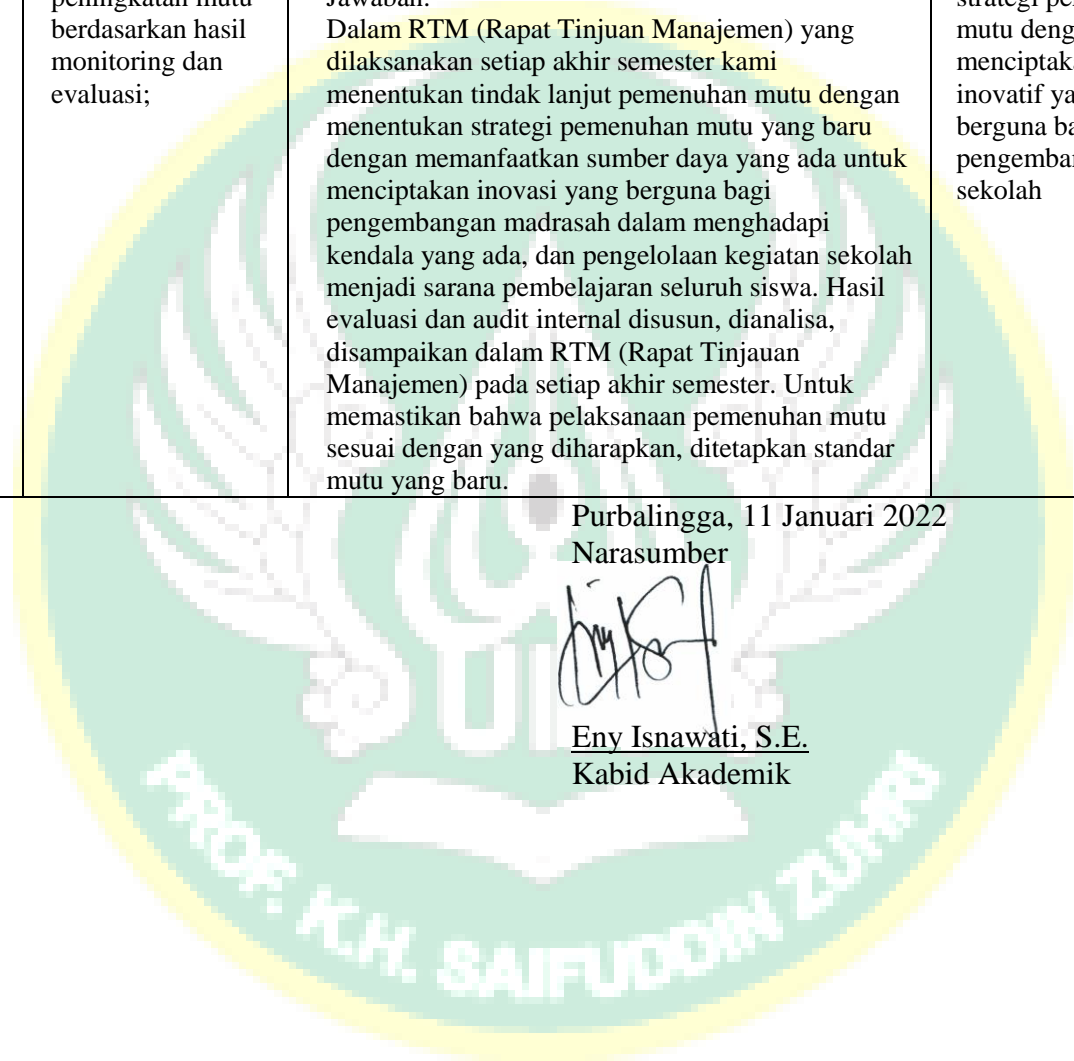
		<p>kondisi awal tingkat pemahaman, terus menerus meningkatkan kemampuan dan komitmennya dalam pelaksanaan SPMI di sekolah. Kepala madrasah, kabid dan staf kabid, serta kordinator kelas melakukan pembinaan dan pembimbingan secara berjenjang. Pembimbingan sangat penting untuk menjamin pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Semua pembinaan bertujuan untuk mastikan metode apa yang sesuai dengan kondisi sekolah dalam rangka pengembangan mutu pendidikan, tentunya dengan penerapan SPMI.</p>	
17	<p>Madrasah melakukan monitoring, evaluasi, dan audit mutu terhadap seluruh proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang dilakukan</p>	<p><i>Bagaimana MI Istiqomah Sambas Purbalingga melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu?</i> Jawaban : Kepala madrasah selalu melakukan monitoring sejak penyusunan instrumen evaluasi sampai dengan pelaksanaannya. Monitoring dilakukan secara terus menerus sejak awal proses, sedangkan evaluasi kami lakukan dalam bentuk evaluasi proses untuk memastikan pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi hasil untuk mengukur ketercapaian target. Analisa hasil monitoring dan evaluasi kami bahas pada tingkat pimpinan secara rutin. Sayu pekan sekali dilaksanakan rapat koordinasi pimpinan untuk membahas berbagai hal termasuk hasil evaluasi, sedangkan secara informal setiap saat kami bisa berdiskusi untuk membahas pelaksanaan dan hasil pemenuhan mutu beserta permasalahan dan cara-cara penyelesaiannya, tindaklanjut hasil evaluasi, serta menyusun laporan evaluasi beserta analisisnya.</p>	<p>W.Kabid Ak./17. Kepala Madrasah melakukan pembinaan, pembimbingan, pendampingan, dan supervisi dalam pelaksanaan untuk pemenuhan dan pengembangan standar mutu</p>
18	<p>Audit Mutu sebagai salah satu cara dalam evaluasi SPMI</p>	<p><i>Selain pelaksanaan evaluasi, apakah MI Istiqomah Sambas Purbalingga melakukan juga audit mutu ?</i> Jawaban : Kami telah memiliki auditor internal yang sudah mengikuti pelatihan dan memiliki sertifikat auditor internal sehingga kualitas hasil auditnya sesuai dengan standar audit sistem manajemen mutu. Selain melakukan evaluasi, untuk melakukan pengendalian pelaksanaan SPMI kami juga melakukan audit mutu internal terhadap proses pelaksanaan pemenuhan mutu untuk mengukur kessesuaian antara rencana yang telah disusun dengan pelaksanaannya sehingga menjamin kepastian terjadinya peningkatan dalam rangka pengembangan mutu secara berkesinambungan. Berdasar hasil audit mutu maka akan dapat diketahui secara lebih detail hal-hal yang sudah sesuai, sudah baik, dan hal-hal yang masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Audit mutu dilakukan oleh auditor internal di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.</p>	<p>W.Kabid Ak./18. MI Istiqomah Sambas Purbalingga melaksanakan audit mutu internal.</p>
19	<p>Madrasah menyusun rekomendasi strategi peningkatan mutu</p>	<p><i>Setelah melakukan monitoring dan evaluasi, bagaimana MI Istiqomah Sambas Purbalingga menyusua rekomendasi dalam meningkatkan mutu?</i> Jawaban: Rekomendasi berisi skala prioritas permasalahan</p>	<p>W.Kabid Ak./19. Kepala Madrasah memimpin penyusunan rekomendasi</p>

	berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi	yang harus diselesaikan, dengan menentukan langkah penanganan masalah dilakukan dengan mempertimbangkan ketersediaan sumberdaya dan tingkat kepentingan. Rekomendasi yang disusun berdasar hasil monitoring dan evaluasi. Analisa kendala kami lakukan untuk mengetahui permasalahan dan solusi dalam pemenuhan an peningkatan mutu pada semester dan atau tahun pelajaran berikutnya.	starategi peningkatan standar mutu
20	Madrasah menetapkan standar baru dan menyusun strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi;	<p><i>Bagaimana cara MI Istiqomah Sambas Purbalingga menentukan standar baru dan menyusun strategi peningkatan mutu?</i></p> <p>Jawaban: Dalam RTM (Rapat Tinjauan Manajemen) yang dilaksanakan setiap akhir semester kami menentukan tindak lanjut pemenuhan mutu dengan menentukan strategi pemenuhan mutu yang baru dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah dalam menghadapi kendala yang ada, dan pengelolaan kegiatan sekolah menjadi sarana pembelajaran seluruh siswa. Hasil evaluasi dan audit internal disusun, dianalisa, disampaikan dalam RTM (Rapat Tinjauan Manajemen) pada setiap akhir semester. Untuk memastikan bahwa pelaksanaan pemenuhan mutu sesuai dengan yang diharapkan, ditetapkan standar mutu yang baru.</p>	W.Kabid Ak./20. Madrasah menentukan standar baru dan menyusun strategi peningkatan mutu dengan menciptakan karya inovatif yang berguna bagi pengembangan sekolah

Purbalingga, 11 Januari 2022

Narasumber

Eny Isnawati, S.E.
Kabid Akademik





**Wawancara dengan Ibu Eny Isnawati, SE.
Kabid Akademik MI Istiqomah Sambas Purbalingga**



Lampiran 10 :

CATATAN HASIL WAWANCARA

Sumber Data : Ratman Saifuddin Soleh, S.Si.
Jabatan : Kepala Bidang Sekretariat
Kode : W.Kabid Sekr.
Waktu : 11 Januari 2022
Tempat : MI Istiqomah Sambas Purbalingga

NO	Indikator	Hasil Wawancara	Kode & Kesimpulan
1	Dokumen SPMI sebagai dasar dan pedoman dari Implementasi SPMI	<p><i>Apa saja dokumen mutu yang ada di MI Istiqomah Sambas Purbalingga sebagai pedoman dalam implementasi Sistem Penjaminan Mutu MI Istiqomah Sambas?</i></p> <p>Jawaban: Dokumen-dokumen Sistem Penjaminan Mutu yang kami susun secara bersama-sama. Dokumen-dokumen tersebut kami susun mengacu kepada juknis pelaksanaan/implementasi SPMI dengan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, yaitu :</p> <p>12.Mengumpulkan dokumen kebijakan SPMI, meliputi regulasi dan peraturan tentang pengelolaan pendidikan, baik dari Kemdikbud maupun dari Kemdiknas 13.Dokumen Prosedur Mutu; 14.Dokumen SOP SPMI; 15.Dokumen Sasaran Mutu; 16.Dokumen pendukung lainnya.</p>	W.Kabid Sekr./1 Madrasah telah memiliki dokumen SPMI.
2	Ruang lingkup SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga	<p><i>Mencakup apa saja SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga ?</i></p> <p>Jawaban : SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga meliputi 8 Standar Nasional Pendidikan. Lulusan menjadi tujuan utama yang merupakan komponen output dalam standar kompetensi lulusan. Standar PTK, sarpras, pembiayaan dan pengelolaan sebagai input, standar isi, proses dan penilaian merupakan komponen proses. Termasuk di dalam proses adalah proses dan materi pembelajaran Al Qur'an. Seluruh kegiatan dan program yang kami lakukan mengarah kepada kegiatan penjaminan mutu berkaitan dengan kedelapan standar nasional pendidikan tersebut.</p>	W.Kabid Sekr./2. Ruang lingkup SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga adalah 8 SNP
3	Tahapan implementasi SPMI	<p><i>Bagaimana tahapan implementasi SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?</i></p> <p>Jawaban : Implementasi SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga ini melalui tahapan-tahapan siklus SPMI. Terdiri dari 5 tahapan yaitu penetapan standar, pemetaan mutu, rencana pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu dan evaluasi/audit mutu. Evaluasi dilakukan tiap 3 bulan atau tengah semester pada setiap area kerja,</p>	W.Kabid Sekr./3. SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga sesuai dengan siklus SPMI yaitu lima tahap SPMI

		sedangkan audit internal dilakukan setiap semester yaitu pada tiap akhir semester. Hasil evaluasi dan audit internal tiap area kerja disampaikan kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan oleh kepala madrasah untuk ditindaklanjuti”.	
4	Integrasi SPMI dalam manajemen Madrasah	<p><i>Bagaimana cara MI Istiqomah Sambas Purbalingga mengintegrasikan SPMI pada manajemen madrasah?</i></p> <p>Jawaban:</p> <p>Yang pertama harus kami lakukan adalah membangun pengertian dan kesadaran seluruh warga madrasah tentang pentingnya peningkatan mutu secara terus menerus. Sistem Penjaminan Mutu hanya bisa berhasil jika dikerjakan bersama-sama dengan melibatkan seluruh pihak di madrasah ini. Pelaksanaan SPMI di madrasah ini adalah tugas dan tanggung jawab seluruh warga sekolah, dengan peran dan wewenang masing-masing, sehingga penjaminan mutu di MI Istiqomah Sambas Purbalingga terintegrasi manajemen madrasah. Setiap jabatan dan setiap area bertanggung jawab terhadap penjaminan mutu di masing-masing dengan arahan dari kepala madrasah dan koordinasi dari kbid/staf kbid masing-masing</p>	W.Kabid Sekr./4. MI Istiqomah Sambas Purbalingga mengintegrasikan implementasi SPMI dalam manajemen
5	Unit penjaminan mutu untuk mengintegrasikan SPMI dalam manajemen madrasah	<p><i>Bagaimana Organisasi dan penanggung jawab SPMI MI Istiqomah Sambas Purbalingga?</i></p> <p>Jawaban :</p> <p>Karena peningkatan mutu di MI Istiqomah Sambas Purbalingga menjadi tugas dan tanggung jawab yang melekat pada setiap jabatan, maka tanpa tim khusus penjaminan mutu pun, seluruh warga sekolah wajib menjaga dan meningkatkan mutu. Untuk koordinasi pelaksanaan penjaminan mutu diberikan tanggung jawabnya kepada para Kepala Bidang dibantu oleh Staf Kepala Bidang. Atas arahan dari kepala madrasah Para Kabid dan Staf Kabidlah yang menjadi Tim Inti Penjaminan Mutu Internal di Madrasah Istiqomah Sambas Purbalingga. Dengan tugas dan tanggung jawab pelaksanaan SPMI yang melekat pada tiap jabatan ini hasilnya bisa lebih maksimal karena jalur koordinasi tidak terlalu panjang.</p>	W.Kabid Sekr./5. Tanggung Jawab SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga melekat pada tiap jabatan.
6	Madrasah melakukan Penetapan Standar Mutu	<p><i>Bagaimana cara MI Istiqomah Sambas Purbalingga menetapkan Penetapan Standar Mutu?</i></p> <p>Jawaban :</p> <p>Untuk penetapan standar mutu yang menjadi pedoman kami, kami lakukan koordinasi yang dipimpin oleh Kepala Madrasah dengan melibatkan seluruh Kabid, Staf Kabid, Para Koordinator Kelas, dan Penanggung Jawab Unit, Perwakilan IOM, serta Lembaga Pendidikan Istiqomah Sambas (LPIS) Purbalingga. Hasil EDS menjadi dasar perumusan dan penetapan arah dan kebijakan terkait standar mutu yang</p>	W.Kabid Sekr./6. Madrasah telah melakukan penetapan standar mutu.

		<p>kami gunakan. Selain itu kami menggunakan analisis hasil ujian madrasah, melakukan study banding dengan beberapa sekolah atau madrasah yang memiliki program unggulan baik di dalam maupun luar wilayah Kabupaten Purbalingga. Pedoman utama yang kami gunakan adalah peraturan terkait SNP, serta menerima masukan-masukan dari para pemangku kepentingan seperti IOM, target dari Yayasan, arahan dan LPIS dan Kementerian Agama selaku pembina penyelenggaraan madrasah.</p>	
7	<p>Pengumpulan data pada penetapan standar</p>	<p><i>Bagaimana cara MI Istiqomah Sambas Purbalingga melakukan pengumpulan data?</i> Jawaban : Penanggung jawab pengumpulan data adalah kabid/staf kabid pada bidang tugas masing-masing, karena para kabidlah yang bertanggung jawab dalam pemetaan mutu di bidang masing-masing. Sosialisasi kepada semua warga sekolah sebagai responden sangat penting sehingga memahami memahami proses secara baik. Ketika warga sekolah sudah paham maka selanjutnya pengisian instrumen yang dibagikan kepada mereka, kemudian instrumen yang sudah diisi dikumpulkan kepada kabid/staf kabid untuk diverifikasi. Data yang sudah diolah didokumentasi agar data tidak tercecer. Kami menyadari bahwa pengumpulan data merupakan langkah penting dalam pelaksanaan pemetaan mutu, karena dari data yang terkumpul tersebut dapat dilakukan analisa sejauh mana usaha peningkatan mutu yang sudah dilakukan oleh madrasah, bagaimana prosesnya, begitu pula bagaimana hasilnya dapat dilihat dari bukti dokumen yang ada.</p>	<p>W.Kabid Sekr./7. Pengumpulan data dilakukan dalam pemetaan mutu.</p>
8	<p>Analisis data berdasar data yang dikumpulkan</p>	<p><i>Bagaimana cara MI Istiqomah Sambas Purbalingga melakukan analisis data setelah data terkumpul?</i> Jawaban : Kami lakukan analisa data dengan melakukan perbandingan antara kondisi ideal dengan kondisi yang kita harapkan. Dari analisa tersebut kami bisa mengetahui kelemahan dan kekuatan madrasah. Kelemahan-kelemahan yang masih ada dicari akar masalahnya sehingga diketahui penyebab kesenjangan yang terjadi. Berdasar kesenjangan dan akar masalah dibuatlah rekomendasi program yang harus dilakukan untuk mengatasi kesenjangan tersebut.</p>	<p>W.Kabid Sekr./8. MI Istiqomah Sambas menganalisa data yang terkumpul dalam pemetaan mutu.</p>
9	<p>Standar Mutu yang telah memenuhi/melampaui SNP.</p>	<p><i>Apa saja indikator mutu MI Istiqomah Sambas Purbalingga yang telah di atas SNP ?</i> Jawaban : MI Istiqomah Sambas Purbalingga termasuk sekolah pilihan atau orang mengatakan sekolah favorit, banyak indikator mutu yang sudah berada di atas SNP, artinya tuntutan SNP sudah kami penuhi bahkan banyak yang di SNP tetapi</p>	<p>W.Kabid Sekr./9. MI Istiqomah Sambas Purbalingga telah memiliki data Standar Mutu yang telah memenuhi/melampaui SNP.</p>

		<p>sudah kami lakukan. Misalnya : pada standar sarpras indikator kelengkapan perangkat di dalam kelas, pada standar pengelolaan peraihan sertifikasi ISO, Standar PTK IPK minimal 3,0 dan kemampuan bahasa Inggris guru menjadi syarat penerimaan guru baru.</p> <p>Pada skor 0-3, maka skor pada 8 SNP di MI Istiqomah adalah sebagai berikut : Standar Isi 3,00, Standar Proses 2,88, SKL 3,00 Standar PTK 2,73, Standar Sarpras 2,97, Standar Pengelolaan 2,97, Standar Pembiayaan 2,97, Standar Penilaian 3,00.</p> <p>Dari skor pada SNP tersebut maka indikator mutu yang sudah memenuhi bahkan melampaui indikator SNP adalah indikator pada Standar Isi, SKL, dan Standar Penilaian.</p> <p>Tetapi ada juga indikator di luar tiga standar tersebut yang memenuhi bahkan melampaui standar indikator dalam SNP.</p>	
10	Indikator mutu disosialisasikan kepada seluruh warga madrasah	<p><i>Bagaimana cara MI Istiqomah Sambas Purbalingga menyosialisasikan indikator mutu yang telah disusun?</i></p> <p>Jawaban:</p> <p>Indikator mutu yang sudah kami susun kami sosialisasikan kepada warga sekolah agar mereka paham, dan selanjutnya mereka menjabarkan dalam sasaran mutu masing-masing.</p> <p>Cara-cara yang kami gunakan untuk sosialisasi indikator mutu kepada warga sekolah antara lain melalui rapat koordinasi, melalui grup WA sekolah, informasi lain baik secara komunikasi resmi, pertemuan dan silaturahmi informal,</p> <p>Indikator mutu harus diketahui oleh seluruh stakeholder dan dengan melibatkan berbagai macam pihak yang terkait di madrasah.</p>	W.Kabid Sekr./10. MI Istiqomah Sambas menyosialisasikan indikator mutu yang telah disusun kepada seluruh stakeholder
11	Benchmarking untuk standar mutu yang telah melebihi SNP	<p><i>Bagaimana cara MI Istiqomah Sambas Purbalingga melakukan benchmarking?</i></p> <p>Jawaban:</p> <p>Tujuan pelaksanaan penjaminan mutu internal adalah untuk meningkatkan mutu madrasah sehingga apabila ada komponen yang belum mencapai SNP maka target utamanya adalah diarahkan untuk mencapai SNP, sedangkan pada aspek-aspek yang telah memenuhi SNP maka penjaminan mutu di diarahkan untuk peningkatan mutu di atas SNP. Indikator mutu yang sudah di atas SNP adalah dengan cara melakukan terobosan-terobosan program kegiatan. Salah satu visi madrasah ini adalah menjadi sekolah model, maka kami harus terus membuat terobosan-terobosan baru. Cara lain yang kami gunakan untuk mencapai mutu di atas SNP adalah dengan melakukan studi banding kepada madrasah, sekolah, atau lembaga lain yang memiliki program unggulan dan kami pandang lebih unggul pada bidang-bidang tertentu. Strategi yang kami lakukan dalam <i>benchmarking</i> kepada</p>	W.Kabid Sekr./11. MI Istiqomah Sambas Purbalingga melakukan <i>benchmarking</i> ke beberapa lembaga.

		<p>lembaga pendidikan atau sekolah/madrasah lain adalah dengan teknik ATM (Adaptasi, Tiru, Modifikasi). Beberapa benchmarking yang telah kami lakukan ada yang kami tindak lanjuti dengan MoU untuk kerjasama lebih lanjut dan sharing praktik baik dalam upaya peningkatan mutu sekolah” Kami yakin bahwa setiap sekolah/madrasah mempunyai keunggulan masing-masing sehingga harus kami sesuaikan dengan kondisi masing-masing.</p>	
12	<p>Lembaga yang menjadi tujuan benchmarking madrasah</p>	<p><i>Benchmarking yang telah dilakukan oleh MI Istiqomah Sambas Purbalingga ke mana saja ?</i> Jawaban : Banyak studi banding yang sudah dilakukan oleh MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Dengan studi banding ini maka kami mendapat inspirasi untuk membuat terobosan-terobosan baru dalam peningkatan mutu madrasah. Beberapa lembaga yang pernah kami kunjungi dan programnya sudah kami adaptasi diantaranya adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 5) Studi banding ke Ummi Foundation Bandung untuk pembelajaran Al Qur'an Metode Ummi. 6) Kerjasama dengan Bayt Tamyiz Indramayu untuk pembelajaran Qiroatul Kutub dengan Metode Tamyiz. 7) Studi banding ke SD Harapan Bunda Purwokerto untuk sistem pembelajaran tahfidz. 8) Kami pernah juga sudi banding ke PAUD/SD Isy-Karima Klaten untuk penyelenggaraan program mulazamah. <p>Sebagai imbal balik tidak sedikit lembaga lain yang melakukan studi banding ke MI Istiqomah Sambas, hampir setiap bulan bahkan setiap pekan kami melayani studi banding di madrasah kami.</p>	<p>W.Kabid Sekr./12. MI Istiqomah Sambas Purbalingga memiliki MoU dengan lembaga <i>benchmarker</i>.</p>
13	<p>Madrasah melaksanakan pemetaan mutu pendidikan berdasarkan data mutu pendidikan</p>	<p><i>Bagaimana MI Istiqomah Sambas Purbalingga melaksanakan pemetaan mutu pendidikan?</i> Jawaban: Hasil EDS kami analisa dan menghasilkan profil mutu berdasarkan SNP, selanjutnya kami lakukan analisis SWOT (<i>Strength, Weakness, Opportunity and Threat</i>). Pemetaan mutu pendidikan berdasarkan data mutu pendidikan madrasah menggunakan analisa SWOT dengan cara melakukan analisa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, sehingga terusun daftar keunggulan berikut faktor-faktor penghambat baik internal maupun eksternal madrasah dan mengidentifikasi akar permasalahan dalam pemenuhan SNP. Dalam kegiatan ini kami melibatkan seluruh pemangku kepentingan internal dan eksternal madrasah, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> (15) Kabid dan Staf Kabid (16) Seluruh Guru dan Tenaga Kependidikan (17) Pengawas Madrasah (18) Yayasan dan LPIS 	<p>W.Kabid Sekr./13. Madrasah telah melakukan pemetaan standar mutu.</p>

		(19) Orang tua siswa (20) IOM (21) Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama	
14	Pemetaan mutu sebagai salah satu siklus dalam SPMI	<i>Bagaimana langkah-langkah pemetaan mutu yang MI Istiqomah Sambas Purbalingga lakukan!</i> Jawaban : Seluruh warga sekolah terlibat dalam pelaksanaan pemetaan mutu. Dalam pemetaan mutu ini kami memiliki tugas masing-masing, kepala madrasah menjadi penanggungjawab, memimpin proses pemetaan mutu dan memastikan pemetaan mutu dilaksanakan dengan baik dan seluruh komponen dapat bekerjasama dan fokus dalam evaluasi untuk peningkatan mutu. Kami para kabid dan Staf kabid bertanggungjawab dalam hal teknis di bidang masing-masing. Sedangkan masukan dari IOM, Pengawas, LPIS sebagai kepanjangan tangan dari yayasan menjadi arahan kami, perwakilan orang tua dan peserta didik memberikan masukan berdasar pengalaman mereka. Semua terlibat dalam pemetaan mutu mulai dari kepala madrasah, Kabid/Staf Kabid serta pendidik dan tenaga kependidikan, pengawas, IOM, LPIS bahkan beberapa orang sebagai perwakilan orangtua siswa.	W.Kabid Sekr./14. Pemetaan mutu di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dengan melibatkan seluruh pihak.
15	Madrasah membuat rencana pemenuhan/ peningkatan mutu berdasar pemetaan mutu madrasah	<i>Bagaimana MI Istiqomah Sambas Purbalingga merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengembangkan SPMI ?</i> Jawaban: Kami membuat perencanaan SPMI berdasar pemetaan mutu yang sudah dilakukan, dengan memperhatikan dokumen kebijakan pendidikan nasional, daerah, dan tujuan madrasah yang telah kami tetapkan. Rencana program tersebut kami tuangkan ke dalam rencana program kegiatan madrasah serta rencana pelaksanaan kegiatan. Dalam melaksanakan pemenuhan mutu, pengelolaan sekolah dan proses pembelajaran disesuaikan dengan perencanaan sehingga pada akhir kegiatan menghasilkan standar mutu yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.	W.Kabid Sekr./15. Madrasah memiliki perencanaan pemenuhan/ peningkatan standar mutu.
16	Madrasah mengkoordinasikan dan melaksanakan pemenuhan dan peningkatan mutu berdasar rencana penjaminan mutu	<i>Bagaimana cara MI Istiqomah Sambas Purbalingga melaksanakan pemenuhan mutu dalam pengelolaan sekolah dan proses pembelajaran?</i> Jawaban: Rencana Kegiatan yang berisi program pemenuhan standar mutu baik di dalam bidang manajemen dan bidang akademik menjadi pedoman kami dalam melaksanakan pemenuhan mutu. Pelaksanaannya kami sesuaikan dengan perencanaan dalam RKAM yang sudah kami buat bersama-sama dengan segenap warga sekolah. Misalnya dalam bidang tugas saya selaku Kabid Kesekretariatan adalah peningkatan kualitas sarpras, hal-hal yang kami lakukan untuk	W.Kabid Sekr./16. MI Istiqomah Sambas Purbalingga melaksanakan pemenuhan mutu.

		<p>pemenuhan dan peningkatan standar mutu adalah melakukan pemenuhan sarana prasarana pendidikan dari ruang kelas, sarana pembelajaran, lingkungan, dan seluruh pemeliharaan, penyimpanan, dan pemanfaatannya. Dalam bidang-bidang lain pelaksanaan disesuaikan dengan target dan program kerja yang sudah disusun dalam RKAM.</p>	
17	<p>Madrasah melakukan pemantauan, pembimbingan, dan supervisi dalam pelaksanaan pemenuhan standar mutu.</p>	<p><i>Bagaimana MI Istiqomah Sambas Purbalingga melakukan pembinaan, pembimbingan, pendampingan, dan supervisi terhadap pelaku pendidikan di sekolah dalam pengembangan mutu?</i> Jawaban: Pembinaan dan pembimbingan dilaksanakan secara berjenjang oleh kepala madrasah, kbid dan staf kbid, serta kordinator kelas. Pembimbingan sangat penting untuk menjamin pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pembinaan, pembimbingan, dan pendampingan, selalu kami lakukan untuk memberikan pemahaman kepada segenap warga madrasah sejak kondisi awal tingkat pemahaman, terus menerus meningkatkan kemampuan dan komitmennya dalam pelaksanaan SPMI di sekolah. Semua pembinaan bertujuan untuk mastikan metode apa yang sesuai dengan kondisi sekolah dalam rangka pengembangan mutu pendidikan, tentunya dengan penerapan SPMI.</p>	<p>W.Kabid Sekr./17. Pembimbingan, pendampingan, dan supervisi dalam SPMI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dilaksanakan secara berjenjang</p>
18	<p>Madrasah melakukan monitoring, evaluasi, dan audit mutu terhadap seluruh proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang dilakukan</p>	<p><i>Bagaimana MI Istiqomah Sambas Purbalingga melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu?</i> Jawaban : Monitoring dilakukan secara terus menerus sejak awal proses, sedangkan evaluasi kami lakukan dalam bentuk evaluasi proses untuk memastikan pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi hasil untuk mengukur ketercapaian target. Kepala madrasah selalu mendampingi sejak penyusunan instrumen evaluasi sampai dengan pelaksanaannya. Hasil monitoring dan evaluasi kami bahas pada tingkat pimpinan secara rutin. Rapat koordinasi pimpinan dilakukan tiap pekan, sedangkan secara informal setiap saat kami bisa berdiskusi untuk membahas pelaksanaan dan hasil pemenuhan mutu beserta permasalahan dan cara-cara penyelesaiannya, tindaklanjut hasil evaluasi, serta menyusun laporan evaluasi beserta analisisnya.</p>	<p>W.Kabid Sekr./18. Pmbinaan, pembimbingan, pendampingan, dan supervisi dilaksanakan terus menerus dalam pelaksanaan pemenuhan dan pengembangan standar mutu</p>
19	<p>Audit Mutu sebagai salah satu cara dalam evaluasi SPMI</p>	<p><i>Selain pelaksanaan evaluasi, apakah MI Istiqomah Sambas Purbalingga melakukan juga audit mutu ?</i> Jawaban : Selain melakukan evaluasi, untuk melakukan pengendalian pelaksanaan SPMI kami juga melakukan audit mutu internal terhadap proses pelaksanaan pemenuhan mutu untuk mengukur kessesuaian antara rencana yang telah disusun</p>	<p>W.Kabid Sekr./19. Selain evaluasi, MI Istiqomah Sambas Purbalingga melaksanakan audit mutu internal.</p>

		<p>dengan pelaksanaannya sehingga menjamin kepastian terjadinya peningkatan dalam rangka pengembangan mutu secara berkesinambungan. Berdasar hasil audit mutu maka akan dapat diketahui secara lebih detail hal-hal yang sudah sesuai, sudah baik, dan hal-hal yang masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan.</p> <p>Audit mutu dilakukan oleh auditor internal di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Para auditor internal sudah mengikuti pelatihan dan memiliki sertifikat auditor internal sehingga kualitas hasil auditnya sesuai dengan standar audit sistem manajemen mutu.</p>	
20	<p>Madrasah menyusun rekomendasi strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi</p>	<p><i>Setelah melakukan monitoring dan evaluasi, bagaimana MI Istiqomah Sambas Purbalingga menyusus rekomendasi dalam meningkatkan mutu?</i></p> <p>Jawaban: Rekomendasi yang disusun berdasar hasil monitoring dan evaluasi. Rekomendasi berisi skala prioritas permasalahan yang harus diselesaikan, dengan menentukan langkah penanganan masalah dilakukan dengan mempertimbangkan ketersediaan sumberdaya dan tingkat kepentingan. Analisa kendala kami lakukan untuk mengetahui permasalahan dan solusi dalam pemenuhan an peningkatan mutu pada semester dan atau tahun pelajaran berikutnya.</p>	<p>W.Kabid Sekr./20. Penyusunan rekomendasi strategi peningkatan standar mutu dilakukan berdasar hasil monitoring dan evaluasi</p>
21	<p>Madrasah menetapkan standar baru dan menyusun strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi;</p>	<p><i>Bagaimana cara MI Istiqomah Sambas Purbalingga menentukan standar baru dan menyusun strategi peningkatan mutu?</i></p> <p>Jawaban: Hasil evaluasi dan audit internal disusun, dianalisa, disampaikan dalam RTM (Rapat Tinjauan Manajemen) pada setiap akhir semester. Dari RTM inilah ditindaklanjuti dengan menentukan strategi pemenuhan mutu yang baru dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah dalam menghadapi kendala yang ada, dan pengelolaan kegiatan sekolah menjadi sarana pembelajaran seluruh siswa. Untuk memastikan bahwa pelaksanaan pemenuhan mutu sesuai dengan yang diharapkan, ditetapkan standar mutu yang baru.</p>	<p>W.Kabid Sekr./21. MI Istiqomah Sambas Purbalingga menetapkan standar baru dan menyusun strategi peningkatan mutu.</p>

Purbalingga, 11 Januari 2022
Narasumber


Ratman Saifuddin Soleh, S.Si
Kabid Sekretariat



wawancara dengan Bpk. Ratman Saifudin Soleh, S.Si.
Kabid Kesekretariatan MI Istiqomah Sambas Purbalingga



Lampiran 11 :

 YAYASAN ISTIQOMAH SAMBAS MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA	No. Dokumen	PM-MI-011	No. Rev/Ed	01/3
	Tanggal Pembuatan		Tanggal Pengesahan	
	14 Januari 2020		31 Januari 2020	
	Dibuat oleh		Disahkan oleh	
PROSEDUR MUTU	Ttd			
	(Tim ISO 9001-2015)		(Management Representative)	
AUDIT INTERNAL				

1. Tujuan


Prosedur ini memberikan pedoman dalam pelaksanaan audit internal.

2. Ruang Lingkup

Prosedur ini berlaku bagi pelaksanaan audit internal terhadap kegiatan layanan pembelajaran/pendidikan dan penerapan sistem manajemen mutu mencakup seluruh proses dan hasil - hasilnya.

3. Uraian Umum

- 3.1. Audit internal dilaksanakan untuk meninjau tingkat efektivitas yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran/pendidikan dan penerapan sistem manajemen mutu dan identifikasi peluang perbaikan yang diperlukan.
- 3.2. Audit internal dilaksanakan oleh tim auditor yang independen dan memiliki kemampuan dalam mengaudit sistem manajemen mutu (memiliki sertifikat internal audit).
- 3.3. Tim audit internal dipimpin oleh Manajemen Representatif dan anggotanya ditunjuk oleh Direktur LPIS.
- 3.4. Hasil dan tindak lanjut audit internal dicatat dan didokumentasikan untuk dibahas pada rapat tinjauan manajemen.
- 3.5. Audit internal dilakukan berdasarkan jadwal, sekurang-kurangnya 4 bulan sekali, bila berdasarkan perkembangan hasil pembelajaran dan penerapan sistem manajemen mutu atau kepentingan lembaga untuk meninjau lebih dalam dari sistem manajemen mutu tertentu, dapat dilakukan audit tambahan diluar ketentuan tersebut diatas. Contoh : Bila ada keluhan pelanggan.
- 3.6. Audit yang dilakukan meliputi :
 - 3.6.1. Audit sistem manajemen mutu
 - 3.6.2. Audit proses


 <p>YAYASAN ISTIQOMAH SAMBAS MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA</p>	No. Dokumen	FM-MI-9.2.1	No. Rev/ Ed	01/3
	Tanggal Pembuatan		Tanggal Pengesahan	
		14 Januari 2020		31 Januari 2020
	Dibuat oleh		Ditahkan oleh	
PROSEDUR MUTU	Ttd			
	(Tim ISO 9001-2015)		(Management Representative)	
AUDIT INTERNAL				

- 3.7. Audit sistem manajemen mutu adalah audit yang dilakukan terhadap penerapan sistem manajemen mutu yang telah ditetapkan, meliputi :
- 3.7.1. Dokumen-dokumen terkait
 - 3.7.2. Catatan-catatan mutu
- 3.8. Audit proses adalah audit yang dilakukan terhadap proses penerapan sistem manajemen mutu secara langsung, diantaranya :
- 3.8.1. Pelaksanaan proses belajar mengajar.
 - 3.8.2. Pelaksanaan kegiatan tahfidz.
 - 3.8.3. Pelaksanaan pendidikan karakter.
 - 3.8.4. Pelaksanaan penilaian.
 - 3.8.5. Pelaksanaan pengolahan nilai akhir.
 - 3.8.6. Pelaksanaan konsultasi prestasi belajar peserta didik.
 - 3.8.7. Pelaksanaan pembagian raport.
 - 3.8.8. Pelaksanaan layanan-layanan pendukung.
 - 3.8.9. Dan lain-lain.
- 3.9. Status temuan audit dalam laporan audit mencakup :
- 3.9.1. Mayor, apabila temuannya berupa ketidaksesuaian yang memiliki dampak luas terhadap sistem manajemen mutu.
 - 3.9.2. Minor, apabila temuan berupa ketidaksesuaian yang memiliki dampak terbatas terhadap sistem manajemen mutu.
 - 3.9.3. Rekomendasi apabila temuan bukan berupa ketidaksesuaian tetapi bisa menjadi bahan masukan perbaikan sistem manajemen mutu.

4. Prosedur

4.1. Kepala Madrasah

- 4.1.1. Menerima Program Audit dari LPIS.
- 4.1.2. Menyosialisasikan Program Audit kepada seluruh pegawai madrasah.


 YAYASAN ISTIQOMAH SAMBAS MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA	No. Dokumen	PM-MI-9.2.1	No. Rev/Ed	01/3
	Tanggal Pembuatan		Tanggal Pengesahan	
	14 Januari 2020		31 Januari 2020	
PROSEDUR MUTU	Dibuat oleh		Disahkan oleh	
	Ttd (Tim ISO 9001-2015)		Ttd (Management Representative)	
AUDIT INTERNAL				

4.2. Manajemen Representatif, Kepala Bidang, Staff Kepala Bidang, Koordinator, Penanggung Jawab, Wali Kelas, Guru, dan Karyawan

- 4.2.1. Menerima sosialisasi Program Audit dari kepala madrasah.
- 4.2.2. Melakukan persiapan-persiapan di bidangnya agar audit internal dapat terlaksana dengan efektif, khususnya persiapan bukti-bukti layanan pendidikan/pembelajaran dan penerapan sistem manajemen.
- 4.2.3. Membantu tim auditor dalam pelaksanaan audit, dengan memberikan informasi dan penjelasan yang sebenarnya sesuai dengan kondisi-kondisi yang ada.

4.3. Tim Auditor

- 4.3.1. Menerima program audit dari LPTS.
- 4.3.2. Menyiapkan daftar periksa audit dengan Menggunakan Formulir Daftar Periksa Audit Ref. PM-LPTS-9.2.1/L2.
- 4.3.3. Melaksanakan audit internal berdasarkan daftar periksa yang telah dipersiapkan dan SOP - SOP pelaksanaan audit.
- 4.3.4. Mencatat hasil observasi baik kondisi positif maupun negatif dalam formulir daftar periksa audit.
- 4.3.5. Menyusun laporan audit dengan cara memformulasikan temuan penyimpangan mencakup "apa yang ditemukan dan mengapa dinyatakan tidak sesuai" dan menetapkan status temuan audit dengan menggunakan Formulir Laporan Audit Internal Ref. PM-LPTS-9.2.1/L3.
- 4.3.6. Mengkonfirmasi semua temuan penyimpangan kepada Auditee. Bila Auditee ternyata dapat membuktikan bahwa penyimpangan tersebut tidak terbukti, maka temuan tersebut dapat dibatalkan.

 <p style="text-align: center;">YAYASAN ISTIQOMAH SAMBAS MI ISTIQOMAH SAMBAS PURALINGGA</p>	No. Dokumen	PM-MI-9.2.1	No. Rev/Ed	01/3
	Tanggal Pembuatan		Tanggal Pengesahan	
	14 Januari 2020		31 Januari 2020	
PROSEDUR MUTU	Dibuat oleh		Disahkan oleh	
	Ttd (Tim ISO 9001:2015)		(Management Representative)	
AUDIT INTERNAL				

- 43.7. Meminta persetujuan Auditee atas temuan-temuan penyimpangan yang disepakati.
- 43.8. Menyerahkan laporan audit internal yang telah disetujui oleh Auditee kepada management representative.

4.4. Management Representative


- 44.1. Melakukan tinjauan terhadap hasil audit internal. Bila ada hal-hal yang tidak jelas, tidak lengkap, dan tidak sesuai dengan persyaratan pelaksanaan audit dikonfirmasi ke auditor terkait.
- 44.2. Melaporkan hasil audit internal kepada kepala madrasah dengan menggunakan Formulir Hasil Audit Internal Ref. PM-LPIS-9.2.1/L4

4.5. Kepala Madrasah

- 45.1. Menerima laporan hasil audit internal dari Management Representative.
- 45.2. Menyerahkan *Corrective Action Request* (CAR) yang di tujukan kepada Auditee dan tembusan kepada Management Representatif dengan menggunakan Formulir *Corrective Action Request* (CAR) Ref. PM-LPIS-10.2.2/L1.
- 45.3. Memonitor penyelesaian CAR.

4.6. Auditee

- 46.1. Menentukan langkah-langkah perbaikan dan pencegahan yang diperlukan terhadap setiap ketidaksesuaian yang terjadi di bidangnya.
- 46.2. Melaksanakan tindakan perbaikan dan pencegahan terhadap setiap ketidaksesuaian yang ditemukan oleh Tim Audit dengan batas waktu perbaikan yang disepakati.

 <p>YAYASAN ISTIQOMAH SAMBAS MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA</p>	No. Dokumen	PM-MI-9.2.1	No. Rev/Ed	01/3
	Tanggal Pembuatan	Tanggal Pengesahan		
	14 Januari 2020	31 Januari 2020		
	Dibuat oleh	Disahkan oleh		
PROSEDUR MUTU	Ttd			
	(Tim ISO 9001-2015)		(Management Representative)	
AUDIT INTERNAL				

- 4.6.3. Mencatat dan mendokumentasikan data-data hasil pelaksanaan tindakan pencegahan dan perbaikan.
- 4.6.4. Melengkapi formulir CAR dan mengembalikan kepada Kepala Madrasah.

4.7. Kepala Madrasah

- 4.7.1. Mengevaluasi efektivitas hasil tindakan perbaikan yang dilaksanakan oleh Auditee. Untuk memastikan efektivitas tindakan perbaikan yang dilakukan oleh Auditee, Kepala Madrasah dapat melakukan verifikasi terhadap data hasil tindakan perbaikan selama periode waktu tertentu (khususnya untuk temuan dengan kategori mayor).
- 4.7.2. Menutup CAR setelah dilakukan verifikasi terhadap hasil perbaikan dan dinyatakan bahwa hasil perbaikan efektif. Bila tindakan belum efektif, maka kepala madrasah berhak meminta perbaikan ulang.
- 4.7.3. Mendokumentasikan CAR asli yang telah dilengkapi dan mengirimkan salinan tercetak CAR kepada Auditee.

5. Lampiran

- 5.1. Ref. PM-LPTS-9.2.1/L1 Formulir Program Audit Internal
- 5.2. Ref. PM-LPTS-9.2.1/L2 Formulir Daftar Periksa Audit Internal
- 5.3. Ref. PM-LPTS-9.2.1/L3 Formulir Laporan Audit Internal
- 5.4. Ref. PM-LPTS-9.2.1/L4 Formulir Hasil Audit Internal
- 5.5. Ref. PM-LPTS-10.2.2/L1 Formulir Corrective Action Request (CAR)



**Pelaksanaan Audit Internal
MI Istiqomah Sambas Purbalingga**



JADWAL PELAKSANAAN AUDIT INTERNAL SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001:2015

LEMBAGA PENDIDIKAN ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA

PERIODE: JULI - DESEMBER 2021

AREA : MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA

HARI, TANGGAL : KAMIS, 23 DESEMBER 2021

WAKTU : PUKUL 07.30 - 09.30

NO	AREA KERJA	TEMPAT AUDIT	NAMA AUDITEE	AUDITOR	
				LEAD AUDITOR	MEMBER/OBSERVER
1	Kabid Akademik + staff	Ruang Administrasi	Eny Isnawati, S.E., S.Pd. Anis Novie P., S.Si., S.Pd.	IKHWANDI ARIFIN, S.Ag., M.Pd.I.	AHMAD ARIF SAPUTRA, S.Pd.
2	Kabid Agama + staff	Ruang Ujian Tahfidz I	Farkhah Sugiyanti, S.Ag. Mukti Ali, S.Ag.	SYAEFUDIN PURWANTO, S.Pd.	MUHAMMAD NUR, S.Pd.I
3	Kabid Kesiswaan + staff	Ruang Ujian Tahfidz II	Erna Marifah, S.Pd. Rarti Wening Andini, S.Pd.	NURLAILA OKIWATI, S.Ag.,M.Pd.	GIARTO, S.Pd.
4	Kabid Kesekretariatan + staff	Kelas VI Al Ma'un	Ratman Saefuddin S., S.Si Bambang Eko Saputro, S.Pd.	AGUS TRIYONO, S.Ag.,M.Pd.	MAFTUKHIN, S.Pd.
5	Koordinator Kelas I - VI	Kelas VI Asys Syams	Arifin Budianto, S.E., S.Pd. Nunik Imawati, S.Ag. Sri Mulyani Barokah, S.E., S.Pd. Laelatul Ma'lah, S.Pd Dhoris Marantika, S.P., S.Pd.	DWI SUSILOWATI, S.E.,S.Pd.	NUR EKOWATI,S.Si.
6	Koordinator tahfid kelas Mulazamah	Kelas II Mulazamah	Almira Widhyana R.	TRI ASIH YULIANINGRUM,S.Pd.Si.,M.Pd	MAULANA KHUSEN, S.Pd.I., M.Pd.

NO	AREA KERJA	TEMPAT AUDIT	NAMA AUDITEE	AUDITOR	
				LEAD AUDITOR	MEMBER/OBSERVER
7	Guru Mapel kelas IV	Kelas IV Yunus	Rokhmah Yulianti, S.Pd.I. Rachmi Fajriati, S.E. Krisna Oktaviana, S.Pd.	ENY ISNAWATI, SE.,S.Pd.	GIARTO, S.Pd.
8	Guru Mapel kelas V	Kelas V Ar Rahman	Hanifah Izzati, S.Pd. Alfa Nikmatu Laila, S.Pd. Firdianty Afifah Az Zahro, S.Pd.	NUNIK IMAWATI, S.Ag.	MUHAMMAD NUR, S.Pd.I
9	Guru Mapel kelas VI	Kelas VI An Nashr	Ari Sulistyowati, S.E., S.Pd. Nurfariida Muriatun, S.Pd. Rizki Zunita, S.Pd.	NOVI INDRAWATI, S.Pi.,S.Pd.,M.Pd.	-
10	Guru Ummi kelas I	Kelas I G	Tuti Heming, S.Kom., S.Pd. Siti Fatimah, S.Pd.I. Uswatun Chasanah, S.Pd. Nurul Fauziyah, S.Pd. Aprilia Afita Cindy, S.Pd. Dwi Restu Hestiani, S.Pd.	TRI ASIH YULIANINGRUM,S.Pd.Si.,M.PdANIS NOVIE P., S.Si., S.Pd.	
11	Guru Ummi kelas II	Kelas II D	Muhayatun, S.Pd.I. Nur Bidayati Himah, S.E. Munawaroh Ulfah, S.Pd.	AGUS SETYA RENI, S.Pd.	-
12	Guru Ummi kelas III	Kelas III A	Arie Kusniarti, S.Pi., S.Pd. Sri Ulfah Jamilah, S.K.M., S.Pd. Siti Khusnul Sangadah, S.Pd.I.	SYAEFUDIN PURWANTO, S.Pd.	-
13	PJ Lab. Komputer	Laboratorium Komputer	Nur Choliss P, S.Pd	SAKTI DIAN KUMALASARI,S.Pd.	
14	PJ Lab. Musik	Laboratorium Musik	Agustin Setya Dinarto, S.Pd.	ARJUDDIN HASAN ASY, ST.	
15	PJ Lab. IPA	Laboratorium IPA	Mukhtar Arief M, S.K.M, S.Pd.	ARJUDDIN HASAN ASY, ST.	
16	PJ Ruang UKS	UKS	Andi Dwi Wahyudi, A.Md.Kes.	NURHATI PUJI UTAMI, SH	
17	PJ Ruang Foto Copy	Ruang Fotocopy	Toni Kurniawan	NURHATI PUJI UTAMI, SH	

NO	AREA KERJA	TEMPAT AUDIT	NAMA AUDITEE	AUDITOR	
				LEAD AUDITOR	MEMBER/OBSERVER
18	Bendahara	Ruang Ujian Tahtfidz I	Endah Trianah Fina Firanti Shofiana Ameliani Suryaningsih	DWI SUSILOWATI, SE, S.Pd.	PUTUT PRIANGGONO, S.Pd.
19	Pustakawan	Perpustakaan	Selvi Dini Nugraheni, A.Md.Pust. Bimantorojati	ANGGUN WIJAYANTI, S.Pd.	
20	Security	Kelas VI AI Mursalat	Adhi Nurcahyanto Purmadi Abdul Ghofur	ANGGUN WIJAYANTI, S.Pd.	
21	Administrasi/DCC	Ruang Administrasi	Wawan Kurniawan, A.Md. Sito	NUR CHOLIS P, S.Pd.	SHERLY HANAWATI, S.Si.
22	Office Boy	Kelas VI AI A'la	Eko Prasetyo Januarisasi Panyono Sutarto	NUR CHOLIS P, S.Pd.	SHERLY HANAWATI, S.Si.

Purbalingga, 17 Desember 2021



Yulistiyulianingrum, S.Pd.Si., M.Pd.

LAPORAN AUDIT INTERNAL

Audit ke/ TP : 2 / 2020/2021
 Hari / Tanggal : Kamis, 24 – 6 - 2021
 Dept. / Bagian : Guru Mapel Kelas II
 Auditor : Nurcholis, S.Pd.

No	Uraian Ketidaksesuaian	Status Temuan			Referensi Dokumen	Catatan Tinjauan
		Mj	Mn	Rek		
1	Penyusunan perangkat pembelajaran kurang konsisten terhadap prosedur yang ditetapkan, ditemukan : a. Nomor RPP tidak terisi (ada kolomnya tapi tidak ada isinya @ Dadan, Cahyani, Hana) b. Separuh dari jumlah RPP yang disusun belum disyahkan (tidak ada stempelnya @ Arinah)		V		JD-MI 5.1 JD-MI 5.3 PM-MI 8.1.8	
2	Pengelolaan alat peraga belum maksimal; ditemukan : a. Tidak memiliki daftar alat peraga (@ Arinah, Cahyani, Hana) dan daftar alat peraga yang dimiliki @Dadan tidak ada legalisasinya b. Terdapat alat peraga yang tidak tertulis dalam daftar alat peraga c. Alat peraga tidak tertata dengan baik dalam wadah penyimpanan d. Jumlah alat peraga tidak sesuai dengan jumlah yang tertulis dalam daftar		V		JD-MI 5.2	
3	Pelaksanaan interaksi pembelajaran, masih kurang konsisten dengan prosedur yang ditetapkan, ditemukan KBM (daring/video pembelajaran) tidak menggunakan Apersepsi		V		JD-MI 5.4 PM-MI 8.5.6	
4	Pengendalian catatan mutu belum konsisten dilaksanakan. Ditemukan; a. Dokumen yang dimiliki belum dikelompokkan sesuai jenisnya, masih bercampur b. Tempat penyimpanan dokumen tidak pasti c. Map tempat penyimpanan dokumen tidak dilengkapi daftar isi d. Legalisasi dokumen yang		V		PM-MI 7.5.3	

Lampiran 12 :



**RTM (Rapat Tinjauan Manajemen)
MI Istiqomah Sambas Purbalingga**



LAPORAN STATUS PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN MUTU
DISAJIKAN SEBAGAI BAHAN PEMBAHASAN
RAPAT TINJAUAN MANAJEMEN ISO 9001 : 2015
MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA

Rabu, 9 Februari 2022

A. HASIL PELAKSANAAN AUDIT SISTEM MANAJEMEN MUTU

Hasil pelaksanaan audit internal periode Desember 2021 sebagai berikut :

1. Prosedur yang ditetapkan belum dilaksanakan secara konsisten.
2. Beberapa area tidak hafal visi beserta penjabarannya.
3. Pengelolaan pencapaian sasaran mutu dan program kerja belum konsisten dilaksanakan, terutama dalam hal evaluasi dan tindakan perbaikan.
4. Beberapa area belum melakukan identifikasi risiko dan peluang, sedangkan area yang sudah mengidentifikasi risiko dan peluang pun, belum sepenuhnya konsisten dalam melaksanakan.
5. Beberapa area belum melakukan identifikasi kebutuhan dan harapan pelanggan.
6. Beberapa program yang telah dilaksanakan oleh bidang belum disusun laporan pelaksanaannya.
7. Beberapa area dalam membuat format belum sesuai dengan ketentuan, seperti program kerja, laporan capaian tahfidz, dan pengajuan peserta didik yang akan ujian tahfidz.
8. Belum adanya SOP terkait pengukuran sasaran mutu dan program kerja.
9. Pengendalian catatan mutu belum dilakukan secara konsisten, contohnya tidak semua hasil rapat terdokumentasi, pelaksanaan PHBI, catatan harapan dan keluhan pelanggan, program afektif madrasah, salinan hasil penilaian kinerja, salinan form pengajuan barang dan jasa, salinan jadwal piket, formulir pengajuan barang, buku presensi peserta didik, penilaian sikap yang dilakukan melalui *google form*, hasil KPBPD, pelayanan pengobatan warga, pelaksanaan masa ta'aruf kelas 1, catatan penyediaan buku referensi peserta didik, pengajuan kebutuhan barang/jasa, dan bukti pelaksanaan sistem manajemen mutu lainnya)
10. Penyusunan perangkat pembelajaran belum sesuai ketentuan, seperti tidak ada pencantuman metode pembelajaran dalam RPP, formulir KKM belum terlegalisasi, KKM yang dicantumkan tidak sesuai dengan ketentuan.
11. Pengelolaan alat peraga belum maksimal (belum dilakukan pengukuran terkait kelengkapan, kelayakan, efektifitas, dan efisiensi alat peraga di setiap area; dan kurang kerapian dalam penyimpanan).
12. Sebagian besar pendidik dalam menyerahkan perangkat pembelajaran belum sesuai ketentuan (7 hari sebelum hari pertama masuk awal semester)
13. Beberapa pendidik belum melakukan analisis baik butir soal maupun hasil pada penilaian harian
14. Dokumen hasil penilaian tidak otentik (guru tidak melakukan proses perbaikan terhadap nilai yang tidak tuntas, akan tetapi langsung melakukan perubahan terhadap nilai)
15. Pemanfaatan buku penilaian sikap (spiritual dan sosial) belum optimal.
16. Peningkatan kualitas PBM yang menjadi tolak ukur keberhasilan kabid akademik belum pernah diukur keberhasilannya
17. Peningkatan prestasi akademik belum teridentifikasi secara spesifik, terlebih melalui penyajian data berupa tabel diagram.
18. Pengelolaan administrasi kelas baik dibukukan maupun didindingkan kurang optimal saat masa pandemi
19. Pelaksanaan rapat komunikasi internal guru bidang studi (QQ) tidak berjalan sesuai ketentuan.
20. Pelanggaran disiplin pegawai yang telah terkonfirmasi ketidaksesuaiannya belum dilakukan usulan sanksi administratif kepada kepala madrasah.
21. Breakdown pelaksanaan tahfidz harian tidak ada pengesahan dari kabid terkait.

22. Pengelolaan tahfidz belum sesuai ketentuan, seperti jumlah peserta didik dalam halaqoh tidak sesuai dengan ketentuan.
23. Pemenuhan persyaratan kompetensi guru yang telah lulus ujian juz 30 belum dibuktikan dengan diterbitkannya syahadah
24. Pengelolaan ekstrakurikuler belum sepenuhnya dijalankan dengan baik.
25. Pengelolaan program BK belum pernah dimonitoring.
26. Pengelolaan program UKS belum maksimal dilaksanakan.
27. Pengelolaan PPDB belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan.
28. Laporan kegiatan masa ta'aruf siswa madrasah tidak lengkap.
29. Pengelolaan kehumasan belum maksimal.
30. Belum menyusun laporan study banding yang telah dilakukan.
31. Penyelesaian tugas pokok/tambahan belum sesuai waktu yang ditentukan
32. Pengelolaan perpustakaan belum optimal (contohnya sebagian rak buku belum ada kode klasifikasi jenis-jenis buku, dan belum ada tanggal pengembalian buku di buku catatan peminjaman buku.
33. Kepala bidang kesekretariatan belum memiliki peraturan perundang-undangan terkait sarana dan prasarana.
34. Pengelolaan 6K (kebersihan, ketertiban, keindahan, kerapian, keamanan, dan kerindangan) belum dilaksanakan secara secara konsisten.
35. Pengelolaan sarana dan prasarana madrasah belum optimal (masih terdapat kelas bocor, gudang tidak terdapat lampu dan ventilasi, jam kelas tidak berfungsi, beberapa LCD tidak berfungsi)
36. Penginventarisasian peralatan di laboratorium musik belum dilakukan secara konsisten

B. UMPAN BALIK PELANGGAN

Survei kepuasan dan umpan balik pelanggan dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran sehingga belum dapat dilaporkan.

C. KINERJA PROSES DAN KESESUAIAN MUTU PELAYANAN PENDIDIKAN

Evaluasi hasil supervisi semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 yang dilaksanakan satu kali karena munculnya wabah Virus Corona-19 sebagai berikut :

a. Guru Umum

1. Sebagian besar guru dalam membuat video pembelajaran sudah bagus, menarik, dan kreatif.
2. Sebagian guru sudah menyampaikan materi dalam video pembelajaran secara runtut dan sistematis
3. Sebagian besar guru sudah melakukan kegiatan apersepsi sebagai pengantar materi pembelajaran yang akan dibahas
4. Dalam video pembelajaran sebagian besar guru sudah menjelaskan materi dengan baik dan jelas
5. Masih ada guru yang menyusun tujuan pembelajaran belum berprinsip ABCD
6. Ditemukan adanya perbedaan tujuan pembelajaran antara dokumen RPP dan video pembelajaran.
7. Beberapa guru belum mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan IPTEK, dan kehidupan nyata.
8. Beberapa guru masih belum menambahkan backsound dan animasi pada video pembelajaran.
9. Dalam video pembelajaran, beberapa guru tidak melakukan refleksi, merangkum dan menyimpulkan materi yang disampaikan.
10. Dalam video pembelajaran perlu diperhatikan pencahayaannya.
11. Ditemukan adanya soal evaluasi yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran.
12. Masih ada beberapa guru yang belum melakukan analisis butir soal, analisis

hasil, dan tindak lanjut.

b. Guru Qiroatul Quran

1. Perlu adanya sinkronisasi antara RPP dengan video pembelajaran.
2. Pemastian video pembelajaran siap tayang.
3. Intonasi suara guru perlu ditingkatkan dalam video pembelajaran
4. Video pembelajaran perlu dibuat lebih komunikatif.
5. Beberapa guru perlu menyempurnakan makhoriul huruf saat menyampaikan materi.
6. Beberapa guru tidak melakukan penekanan materi pada video pembelajaran.

Adapun hasil evaluasi pelaksanaan penilaian kinerja semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 terhadap seluruh pegawai secara umum adalah sebagai berikut :

a. Cukup bagus dalam hal :

1. Pelaksanaan evaluasi program
2. Pelaksanaan program afektif lembaga
3. Kemampuan mengorganisasikan kelas
4. Penampilan rapi dan sopan
5. Administrasi yang didindingkan
6. Pelaksanaan seluruh program lembaga
7. Perangkat pembelajaran
8. Jurnal mengajar guru
9. Daftar Nilai
10. Bersikap dan berperilaku sopan dan ramah
11. Mengikuti kegiatan yang diselenggarakan lembaga

b. Perlu perbaikan/ditingkatkan dalam hal :

1. Pengelolaan administrasi koordinator tahfidz
2. Pencapaian target/hasil belajar peserta didik
3. Analisis ketuntasan program
4. Pelaporan evaluasi program
5. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
6. Pelaksanaan evaluasi proses belajar mengajar
7. Efisiensi dan efektivitas penyelesaian tugas pokok
8. Efisiensi dan efektivitas penyelesaian tugas tambahan
9. Kemampuan bekerja sama dengan tim kerja
10. Kemampuan menyelesaikan masalah dalam tugasnya
11. Ketepatan penyelesaian tugas yang diberikan
12. Disiplin waktu datang dan pulang
13. Inventarisasi barang paralel
14. Inventarisasi alat peraga
15. Administrasi yang dibukukan
16. Kepekaan terhadap lingkungan
17. Buku perbaikan pengayaan
18. Penggunaan alat peraga
19. Penggunaan Azas Didaktif
20. Penggunaan metode
21. Inisiatif atau melakukan sesuatu tanpa diminta pada wilayah kerjanya

D. HASIL EVALUASI SASARAN MUTU

Dari evaluasi terhadap sasaran mutu yang telah ditetapkan, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

a. BIDANG AKADEMIK

No.	SASARAN MUTU	HASIL PENCAPAIAN
1	Penetapan formasi guru, muhafidz, dan karyawan padaprogram reguler dan mulazamah sesuai dengan kompetensinya	99%
2	Pembinaan tugas pokok dan profesionalisme guru melalui In House Training dan KKG sesuai dengan kebutuhan di masa darurat covid-19 2 kali dalam satu tahun	50%
3	Pelaksanaan Penilaian Kinerja Pegawai (PKP) dengan nilai minimal 80	96%
4	Penetapan dokumen kurikulum MI Istiqomah Sambas	100%
5	Penyusunan perangkat pembelajaran lengkap dan benar	84%
6	Penyediaan buku referensi dan sumber belajar dengan rasio buku teks pelajaran dan atau modul peserta didik 1:1 untuk tiap mata pelajaran	100%
7	Pelaksanaan Zoom Meeting Wali Kelas dengan Peserta Didik minimal 2 kali dalam satu tahun	100%
8	Ketuntasan agenda (penyampaian kompetensi dasar) pada PBM diukur melalui program Pemantauan dan pengukuran efektifitas KBM	100%
9	Capaian peserta didik hasil evaluasi pembelajaran diukur melalui program pemantauan dan pengukuran efektifitas KBM mencapai minimal rata-rata kelas 80,00	83%
10	Pelaksanaan Konsultasi Prestasi Belajar Peserta Didik dengan memanfaatkan teknologi	100%
11	Pelaksanaan supervisi KBM guru minimal mendapat nilai 80	94%
12	Hasil tes literasi dasar peserta didik kelas III semester I minimal mendapat nilai 80 pada:	
	a. Baca	71%
	b. Tulis	89%
	c. Hitung	20%
13	Capaian rata-rata hasil ujian 85,00	Dilaksanakan pada semester II
14	Pengelolaan perpustakaan	70%
15	Pelaksanaan pembelajaran daring setiap kelas	100%

Secara umum ketercapaian sasaran mutu bidang akademik adalah 85%

b. BIDANG KESISWAAN

NO	Sasaran Mutu	Hasil Pencapaian
1	Jumlah Pendaftar PPDB minimal 350 calon peserta didik	Dilaksanakan pada semester II
2	Publikasi	
	a. Tersampainya Publikasi PPDB 8 bulan sebelum pendaftaran	0%
	b. Tersampainya Informasi kegiatan madrasah	100%
4	Ketercapaian tujuan pelaksanaan MATSAMA	82%
5	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka wajib diikuti olehseluruh peserta didik kelas 4 dan 5 secara virtual	96%
6	Terlaksananya program Bina Prestasi akademik maupun non akademik	100%
7	Memperoleh kejuaraan minimal 3 besar dalam lomba/pertandingan yang diikuti	82%
8	Terwujudnya TRIAS UKS (Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat)	100%
10	Terlaksananya kegiatan Perpisahan kelas VI	Dilaksanakan pada semester II
11	Pengelolaan Bimbingan Konseling	100%
12	Tingkat kepuasan pelanggan	Dilaksanakan pada semester II

Secara umum ketercapaian sasaran mutu bidang kesiswaan adalah 83 %

c. BIDANG AGAMA

NO	SASARAN MUTU	HASIL
1.	Pencapaian target pembelajaran qiroatul Qur'an metode ummi peserta didik kelas I - IV	78%
2.	Pencapaian target pembelajaran tahsin Al-Qur'an metode ummi peserta didik kelas I dan II program mulazamah	85%
3.	Pencapaian target pembelajaran tahfidz Al-Qur'an peserta didik kelas I sampai kelas VI	43%
4.	Pencapaian target pembelajaran tahfidz Al-Qur'an kelas I sampai III program mulazamah	67%

5.	Pencapaian target pembelajaran qiroatul kutub peserta didik kelas IV, V, dan VI	60%
6.	Pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam secara virtual	100%

Secara umum pencapaian sasaran mutu bidang agama tercapai 72 %

d. BIDANG SEKRETARIAT

NO	SUB BIDANG	HASIL PENCAPAIAN
1	Penetapan RKAM awal diselesaikan bulan Juli PELAJARAN 2021/2022	60%
2	Penetapan RKAM Revisi diselesaikan 1 bulan setelah pengajuan revisi RKAM TAHUN PELAJARAN 2021/2022	90%
3	Pelaksanaan pengecekan laporan keuangan madrasah	100%
4	Pelaksanaan pengecekan pengelolaan surat masuk dan keluar	100%
5	Pelaksanaan pengecekan pembelian barang dan jasa	80%
6	Pelaksanaan pengecekan pemeliharaan sarana dan prasarana	80%
7	Penetapan jadwal piket sekuriti, tim LU dan jaga malam	100%
8	Sub Bidang Keuangan	89%
9	Sub Bidang Administrasi	93%
10	Sub Bidang Laboratorium	57%
11	Sub Bidang Sarpras	82%
12	Sub Bidang Layanan Umum	96%
13	Sub Bidang Security	95%
14	Sub Bidang Sistem Manajemen Mutu	78%

Secara umum ketercapaian sasaran mutu bidang kesekretariatan adalah 86%

Dengan demikian, ketercapaian sasaran mutu yang telah ditetapkan untuk seemster I tahun pelajaran 2021/2022 adalah 82 %

E. STATUS TINDAKAN PERBAIKAN DAN PENCEGAHAN

Berdasarkan hasil audit Desember 2021, CAR yang diterbitkan sebanyak 34 area kerja, yang mengumpulkan baru dari 28 area kerja, dan masih kurang 6 area kerja.

F. TINDAKAN TINDAK LANJUT DARI TINJAUAN MANAJEMEN TERDAHULU

Dari hasil rapat tinjauan manajemen terdahulu, ada beberapa hal yang masih perlu tindak lanjut, yaitu :

1. Soal evaluasi pembelajaran yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran
2. Kepuasan pelanggan perlu diupayakan jauh hari agar PPDB mendapat jumlah peserta didik yang diharapkan

3. Pelaksanaan PHBN dan PHBI masa pandemi dilakukan meski secara virtual
4. Beberapa target sasaran mutu pencapaiannya masih di bawah 80 %

Tindak lanjut dari hasil rapat tinjauan manajemen periode sebelumnya kami sampaikan sebagai berikut :

1. Kejelian guru dalam membuat soal evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan korektor perangkat pembelajaran ketika verifikasi perangkat pembelajaran
2. Melaksanakan promosi PPDB madrasah melalui media sosial dan melakukan sosialisasi secara periodik dan lebih intensif/lebih sering
3. PHBN dan PHBI selama masa pandemi dilakukan secara virtual
4. Melakukan analisis dan tindak lanjut terhadap sasaran mutu yang belum maksimal pencapaiannya

G. PERUBAHAN - PERUBAHAN YANG DAPAT BERPENGARUH TERHADAP PERBAIKAN SISTEM MANAJEMEN MUTU

Beberapa waktu belakangan ini, ada beberapa perubahan di luar sistem manajemen mutu yang diterapkan MI Istiqomah Sambas, yang secara signifikan juga menuntut adanya perbaikan - perbaikan bagi dokumen sistem manajemen mutu yang dimiliki MI Istiqomah Sambas. Di antara perubahan - perubahan yang terjadi adalah :

1. Regulasi pemerintah baik pusat maupun daerah yang harus dipedomani
2. Penyesuaian dokumen prosedur mutu ISO 9001:2015 edisi 3 (tiga) revisi 1 (satu) menjadi edisi 3 (tiga) revisi 2 (dua)

H. REKOMENDASI - REKOMENDASI UNTUK PERBAIKAN

Beberapa saran perbaikan yang perlu mendapat perhatian, diantaranya adalah:

1. Guru diberi salinan hasil penilaian kinerja pegawai
2. Perlu dibuat format yang sama terkait administrasi pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI, seperti daftar hadir/presensi, daftar nilai UMMI, dan daftar nilai hafalan.
3. Perlu dibuat ketentuan aktivitas drill dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode UMMI
4. Perlu disusun SOP pendukung pembelajaran Al-Qur'an Metode UMMI pada masa pandemi
5. Perlu dibuat ketentuan terkait monitoring secara terjadwal pengisian buku mutabaah peserta didik oleh para muhafidz dari koordinator muhafidz
6. Bidang kesekretariatan perlu memberikan arahan dan pendampingan kepada security dalam penyusunan sasaran mutu
7. Perlu adanya tambahan petugas untuk menjaga pintu keluar
8. Menempatkan satu penjaga/security di pintu belakang
9. Perlu ada aturan/pencatatan tentang pengambilan barang (paketan) guru/karyawan di security
10. Pengelolaan alat peraga sebagai media literasi bagi peserta didik di perpustakaan
11. Ruangan perpustakaan didesain dengan lebih ceria agar peserta didik lebih senang berada di perpustakaan
12. Sosialisasi buku baru dibuat dengan lebih menarik, contohnya dengan menggunakan poster atau *flyer*
13. Perpustakaan dapat menyediakan majalah anak untuk menarik minat membaca dan mengembangkan wawasan peserta didik
14. Bidang kesiswaan dapat menginformasikan kepada pustakawan jika ada kegiatan sekolah yang dimuat di media cetak dan pustakawan membuat klipingsnya agar terdokumentasi dengan lebih baik
15. Penerangan/lampu di kelas IV Hud masih kurang (satu kelas hanya 2 titiklampu)
16. *Feedback* dari kepala madrasah penting untuk perbaikan pelaksanaan program kerja yang akan datang
17. Perlu adanya daftar pemeliharaan alat-alat yang ada di laboratorium IPA dan Musik.
18. Mengikutsertakan guru Al-Qur'an yang belum memiliki sertifikasi UMMI.
19. Disediakan buku khusus untuk menuliskan permasalahan yang mungkin muncul saat pembelajaran Al-Qur'an dan catatan penyelesaiannya.

20. Perlu mendapat sosialisasi tujuan dan arah strategis MI Istiqomah Sambas
21. PJ UKS melakukan inovasi terhadap pengembangan program UKS
22. Perlu ada SOP pembayaran ke rekanan
23. Komputerisasi untuk buku induk/tidak perlu lagi tulis tangan
24. Perlu adanya program pembinaan terkait tugas pokok dan fungsi guru berdasarkan Permendikbud No.15 tahun 2008
25. Perlu dilakukan analisis peningkatan kinerja guru secara obyektif dan mendalam sesuai dengan konteks perkembangan kinerja kekinian
26. Perlu ditingkatkan substansi tujuan utama dari setiap sasaran mutu dan program kerja yang telah ditetapkan
27. Kepala bidang perlu menyusun rencana pembinaan pemenuhan kompetensi secara berjenjang dan berkelanjutan
28. Ketepatan penggunaan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran dalam kegiatan PBM.
29. Peningkatan kepedulian wali kelas terhadap barang-barang yang ada di kelas tanggung jawabnya seperti sebelum pulang memastikan lampu, LCD, dan kipas angin dalam keadaan off.

I. KENDALA - KENDALA YANG DIHADAPI

Kendala - kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem manajemen mutu pada semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 ini secara umum adalah :

1. Munculnya wabah Corona Virus-19
2. Pembelajaran masih dilakukan secara daring dan atau PTM 50%

Demikian data laporan status penerapan sistem manajemen mutu yang dapat kami sajikan, semoga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengadakan perbaikan yang diperlukan.

Mengetahui,

Kepala MI Istiqomah Sambas



Umi Asih Yulianingrum, S.Pd., Si., M.Pd.

Purbalingga, 8 Februari 2022

Kepala Bidang Akademik

Eny Isnawati, S.E., S.Pd.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-636624, 626250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

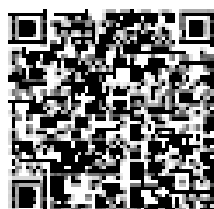
**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 109 TAHUN 2021
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS**

DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 139 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa Syaefudin Purwanto NIM 191765026 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 4 Mei 2021

Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUAK

Lampiran 14 :



YAYASAN ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA
MADRASAH IBTIDAIYAH ISTIQOMAH SAMBAS
P U R B A L I N G G A
STATUS : " TERAKREDITASI A "

Jl. A. W. Soemarmo 52A * Purbalingga * Telp. (0281) 894594 E-mail : miispg@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : AKM III/034/IV/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : SYAEFUDIN PURWANTO
NIM : 191765026
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2019/2020
Perguruan Tinggi : UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Telah melakukan penelitian di MI Istiqomah Sambas Purbalingga untuk penyusunan tesis dengan tema "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di MI Istiqomah Sambas Purbalingga" pada bulan Nopember 2021 s.d. Februari 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 14 Maret 2022

PdP Kepala Madrasah



AGUS TRIYONO, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197309262005011003

Lampiran 15 :

RIWAYAT HIDUP

Nama : Syaefudin Purwanto
Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 7 Januari 1972
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Pria
Warga Negara : Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Sokawera RT.01 RW.03 Kec.Padamara,
Kabupaten Purbalingga – Jawa Tengah.
Email : purwantophg01@gmail.com
No.HP : 085726182135

Riwayat Pendidikan:

- | | |
|------------------------------------|------------------|
| a. SD Negeri 02 Sokawera | Lulus Tahun 1984 |
| b. SMP Negeri Padamara | Lulus Tahun 1987 |
| c. SPG Negeri Purwokerto | Lulus Tahun 1990 |
| d. Universitas Islam As-Syafi'iyah | Lulus Tahun 2003 |

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya

Hormat Saya,



Syaefudin Purwanto